



TIGARAKSA SATRIA

ALWAYS AHEAD

Excellent Execution **for Great Result**



2014
Laporan Tahunan
Annual Report

Daftar Isi

Table of Contents



02

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Financial Highlights

- 02 Ikhtisar Data Keuangan Penting
Financial Highlights
- 04 Informasi Saham
Shares Information

08

Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

Report from Board of Commissioners and Directors

- 08 Laporan Dewan Komisaris
Report from Board of Commissioners
- 12 Laporan Direksi
Report from Board of Directors

20

Profil Perusahaan

Company Profile



- 21 Riwayat Singkat Perusahaan
Brief History
- 22 Kilas Balik Peristiwa Penting 2014
Flash Back on 2014 Main Events
- 24 Layanan dan Produk
Services and Products
- 30 Struktur Organisasi
Organizational Structure
- 32 Pondasi Organisasi
Foundation of Organization
- 34 Riwayat Hidup Singkat Dewan Komisaris
Resumes of Board of Commissioners
- 39 Riwayat Hidup Singkat Direksi
Resumes of Board of Directors
- 42 Sumber Daya Manusia
Human Resources
- 44 Komposisi Pemegang Saham Perseroan dan Anak Perusahaan
Composition of Company's Shareholders and Its Subsidiaries
- 45 Alamat Kantor Cabang dan Anak Perusahaan
Addresses of Branch Offices and Subsidiaries
- 48 Penghargaan 2014 & Sertifikasi
2014 Awards & Certification
- 49 Lembaga Penunjang Pasar Modal
Capital Market Supporting Institutions

50

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

- 51 Tinjauan Umum
General Overview
- 53 Kinerja Konsolidasian Perseroan
Company's Consolidated Performance
- 58 Kinerja Per Unit Usaha
Performance of Individual Business Units
- 70 Kinerja Per Unit-Unit Penunjang
Performance of Supporting Units
- 74 Prospek Usaha dan Strategi 2014
Business Prospects and Strategy 2014
- 79 Aspek Pemasaran Per Unit Usaha
Marketing Aspects of Individual Business Unit
- 84 Kebijakan Dividen
Dividend Policy

86

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- 87 Penerapan Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Implementation
- 87 Kedudukan & Fungsi RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Auditor Intern dan Akuntan Publik
Status & Function of GMS, Board of Commissioners, Directors, Corporate Secretary, Internal Auditor and Public Accountant
- 102 Manajemen Risiko, Kode Etik, Pengungkapan Informasi bagi Pemegang Saham & Pemangku Kepentingan, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Risks Management, Code of Conduct, Information Disclosure for Shareholder & Stakeholders, and Corporate Social Responsibility

**Pernyataan Dewan dan Direksi
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2014**
Statement of Board of Commissioners and Directors in Relation With Responsibility on Annual Report 2014



50

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

- 51 Tinjauan Umum
General Overview
- 53 Kinerja Konsolidasian Perseroan
Company's Consolidated Performance
- 58 Kinerja Per Unit Usaha
Performance of Individual Business Units
- 70 Kinerja Per Unit-Unit Penunjang
Performance of Supporting Units
- 74 Prospek Usaha dan Strategi 2014
Business Prospects and Strategy 2014
- 79 Aspek Pemasaran Per Unit Usaha
Marketing Aspects of Individual Business Unit
- 84 Kebijakan Dividen
Dividend Policy

86

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- 87 Penerapan Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Implementation
- 87 Kedudukan & Fungsi RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Auditor Intern dan Akuntan Publik
Status & Function of GMS, Board of Commissioners, Directors, Corporate Secretary, Internal Auditor and Public Accountant
- 102 Manajemen Risiko, Kode Etik, Pengungkapan Informasi bagi Pemegang Saham & Pemangku Kepentingan, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Risks Management, Code of Conduct, Information Disclosure for Shareholder & Stakeholders, and Corporate Social Responsibility

Pernyataan Dewan dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2014

Statement of Board of Commissioners and Directors in Relation With Responsibility on Annual Report 2014

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Financial Highlights

Dalam jutaan Rupiah

In IDR Million

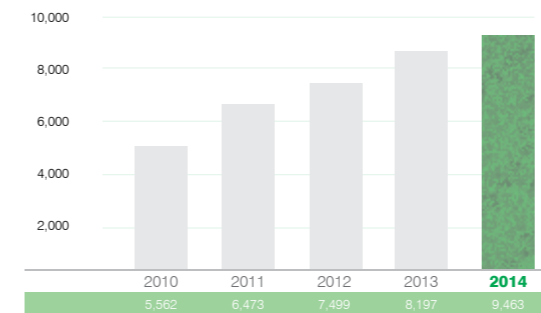
INFORMASI HASIL USAHA	2014	2013	2012	2011	2010	BRIEF INCOME STATEMENT
Pendapatan Penjualan Bersih	9,463,006	8,198,126	7,498,945	6,472,678	5,561,514	Net Sales Revenue
Beban Pokok Penjualan	8,494,622	7,327,111	6,765,268	5,837,786	5,018,229	Cost of Good Sold
Laba Bruto	968,384	871,015	733,677	634,892	543,285	Gross Profit
Laba Operasi	292,133	278,376	200,057	178,374	136,406	Operating Profit
Laba Usaha sesuai PSAK # 1	298,144	246,850	209,457	188,107	164,007	Operating Profit as per PSAK # 1
Laba Bersih Pemilik Entitas Induk	161,329	129,760	112,414	103,232	102,503	Net Profit of Owners of Parent Entity
Laba Bersih Komprehensif	165,209	133,864	117,672	108,495	108,658	Comprehensive Net Profit

INFORMASI POSISI KEUANGAN	2014	2013	2012	2011	2010	BRIEF BALANCE SHEET
Aktiva Lancar	2,276,844	2,262,226	2,133,046	1,815,113	1,566,650	Current Assets
Aktiva Tetap	154,932	172,824	178,634	160,615	136,032	Fixed Assets
Aktiva Tidak Berwujud	3,467	3,221	4,396	4,183	5,542	Intangible Assets
Aktiva Lainnya	36,341	33,727	40,020	38,577	33,751	Other Assets
Jumlah Aktiva	2,471,584	2,471,998	2,356,096	2,018,488	1,741,975	Total Assets
Kewajiban Lancar	1,465,760	1,565,759	1,526,639	1,272,356	1,086,530	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	273,419	265,247	250,642	222,593	188,908	Non Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	1,739,179	1,831,006	1,777,281	1,494,949	1,275,438	Total Liabilities
Ekuitas Kepentingan Non-pengendali	8,847	9,418	9,950	8,763	8,150	Equity of Non-controlling Interest
Ekuitas Pemilik Entitas Induk	723,558	631,574	568,865	514,776	458,387	Equity of Owners of Parent Entity
Total Ekuitas	732,405	640,992	578,815	523,539	466,537	Total Equity
Total Kewajiban dan Ekuitas	2,471,584	2,471,998	2,356,096	2,018,488	1,741,975	Total Liabilities and Equity

RASIO KEUANGAN & INFORMASI PENTING LAINNYA	2014	2013	2012	2011	2010	FINANCIAL RATIO & OTHER IMPORTANT INFORMATION
Rasio Keuangan (dalam %)						Financial Ratio (in %age)
Laba Bersih / Modal Sendiri	22.6	20.9	20.3	20.7	23.3	Return on Equity
Laba Bersih / Jumlah Aktiva	6.7	5.4	5.0	5.4	6.2	Return on Assets
Laba Bersih / Penjualan Bersih	1.7	1.6	1.6	1.7	2.0	Return on Sales
Aktiva Lancar / Kewajiban Lancar	155.3	144.5	139.7	142.7	144.2	Current Ratio
Kewajiban / Modal Sendiri	237.5	285.7	307.1	285.5	273.4	Debt to Equity
Kewajiban / Jumlah Aktiva	70.4	74.1	75.4	74.1	73.2	Debt to Assets
Modal Sendiri / Jumlah Aktiva	29.6	25.9	24.6	25.9	26.8	Equity to Assets
Informasi Penting Lainnya	2014	2013	2012	2011	2010	Other Important Information
Jumlah Saham Beredar (ribuan saham)	918,493	918,493	918,493	918,493	918,493	Total Shares Listed (in thousands)
Laba per Saham Utama:						Primary Earning per Share:
Laba Usaha sesuai PSAK # 1 (Rp)	325	269	228	205	179	Operating Profit as per PSAK # 1 (IDR)
Laba Bersih Pemilik Entitas Induk (Rp)	176	141	122	112	112	Net Profit of Owners of Parent Entity (IDR)
Modal Sendiri per Saham (Rp)	788	688	619	560	499	Equity per Share (IDR)
Dividend Tunai per Saham (Rp)	75.50	73.00	63.50	51.00	39.00	Cash Dividend per Share (IDR)
Dividend Saham (Rp)	-	-	-	-	-	Stock Dividend (IDR)
Jumlah hari rata-rata Piutang Usaha	38	41	40	41	41	Number of Days Sales in Trade A/R
Jumlah hari Persediaan Barang	36	40	41	40	40	Number of Inventory Days

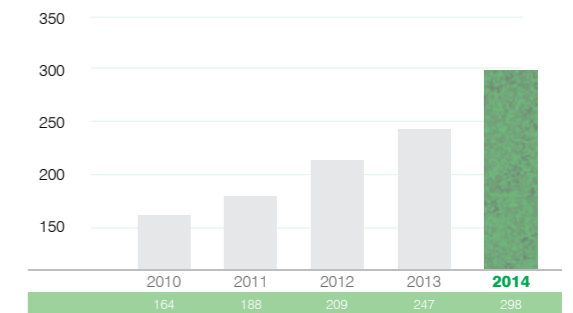
PENJUALAN BERSIH

Net Sales



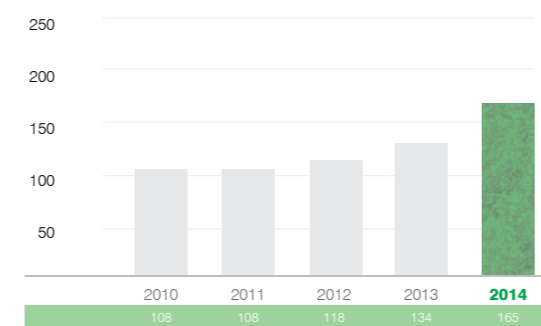
LABA USAHA

Operating Profit



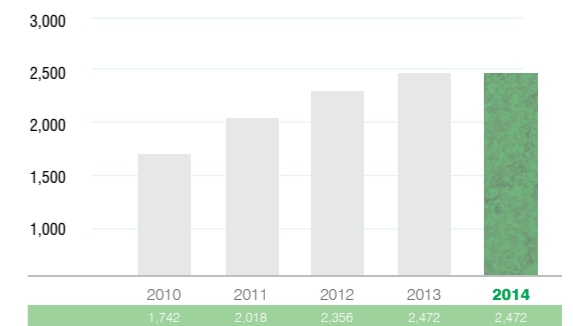
LABA BERSIH

Net Profit



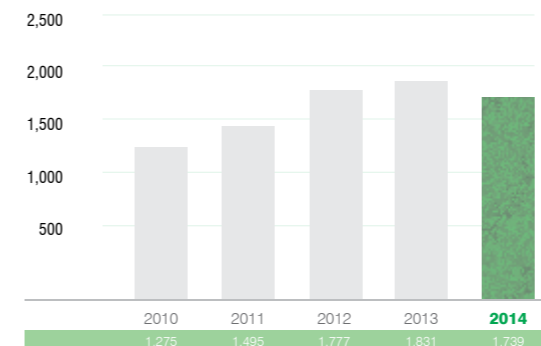
JUMLAH AKTIVA

Total Assets



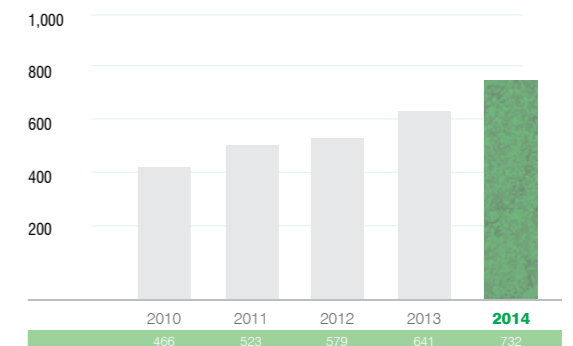
JUMLAH KEWAJIBAN

Total Liabilities



EKUITAS

Stockholders Equity



Informasi Saham

Shares Information



SAHAM

Jumlah saham yang di tempatkan dan di setor penuh sejak tanggal 10 Juli 2006 sampai dengan 31 Desember 2010 tidak mengalami perubahan, yaitu sebesar 918.492.750 saham.

Sejak *go public* di tahun 1990, jumlah saham yang di tempatkan dan di setor penuh Perseroan telah mengalami beberapa kali peningkatan. Di tahun 1990 jumlah saham disetor sebanyak 13.500.000, kemudian ditingkatkan menjadi 40.500.000 saham di tahun 1991. Banyaknya saham disetor tidak berubah hingga dilaksanakannya konversi Obligasi ditahun 1995. Hasil konversi Obligasi menjadi saham telah meningkatkan saham disetor menjadi 48.597.500 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham. Pada tahun 1996, Perseroan membagikan Saham Bonus sebanyak 4 (empat) saham baru untuk setiap pemilik 5 (lima) saham lama. Dengan demikian di akhir tahun 1996, jumlah saham disetor meningkat lagi menjadi 87.475.500 saham. Dan sehubungan dengan adanya pemecahan saham di tahun 2005 jumlah saham yang disetor menjadi 874.755.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham. Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 31 Mei 2006, telah disetujui penggunaan Laba Perseroan tahun 2005 berupa pembagian Dividen Final dalam bentuk Dividen Tunai sebesar Rp. 10,- per saham dan Dividen Saham sebesar Rp. 15,- per saham atau sebesar 43.737.750 saham, sehingga jumlah saham yang di tempatkan dan di setor penuh pada tanggal 10 Juli 2006 berubah menjadi 918.492.750 saham.

SHARES

The amount of the total issued and paid-up shares since July 10, 2006 until December 31, 2010 has not changed, which is 918,492,750 shares.

Since the Company's going public in 1990, the number of issued and paid up shares has increased several times. In 1990, the paid-up capital number of shares was 13,500,000 which then increased to become 40,500,000 shares in 1991. Such number of shares did not change until the conversion of the Company's Convertible Bonds into shares in 1995. The Bonds conversion resulted in the increase of the paid up capital to 48,597,500 shares with nominal value of Rp. 1,000,- per shares. In 1996, the Company disbursed 4 (four) Bonus Shares for every 5 (five) existing shares. Therefore, by the end of 1996, the number of paid up shares increased from 48,597,500 to 87,475,500 shares. And with the stock splits in 2005, the Company's paid up shares became 874,755,000 shares having nominal value of Rp. 100,- per shares. However, pursuant to the resolution of the Company's Annual Meeting of Shareholders dated May 31, 2006, the Company, with the approval from shareholders, 2005 Company's profit partly has been distributed as final Dividends in form of Cash Dividend amounting to Rp. 10,- per share and in form of Stock Dividend amounting to Rp. 15,- or equivalent with 43,737,750 shares; thus the number of issued and paid up shares became 918,492,750 shares in July 10, 2006.

Daftar Pencatatan Saham PT Tigaraksa Satria Tbk di BEI Listing of PT Tigaraksa Satria Tbk Shares in IDX

Tanggal Efektif Pencatatan <i>Effective Date of Listings</i>	Tindakan Korporasi <i>Corporate Action</i>	Penambahan / Pengurangan Saham <i>Shares Addition / Reduction</i>	Akumulasi Jumlah Saham <i>Accumulated Total Number of Shares</i>
10 July 2006	Dividen Saham	43,737,750	918,492,750
30 August 2005	Stock Split	787,279,500	874,755,000
18 June 1996	Saham Bonus	38,878,000	87,475,500
13 June 1996	Konversi Saham	8,097,500	48,597,500
14 August 1991	HMETD	27,000,000	40,500,000
17 June 1991	Company Listing	7,000,000	13,500,000
22 April 1991	Company Listing	1,580,000	6,500,000
19 June 1990	Company Listing	2,420,000	4,920,000
11 June 1990	IPO	2,500,000	2,500,000

Jumlah Saham yang Beredar dan Distribusi Saham Total Shares Issued and Shares Distribution

Dalam Ribuan

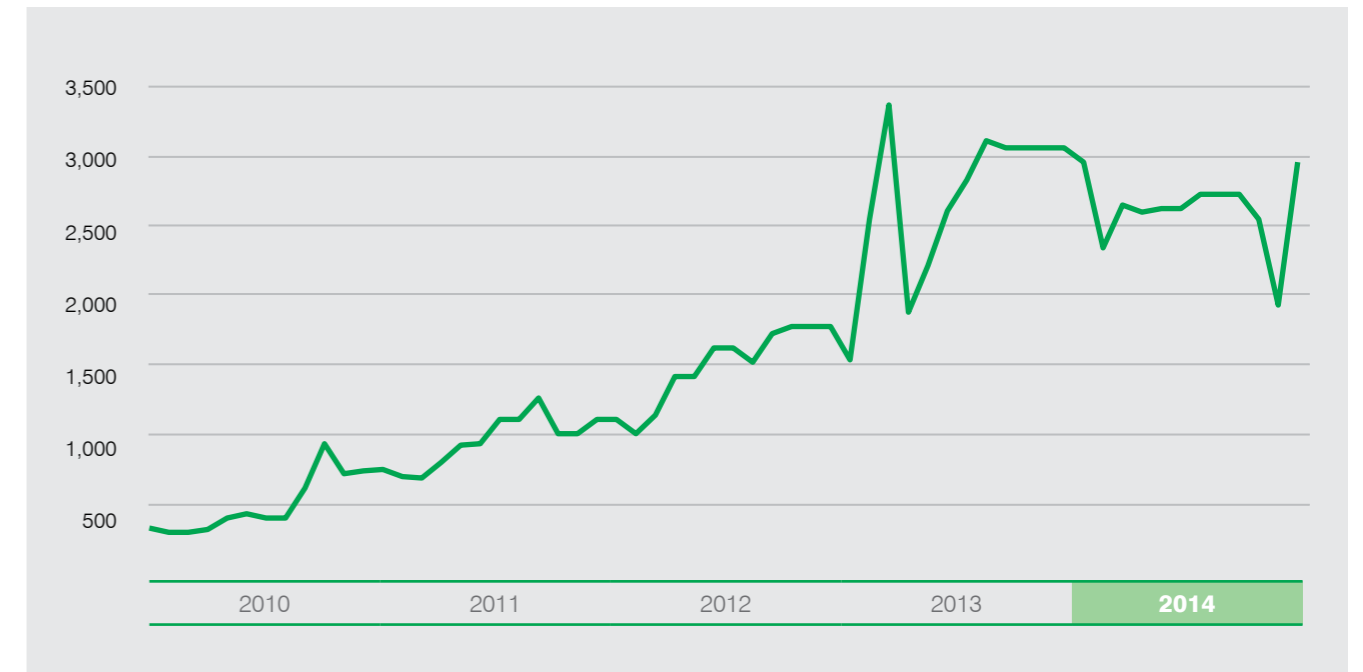
In Thousands

Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	2014		2013		2012		2011		2010	
	Jumlah <i>Amount</i>	%	Jumlah <i>Amount</i>	%	Jumlah <i>Amount</i>	%	Jumlah <i>Amount</i>	%	Jumlah <i>Amount</i>	%
PT. Penta Widjaja Investindo	342,688	37.31	342,688	37.31	342,686	37.31	342,683	37.31	342,683	37.31
PT. Sarana Ledaun	280,748	30.57	280,748	30.57	280,748	30.57	280,748	30.57	280,748	30.57
PT. Widjaja Tunggal Sejahtera	232,707	25.34	232,707	25.34	232,707	25.33	232,707	25.34	232,707	25.34
Masyarakat lain (dibawah 5%)										
Lembaga Indonesia	46,756	5.09	46,755	5.09	46,785	5.09	47,002	5.12	47,015	5.12
Perorangan Indonesia	7,665	0.83	7,669	0.83	7,669	0.83	7,187	0.78	7,142	0.78
Lembaga Asing	7,905	0.86	7,903	0.86	7,910	0.86	8,035	0.87	8,066	0.88
Perorangan Asing	22	0.00	22	0.00	22	0.00	131	0.01	133	0.01
Jumlah / Total Amount	918,492	100.00	918,493	100.00	918,527	100.00	918,493	100.00	918,494	100.00

Harga dan Jumlah Saham yang Diperdagangkan di BEI
Shares and Number of Shares Traded in IDX

Periode Period	Harga Saham / Share Price		Volume Saham Shares Volume	
	Tertinggi (Rp.) Highest (IDR)	Terendah (Rp.) Lowest (IDR)		
2006	Jan - Mar	300	290	28,000
	Apr - Jun	315	275	799,000
	Jul - Sep	275	275	1,585,000
	Okt - Des	275	275	35,000
2007	Jan - Mar	275	200	6,100
	Apr - Jun	255	250	127,000
	Jul - Sep	600	275	295,000
	Okt - Des	400	320	51,000
2008	Jan - Mar	350	300	168,000
	Apr - Jun	350	280	155,000
	Jul - Sep	370	350	20,000
	Okt - Des	355	265	94,000
2009	Jan - Mar	260	250	18,000
	Apr - Jun	350	290	589,000
	Jul - Sep	390	250	133,000
	Okt - Des	350	200	51,000
2010	Jan - Mar	310	300	28,000
	Apr - Jun	440	305	295,000
	Jul - Sep	620	410	15,000
	Okt - Des	930	550	702,000
2011	Jan - Mar	750	600	293,500
	Apr - Jun	930	640	749,000
	Jul - Sep	1,250	1,000	130,000
	Okt - Des	1,100	1,000	2,500
2012	Jan - Mar	1,200	800	720,000
	Apr - Jun	1,600	1,100	498,000
	Jul - Sep	1,700	1,500	38,000
	Okt - Des	1,800	1,700	80,000
2013	Jan - Mar	2,450	2,433	174,500
	Apr - Jun	2,233	2,175	389,500
	Jul - Sep	2,942	2,942	494,500
	Okt - Des	3,000	3,000	496,000
2014	Jan - Mar	3,025	1,800	11,700
	Apr - Jun	2,600	2,550	7,900
	Jul - Sep	2,675	2,650	1,800
	Okt - Des	4,700	1,900	11,000

Harga dan Jumlah Saham yang Diperdagangkan di BEI
Shares and Number of Shares Traded in IDX



Laporan Dewan Komisaris

The Board of Commissioners' Report



Meity Tjptobiantoro

Presiden Komisaris
President Commissioner

Para pemegang saham yang terhormat,

Belum pulihnya kondisi perekonomian global dan fluktuasi kurs mata uang asing membawa tantangan yang tidak ringan bagi perekonomian nasional sepanjang tahun 2014. Ekonomi Indonesia tumbuh lebih lambat dari tahun sebelumnya. Turunnya harga minyak dunia sejak pertengahan tahun 2014 sebetulnya berdampak positif bagi Indonesia karena dapat mengurangi subsidi harga BBM dalam negeri dan membuka ruang bagi keleluasaan fiskal yang dapat dimanfaatkan pemerintah untuk memacu pertumbuhan kedepan.

Walaupun pertumbuhan ekonomi nasional sedikit menurun di tahun 2014, permintaan terhadap barang-barang konsumsi primer tetap kuat. Hal ini diperlihatkan oleh lebih tingginya pertumbuhan Pendapatan Penjualan Perseroan di tahun ini yaitu sebesar 15.43% berbanding dengan 9.32% pada tahun 2013. Tingkat keuntungan Perseroan yang digambarkan dalam bentuk pencapaian *Economic Profit* juga meningkat sebesar 15.64%. Hal ini dapat dicapai berkat keberhasilan Perseroan menjalankan *Growth Strategy* serta berbagai program kerja dan inisiatif perbaikan yang telah ditetapkan untuk tahun 2014. Prestasi yang baik dan berkesinambungan ini dapat menjadi landasan yang kokoh bagi Perseroan untuk pengembangan usaha kedepan dan peningkatan nilai bagi pemegang saham.

Direksi Perseroan telah menunjukkan konsistensi dengan terus fokus pada pengembangan unit bisnis yang sudah ada. Selain Unit Bisnis CP yang menjadi *core business*, Unit Bisnis MS juga terus bertumbuh dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi keuntungan Perseroan. Kami berharap unit bisnis lainnya juga bisa terus bertumbuh dan meningkatkan keuntungannya melalui berbagai program terobosan & perbaikan di proses-proses bisnis maupun efisiensi di proses-proses support. Dewan Komisaris senantiasa mendukung inisiatif strategis dari Direksi untuk mendapatkan peluang bisnis yang bersinergi dengan unit-unit bisnis Perseroan yang telah ada.

Kami berharap tema kerja yang telah dicanangkan untuk tahun 2015, yaitu "*Excellent Execution for Great Result*" betul-betul dapat dieksekusikan dengan baik dan benar, agar dapat menghasilkan pertumbuhan yang lebih tinggi lagi dan peningkatan keuntungan yang lebih besar lagi bagi Perseroan, sesuai arahan peran yang diharapkan Direksi dari para *process owners* selaku eksekutor program.

Fungsi pengawasan Dewan Komisaris terhadap Direksi dalam mengelola jalannya perusahaan dilakukan melalui kewajiban penyampaian rencana kerja tahunan yang dibahas & disepakati bersama sebelum dimulainya tahun anggaran dan melalui penelaahan laporan keuangan berikut penjelasannya yang disampaikan setiap bulan oleh Direksi.

Our distinguished shareholders,

The slow recovery of global economic condition and volatility of foreign currency exchanges caused some negative impacts on Indonesian economy in 2014. National economy grew at a slower pace than the previous year. The slump of world oil price since middle of the year 2014 actually gave positive impact towards Indonesia as it will reduce the domestic fuel price subsidy and create some fiscal space to use by the Indonesian government for accelerating national economic development in the coming year.

Although the national economy grew at a slower pace in 2014, the demand for primary goods remained strong. As a proof of that, it can be seen through the higher growth of the Company's Sales Revenue which was 15.43% as compared to only 9.32% in 2013. The profitability of the Company, as illustrated in term of Economic Profit achievement also increased by 15.64%. These excellent performance were the results of successful execution of Growth Strategy and various improvement initiatives previously set for year 2014. The constantly good achievement and its sustainability could become strong foundation for the Company in further developing the business and in increasing value for the shareholders.

The directors of the Company has demonstrated their consistency by staying focus on developing the existing businesses. Aside from CP Business Unit as a core business, MS Business Unit has started growing and making bigger contribution to the Company's profitability. We are in great expectation that the other business units would also grow continuously and contribute more to the Company's profitability through innovative programs and improvements in the business processes, and efficiency in support processes. BOC will always support strategic initiatives from Directors to explore business opportunity which is synergistic with the existing business.

We look forward to see the Working Theme launched for 2015, i.e.: "Excellent Execution for Great Result", being executed in a right and correct manner so that the Company will grow higher and higher, and the profitability of the Company will also keep on increasing, in line with the Directors' direction on the expected role of process owners as the person responsible for the programs.

The supervisory function of BOC towards the Directors on their role in managing the Company is enacted through their obligation to submit Annual Business Plan which must be discussed and agreed on before commencing the forecast year, and also through the evaluation of monthly financial statement submitted by the Directors. The function

Fungsi pengawasan ini juga dilakukan melalui Komite Audit yang langsung berada dibawah supervisi Dewan Komisaris. Komite Audit melakukan pemantauan terhadap risiko-risiko operasional yang dihadapi Perseroan melalui laporan-laporan yang didapatkan dari team Internal Audit yang menjalankan aktivitas pemeriksaan secara terjadwal. Komite Audit juga memberi pengarahan kepada team Internal Audit dalam membuat rencana serta penentuan prioritas pemeriksaan. Komite Audit berperan aktif dalam melakukan identifikasi risiko-risiko strategis Perseroan dan menyarankan tindakan-tindakan preventif untuk mencegah terjadinya risiko-risiko tersebut. Komite Audit bekerjasama dan berbagi informasi dengan auditor eksternal melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan sebelum dan sesudah audit berjalan agar potensi-potensi risiko serta tingkat akurasi dari penyajian laporan keuangan oleh manajemen dapat teridentifikasi dengan baik. Dalam melakukan peran dan fungsinya, Komite Audit dibekali dengan Pedoman Kerja Komite Audit yang telah diperbaharui oleh Dewan Komisaris dengan mengacu pada Keputusan Ketua Bapepam dan LK No Kep-643/BL/2012 berikut lampiran Peraturan No IX.1.5 tanggal 7 Desember 2012.

Selain fungsi pengawasan, Dewan Komisaris juga mengemban tugas sebagai penasihat bagi Direksi. Rapat-rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi yang dilaksanakan secara periodik menjadi salah satu forum yang efektif dalam memberikan arahan dan nasihat-nasihat kepada Direksi, antara lain tentang pentingnya strategi kedepan bagi Perseroan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang selalu terjadi dalam ruang lingkup bisnis maupun perubahan ekonomi global.

Peran-peran Dewan Komisaris diatas dilakukan dalam kerangka penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelolaan aktivitas Perseroan oleh Direksi dan segenap jajarannya. Untuk itu Dewan Komisaris akan terus mendorong dan mengawasi agar implementasi GCG dapat berjalan dengan baik dan berkesinambungan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dilaksanakan melalui program-program yang terarah dan terfokus pada pendidikan dan kesehatan masyarakat. Program-program CSR dirancang dengan berpedoman pada prinsip-prinsip *Millenium Development Goals* (MDGs) yang telah menjadi pegangan bagi banyak Negara di dunia.

Peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia telah menjadi program yang berkelanjutan didalam Perseroan. Prestasi pencapaian pertumbuhan dan tingkat keuntungan Perseroan yang meningkat merupakan bukti keberhasilan program ini. Bentuk lain dari keberhasilan program SDM ini adalah diraihnya beberapa penghargaan dari pihak eksternal,

also conducted through the activity of Audit Committee who reports directly to Board of Commissioner. Audit Committee assess and monitors operational risks of the Company through audit reports submitted by Internal Audit team who conducts regular & periodical audits on the Company's activities. Audit Committee also gives direction to the Internal Audit team in preparing annual audit plan and in determining priority of audits. Audit Committee proactively assess & identifies the Company's strategic risks and gives advices to the management on crafting proper measures for preventing the risks from happening. The Audit Committee closely cooperates and shares information with external auditors through meetings & discussions conducted before, during and after annual audit, so that potential risks and level of accuracy of the audited financial statements can be properly identified. In conducting their function, Audit Committee is equipped with Audit Committee Charter which had been updated by Board of Commissioner in reference to Keputusan Ketua Bapepam dan LK No Kep-643/BL/2012 along with the attachment of Peraturan No IX.1.5 dated 7 December 2012.

Apart from their supervisory function, Board of Commissioner is also responsible for Advisory function to the Directors. Joint Meeting of Board of Commissioner and Directors conducted periodically is one of the effective forums for the provision of guidance and advices to the Directors, among others are: providing guidance on the importance of the Company's future strategy in order to anticipate various changes both in the scope of business and the global economy.

The above roles of Board of Commissioner are conducted within Good Corporate Governance (GCG) scope of application in the Company through controlling management activity of the Directors and employees. Therefore, BOC will continue promoting and supervising the implementation of a good and sustainable GCG.

The realization of Corporate Social Responsibility (CSR) were carried out through numerous programs aimed for improving the community's health and education. These CSR programs were developed based on Millenium Development Goals (MDGs) principles, the global initiative development framework adopted by many countries in the world.

Improvement of Human Resource competencies has become a sustainable program for the Company. Achievements on growth & profitability of the Company were evidential to the success of this program. Another success story of HRM programs is the presentation of several awards to the Company by external bodies. These awards include: Winner

yaitu: Pemenang "Indonesia Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Award 2014", Pemenang Ketiga "Indonesia HR Excellence Award 2014" untuk kategori *Performance Management System*, dan Pemenang Pertama "Indonesia HR Essay Competition 2014".

Dengan perasaan duka yang mendalam, kami sampaikan bahwa salah seorang anggota Dewan Komisaris Perseroan, yaitu Bapak Arifin E. Herwana telah mendahului kita menghadap Sang Pencipta pada tanggal 1 Oktober 2014 yang lalu. Semoga beliau mendapatkan tempat yang baik di alam sana dan kepada keluarga yang ditinggalkan diberi ketabahan & kesabaran. Dengan demikian terdapat satu kekosongan didalam keanggotaan Dewan Komisaris yang akan diisi oleh anggota baru pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tahun 2015 mendatang.

Kami atas nama Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada seluruh Direksi dan karyawan Perseroan atas prestasi yang membanggakan di tahun 2014, semoga pencapaian di tahun 2015 mendatang akan lebih baik lagi. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada para pemegang saham atas dukungannya dan kepada seluruh stakeholder yang lain atas bantuan & kerjasama yang baik selama kami menjalankan tugas sebagai Dewan Komisaris.

Salam.

of "Indonesia Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Award 2014", 3rd Winner of "Indonesia HR Excellent Award 2014" in the category of Performance Management System, and First Winner of "Indonesia HR Essay Competition 2014".

With deepest condolence and sympathy, we herewith inform that one of our colleagues Commissioner, Mr. Arifin E. Herwana, passed away on last October 2014. Our prayers are: may God the Almighty rest him in peace, and may the family remained strong and be patience. Consequently, since then, there is a vacancy on the members of Board of Commissioner. The replacement for Mr Herwana will take place on the coming 2015 Extraordinary General Meeting of Shareholders.

On behalf of Board of Commissioners we cordially appreciate all Directors and all employees for the stunning performance during last year 2014, and it is our great expectation that the coming 2015 performance will be even better. We also fully thanks all shareholders for the support, and all other stakeholders for kind assistance and good cooperation granted to the Board in assuming our duties as Commissioner of the Company.

Regards.



Meity Tjiptobiantoro
Presiden Komisaris
President Commissioner



Shinta Widjaja Kamdani
Komisaris
Commissioner



Chandra Natalie Widjaja
Komisaris
Commissioner



Fauzy
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Laporan Direksi

Board of Directors' Report



Lianne Widjaja

Presiden Direktur
President Director

Para Pemegang Saham yang kami hormati.

Tahun 2014 merupakan tahun yang fenomenal bagi bangsa Indonesia. Dimulai dengan hiruk pikuk pemilihan anggota legislatif, kemudian diikuti dengan pertarungan yang begitu keras dalam pemilihan Presiden. Akhirnya Joko Widodo, salah seorang calon Presiden, resmi terpilih menjadi Presiden RI ke 7 dan telah dilantik pada bulan Oktober 2014 yang lalu.

Presiden kita yang baru ini melakukan perubahan pendekatan dalam kebijakan pembangunan ekonomi. Fokusnya adalah pada pembangunan sektor maritim, kedaulatan pangan, pengadaan infrastruktur, dan program peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat.

Ditengah berbagai tantangan di bidang ekonomi sepanjang tahun 2014 yang berpengaruh langsung terhadap aktifitas bisnis Perseroan, yaitu antara lain: peningkatan suku bunga kredit, melemahnya nilai tukar rupiah dan kenaikan harga BBM di awal masa pemerintahan yang baru, Perseroan masih mampu menghasilkan pertumbuhan penjualan dan kenaikan tingkat keuntungan di tahun 2014. Disamping berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa dan kontribusi yang diberikan oleh segenap karyawan Perseroan, pencapaian ini tidak terlepas dari keberhasilan Perseroan dalam mengeksekusi *Growth Strategy* dan melakukan berbagai inisiatif perbaikan.

Menurut Laporan Keuangan 2014 yang telah di-audit, Perseroan berhasil membukukan Pendapatan Penjualan Konsolidasian sebesar Rp 9.46 Triliun atau bertumbuh sebesar 15.43% dari tahun sebelumnya. Sedangkan Laba Bersih Konsolidasian yang dihasilkan adalah sebesar Rp 165.2 Milyar atau mengalami peningkatan sebesar 23.42% dari tahun lalu. Menurut perhitungan internal, *Economic Profit* Konsolidasian yang dihasilkan adalah sebesar Rp 117.8 Milyar atau peningkatan sebesar 15.64% dari *Economic Profit* tahun 2013. Pendapatan Penjualan, Laba Bersih dan *Economic Profit* Konsolidasian yang dihasilkan di tahun 2014 ini adalah merupakan yang tertinggi dalam sejarah Perseroan.

Prestasi tiap unit bisnis bervariasi; Pendapatan Penjualan Unit *Business Consumer Products* (CP) bertumbuh sebesar 16.32% dan juga menghasilkan peningkatan keuntungan yang cukup baik. Unit *Business Educational Products* (EP) berhasil mencatat pertumbuhan Pendapatan Penjualan sebesar 11.47% namun tingkat keuntungan yang dihasilkan lebih rendah dari tahun sebelumnya. Unit *Business Manufacturing Services* (MS) juga mengalami pertumbuhan sebesar 18.29% dan berhasil mencapai tingkat keuntungan yang lebih baik dari tahun lalu. Sedangkan Unit *Business Blue Gas Indonesia* (BGI) malah mengalami penurunan Pendapatan Penjualan sebesar (0.12%) dan juga penurunan tingkat keuntungan.

Our Distinguished shareholders,

With all the occurrences, 2014 was a phenomenal year for Indonesia. It started with a frenzy general election of parliament members, followed with a fierce competition in presidential election. As a result, Joko Widodo, one of the candidate, was formally elected as the 7th President of Republic of Indonesia, and has been sworn in last October 2014.

Our new President carried out different approach in the country's economic development policy. The priority of development is now put more on maritime sector, self sufficiency of food, building of infrastructure, and the increase of community social welfare.

*In the midst of economic challenges throughout the year 2014 which directly impacted the Company's business activity, among others are: hike of interest rate, Rupiah currency depreciation and the increase of domestic fuel price in an early period of new government, the Company was able to manage the continuous growth of sales and the increase of its profitability in 2014. In complementing to the bless of God the Almighty and the valuable contribution from all employees of the Company, such achievements were made possible through the Company's successful execution of *Growth Strategy* and improvement initiatives.*

*Based on 2014 Audited Financial Statement, the Company recorded a Consolidated Sales Revenue of IDR 9.46 trillions or an increase of 15.43% from the previous year. While the achievement of the Company's Consolidated Net Profit was IDR 165.2 billions or an increase of 23.42% from last year. An internal calculation of *Economic Profit* showed an addition to the Company's wealth by IDR 117.8 billions or an increase of 15.64% from last year's *Economic Profit*. The achievements of Sales Revenue, Net Profit and *Economic Profit* were the highest record ever in the Company's history.*

The performance of each business unit were varied; Sales Revenue of Consumer Products (CP) Business Unit grew by 16.32% and its profitability also increased accordingly. Educational Products (EP) Business Unit recorded an increase of 11.47% but its profitability was lower than the previous year. Manufacturing Services (MS) Business Unit also grew by 18.29% and its profitability achievement was higher than last year. The other business unit, Blue Gas Indonesia (BGI) disappointingly experienced decrease in Sales Revenue by (0.12)% and also lower profitability as compared to last year.

	CP		MS		EP		BGI		Total	
	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013
Pendapatan Penjualan Sales	8,895.68	7,647.65	33.90	28.66	117.67	105.56	415.75	416.25	9,463.01	8,198.13
Pertumbuhan(%) Growth (%)	16.32%		18.29%		11.47%		-0.12%		15.43%	
Kontribusi(%) Contribution (%)	94.00%	93.29%	0.36%	0.35%	1.24%	1.29%	4.39%	5.08%	100.00%	100.00%

Program Kerja tahun 2014 dari masing-masing proses, baik proses-proses Bisnis maupun proses-proses Support seperti yang diuraikan didalam Laporan Tahunan 2013 sebagian besar telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Beberapa diantaranya yang bisa diketengahkan adalah:

- program "PI Ambassador" yang berhasil mendorong integrasi proses-proses internal di Unit Bisnis CP
- program "From Klaten to Sulawesi" yang mampu mengurangi biaya transportasi dan waktu tempuh melalui pengiriman barang langsung dari pabrik SH di Klaten ke Cabang-cabang dan Subdistributor di Pulau Sulawesi
- program "Bring Warehouse Back" yaitu pengalihan pengelolaan gudang Cabang dari Proses Support Finance ke Proses Bisnis Logistik dengan sasaran peningkatan: kualitas SDM, infrastruktur, proses kerja dan output yang dihasilkan
- program "Line Manager is HR Manager" dimana para line manager disiapkan untuk bisa melakukan peran rekrutmen dan pengembangan SDM
- dan beberapa program lainnya a.l.: Welcome SAP ECC6, Syndicated Loan dan Tax & Financial Report Automation.

Di tahun 2014 Perseroan juga memperoleh berbagai prestasi yang membanggakan berupa penghargaan dari pihak eksternal, yaitu:

- Salah satu pemenang "Indonesia Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Award 2014" dari Dunamis Consulting.
- Pemenang Ketiga "Indonesia HR Excellence Award 2014" untuk kategori Performance Management System dari LM FEUI dan Majalah SWA.
- Pemenang Pertama "Indonesia HR Essay Competition 2014" dari Prasetya Mulya Business School dan Citibank.
- Pemenang Asia-Pacific Cup 2014 dalam ETL Learning Annual Conference 2014.

2014 working programs from each processes, Business processes as well as Support processes, as already described in 2013 Annual Report had been successfully executed during the year; Some of the program execution can be highlighted as follows:

- "PI Ambassador" program has given strong impact in integrating internal processes in CP Business Unit.
- "From Klaten to Sulawesi" program has resulted reduction in transportation cost and the lead time of merchandise delivery through direct shipment from SH factory in Klaten to branches and distributors in Sulawesi island.
- "Bring Warehouse Back" program, i.e.: shifting warehouse management from Support Process – Finance to Business Process – Logistics, has positively contributed to the improvements of HR quality, infrastructure, and output of the process.
- "Line Manager is HR Manager" is a program where line managers were trained and prepared to handle role of HR recruitment and development.
- Other program execution worth to mention, e.g.: Welcome SAP ECC6, Syndicated Loan, and Tax & Financial Report Automation.

The Company also marked year 2014 with achievements we can be proud of through several awards presented by external parties, i.e.:

- One of Winners of "Indonesia Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Award 2014" from Dunamis Consulting.
- Third Winner of Indonesia HR Excellence Award 2014" in the category of Performance Management System from LM FEUI and SWA Magazine.
- First Winner of "Indonesia HR Essay Competition 2014" from Prasetya Mulya Business School and Citibank.
- Asia-Pacific Cup 2014 Champion in the event of ETL Learning Annual Conference 2014

Tema Kerja Perseroan di tahun 2015 adalah "Excellent Execution for Great Result";

Yang dimaksudkan dengan "Execution" disini adalah the act of doing something successfully by using knowledge as distinguished from merely possessing it. Ini mengandung arti bahwa setiap insan yang berkiprah di Perseroan harus mampu bekerja dengan cerdas (work smart), dan bukan sekedar bekerja keras (work hard). Setiap karyawan Perseroan dituntut untuk bisa mengeksekusi proses kerjanya berdasarkan data & informasi yang digali dan dimiliki. Jika ini dilakukan secara konsisten, maka akan terjadi transformasi, dari manual worker menjadi knowledge worker. Excellent execution menyiratkan harapan bahwa output merupakan hasil dari proses kerja yang benar dengan tingkat keberhasilan yang tinggi (highly effective).

"Great" dapat diterjemahkan sebagai sesuatu hal yang sangat baik (very good) dan mampu melampaui standard (exceeding expectation). Untuk menghasilkan great result diperlukan kemauan untuk bekerja extra mile, kreatifitas dan keberanian menghadapi tantangan.

Dengan menurunnya harga minyak mentah dunia dari sekitar USD 100,- menjadi k.l. USD 50,- otomatis subsidi pemerintah terhadap harga BBM dalam negeri akan jauh menurun bahkan mungkin bisa dihilangkan. Hal ini akan berdampak kepada peningkatan kemampuan pemerintah untuk mendanai pembangunan infrastruktur dan peningkatan kesejahteraan rakyat sehingga perekonomian nasional secara keseluruhan akan membaik dan daya beli masyarakat akan meningkat.

Dengan membaiknya perekonomian dan meningkatnya daya beli masyarakat, Perseroan memperkirakan tingkat pertumbuhan Pendapatan Penjualan dan begitu juga tingkat keuntungan Perseroan di tahun 2015 akan lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan Pendapatan Penjualan Perseroan masih dari Unit Bisnis CP, disusul kemudian oleh Unit-unit Bisnis lainnya yaitu BGI, EP dan MS.

Terkait dengan Tema Kerja dan sasaran pertumbuhan yang akan dicapai diatas, Perseroan kembali akan menjalankan strategi yang mampu menyeimbangkan pertumbuhan Pendapatan Penjualan (Growth Strategy) dan peningkatan produktifitas sumber daya yang dimiliki, antara lain: sumber daya manusia (SDM), dana, aset dan informasi. Beberapa program unggulan yang akan dijalankan di tahun 2015 dalam rangka melakukan eksekusi atas strategi tersebut diatas rinciannya dapat dilihat didalam uraian mengenai Prospek dan Strategi Usaha Perseroan tahun 2015 di dalam buku Laporan Tahunan 2014.

The Company's Working Theme for 2015 is "Excellent Execution for Great Result";

In this case, "Execution" is defined as "the act doing something successfully by using knowledge as distinguished from merely possessing it". This means every single person involved in the activity of the Company must "work smart" and not merely "work hard". All employees of the Company are required, when executing its working process, to make use of data & information searched and owned by them. By doing it consistently, definitely there will be process of transformation from a manual worker to a knowledge worker. Excellent execution implies the expectation that output is the result of the right process of work with highly effective degree of success.

Great can be translated into something "exceptionally good" and must be able to achieve a standard of "exceeding expectation". In order to generate "great result", passion to work extra mile, creativity and courage to face challenges would be required.

With the decrease of world crude oil from approx USD 100,- to around USD 50,- automatically government subsidy on domestic fuel price will also reduce substantially or further can be eliminated. This has positive impact on increasing government capacity to finance the build infrastructures and to improve social welfare of the people so that the national economic as a whole will also increase and the purchasing power of the people will become stronger.

With the economic improvements and the increase of purchasing power of the people, the Company has a prediction that the growth of its Sales Revenue and profitability in 2015 will be higher than the year before. CP Business Unit remains the biggest contributor to the Company's Sales Revenue, followed by other business units, i.e.: BGI, EP and MS.

In connection with the Company's Working Theme and the growth targets we want to achieve in 2015, the execution of the strategy will still focus on balancing the growth of Sales Revenue (Growth Strategy) with the increase of productivity of the Company's resources, i.e.: human resources (HR), fund, assets and information. Details of several prominent programs for 2015 those will be executed in line with the above strategy can be found in the article of Business Prospect and Strategy 2015 as part of Management Discussion and Analysis chapter in 2014 Annual Report.

Agar para manager mampu mengeksekusi program kerjanya dengan baik, mereka diharapkan menjalankan perannya dalam hal:

- Menjamin ketersediaan SDM yang kompeten dengan program *employee retention* dan proses rekrutmen yang lebih cepat.
- Membuat target yang SMART bagi setiap anggota tim yang berada dibawah koordinasinya.
- Mengontrol secara periodik hasil kerja setiap individu di dalam tim dengan membandingkan hasilnya terhadap target yang diberikan.
- Melakukan *on the job training (coaching)* minimal 1 (satu) kali seminggu dan mendokumentasikannya.
- Mengembangkan budaya *learning* di departemen atau proses yang menjadi tanggung-jawabnya.

Perseroan telah sepenuhnya menerapkan standar-standar akuntansi dari *International Financial Reporting Standards (IFRS)* yang diadopsi melalui Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Ini merupakan bagian dari praktek-praktek *Good Corporate Governance (GCG)* didalam Perseroan. Hal ini dibarengi dengan efektifitas pelaksanaan audit internal terhadap seluruh proses yang dilakukan secara terjadwal oleh Tim Internal Audit (IA) sehingga risiko-risiko finansial Perseroan dapat cepat terdeteksi dan segera dilakukan perbaikan yang diperlukan.

Demikian juga halnya dengan program-program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang pelaksanaannya mengacu kepada poin-poin dalam MDGs, telah dilaksanakan secara berkesinambungan.

Dengan Tema Kerja "*Excellent Execution for Great Result*" dan berbekal Program Kerja 2015 yang telah disusun untuk seluruh proses yang ada, serta arahan eksekusi yang kami sampaikan kepada para manager, Direksi berkeyakinan bahwa target-target yang telah ditetapkan untuk tahun 2015 akan dapat dicapai dengan baik dan Perseroan akan selalu menjadi yang terdepan di bidang usahanya.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh mitra bisnis kami, khususnya para prinsipal dan outlet pelanggan, atas kerjasama yang sangat baik selama ini. Semoga kemitraan kita akan terus berlanjut dan bertambah baik lagi dimasa yang akan datang. Pada kesempatan ini juga, Direksi menyampaikan salut dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan Perseroan atas dedikasi dan kerja keras mereka

To facilitate the proper execution of the programs set for 2015, the managers are expected to perform their role as the following:

- *Securing availability of competent human resources through the program of employee retention and speedy recruitment.*
- *Establishing SMART target for every member of the team under his coordination.*
- *Controlling results of individual performance of the team member by comparing actual result against target set in a regular manner.*
- *Conducting on the job training (coaching) at least once a week and documenting it.*
- *Nurturing learning culture in the department or process under his responsibility.*

The Company has implemented accounting standards from International Financial Reporting Standards (IFRS) through the adoption of Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) issued by Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). This is part of Good Corporate Governance (GCG) practices within the Company. In parallel with the IFRS implementation, the Company also effectively functions its Internal Audit (IA) team by regularly perform audit on all internal processes so that financial risks of the Company can be detected earlier and immediate improvements can take place.

Corporate Social Responsibility (CSR) has also become regular practice of the Company through the continuous implementation of related programs which focus was based on MDGs guidance.

Pivoting upon the Working Theme "Excellent Execution for Great Result", armed with Working Programs 2015 provided for all internal processes, and the direction given to all managers for the execution, we are confidence that all targets set for 2015 will be successfully achieved and the Company will always be ahead in the industry we are in.

We herewith express our gratitude to all of our business partners, in particular our principals and outlet customers, for the excellent cooperation in the past. It is our great expectation that we will continue working as partners in a much closer relationship for the years ahead. On this occassion, we would also pay our acknowledgment and highly appreciation to all of Company's employees for their contribution and great efforts attributable to the Company's achievement in 2014. We would also like to

sehingga Perseroan dapat mencapai keberhasilan di tahun 2014. Ucapan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada para Pemegang Saham dan Dewan Komisaris atas dukungan dan kerjasamanya selama ini.

Salam.

show our indebtedness to the Company's shareholders and Board of Commissioners for their tremendous supports.

Sincerely.



Lianne Widjaja
Presiden Direktur
President Director



Budy Purnawanto
Direktur
Director



Adhi B. Supit
Direktur
Director

Dewan Komisaris Board of Commissioners'

Direksi Board of Directors'



Meity Tjiptobiantoro
Presiden Komisaris
President Commissioner

Chandra Natalie Widjaja
Komisaris
Commissioner

Shinta Widjaja Kamdani
Komisaris
Commissioner

Fauzy
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Budy Purnawanto
Direktur
Director

Lianne Widjaja
Presiden Direktur
President Director

Adhi B. Supit
Direktur
Director

Profil Perusahaan

Company Profile

PT. Tigaraksa Satria, Tbk
Graha Sucofindo Lantai 13
Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34
Jakarta 12780
Phone : 62-21-79180050
Fax : 62-21-79181379
E-mail : corporate@tigaraksa.co.id
Website : www.tigaraksa.co.id

Riwayat Singkat Perusahaan Brief History

PT. Tigaraksa Satria Tbk. (Perseroan) didirikan di Jakarta, berdasarkan Akta No. 35 tanggal 17 November 1986 dari MMI Wiardi SH, Notaris di Jakarta. Kegiatan usaha utama Perseroan adalah di bidang penjualan dan distribusi barang-barang konsumsi berskala nasional. Di samping itu terdapat pula kegiatan usaha lainnya melalui unit usaha dan anak perusahaan.

PT. Tigaraksa Satria Tbk. (the Company) was established in Jakarta based on Deed No. 35 dated 17 November 1986 from MMI Wiardi SH, a notary in Jakarta. The Company is engaged in the business of a nationwide sales and distribution of FMCG. The Company is also engaged in other businesses through its business units and subsidiaries.

Akta Pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3127.HT.01.01.Th.87 tanggal 21 April 1987. Hal itu juga sudah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 19 Desember 1989.

The Deed of Establishment itself has obtained approval from the Minister of Justice through a Letter of Decree No. C2-3127.HT.01.01.Th.87 dated 21 April 1987. It was also announced on Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 101 dated 19 December 1989.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Yang terakhir melalui Akta No. 64 tanggal 20 Agustus 2010 dari Notaris Dr. Misahardi Wilamarta, SH, MH, M.Kn., LL.M. Perubahan ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan peraturan BAPEPAM dan LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) nomor Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008. Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-22918 tanggal 3 September 2010.

The Company's Article of Association has been amended several times. The recent changes took place with a deed No. 64 dated 20 August 2010 from Dr. Misahardi Wilamarta, SH, MH, MKn, LLM, a notary in Jakarta. The amendment was made in compliance to BAPEPAM & LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) regulation No. Kep-179/BL/2008 dated 14 May 2008. The last amendment of Article of Association has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights through a Letter of Decree No. AHU-AH.01.10-22918 dated 3 September 2010.

Sesuai Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan mencakup bidang perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pemborong, administrasi dan agen percetakan.

Based on Article 3 of the article of association, scope of activity of the Company includes trading, industry, mining, transportation, farming, contractor, administration and printing agency.

Perseroan mulai beroperasi pada bulan Januari 1988 dengan mengambil-alih unit usaha distribusi dari PT Tigaraksa (Holding), pendiri dan dulunya merupakan pemilik 100% saham Perseroan. Hanya dalam waktu 2 tahun 4 bulan sejak mulai beroperasinya, Perseroan mencatatkan sahamnya pada tanggal 21 April 1990 di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, keduanya pasar modal di Indonesia, yang sejak tahun 2007 bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia.

The Company started its operation in January 1988 by taking over the distribution unit of PT Tigaraksa (Holding), the founder and once the owner of 100% shares of the Company. Only 2 years and 4 months after commencing its operation, the Company listed its shares on April 21st 1990 in Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchanges, both were Indonesia's capital markets, which then merged into Indonesia Stock Exchange since end of 2007.

Setelah menjadi perusahaan terbuka, Perseroan kemudian mengalami perkembangan secara signifikan. Bisnis inti Perseroan yaitu bidang penjualan & distribusi barang-barang konsumsi telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat selama kurun waktu 27 tahun. Saat ini, melalui unit-unit usaha dan anak perusahaannya, Perseroan juga telah mengembangkan 3 (tiga) bidang bisnis lainnya, yaitu: penjualan & pemasaran produk edukasi; pengisian ulang gas rumah tangga dan produksi & penjualan produk *kitchen appliances*; dan layanan produksi & pengemasan produk susu bubuk.

Subsequent to going public, The Company has undergone significant developments. The Company's core business which is consumer products sales & distribution has rapidly grown during its 27 years operations. Nowadays, through its business units and subsidiary Company, The Company has further developed 3 (three) other line of businesses, i.e.: sales & marketing of educational products; cooking gas refilling service and production & sales of kitchen appliances; and manufacturing & packing services of powdered milks.



Kilas Balik Peristiwa Penting 2014

Flash Back on 2014 Main Events



24 January
Kick Off Meeting 2014



8 February
Virus Womenpreneur 2014 (Batch I)



13 February
Donation to Flood Victims at Jakarta Branch



27 June
JAK Fest 2014



28 June
Donation to Tuberculosis Clinic



15 July
Break Fasting Event at Office



9 - 21 March
OTA Donation Period I, 2014



23 March
Book Launching - Cakrawala Pengetahuan Dasar



1 April
Distribution Agreement dengan PT. Simba Indosnack Makmur



16 July
Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Study Award 2014



1 August
Distribution Agreement with PT. Yasa Mitra Perdana



12 August
Halal bi Halal, at Head Office



4 April
Kick Off Good Warehouse Practice (GWP) Project



12 April
Book Launching - Maqomat Kids



15 April
Syndication Loan



30 August
"Bersih-bersih Kampung" Program, Kampung Neglasari



18 October
Book Launching - Learning Math With Albert



4 November
1st Winner Indonesia HR Essay Competition 2014



10 - 24 May
Safety Campaign



19 May
Blood Donation, at Head Office



26 June
'Sunatan Massal' at Yogyakarta Branch



1 December
Kick Off Star Project (SAP ECC 6 on Hana)



1 December
3rd Winner Indonesia HR Excellence Award 2014



28 Desember
Incentive Trip EP Div. - Umrah+Istanbul

Layanan dan Produk Services and Products



1. PENJUALAN & DISTRIBUSI BARANG KONSUMSI

Layanan penjualan dan distribusi barang-barang konsumsi dilaksanakan oleh Unit Usaha *Consumer Products* (CP). Unit usaha ini memberikan kontribusi pendapatan penjualan terbesar bagi Perseroan dan menjadi *core business* sejak mulai beroperasi di tahun 1988.

Konsumen dari Unit Usaha CP adalah para prinsipal dan outlet. Prinsipal memasok produk-produk yang mereka hasilkan atau impor untuk didistribusikan oleh Unit Usaha CP. Unit Usaha CP sebagai distributor kemudian menyalurkan produk-produk tersebut kepada outlet-outlet. Peran para outlet disini adalah menyediakan produk, yang dipasok oleh Unit Usaha CP, untuk dibeli oleh para konsumen.

Di tahun 2014 Unit Usaha CP memiliki 5 (lima) proses bisnis, yaitu: *Business Development, Principal Retention, Serving Outlet, Service Level* dan *End User Satisfaction*. Disamping itu, Unit Usaha CP juga memiliki 5 (lima) proses pendukung yaitu: Manajemen SDM, Keuangan, Akuntansi, Teknologi Informasi, dan Sistem Informasi.

Wilayah kerja Unit Usaha CP ini meliputi seluruh wilayah Indonesia. Dalam menjalankan operasinya sebagai distributor, CP melengkapi dirinya dengan infrastruktur yang dibutuhkan, armada angkutan yang memadai, sumber daya manusia yang kompeten dan teknologi informasi yang mutakhir.

Di kota-kota dimana cabang Perseroan berada, penjualan & distribusi dilakukan secara langsung oleh cabang Perseroan kepada seluruh jenis outlet, yaitu:

- Outlet tradisional, antara lain : grosir, toko-toko besar/ menengah/kecil dan warung.
- Outlet modern, antara lain : *hypermarket, supermarket* dan *mini-market*.

Untuk daerah-daerah dan kota-kota lainnya dimana tidak terdapat cabang Perseroan, kegiatan penjualan dan

1. CONSUMER PRODUCTS SALES & DISTRIBUTION

The sales & distribution service of consumer products is carried out by Consumer Products Business Unit (CP). CP is the biggest contributor to the sales revenue of The Company, and has already become the core business of The Company since 1988.

The customers of CP Business Unit are principals and outlets. Principals supply products they produce or import to CP Business Unit as distributor. CP then channels the products through the outlets. The role of the outlets is to make the products, supplied by the distributor, becomes available for consumers.

In 2014 CP Business Unit has 5 (five) business processes i.e.: Business Development, Principal Retention, Serving Outlet, Service Level and End User Satisfaction. CP Business Unit also has 5 (five) supporting processes, i.e.: HR Management, Finance, Accounting, Information Technology, and Information System.

The distribution coverage of CP Business Unit is throughout the country area of Indonesia. In distributing the products CP completed itself with all infrastructures required, sufficient transportation fleet, competence human resources and state of art information system and technology.

In the cities where The Company has branches, the sales & distribution operation is executed directly by CP to all kind of outlets and customers, which are:

- *Traditional outlets, i.e.: wholesalers, big/ medium/small stores and "warungs".*
- *Modern outlets, i.e.: hypermarkets, supermarkets and minimarkets.*

In the remote areas where The Company has no branches, the sales and distribution operation is handled by more than

distribusi dilakukan melalui lebih dari 50 sub-distributor di seluruh Tanah Air. Sub-distributor ini adalah mitra perusahaan dengan tugas utama menyalurkan barang, baik kepada outlet tradisional maupun outlet modern di daerah demarkasi yang telah ditentukan untuk mereka. Sistem, kebijakan dan supervisi penjualan ditentukan oleh Perseroan. Begitu juga sistem administrasinya sepenuhnya dikomputerisasi dan diseragamkan sehingga bisa diintegrasikan dengan SAP, sistem induk yang digunakan oleh Perseroan.

Produk yang dijual dan didistribusikan oleh Unit Usaha CP ini bervariasi, mulai dari produk makanan, produk nutrisi bayi, produk *home care*, hingga produk *body care*. Daftar prinsipal dan merk produk yang didistribusikan Unit Usaha CP dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

50 sub-distributors widely spread all over Indonesia. Sub-distributors are partners to The Company which main task is to distribute products to traditional outlets and modern outlets in the area of demarcation they are entitled to. Selling system, policies and supervision are dictated by The Company. Their administration system is made uniform and fully computerized so that it can be integrated with The Company's main system SAP.

Products sold and distributed by CP Business Unit are varied, i.e.: food products, baby nutritional products, home care products, and body care products. List of principals and brands distributed by CP Business Unit are listed below:

Kategori Category	Prinsipal Principal	Produk Product
A. Baby Food	PT. Sarihusada Generasi Mahardhika	SGM Presinutri, Vitalac, Lactamil, Vitaplus, Gizi Kita, SGM Soya, LLM, BBLR
	PT. Wyeth Indonesia	S26, Promil, Procal, Promise, Nursoy
	PT. Nutricia Indonesia Sejahtera	Nutrilon, Nutrilon Royal, Nutrilon Soya, Nutrima
B. Other Food	PT. Surya Jaya Abadi Perkasa	CIP (Corned Beef, Sopini, Sausage, Mushroom, Sardines)
	PT. Simba Indosnack Makmur	Simba Poppies/Cornflakes/Choco/Oatmeal, Turbo, Risotto, Rizzi Bizzi, Tuffis
	AB Food & Beverages (Thailand)	Ovaltine
	PT. Yupi Indo Jelly Gum	Yupi (50gr, 120gr, Gemelan, Display Box, Yupina)
	PT. Multi Bintang Indonesia	Bir Bintang, Heineken, Bintang Zero, Green Sands
	PT. Mars Symbioscience Indonesia	Petfood : Pedigree, Whiskas, Cesar, Catsands
C. Body Care & Home		Chocolate : Snickers, Dove, M&M
	PT. DSG Suryamas Indonesia	Fitti, Petpet, Baby Love, Dispo 123, & Certainty
	PT. Kimberly Clark Indonesia	Koteks, Huggies, Trentis
	PT. Colgate-Palmolive Indonesia	Colgate, Palmolive
	PT. Philips Indonesia Commercial	Avent
PT. Yasa Mitra Perdana	Caladine, JF Sulfur, Oilum, Belsoap	



2. PENJUALAN DAN DISTRIBUSI PRODUK EDUKASI

Layanan penjualan dan distribusi produk edukasi dilaksanakan oleh Unit Usaha *Educational Products* (EP). Di samping orientasi bisnis, Unit usaha ini juga memiliki idealisme atau misi sosial yaitu: meningkatkan minat baca sekaligus juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Customer dari Unit Usaha EP adalah para prinsipal (yang memasak produk), *end user* (yang menggunakan produk) dan para *educational products consultant* (EPC). EPC merupakan ujung tombak Unit Usaha ini sejalan dengan pendekatan *direct selling* yang digunakannya.

Penjualan dan pendistribusian produk buku-buku pendidikan oleh Unit Usaha EP ini dikelola melalui cabang-cabang Unit Usaha EP yang saat ini berlokasi di lebih dari 15 kota besar di Indonesia.

Produk yang dijual dan didistribusikan oleh Unit Usaha EP ini meliputi buku pendidikan anak, buku dan metode belajar membaca Al Quran, dan buku pengetahuan/pendidikan lainnya termasuk ensiklopedia. Daftar prinsipal dan merek produk yang didistribusikan Unit Usaha EP dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

2. SALES AND DISTRIBUTION OF EDUCATIONAL PRODUCTS

The sales & distribution service of educational products is carried out by Educational Products Business Unit (EP). Apart from its commercial orientation, EP also has the social mission which is: to promote reading habits thus the quality of human resources in Indonesia.

The customers of EP Business Unit are principals (who supply the products), end-user customers (who use the products) and the Educational Products Consultant (EPC). EPC is the front-line troops of this Business Unit with its unique direct selling approach in offering the products to end-user customers.

Sales and distribution of educational products by EP Business Unit are managed through several branches of EP currently located in more than 15 big cities in Indonesia.

The products sold & distributed by EP Business Unit are: educational books for children, books & methods for learning Al-Qur'an, and other educational books including encyclopedia. List of principals and products distributed by EP Business Unit stated in the following table:



Prinsipal Principal	Produk Product
1. ETL Learning	Widya Wiyata Pertama (WWP) – Walter, Learning Math With Albert (LMA), Cakrawala Pengetahuan Dasar, English Time (ET) Childs First Value (CFV), Early Learning Program (ELP), Child First Learning (CFL) – Walter, English Time Baby (ETB)
2. PT Tira Pustaka	Tira Pustaka
3. Al - Qolam	Mushaf Maqamat, Mushaf Maqamat for Kids, Ar-Rahman The Inspire, Hafizh Doll, Tahfizh

3. PENGISIAN ULANG GAS KEBUTUHAN RUMAH TANGGA DAN PENJUALAN & DISTRIBUSI PRODUK PERALATAN DAPUR

Layanan pengisian ulang gas rumah tangga serta penjualan dan distribusi produk peralatan dapur dilakukan oleh PT. Blue Gas Indonesia (BGI), yang merupakan anak perusahaan Perseroan. BGI berdiri pada tahun 1990 dan pada mulanya adalah sebuah perusahaan PMA dalam bentuk joint venture antara ADG France dan PT. Tigaraksa (*Holding*). Pada tahun 2000 kepemilikan saham ADG France di BGI, yang merupakan pemilik 55% saham di BGI, diakuisisi oleh Perseroan dan kemudian BGI berubah bentuk menjadi perusahaan PMDN. Pada saat ini kepemilikan saham Perseroan di BGI sudah mencapai 75%.

Pengisian ulang gas rumah tangga dilakukan melalui *refilling center* yang berlokasi di Jakarta dan Gresik. Tabung gas isi ulang ini bisa diperoleh para konsumen pelanggan melalui agen-agen penjualan atau para distributor setempat yang tersebar di kota-kota besar di pulau Jawa.

Pada awalnya, produk peralatan dapur yang dijual dan didistribusikan oleh BGI hanyalah kompor gas dengan merk "Kompre" dan "Korina" yang dijual secara paket berikut tabung gas yang telah diisi. BGI kemudian mengembangkan produk peralatan dapur bertenaga listrik dengan menggunakan merk "Vienta", a.l.: *smart cooker, blender, juicer, pressure cooker, double pan dan food processor*. Produk terbaru yang dikembangkan oleh Unit Usaha BGI adalah *water-heater gas*. Penjualan dan distribusi produk-produk ini dilakukan melalui sistem *direct selling*.

3. GAS REFILLING SERVICE FOR HOUSEHOLDS AND SALES & DISTRIBUTION OF KITCHEN APPLIANCE

The gas refilling services for household and sales & distribution of kitchen appliances are carried out by PT. Blue Gas Indonesia (BGI), the subsidiary of The Company. PT. Blue Gas Indonesia was established in 1990 as a PMA Joint Venture company between ADG France and PT. Tigaraksa (Holding). In the year 2000 the entire shares of ADG France or 55% of the total shares issued by BGI was acquired by The Company, which then transform BGI to become a PMDN company. At this moment the shares ownership of The Company in BGI has already increased up to 75%.

Gas refilling service for household is handled through 2 refilling centers located in Jakarta and Gresik. The gas refilled cylinders can be obtained by end-users through many selling agents or local distributors widespread in several big cities of Java Island.

At the beginning, the kitchen appliances products sold and distributed by BGI are only "Kompre" and "Korina" brand of gas stoves which are sold in one package with gas refilled cylinder. BGI then developed newly owned brand "Vienta" for many other electric kitchen appliances products, i.e.: smart cooker, blender, juicer, pressure cooker pan and food processor. The latest product developed by BGI is gas water-heater. The products are sold and distributed through a direct selling system.



4. PRODUKSI DAN PENGEMASAN SUSU BUBUK

Layanan produksi dan pengemasan susu bubuk dilakukan oleh Unit Usaha *Manufacturing Services* (MS). Unit Usaha ini mulai beroperasi sejak tahun 2006 dengan memanfaatkan fasilitas produksi yang dimiliki Perseroan di Sleman - Yogyakarta. Fasilitas produksi unit usaha ini sudah menggunakan mesin-mesin dan peralatan laboratorium modern yang memenuhi syarat *Good Manufacturing Practice* (GMP) dan telah mendapatkan sertifikat ISO 9001, HACCP, ISO 17025 serta sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Pada saat ini kapasitas produksi yang tersedia adalah 8.484 ton per tahun.

Konsumen dari Unit Usaha MS adalah para prinsipal pemegang merk produk yang mempercayakan pengolahan produknya di pabrik milik Perseroan. Daftar prinsipal dan merek produk yang diproduksi Unit Usaha MS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

4. PRODUCTION & PACKING OF POWDERED MILK

The production & packing service of powdered milk is carried out by *Manufacturing Services Business Unit* (MS). MS was established in 2006 by utilizing the production facility built and owned by The Company located in Sleman - Jogjakarta. The production facility is equipped with modern machineries and laboratory qualified for *Good Manufacturing Practice* (GMP), and also has already obtained certificates of ISO 9001, HACCP, ISO 17025, and Halal certificates from Indonesian Council of Ulemas (MUI). At this moment, the available production capacity is 8.484 ton per year.

Customers of the MS Business Unit are the principals, the brand owner of the products, who trusts the manufacturing of their products at the factory. List of principals and products manufactured by MS Business Unit are as stated in the below table:

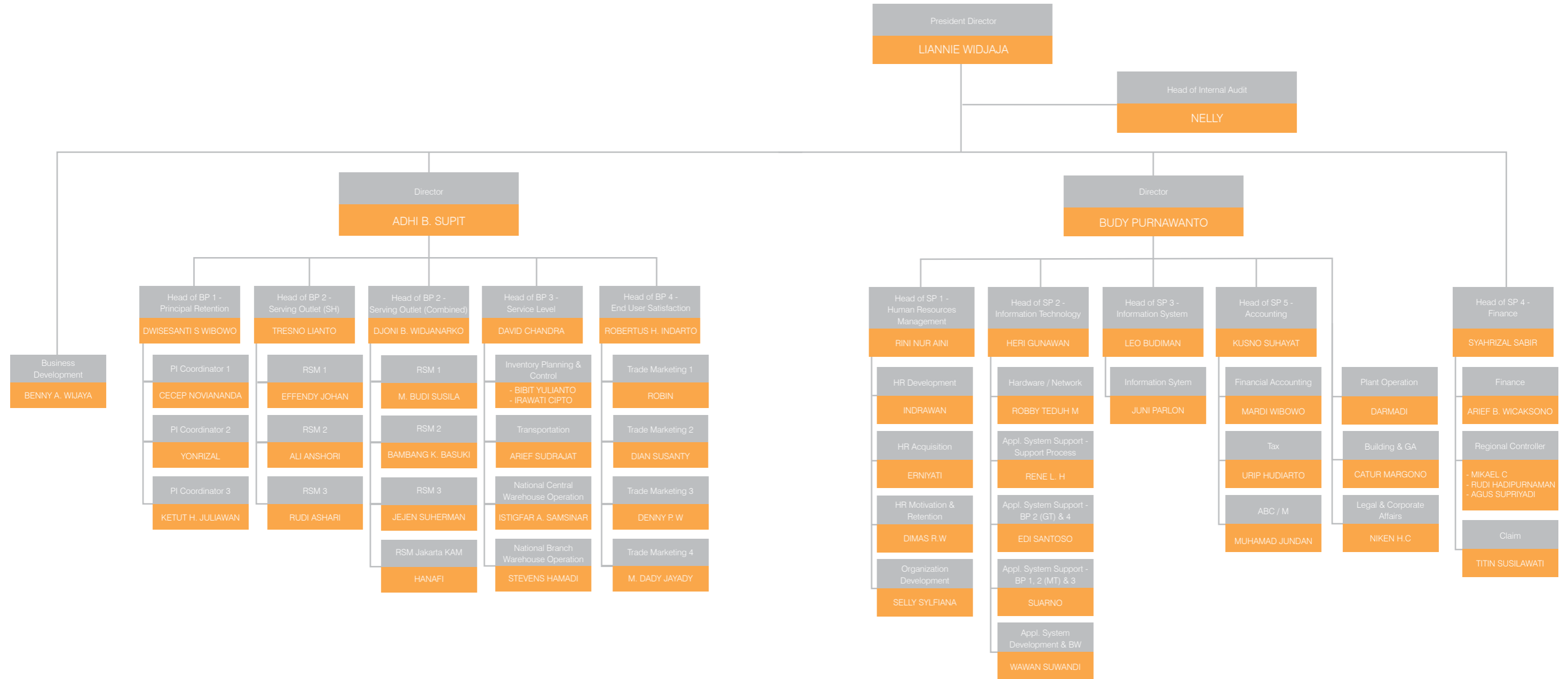


Prinsipal Principal	Produk Product
1. PT. Sarihusada Generasi Mahardhika	Lactamil
2. PT. Fonterra Brand Indonesia	Anlene, Anmum, Bonetto
3. PT. Soho Industri Pharmasi	Susu Curcuma Plus, Dianeral
4. PT. Djembatan Dua	Produgen, Chocomax



Struktur Organisasi

Organizational Structure



Pondasi Organisasi

Foundation of Organization

1. VISI

"To Succeed And Excel as a Market-Driven Sales & Distribution Organization"

To Succeed artinya Perseroan harus bisa mencapai target pertumbuhan dan target finansial yang telah ditetapkan agar kelangsungan hidup (*sustainability*) perusahaan dapat terjamin secara jangka panjang.

To Excel terkait dengan proses yang dilakukan untuk bisa *Succeed*; semua proses, proses bisnis maupun proses penunjang, harus dieksekusi dengan prima sesuai standar yang telah ditetapkan, dan harus dengan cara yang benar sesuai sistem & prosedur yang berlaku. Proses kerja *excellent* dicirikan dengan rendahnya tingkat penyimpangan dan kegagalan, sehingga *output* yang dihasilkan dapat memenuhi bahkan melebihi harapan semua konsumen dari setiap proses.

Market-driven atau orientasi kepada pasar merupakan suatu keharusan di dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Perseroan harus benar-benar memahami ekspektasi pelanggan dan perkembangan pasar di tiap bidang bisnis yang dijalaninya. Sebagai perusahaan berskala nasional, Perseroan harus mampu memahami ekspektasi pelanggan dan perkembangan pasar di tiap-tiap segmen dan area yang dirambah: *"think nationally, act locally"*

2. CORE COMPETENCIES

- Know Your Customer**
Kemampuan untuk mengenal *customer* dan kebutuhannya serta berkomitmen untuk menghasilkan produk dan pelayanan yang berkualitas guna memenuhi kebutuhan *customer*. Ini berlaku baik untuk *customer* internal maupun eksternal.
- Relationship Management**
Kemampuan untuk membangun kredibilitas diri melalui penumbuhan empati, kesediaan untuk memberi dan menerima umpan balik, keterbukaan dalam berkomunikasi serta membina hubungan baik dengan orang lain.
- Supply Chain Management**
Kemampuan untuk merencanakan, mengorganisasikan, menganalisa dan mengawasi arus produk, dana dan informasi sehingga menghasilkan *output* yang bermutu dan memuaskan *customer*.

1. VISION

"To Succeed And Excel as a Market-Driven Sales & Distribution Organization"

To Succeed means *The Company* must achieve its determined targets, the growth targets as well as the financial targets, in order to ensure the sustainability of the business in a long term.

Excel relates to the execution of processes in order to *Succeed*; all processes, business processes as well as supporting processes, must be excellently executed in accordance with the standard set, and must also be executed in a right manner in accordance with the prevailing system & procedure. The excellent process is marked with low rate of deviation and poor quality, so that the output of the process meets or even exceeds expectation of customers in every process.

Market-driven is a must for company in a highly competitive business environment. *The Company* must really comprehend its customers expectation and rapid development of the market in every business it is engaged. Because of its nationwide coverage, *The Company* must understand customers' expectation and market updates in each segment and in every area within the coverage: *"think nationally, act locally"*.

2. CORE COMPETENCIES

- Know your customer**
Competencies in knowing the customer and their needs, and committing to deliver quality products and services in fulfilling the customer needs. This applies to internal as well as external customers.
- Relationship management**
Competencies in building self-credibility through: growing empathy, willingness to give feedbacks, open communication, and also developing connection with others.
- Supply chain management**
Competencies in planning, organizing, analyzing and controlling the flow of products, cash and information in order to produce quality and satisfying outputs for customers.

- Innovation**
Kemampuan dalam berpikir kreatif yang mampu menghasilkan ide-ide baru untuk menghasilkan *output* atau solusi baru yang bermanfaat bagi *customer*.
- Knowledge Management**
Kemampuan untuk melakukan kreasi, utilisasi dan distribusi pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk menghasilkan *output* yang bermanfaat bagi konsumen.

3. NILAI ORGANISASI

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh sebuah konsultan internasional di tahun 2009 berhasil digali 3 (tiga) nilai yang dimiliki oleh Perseroan, yaitu:

- Integrity, to ensure we deliver our promise*
- Independent, to ensure unbiased treatment*
- Innovation, to ensure we always stay current and relevant.*

4. BRAND FOUNDATION, TAGLINE DAN LOGO

- Brand Foundation**
Brand Foundation Perseroan adalah **OPTIMIZE GROWTH**
- Tagline Perusahaan**
Tagline Perseroan adalah **ALWAYS AHEAD.**
- Logo Perusahaan**

- Innovation**
Competencies to think creatively so that capable of generating new ideas for producing outputs or new-useful solution for customers.
- Knowledge Management**
Competencies in creating, utilizing and distributing knowledge in order to generate useful outputs for customers.

3. ORGANIZATION VALUES

Based on result of a research conducted by an international consultant in year 2009, there are 3 organizational values owned by *The Company*:

- Integrity, to ensure we deliver our promise*
- Independent, to ensure unbiased treatment*
- Innovation, to ensure we always stay current and relevant.*

4. BRAND FOUNDATION, TAGLINE AND LOGO

- Brand Foundation**
The Company's Brand Foundation is **OPTIMIZE GROWTH**.
- Tagline**
The Company's Tagline is **ALWAYS AHEAD.**
- Company Logo**



Riwayat Hidup Singkat Dewan Komisaris

Resumes of Board of Commissioners

Meity Tjiptobiantoro
Presiden Komisaris
President Commissioner



Sebelum diangkat menjadi Presiden Komisaris Perseroan pada tanggal 15 Februari 2008, Meity Tjiptobiantoro telah menjabat sebagai Komisaris dan Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 1997. Pada saat ini, Meity juga menjabat sebagai: Komisaris di PT. Tri Medika Sejahtera, Presiden Direktur di PT. Naleda Boga Service dan Presiden Direktur di Stephanie Dental Clinic. Semua jabatan tersebut masih terus dijalani sampai sekarang. Meity menempuh pendidikan formal di Secretary Schoevers, Den Haag – Belanda.

Before appointed as President Commissioner of the Company on February 15 2008, Meity Tjiptobiantoro was Commissioner and Vice President Commissioner of the Company since 1997. Currently, Meity also assumes position as: Commissioner at PT. Tri Medika Sejahtera, President Director of PT. Naleda Boga Servic and President Director of Stephanie Dental Clinic. All of these positions remain until present. She has a formal education from Secretary Schoevers, Den Haag - Holland.

Shinta Widjaja Kamdani
Komisaris
Commissioner



Shinta Widjaja Kamdani memperoleh gelar BA dari Barnard College - Columbia University, USA pada tahun 1989 dan telah mengikuti program Executive Education di Harvard Business School – Boston, USA. Selain jabatannya sebagai Komisaris di Perseroan sejak tahun 1998 sampai dengan sekarang, Shinta juga mengelola beberapa perusahaan nasional lainnya, antara lain sebagai: *Managing Director* Sintesa Group, Wakil Presiden Direktur PT. Menara Duta, Direktur PT. Menara Peninsula, Direktur PT. Widjajatunggal Sejahtera dan Presiden Direktur PT. Puncak Mustika Bersama. Disamping itu Shinta juga terlibat aktif mengelola berbagai organisasi nirlaba antara lain : Yayasan AIDS Indonesia, WWF Indonesia, Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo), serta Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia.

Shinta Widjaja Kamdani holds a BA degree from Barnard College, Columbia University, USA in 1989 and studied Executive Education program in Harvard Business School, Boston USA. Apart from her position as Commissioner of the Company since 1998 until now, she also manages several other national companies, i.e.: Sintesa Group as Managing Director, PT. Menara Duta as Vice President Director, PT. Menara Peninsula as Director, PT. Widjajatunggal Sejahtera as Director and PT. Puncak Mustika Bersama as President Director. Shinta also actively involved in several non-profit organizations, i.e.: Yayasan AIDS Indonesia, WWF Indonesia, The Employers' Association of Indonesia (Apindo), and Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN).

Chandra Natalie Widjaja
Komisaris
Commissioner



Chandra Natalie Widjaja memperoleh gelar BA dari Georgetown University, Washington DC, USA pada tahun 1987. Karirnya bermula di PT. Tira Fashion dan PT. Tira Pustaka. Pada tahun 2005 bergabung dengan Club 21 Indonesia sebagai *General Manager*, dan pada tahun 2009 diangkat sebagai Direktur. Selain sebagai Komisaris Perseroan, pada saat ini Chandra juga tercatat sebagai Presiden Direktur PT. Penta Widjaja Investindo. Chandra diangkat sebagai Komisaris pada bulan April tahun 2009.

Chandra Natalie Widjaja holds a BA degree from Georgetown University, Washington DC, USA in 1987. She began her career in PT. Tira Fashion and PT. Tira Pustaka. She then joined Club 21 Indonesia as General Manager in 2005 and was appointed as Director in 2009. She is now also taking on full responsibilities as President Director of the family company, PT. Penta Widjaja Investindo. Chandra has assumed the position of Commissioner of the Company since 2009.

Arifin E. Herwana (RIP)
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Arifin E Herwana menyelesaikan pendidikan Sarjana Kedokteran dari Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti pada tahun 1975 dan memperoleh gelar program Master of Business Administration (MBA) dari Institut Pendidikan dan Pengembangan Manajemen (IPPM) pada tahun 1992. Arifin diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan pada bulan April 2011. Sebelumnya, Arifin meniti karir di: PT. Rhone Poulenc Indonesia Pharma (1981 – 1987, Senior Product Manager), PT. Sandoz Biochemie Farma Indonesia (1988 – 1995, Marketing Manager), PT. Wyeth Indonesia (1996 – 2008, President & Managing Director) dan Wyeth Ayerst International (2004 – 2005, Regional Marketing Director untuk India Subcontinent dan Asia Tenggara). Beliau wafat pada tanggal 1 Oktober 2014.

Arifin E Herwana obtained a degree in medical from Medical Faculty of Trisakti University in 1975, and completed his Master degree in Business Administration (MBA) from Institut Pendidikan dan Pengembangan Manajemen (IPPM) in 1992. Arifin was appointed as Independent Commissioner of The Company in April 2011. Previously he developed his career at Rhone Poulenc Indonesia Pharma (1981 – 1987, Senior Product Manager), PT. Sandoz Biochemie Farma Indonesia (1988 – 1995 Marketing Manager), PT. Wyeth Indonesia (1996 – 2008, President & Managing Director), and Wyeth Ayerst International (2004 – 2005, Regional Marketing Director for India Subcontinent and South East Asia). He passed away on October 1st, 2014.

Riwayat Hidup Singkat Direksi

Resumes of Board of Directors



Fauzy
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Fauzy menyelesaikan pendidikan di Akademi Pimpinan Perusahaan (APP) – Departemen Perindustrian pada tahun 1978, dan mengikuti program MBA di Maastricht School of Management (2000 - 2002). Memulai karir di PT. Superior Coach Indonesia pada tahun 1974, selanjutnya bergabung dengan PT. Johnson & Johnson Indonesia (1974 - 1986, *Finance Controller – Distribution*), kemudian di PT. Udemco Otis Indonesia, perusahaan afiliasi Halliburton USA (1986 -1987 *Finance & Administration Manager*), lalu bergabung dengan Perseroan selama lebih dari 20 tahun (1987 – 2008, Direktur Keuangan). Fauzy diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan pada bulan April 2009.

Fauzy completed his formal education at Academy of Industrial Management (APP) – Ministry of Industry in 1978, and attended MBA Program at Maastricht School of Management (2000 – 2002). He started his career at PT. Superior Coach Indonesia in 1974, and then joined PT. Johnson & Johnson Indonesia (1974-1986, *Finance Controller – Distribution*), later in PT. Udemco Otis Indonesia, an affiliate company of Halliburton USA (1986 – 1987, *Finance & Administration Manager*). Fauzy had been with The Company for more than 20 years (1987-2008, *Finance Director*). Fauzy was appointed as Independent Commissioner of The Company in April 2009.



Lianne Widjaja
Presiden Direktur
President Director

Lianne Widjaja menamatkan pendidikan sarjana Akuntansi di Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1989 dan memperoleh gelar Magister Manajemen (MM) di bidang Strategic Management dari Universitas Bhayangkara Jakarta pada tahun 2001.

Setelah mendapatkan gelar sarjana Akuntansi, Lianne memulai karir sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik Johan Malonda & Co, kemudian di tahun 1993 bekerja di PT. Inti Fikasa Sekurindo sebagai Manager Keuangan & Akuntansi sebelum akhirnya bergabung dengan Perseroan pada tahun yang sama.

Lianne diangkat sebagai Direktur Operasional Perseroan pada bulan Mei tahun 2005. Kemudian pada tanggal 15 Februari 2008, Lianne diangkat menjadi Presiden Direktur Perseroan sampai dengan saat ini.

Lianne Widjaja obtained her Bachelor Degree in Accounting from Trisakti University – Jakarta in 1989 and her Master degree (MM) in Strategic Management from Bhayangkara University Jakarta in 2001.

Lianne began her career as an Auditor in Public Accountant Office of Johan Malonda & Co after completing her bachelor degree in Accounting. She then assumed the position of Finance & Accounting Manager in PT. Inti Fikasa Sekurindo until 1993 when she decided to join The Company in the same year.

Lianne was appointed as the Company's Director of Operations in May 2005. Afterward, in February 15, 2008, she was appointed as the President Director of The Company until now.

Budy Purnawanto

Direktur
Director



Budy Purnawanto memulai karirnya sebagai *Management Trainee* di PT. Sari Husada pada tahun 1993. Lalu Budy memilih karir profesional di bidang Sumber Daya Manusia (SDM). Sepanjang karirnya di bidang tersebut Budy pernah bekerja di beberapa perusahaan terkemuka di Indonesia, seperti PT. Elnusa, Tbk., PT. Tigaraksa Satria, Tbk dan PT. Sari Husada. Budy bergabung dengan Perseroan di tahun 2001 dan kemudian diangkat menjadi Direktur yang membawahi bidang SDM pada tahun 2005.

Gelar Sarjana bidang Agribisnis diperoleh Budy dari Institut Pertanian Bogor (IPB – 1993), sedangkan gelar Master di bidang *Human Resources Management* diperolehnya dari Griffith University, Queensland, Australia (2004). Budy memperoleh Sertifikat *Strategic HR Practices* (CSHRP) dari School of Industrial & Labor Relation Cornell University, New York, USA pada tahun 2011.

Budy Purnawanto started his career as a Management Trainee in PT Sari Husada in 1993. He then pursue a career as a professional in Human Resources Management (HRM). During his HRM career, Budy has worked in several prominent companies, such as PT Tigaraksa Satria Tbk, PT Elnusa Tbk, and PT Sari Husada. Budy joined the Company in 2001, and several years later was appointed as Director of Human Resources in 2005.

He holds a Bachelor degree in Agribusiness from Bogor Agricultural University (IPB – 1993) and a Master of HRM degree from Griffith University, Queensland, Australia (2004). He is also a Certified Strategic Human Resource Practitioner (CSHRP) obtained from School of Industrial & Labor Relation, Cornell University - New York, USA in 2011.

Adhi Bertus Supit

Direktur
Director



Adhi Bertus Supit mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1986.

Adhi memulai karirnya di PT. Borsumij Wehry Indonesia pada tahun 1988 melalui program *Management Trainee*, dan terakhir menjabat sebagai *Regional Manager*. Kemudian Adhi memutuskan untuk bergabung dengan Perseroan pada tahun 1994. Jabatan yang pernah disandang selama perjalanan karirnya di Perseroan antara lain adalah: *Sales Operation Manager, Senior Key Account Manager, Regional Sales Manager, GM Process Integrator* dan *Associate Director Sales Operation*. Adhi diangkat sebagai Direktur Operasi Perseroan pada bulan Mei 2010.

Adhi Bertus Supit obtained his Bachelor degree in Economic from University of Trisakti - Jakarta in 1986.

Started his career as Management Trainee in PT. Borsumij Wehry Indonesia in 1988, and his last position was Regional Manager when he decided to further develop his career in the Company in 1994. His career milestones in the Company started with Sales Operation Manager, he then assumed several positions within the Company, i.e.: Senior Key Account Manager, Regional Sales Manager, GM Process Integrator and Associate Director Sales Operation. Adhi was appointed as the Company's Director of Operations in May 2010.

Sumber Daya Manusia Human Resources

Menyadari arti penting dan kontribusi Sumber Daya Manusia dalam eksekusi strategi dan pencapaian tujuan bisnis, maka manajemen Perseroan melakukan berbagai langkah pembenahan di bidang SDM sejak tahun 2005.

Dimulai dengan merekrut dan mengembangkan praktisi SDM yang profesional, kemudian diikuti dengan perancangan dan eksekusi sistem SDM yang holistik dan terencana.

Eksekusi program-program pengembangan SDM yang telah dilakukan dinilai cukup berhasil, terbukti dengan diraihnya berbagai prestasi di bidang SDM per tahun 2014 sebagai berikut:

- Pemenang Pertama dalam ajang Indonesia *HR Essay Competition 2014*
- Pemenang Ketiga dalam ajang Indonesia *HR Excellence 2014* untuk kategori *Performance Management*.
- Indonesian *Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Study Award 2014*

Penghargaan yang diraih tersebut merupakan bukti komitmen dan keseriusan Perseroan dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia yang dimilikinya.

Recognizing the importance and contribution of Human Resources in the strategy execution and business goals achievement, Company's management has performed various reforms in Human Resources since 2005.

Started with recruiting and developing professional HR practitioners, and then followed with designing and executing a well-planned and holistic HR system.

The execution of HR development programs performed was quite a success as proven by several Company's achievements in HR discipline per year 2014 i.e.:

- *1st Winner in Indonesia 2014 HR Essay Competition*
- *3rd Winner in 2014 Indonesia HR Excellence for Performance Management category.*
- *2014 Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Study Award*

Above achievements demonstrated Company's commitment & seriousness in managing its Human Resources.

Statistik HR di 2014

HR Statistic 2014

Head Count By Gender

Unit Bisnis Business Unit	Pria Male	Wanita Female	Total
CP	1,226	315	1,541
EP	99	38	137
MS	32	5	37
BGI	558	44	602
Grand Total	1,915	402	2,317

Head Count By Location

Lokasi Location	CP	EP	MS	BGI	Total
Head Office	343	27	37	88	495
Region 1	382	37	-	193	612
Region 2	369	34	-	127	530
Region 3	447	39	-	194	680
Grand Total	1,541	137	37	602	2,317

Head Count By Level of Position

Unit Bisnis Business Unit	CP	EP	MS	BGI	Total
Board of Directors	3	-	-	2	5
General Manager	4	1	-	1	6
Senior Manager	17	1	1	3	22
Middle Manager	26	3	1	7	37
Junior Manager	24	2	1	6	33
Officer	52	9	1	7	69
Supervisor	174	21	6	44	245
Non Management 3	179	15	5	96	295
Non Management 2	1,022	84	21	75	1,202
Non Management 1	40	1	1	361	403
Grand Total	1,541	137	37	602	2,317

Komposisi Pemegang Saham Perseroan Dan Anak Perusahaan

Composition of Company's Shareholders and Its Subsidiaries

1. Komposisi Pemegang Saham Perseroan

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Amount of Shares	(%)
PT. Penta Widjaja Investindo	342.685.600	37.31%
PT. Widjaja Tunggal Sejahtera	232.673.700	25.33%
PT. Sarana Ledaun	280.747.950	30.57%
Masyarakat	62.385.500	6.79%
JUMLAH TOTAL	918.492.750	100.00%

2. Komposisi Pemegang Saham Di Anak Perusahaan

A. PT. Blue Gas Indonesia

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Amount of Shares	(%)
PT. Tigaraksa Satria Tbk	5.680.962	75.00%
PT. Tigaraksa (Holding)	1.893.654	25.00%
JUMLAH TOTAL	7.574.616	100.00%

B. PT Tira Satria Properti

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Amount of Shares	(%)
PT. Tigaraksa Satria Tbk	4.495	99.89%
Kopkara	5	0.11%
JUMLAH TOTAL	4.500	100.00%

Alamat Kantor Cabang dan Anak Perusahaan

Addresses of Branch Offices and Subsidiaries

Alamat Kantor Perwakilan / Representatives Offices :



REGION 1

JAKARTA KAM & CW Pondok Ungu
Komplek Pergudangan PT. Widyia Sakti
Kusuma Blok C-01
Jl. Raya Bekasi Km. 28 Pondok Ungu
Bekasi Barat 17132
Telp. (021) 8844532, 88861943, 945, 941
Fax. (021) 88861944

JAKARTA GT 1

DC Pulogebang
Jl. Raya Pulo Gebang Km. 3
(Komp. PT. Blue Gaz Indonesia)
Cakung - Jakarta Timur 13950
Telp. (021) 4870 1031, 4870 0887
Fax. (021) 4870 1407

DC Cikampek
Jl. Raya Desa Purwasari, Warung Kacang
RT. 002 RW. 04 No. 8 Purwasari - Kerawang
Telp. (0264) 8389466 - 68
Fax. (0264) 8385948

JAKARTA GT 2

DC Tangerang
Jl. Imam Bonjol No. 99
Karawaci - Tangerang
Telp. (021) 5513333 / 5512510
Fax. (021) 557 63866

DC Serang
Jl. Pakupatan Rt. 03 Rw. 01
Banjar Agung, Cipocok
Jaya - Serang,
Telp. 0254 - 281778

DC Cibinong
Jl. HM. Asyhari No. 46 A, Rt. 001/01
Cibinong, Kab. Bogor 16911 (Belakang ITC
Cibinong/Depan Dua Sekawan)
Telp. (021) 8762301
Fax. (021) 879 07424

BANDUNG

DC Bandung
Jl. Soekarno-Hatta No. 606
Bandung 40286
Telp. (022) 756-3096, 7564300
Fax. (022) 756-3488

DC Cirebon

Jl. Jend Achmad Yani No. 78 Cirebon
Telp. (0231) 221876, 221874
Fax. (0231) 220123

REGION 2

PURWOKERTO
Jl. Soeparjo Rustam No. 9
(Belakang RS. Orthopedi)
Ds. Sokaraja Kulon,
Kec. Sokaraja - Purwokerto
Telp. (0281) 6844271, 7622097
Fax. (0281) 6844150

SEMARANG

DC Semarang
Jl. Terboyo Industri VII No. 4
Semarang 50117
Telp. (024) 658-1232
Fax. (024) 659-3991

DC Kudus

Jl. Raya Kudus-Pati Km. 12
Kel. Terben - Kec. Jekulo Jawa Tengah
Telp. (0291) 4259067
Fax. (0291) 4259066

YOGYAKARTA

DC & CW Yogya

Jl. Parang Tritis Km. 6.5 Pedukuhan Pandes,
Desa Panggung Harjo, Kec. Sewon,
Kab. Bantul - Yogya
Telp. (0274) 445548, 445413
Fax. (0274) 549926

DC Klaten

Jl. Sersan Sadikin No. 88 Klaten
Telp. (0272) 326712
Fax. (0272) 326711

Cangkringan (Pabrik)

Jl. Cangkringan Km 1,5 Dhuri Tirtomartani
kalasan, Sleman Jogja 55571
Telp. (0274) 498254, 498253
Fax. (0274) 498384

SOLO

Jl. Ahmad Yani Rt. 02 Rw. 07
(Barat Tanjung Harapan)
Pabelan, Kartasura - Sukoharjo
Telp. (0271) 710584 / 08886802066
Fax. (0271)

SURABAYA 1

DC & CW Surabaya

Jl. Margo Mulyo No. 10 B
Surabaya 60183
Telp. (031) 7484810 / 7484814
Fax. (031) 7484840 / 7484844

DC Tuban

Jl. Raya Babat - Jombang,
DK Sempu No. 12
Kab. Lamongan - Jawa Timur
Telp. (0322) 7120010
Fax. (0322)

SURABAYA 2

DC Malang

Jl. Raya Mondoroko No. 39
Singosari - Malang
Telp. (0341) 453992
Fax. (0341) 453991

DC Jember

Jl. Moh. Yamin No. 89 Tegal Besar
Kec. Kaliwates Jember 68132
Telp. (0331) 324652
Fax. (0331) 324652

Denpasar

Jl. Kargo Sari II No. 1 Kel Umesari,
Kec. Ubung Denpasar
Telp. (0361) 418684, 418686, 418688
Fax. (0361) 418-687

MAKASAR

Komplek KIMA, Jl. Kima 3 Kav. 2B
Kel. Daya Kec. Biringkanaya
Makasar 90241
Telp. (0411) 515 066 / 512104
Fax. (0411) 512015 / 511110

MANADO

Jl. Raya Manado Bitung Km. 8 Maumbi,
Kec. Kelawat Minut, Sulawesi Utara (Depan
Perum Telkom Mas)
Telp. (0431) 817375
Fax. (0431)

DC Palu

Pergudangan Palu Indah
Jl. RE. Martadinata Km.8
No. A8 - Palu
Telp. (0451) 452767
Fax. (0451) 452375

REGION 3

MEDAN 1 & 2

Jl. Gatot Subroto Km. 6,7,
Komplek Ika Diesel No.100,
Gading Building Lt. III Medan
Telp. (061) 8474691 / 8474692
Fax. (061) 8477672

PEKANBARU

Jl. Arengka 2 / SM. Amin
Komplek Pergudangan Angkasa 1 Blok C3.
No. 2 Pekanbaru - Riau 28294
Telp. (0761) 563261 / 567662
Fax. (0761) 563263

DC Batam

Komplek Sarana Industrial Point
Blok B No. 4
Jl. Engku Putri Batam Center - Batam
Telp. (0778) 470938
Fax. (0778) 471948

PALEMBANG

Komp. Pergudangan Palembang Stars
Blok A-06 Jl. Harun Sohar - Palembang
Telp. (0711) 418112 / 419435
Fax. (0711) 421112

JAMBI

Jl. Karya Simpang Tanjung Lumut
No. A3 - A4 (Sebelah Gedung Ban GT)
Jambi Selatan
Telp. (0741) 573980
Fax.

PADANG

Jl. Kampung Jua No. 1 By Pass Lama
Lubuk Begalung Padang 25225
Telp. (0751) 765618
Fax. (0751) 63017

LAMPUNG

DC & CW Lampung
Komplek Gudang Bulog,
Jl. Tembesu No. 12
Desa Campang Raya
Bandar Lampung 35122
Telp.(0721) 7699170 / 7699168 / 7699166
Fax. (0721) 7699171

PONTIANAK

Jl. Raya Desa Kapur
RT. 005 RW. 01
Komplek Pergudangan Trans Kalimantan
No. C1- C4 Kec. Sei Raya.
Kab. Kubu Raya - Pontianak
Telp. (0561) 738297, 8140455
Fax. (0561) 739670

BALIKPAPAN

Jl. MT. Haryono No. 100 Ring Road
(Belakang Gudang Mex Cargo) Balikpapan
Telp. (0542) 8862008 / 8862007
Fax. (0542) 8862009

DC Samarinda

Komplek Pergudangan,
Jl. Ir. Sutami Blok N-23
Samarinda
Telp. (0541) 271905
Fax. (0541) 271905

BANJARMASIN

Jl. Gubernur Soebardjo Desa Kayu Bawang
RT. 001 Kec. Gambut,
Kab. Banjar - Kalimantan Selatan
Telp. (0511) 6802357, 6802367
Fax. (0511) 3259943

DC Palangkaraya

Jl. Bukit Raya No. 75 Palangkaraya 73112
Kalteng
Telp. (0536) 3234023
Fax.

Entitas Anak / Subsidiaries :

PT. Blue Gas Indonesia

Jl. Pulogebang KM. 3 Jakarta Timur
Tel. +62 21 48702079
Fax. +62 21 48702314

PT. Tira Satria Properti

Graha Sucofindo Lantai 13
Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34 Jakarta 12780
Telepon : 62-21-79180050
Fax : 62-21-79181379



Penghargaan 2014 & Sertifikasi 2014 Awards & Certification

Penghargaan 2014



2014 Awards

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemenang Pertama dalam ajang Indonesia HR Essay Competition 2014 2. Pemenang Ketiga dalam ajang Indonesia HR Excellence Award 2014 untuk kategori Performance Management 3. Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Study Award 2014 4. Champion Asia-Pacific Cup 2014 dalam ETL Learning Annual Conference 2014. | <ol style="list-style-type: none"> 1. 1st Winner in 2014 Indonesia HR Essay Competition 2. 3rd Winner in 2014 Indonesia HR Excellence Award for Performance Management category. 3. 2014 Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Study Award 4. Champion Asia-Pacific Cup 2014 in ETL Learning Annual Conference 2014 |
|---|---|

Sertifikasi



Certification

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Resertifikasi ISO 9001:2008 dan HACCP dari PT. SGS Indonesia untuk periode 2012 – 2015. 2. Sertifikat ISO 17025 dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) periode 18 Oktober 2012 sampai dengan 17 Oktober 2016. 3. Piagam "Bintang 3" untuk Keamanan Pangan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) 4. Sertifikat Jaminan Halal dari LPPOM MUI untuk periode 2013 - 2017 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Recertification of ISO 9001:2008 and HACCP from PT SGS Indonesia for the period of 2012 – 2015. 2. Certification of ISO 17025 from National Committee on Accreditation (KAN) period 18 October 2012 to 17 October 2016 3. "Bintang 3" pledge for Food Safety from The National Agency of Drug and Food Control / Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) 4. Certification of Halal Assurance System from LPPOM MUI for the period 2013 - 2017 |
|---|--|

Lembaga Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Institutions

Kode Saham:
TGKA

Ticker Code:
TGKA

Pencatatan Saham:
Indonesia Stock Exchange
Indonesia Stock Exchange Building Tower I
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel. +62 21 515 0515
Fax. +62 21 515 0330

Stock Listing:
Indonesia Stock Exchange
Indonesia Stock Exchange Building Tower I
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel. +62 21 515 0515
Fax. +62 21 515 0330

Biro Administrasi Efek:
PT. EDI Indonesia
Wisma SMR Lt. 10
Jl. Yos Sudarso Kav. 89
Jakarta 14350
Tel. +62 21 651 5130
Fax. +62 21 651 5131

Share Registrar:
PT. EDI Indonesia
Wisma SMR Lt. 10
Jl. Yos Sudarso Kav. 89
Jakarta 14350
Tel. +62 21 651 5130
Fax. +62 21 651 5131

Kustodian:
PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia Lt. 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel. +62 21 5299 1099
Fax. +62 21 5200 1099

Custodian:
PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia Lt. 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel. +62 21 5299 1099
Fax. +62 21 5200 1099

Akuntan Publik:
Purwantono, Suherman & Surja
Indonesia Stock Exchange Building Tower II
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel. +62 21 528 94100
Fax. +62 21 528 94222

Public Accountant:
Purwantono, Suherman & Surja
Indonesia Stock Exchange Building Tower II
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel. +62 21 528 94100
Fax. +62 21 528 94222

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis



TINJAUAN UMUM

Pemulihan ekonomi global masih berjalan lambat, ditahun 2014 hanya tumbuh 2.6%. Negara-negara berkembang tumbuh lebih tinggi yaitu sekitar 4.4%. Walaupun agak membaik di kuartal IV 2014, secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi nasional di tahun 2014 berada di kisaran 5.1%, lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu 5.7%. Hal ini sejalan dengan masih lemahnya pertumbuhan ekonomi global dan menurunnya harga-harga komoditas dunia khususnya bahan tambang migas dan non-migas. Hal yang cukup menggembirakan adalah masih kuatnya pertumbuhan di sektor manufaktur. Kedepan, pertumbuhan ekonomi nasional di tahun 2015 diperkirakan akan lebih tinggi, yaitu pada kisaran 5.4 – 5.8%. Pertumbuhan ekonomi tersebut terutama akan ditopang oleh ekspansi investasi pemerintah sejalan dengan peningkatan kapasitas fiskal karena berkurangnya anggaran subsidi BBM. Ini merupakan dampak positif dari penurunan harga minyak dunia dan kenaikan harga BBM dalam negeri. Kapasitas fiskal yang meningkat akan digunakan untuk mendukung kegiatan ekonomi produktif, termasuk pembangunan infrastruktur, pengembangan sektor maritim dan program peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Meningkatnya surplus neraca perdagangan non-migas karena membaiknya kinerja ekspor produk manufaktur, ditambah dengan menurunnya defisit neraca perdagangan migas karena penurunan harga minyak dunia, telah membawa dampak positif berupa penurunan defisit transaksi berjalan. Sementara itu, transaksi modal dan finansial mencatat surplus yang cukup besar, terutama ditopang oleh investasi langsung (FDI), seiring dengan persepsi positif investor terhadap prospek ekonomi Indonesia. Perkembangan positif di kuartal terakhir tahun 2014 ini menghasilkan peningkatan cadangan devisa Indonesia dus memperkuat fondasi ekonomi nasional kedepan.

Semakin solidnya perekonomian AS mendorong penguatan dolar AS terhadap seluruh mata uang dunia. Hal ini juga berdampak pada pelemahan Nilai tukar Rupiah ke level Rp12.244 per dolar AS pada akhir kuartal IV 2014. Sejauh masih dalam kisaran yang wajar dan terkendali, pergerakan nilai tukar ini sebetulnya mendukung perbaikan defisit transaksi berjalan, baik melalui penurunan impor khususnya barang konsumsi maupun meningkatkan daya saing ekspor khususnya manufaktur.

Inflasi tetap terjaga dan berada di kisaran 4.0%, hal ini terjadi karena membaiknya pasokan bahan pangan dan penurunan harga BBM.

Stabilitas sistem keuangan tetap solid ditopang oleh ketahanan sistem perbankan dan relatif terjaganya kinerja pasar keuangan. Kondisi likuiditas membaik terutama didorong oleh ekspansi rekening pemerintah. Pertumbuhan kredit melambat, akan tetapi kinerja pasar modal membaik,

GENERAL OVERVIEW

Global economic recovery was still going slow, the growth in 2014 was only 2.6%. Emerging countries' economic grew higher at around 4.4%. Although there were some improvements in Q IV 2014, national economy as a whole only grew at approximately 5.1% in 2014 which was lower than the previous year of 5.7%. This situation was in line with the slow recovery of global economy and the decrease of world price of commodities, in particular mining products, both oil and non-oil. Encouragingly, in contrast with the commodities, the growth of manufacturing sector remained strong. For forecast year 2015, the growth of national economy is predicted at a higher rate within the range of 5.4 to 5.8%. The higher economic growth will mainly be supported by the expansion of government spending, in line with the increase of fiscal capacity due to substantial budget reduction on domestic fuel price subsidy. This was the positive impact of the decrease of world crude oil price and the increase of domestic fuel price. The increase of fiscal capacity will be used to support productive economic activities, i.e.: building of infrastructures, development of maritime sector, and increasing people welfare.

Increasing surplus of trade balance of non-oil products due to improving performance of manufacturing sector, and the decrease of trade balance of oil products due to the decrease of world crude oil price, both factors have positively caused the decrease of current account deficit. In the other side, financial and capital in flow recorded a significant surplus, mainly supported by direct investment (FDI), corresponding to the positive perception of investor towards Indonesian economic prospects. Positive developments in last quarter 2014 has resulted the increase of Indonesian foreign exchange reserve thus strengthening national economic foundation towards the future.

Recent improvements in US economic has driven the strengthening of USD against most of world currencies. It also caused the weakening of Rupiah to the level of IDR 12.244 per USD 1.- at the end of Quarter IV 2014. As long as the Rupiah currency depreciation is within normal and controllable range, the depreciation is positively supporting the improvement on current account through the decreasing import of consumer goods as well as increasing competitive edge of manufacture products export.

Rate of inflation was sustained at the level of 4.0%, this was attributable to the sufficient supply of food and the decrease of domestic fuel price.

Financial system stability remained strong supported with resilient banking system and strong performance of financial market. Liquidity availability was improved, mainly thrusted by government account expansion. Growth of credit was slowing down but the capital market was improving with the increasing

tercermin pada terus meningkatnya IHSG. Suku bunga relatif stabil sepanjang tahun 2014, namun terdapat tanda-tanda akan terjadinya penurunan.

(Disarikan dari "Laporan Kebijakan Moneter" – Bank Indonesia, Februari 2015)

Dengan stabilitas politik dan keamanan yang terjaga, meningkatnya kapasitas fiskal pemerintah, penurunan suku bunga, adanya kecukupan likuiditas dan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, Perseroan meyakini bahwa akan terjadi peningkatan permintaan barang-barang konsumsi dus terdapatnya peluang di tahun 2015 bagi peningkatan pertumbuhan Pendapatan Penjualan dan diharapkan juga peningkatan keuntungan Perseroan melalui eksekusi berbagai program yang telah dicanangkan serta perbaikan proses-proses internal.

trend of IHSG. Interest rate was quite stable during the year 2014, there is an indication of decreasing trend of interest rate.

(Excerpted from "Laporan Kebijakan Moneter" – Bank of Indonesia, February 2015)

With political stability is under control, the increase of government fiscal capacity, the possible decrease of interest rate, the availability of liquidity, and the increase of economic growth, the Company is quite confidence that the demand of consumer products will be stronger thus there will be ample of opportunity in 2015 for increasing growth of Sales Revenue as well as profitability of the Company through the execution of various programs previously set for the year and the improvements of internal processes.



Kinerja Konsolidasian Perseroan Company's Consolidated Performance

Berdasarkan Laporan Keuangan yang telah di-audit, Perseroan membukukan Pendapatan Penjualan Konsolidasian sebesar Rp 9.463,01 Milyar di tahun 2014, suatu kenaikan atau Revenue Growth sebesar 15.43% bila dibandingkan dengan Rp 8.198,13 Milyar di tahun sebelumnya. Kenaikan ini adalah perpaduan antara peningkatan volume penjualan dan kenaikan harga jual beberapa produk oleh prinsipal. Dibawah ini disajikan Pendapatan Penjualan dan Laba Bruto Perseroan di tahun 2014 dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya:

(Rp. Dalam Milyar) (IDR in Billions)	2014	2013	Naik Increase
Pendapatan Penjualan Konsolidasian Consolidated Sales Revenue	9,463.01	8,198.13	15.43%
Laba Bruto Konsolidasian Consolidated Gross Profit	968.38	871.01	11.18%

Laba Bruto Konsolidasian juga mencatat kenaikan yaitu sebesar 11.18%, lebih rendah dari kenaikan Pendapatan Penjualan (15.43%); Hal ini antara lain disebabkan oleh kenaikan komponen biaya transportasi yang termasuk didalam Beban Pokok Penjualan dan komposisi produk terjual dimana produk dengan margin lebih tinggi tidak mencapai target yang ditetapkan.

Penyajian Beban Usaha dalam Laporan Laba Rugi Konsolidasian yang telah diaudit sudah berdasarkan PSAK # 1 yaitu dengan memasukkan unsur-unsur Beban (Hasil) Lain-lain non-finansial kedalam komponen Beban Usaha.

Beban Usaha Konsolidasian di tahun 2014 hanya mengalami kenaikan sebesar 7.38% bila dibandingkan dengan tahun 2013. Lebih rendahnya kenaikan Beban Usaha Konsolidasian ini terutama disebabkan oleh pada tahun sebelumnya terdapat komponen Beban Provisi yang termasuk dalam kelompok Beban (Hasil) Lain-lain non-finansial (Rp 62.11 Milyar), sedangkan pada tahun 2014 komponen tersebut tidak terdapat lagi. Lihat tabel perbandingan yang berikut:

(Rp. Dalam Milyar) (IDR in Billions)	2014	2013	Naik Increase
Beban Usaha Konsolidasian Consolidated Operating Expenses	670.24	624.16	7.38%

As derived from Audited Financial Report, the Company recorded Consolidated Net Sales Revenue of IDR 9.463,01 Billions in 2014, an increase or a Revenue Growth of 15.43% as compared to IDR 8.198,13 Billions in the previous year. The increase was a combination of higher sales volume, and partly also sales price increase of several products by principals. Shown below are Sales Revenue and Gross Profit of the Company in 2014 as compared to the previous year's achievement:

Consolidated Gross Profit also recorded an increase of 11.18%, lower than the increase of Sales Revenue (15.43%); This was, among others, due to the increase of transportation costs component in Cost of Goods Sold, and also the product mix of sales where the sale of products with higher margin did not achieve their targets.

The presentation of Operating Expenses in the Audited Consolidated Profit and Loss Statement is in conformity with PSAK # 1 where items of Other Expenses (Income) non-financial are included as components of Operating Expenses.

Consolidated Operating Expenses in 2014 increased by only 7.38% as compared to the previous year. The lower increase of the expenses was mainly caused by the fact that in the previous year there was Provision Expenses component in the group of Other Expenses (Income) non-financial (IDR 62.11 Billions), while in the year 2014 the expenses component was no longer existing. See the following table of Consolidated Operating Expenses:

Jika yang dibandingkan hanya komponen biaya-biaya operasional yang termasuk kedalam kelompok Beban Penjualan dan Beban Umum & Administrasi, maka kenaikannya adalah sebesar 14.11%. Kenaikan ini lebih rendah dari kenaikan Pendapatan Penjualan (15.43%); Lebih rendahnya kenaikan ini terutama disebabkan terdapatnya efisiensi dalam komponen biaya-biaya operasional yang terdapat dalam kelompok Beban Umum & Administrasi yang hanya mengalami kenaikan sebesar 3.72% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya:

(Rp. Dalam Milyar) (IDR in Billions)	2014	2013	Naik Increase
Beban Penjualan Selling Expenses	514.95	437.12	17.80%
Beban Umum & Administrasi General & Administrative Expenses	161.30	155.51	3.72%
Total Beban Penjualan + Beban Umum & Administrasi Total Selling Expenses + General & Administrative ses	676.25	592.63	14.11%

Karena lebih rendahnya kenaikan penjumlahan kedua kelompok biaya-biaya operasional diatas, maka persentasenya terhadap Pendapatan Penjualan juga mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu dari 7.23% di tahun 2013 menjadi 7.15% di tahun 2014:

(Rp. Dalam Milyar) (IDR in Billions)	2014	2013
Total Beban Penjualan + Beban Umum & Administrasi Total Selling Expenses + General & Administrative Expenses	676.25	592.63
Persentase terhadap Pendapatan Penjualan Percentage to Sales Revenue	7.15	7.23

Lebih rendahnya kenaikan Beban Usaha Konsolidasian yang hanya 7.38% dibandingkan dengan kenaikan Laba Bruto Konsolidasian yang sebesar 11.09% membawa konsekuensi lebih besarnya persentase kenaikan Laba Usaha Konsolidasian Perseroan di tahun 2014, yaitu menjadi sebesar 20.78%:

(Rp. Dalam Milyar) (IDR in Billions)	2014	2013	Naik Increase
Laba Usaha Konsolidasian Consolidated Operating Profit	298.14	246.85	20.78%

If we only compare original components of operating expenses accumulated in the group of Selling Expenses and General & Administrative Expenses, the increase was 14.11%. The increase was lower than the increase of Sales Revenue (15.43%); Such lower increase was mainly caused by there was an efficiency in the components of operating expenses from the group of General & Administrative Expenses of which the increase was only 3.72% as compared to the previous year.

Due to the lower increase of aggregate amount of those two group of operating expenses as above, its percentage to Sales Revenue also slightly decreased as compared to the previous year, i.e.: from 7.23% in 2013 to 7.15% in 2014:

Lower increase of Consolidated Operating Expenses which was only 7.38% as compared to 11.09% increase of Consolidated Gross Profit brought the consequence of higher increase of the Company's Consolidated Operating Profit in 2014 which was 20.78%.

Penyajian Laba Bersih sudah mengikuti ketentuan PSAK # 1, yaitu dimasukkannya unsur Laba Kepentingan Non-pengendali kedalam Laba Bersih Komprehensif. Laba Bersih Komprehensif Perseroan di tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 23.42%. Lebih tingginya persentase kenaikan Laba Bersih Komprehensif dibandingkan dengan kenaikan Laba Usaha (20.78%) terutama disebabkan oleh lebih rendahnya taksiran Beban Pajak dengan berkurangnya unsur biaya yang tidak bisa dikurangkan dari Laba Sebelum Pajak. Laba Bersih Pemilik Entitas Induk saja naik sebesar 24.33%, lebih tinggi dari kenaikan Laba Bersih Komprehensif karena terdapat penurunan pada Laba Kepentingan Non-pengendali, ilustrasinya adalah sbb:

(Rp. Dalam Milyar) (IDR in Billions)	2014	2013	Naik Increase
Laba Bersih Pemilik Entitas Induk Net Profit of Owners of Parent Entity	161.33	129.76	24.33%
Laba Kepentingan Non-pengendali Net Profit of Non-controlling Interest	3.88	4.10	-5.46%
Laba Bersih Komprehensif Comprehensive Net Profit Expenses	165.21	133.86	23.42%

Perseroan telah menerapkan penggunaan sistem *Economic Profit* berdasarkan konsep EVA (*Economic Value Added*) secara internal sejak tahun 2005 untuk mengukur keberhasilan pencapaian Laba Perseroan.

Pada tahun 2014, berdasarkan perhitungan internal, *Economic Profit* yang dihasilkan Perseroan mencapai jumlah Rp 117.75 Milyar, mengalami kenaikan sebesar Rp 15,92 Milyar atau 15.64% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 101,83 Milyar; NOPAT, yang komponen utamanya adalah Laba Usaha murni, mengalami kenaikan sebesar 25.90%, sedangkan CoC yang unsurnya adalah *Cost of Debt* (Beban Bunga) dan *Cost of Equity* secara agregat mengalami kenaikan lebih besar yaitu 37.12%, sehingga kenaikan *Economic Profit* lebih kecil dari kenaikan NOPAT. Lebih tingginya kenaikan CoC adalah akibat dari kenaikan suku bunga kredit sepanjang tahun 2014. Perbandingan NOPAT dan CoC adalah sbb:

(Rp. Dalam Milyar) (IDR in Billions)	2014	2013	Naik Increase
Laba Bersih Operasi Setelah Pajak (NOPAT) Net Operating Profit After Tax (NOPAT)	245.57	195.05	25.90%
Cost of Capital (CoC)	127.82	93.22	37.12%
Economic Profit Konsolidasian Consolidated Economic Profit	117.75	101.83	15.64%

The presentation of Net Profit is already accordance with PSAK # 1 where Profit attributable to Non-controlling Interests is now included in Comprehensive Net Profit. Comprehensive Net Profit in 2013 increased by 23.42%. The higher increase of Comprehensive Net Profit as opposed to the increase of Operating Profit (20.78%) was mainly caused by lower Tax Provision as the component of non-deductible expenses in Net Profit Before Tax was also low. Net Profit of Owners of Parent Entity increased by 24.33%, a little bit higher than the increase of Comprehensive Net Profit, this was due to the decline in Profit attributable to Non-controlling Interest. See below illustration:

Internally, the Company has adopted Economic Profit system based on EVA (Economic Value Added) concept since 2005 for measuring profitability of the Company.

In 2014, based on internal calculation, Economic Profit generated by the Company was IDR 117.75 Billions, an increase of IDR 15,92 Billions or 15.64% as compared to the year before which was IDR 101,83 Billions; NOPAT, which main components are regular Operating Expenses increased by 25.90%, while CoC which consists of Cost of Debt (Interest Expenses) and Cost of Equity, in aggregate term increased higher by 37.12%, thereby the increase of Economic Profit was lower than the increase of NOPAT. The higher increase of CoC was affected by the increase of interest on loan during 2014. Comparison of NOPAT and CoC are as the following:

Perlu dijelaskan bahwa untuk menghasilkan perhitungan Laba Bersih Operasi Setelah Pajak (NOPAT) diatas, komponen Beban Usaha yang diperhitungkan hanyalah Beban Usaha murni diluar kelompok Beban Usaha Lain-lain Non-finansial.

Semua unit usaha yaitu *Consumer Products* (CP), *Manufacturing Services* (MS), *Educational Products* (EP) dan Blue Gas Indonesia (BGI) memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian *Economic Profit* Perseroan, dan CP masih tetap merupakan kontributor terbesar. Di tahun 2014, kecuali BGI dan EP, semua unit usaha yang lain mengalami pertumbuhan positif dalam perolehan *Economic Profit*.

Posisi Keuangan Perseroan membaik bila dibandingkan tahun sebelumnya, semua rasio keuangan mengalami perbaikan. Tingkat saldo rata-rata Piutang Usaha dan Persediaan Barang juga terkendali dan tidak menimbulkan gejolak dalam fluktuasi arus kas Perseroan. Jika dihitung dari rata-rata Pendapatan Penjualan harian dalam setahun, saldo rata-rata Piutang Usaha adalah 38 hari (sebelumnya 41 hari), dan saldo rata-rata Persediaan Barang berada di level 36 hari (sebelumnya 40 hari) sebagaimana terlihat di tabel berikut:

(Rp. Dalam Milyar) (IDR in Billions)	2014	Hari Days	2013	Hari Days
Saldo Piutang Usaha <i>Trade Receivable Balance</i>	1,096,072	38	1,079,435	41
Saldo Persediaan Barang <i>Merchandise Inventory Balance</i>	913,309	36	784,448	40

Aman dan terkendalnya Posisi Keuangan Perseroan terlihat dari beberapa indikator finansial berupa rasio-rasio keuangan yang semuanya menunjukkan perkembangan positif; Rasio Lancar berada di posisi 155.3%, lebih baik dari posisi tahun lalu sebesar 144.5%. Rasio Kewajiban terhadap Modal Sendiri berada di level 237.5%, mengalami banyak perbaikan dari sebelumnya 285.7% di tahun lalu. Rasio Kewajiban terhadap Jumlah Aktiva juga membaik ke posisi 70.4% dari sebelumnya 74.1% di tahun 2013. Rasio Modal Sendiri terhadap Jumlah Aktiva meningkat jadi 29.6% dari tahun lalu sebesar 25.9%:

(Dalam Persen) (In Percentage)	2014	2013
Rasio Lancar <i>Current Ratio</i>	155.3%	144.5%
Rasio Kewajiban Terhadap Modal Sendiri <i>Liabilities to Equity Ratio</i>	237.5%	285.7%
Rasio Kewajiban Terhadap Jumlah Aktiva <i>Liabilities to Assets Ratio</i>	70.4%	74.1%
Rasio Modal Sendiri Terhadap Aktiva <i>Equity to Assets Ratio</i>	29.6%	25.9%

Please be explained that in making calculation for Net Operating Profit After Tax (NOPAT), components of Operating Expenses included is only normal Operating Expenses excluding Other Operating Expenses Non-financial group of expenses.

All of operating business units i.e.: Consumer Products (CP), Manufacturing Services (MS), Educational Products (EP) and Blue Gas Indonesia (BGI) contributed positively to the Company's Economic Profit achievement with CP remained the biggest contributor. With the exception of BGI and EP, the Economic Profit of all other business units in 2014 grew positively.

Financial position of the Company as a whole was better than the previous year, all financial ratios were improved. Average balance of Trade Receivables and Merchandise Inventory were also within control and caused no significant hike on the Company's cash flow fluctuation. Based on calculation, the average balance of Trade Receivables was 38 days (before was 41 days), and Merchandise Inventory was 36 days (before was 40 days) from daily average of Sales Revenue in one year, as shown in the following:

The fully secured and controllable financial position of the Company can be seen through several financial indicators, all indicated positive development of financial ratios; Current Ratio was at the level of 155.3%, better than the previous year's level of 144.5%. Liabilities to Equity Ratio was at the level of 237.5%, significantly improved from the previous year's of 285.7%. Liabilities to Assets Ratio was also improved to 70.4% from previously 74.1% in 2013. And lastly, Equity to Assets Ratio increased as well to 29.6% from 25.9% in the previous year.

Pada tahun 2014 Perseroan membayarkan Dividen Tunai sebesar Rp 75,50 per saham atau seluruhnya berjumlah Rp 69,35 Milyar, ini merupakan 53% dari Laba Bersih Perseroan di tahun buku 2013. Pada tahun sebelumnya Perseroan juga membayarkan Dividen Tunai sebesar Rp 73,00 per saham atau seluruhnya berjumlah Rp 67,05 Milyar yang merupakan 60% dari Laba Bersih Perseroan di tahun 2012. Dengan demikian terdapat peningkatan jumlah pembayaran dividend selama 3 (tiga) tahun terakhir. Jumlah dividen yang dibayarkan oleh Perseroan dari tahun ke tahun dapat dilihat pada tabel Kegiatan Pembayaran Dividen di bahasan tentang Kebijakan Dividen.

In the year 2014 the Company paid Cash Dividend amounting to IDR 75,50 per share or in total amount of IDR 69,35 Billions, this was 53% of the Company's Net Profit from the corresponding accounting year of 2013. In the year before the Company paid Cash Dividend of IDR 73,00 per share totaling to IDR 67,05 Billions or 60% of 2012 Net Profit of the Company. Therefore, there was an increasing trend of amount of dividend payment in the last 3 (three) years. Amounts of dividends paid by the Company from time to time can be seen on the table of Payment of Dividends in the topic of Dividend Policy.

Kinerja Per Unit Usaha Performance of Individual Business Units

UNIT USAHA CONSUMER PRODUCTS (CP)

Unit Usaha *Consumer Products* (CP) bergerak dibidang jasa penjualan & distribusi barang-barang konsumsi yang disalurkan langsung atau melalui sub-distributor kepada outlet tradisional dan outlet modern yang menjadi target pasarnya. Pada saat ini mayoritas barang-barang yang dijual dan didistribusikan adalah produk susu dan nutrisi bagi bayi. Unit usaha ini sudah menjadi *core business* Perseroan sejak mulai beroperasi di tahun 1988. CP juga merupakan unit usaha yang paling besar kontribusinya, baik dari sisi *top line* maupun *bottom line* bagi Perseroan, karenanya kinerja CP akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian kinerja Perseroan secara keseluruhan.

Pada tahun 2014, Unit Usaha CP berhasil membukukan Pendapatan Penjualan sebesar Rp 8.895,68 Milyar, suatu kenaikan atau *Revenue Growth* sebesar 16.32% bila dibandingkan dengan Pendapatan Penjualan tahun 2013 sebesar Rp 7.647,65 Milyar. Kontribusi CP terhadap Pendapatan Penjualan Konsolidasian Perseroan di tahun 2014 mencapai 94.00%, sedikit mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya 93.29%. Hal ini disebabkan oleh lebih tingginya kenaikan Pendapatan Penjualan Unit Usaha CP dibandingkan dengan kenaikan Pendapatan Penjualan unit-usaha lainnya.

Dari total nilai Pendapatan Penjualan CP sebesar Rp 8.895,68 Milyar tersebut, 87.87% diantaranya adalah produk susu dan nutrisi bayi dari 3 (tiga) prinsipal besar yaitu: Sari Husada, Nutricia dan Wyeth. Porsi produk susu dan nutrisi bayi sebesar 87.87% tersebut kembali mengalami penurunan dari sebelumnya 88.71% di tahun 2013, 90.29% di tahun 2012 dan 92.90% di tahun 2011. Trend penurunan selama 3 (tiga) tahun terakhir ini sangat positif karena hal itu mengisyaratkan dominasi produk susu dan nutrisi semakin berkurang dan produk lainnya bertumbuh lebih pesat, sehingga nantinya diharapkan akan menuju titik keseimbangan.

Komposisi Pendapatan Penjualan CP berdasarkan kategori produk yang terjual adalah sbb:

(Rp. Dalam Milyar) (IDR in Billions)	2014		2013		Naik Increase
	Rp / IDR	%	Rp / IDR	%	
Produk <i>Products</i>					
Baby Food	7,816.70	87.87%	6,784.46	88.71%	15.21%
Other Consumers	1,078.98	12.13%	863.19	11.29%	25.00%
Total	8,895.68	100.00%	7,647.65	100.00%	16.32%

BUSINESS UNIT CONSUMER PRODUCTS (CP)

Business Unit Consumer Products (CP) is engaged in the business of sales & distribution of consumer products which are channelled, directly or through sub-distributors, to the targeted traditional outlets as well as modern outlets. Currently, the majority of products sold are milk and nutritional products for baby. Business Unit CP has become core business of the Company since commencing its operations in 1988. CP is also the biggest contributor to the Company, top line as well as bottom line, therefore the performance of CP has significant influence to the performance of the Company as a whole.

In 2014, Business Unit CP recorded a Sales Revenue of IDR 8.895.68 Billions, an increase or a Revenue Growth of 16.32% as compared to 2013 Sales Revenue of IDR 7.647,65 Billions. CP's contribution to the total Consolidated Sales Revenue of the Company in 2014 was 94.00%, slightly higher than its contribution in the previous which was 93.29%. This was mainly caused by the increase of Sales Revenue of CP Business Unit was higher as compared to the increase of Sales Revenue of other business units.

From the total value of CP's Sales Revenue of IDR 8.895,68 Billions, 87.87% was baby milk and nutritional products from 3 (three) big principals, i.e.: Sari Husada, Nutricia and Wyeth. The portfolio portion of such baby milk and nutritions of 87.87% decreased further from the previous year 2013 of 88.71%, 90.29% in 2012, and 92.90% in 2011. This decreasing trend reflected very positive development towards balancing of products portfolio of CP where domination of baby milk and nutritions products kept on decreasing while the sales of other products portfolio was accelerating.

CP Sales Revenue Analysis based on products category sold are as follows:

Unit Usaha CP pada tahun 2014 menghasilkan Laba Usaha sebesar Rp 271,21 Milyar, suatu peningkatan sebesar 27.87% dari sebelumnya Rp 212,10 Milyar di tahun 2013.

Persentase Laba Usaha terhadap Pendapatan Penjualan meningkat, yaitu dari 2.77% di tahun 2013 naik menjadi 3.05% di tahun 2014. Gambaran perbandingan persentase Laba Usaha tersebut sebetulnya agak bias karena terdapat beberapa faktor penyebab yang memberi dampak berbeda, penjelasannya adalah sebagai berikut:

- Terdapat sedikit penurunan persentase Laba Bruto terhadap Pendapatan Penjualan CP, dari sebelumnya 9.15% di tahun 2013 menjadi 8.88% di tahun 2014, ini terjadi karena kenaikan komponen biaya transportasi yang menjadi bagian dari Beban Pokok Penjualan.
- Komponen biaya-biaya operasional yang tergabung dalam kelompok Beban Penjualan dan Beban Umum & Administrasi relatif terkendali, namun persentasenya terhadap Pendapatan Penjualan sedikit meningkat yaitu dari 5.70% di tahun 2013 menjadi 5.83% di tahun 2014, hal ini antara lain disebabkan oleh program ekspansi melalui pengangkatan agent/subdistributor baru di area pengembangan (DeVa) dan perluasan *Direct Cover* (DC), yang semuanya ditujukan untuk peningkatan *sales coverage*.
- Tidak terdapat lagi komponen biaya operasional tidak biasa yang berasal dari kelompok Beban Usaha Lain-lain Non-finansial yang cukup besar di tahun sebelumnya, hal ini berdampak sangat positif pada peningkatan persentase Laba Usaha di tahun 2014.

Laba Bersih Unit Usaha CP meningkat sebesar 45.40%, yaitu dari Rp 93,11 Milyar di tahun 2013 menjadi Rp 135,39 Milyar di tahun 2014. Peningkatan Laba Bersih CP yang lebih tinggi dari peningkatan Laba Usaha (27.87%) ini antara lain disebabkan menurunnya Beban Pajak.

Kinerja *Maximization of Assets Utilization* tercermin dalam dua hal berikut ini:

- Terdapat penurunan jumlah hari saldo Piutang Usaha dari sebelumnya 42 hari di tahun 2013 menjadi 37 hari di tahun 2014.
- Tingkat Persediaan Barang Dagangan pada tahun 2014 juga menurun dari 36 hari di tahun 2013 menjadi 39 hari.

Kinerja *Assets Utilization* di CP ini harus selalu dicermati karena besar pengaruhnya terhadap *financial leverage* dari Perseroan secara keseluruhan.

Business Unit CP in 2014 generated Operating Profit of IDR 271,21 Billions, an increase of 27.87% from the previous year of IDR 212,10 Billions in 2013.

The percentage of Operating Profit to Sales Revenue showed an improvement, from 2.77% in 2013 to 3.05% in 2014. The picture of this compararison did not reveal the actual story behind it because there were several factors involved with different impacts on the figures, this can be explained as follows:

- *The percentage of Gross Profit to Sales Revenue of CP decreased slightly, from previously 9.15% in 2013 to 8.88% in 2014, the decrease was caused by the increase of transportation costs that includes as a cost component in Cost of Goods Sold.*
- *Operating expenses components accumulated in the group of Selling Expenses and General & Administrative Expenses were relatively under control, nevertheless its percentage to Sales Revenue was slightly higher than previous year; from 5.70% in 2013 to 5.83% in 2014, this was due to expansion program through the appointment of new agents/subdistributors in development area (DeVa), and new set up of Direct Cover (DC), both are aimed at increasing sales coverage.*
- *There was no more extraordinary operating expense component originated from the group of Other Operating Expenses Non-financial which amount was quite significant last year, this gave very positive impact on the increase of Operating Profit in 2014.*

Net Profit of CP Business Unit increased by 45.40%, from IDR 93,11 Billions in 2013 to IDR 135,39 Billions in 2014. The higher increase of CP Net Profit than the increase of Operating Profit (27.87%) was mainly caused by the decline of Income Tax Provision.

The performance of Maximization of Assets Utilization was reflected in these 2 indicators:

- *Average number of days Sales in Trade Receivable balance decreased from previously 42 days in 2013 to 37 days in 2014.*
- *Average # of days sales in Merchandise Inventory was also decreased from 36 days last year to 39 days this year.*

The performance of Assets Utilization in CP must always be seriously addressed due to its significant impact to the Company's financial leverage as a whole.

Pencapaian finansial Unit Usaha CP terangkum dalam tabel berikut:

Financial performance of Business Unit CP can be summarized in the following table:

(Rp. Dalam Milyar) (IDR in Billions)	2014	2013	Naik Increase
Pendapatan Penjualan <i>Sales Revenue</i>	8,895.68	7,647.65	16.32%
Laba Bruto <i>Gross Profit</i>	789.98	699.97	12.86%
Persentase Laba Bruto terhadap Pendapatan Penjualan <i>Percentage of Gross Profit to Sales Revenue</i>	8.88%	9.15%	
Beban Penjualan + Beban Umum & Administrasi <i>Selling Expenses + General & Administrative Expenses</i>	518.64	435.93	
Persentase terhadap Pendapatan Penjualan <i>Percentage to Sales Revenue</i>	5.83%	5.70%	
Laba Usaha <i>Operating Profit</i>	271.21	212.10	27.87%
Persentase Laba Usaha terhadap Pendapatan Penjualan <i>Percentage of Operating Profit to Sales Revenue</i>	3.05%	2.77%	
Laba Bersih <i>Net Profit</i>	135.39	93.11	45.40%

Pencapaian ini merupakan kerja team dalam rangkaian proses-proses, baik itu Proses Bisnis maupun Proses Support. Didalam Unit Usaha CP terdapat 5 (lima) Proses Bisnis yaitu: *Business Development, Principal Retention, Serving Outlet, Service Level dan End User Satisfaction*. Disamping itu juga terdapat 5 (lima) Proses Support yaitu: *HR Management, Information Technology, Information System, Accounting dan Finance*. Keseluruhan proses-proses tersebut bekerja secara terintegrasi untuk mencapai *output* yang diinginkan oleh dan memberikan kepuasan kepada *customer*-nya masing-masing, yang bermuara kepada *external customers*, yaitu para prinsipal dan outlets.

Proses Bisnis 1 Business Development (BD)

Tim Proses Bisnis 1 BD melakukan aktivitas pendekatan kepada calon-calon prinsipal yang potensial dan memberikan informasi yang lengkap & transparan tentang kompetensi dan keunggulan yang dimiliki Unit Usaha CP, agar para calon prinsipal tertarik untuk menggunakan jasa *sales & distribution* Perseroan.

Dalam rangka eksekusi program *Big Brand Big Sale* untuk mendapatkan prinsipal baru, sepanjang tahun 2014 telah berhasil di-akuisisi 2(dua) prinsipal baru untuk jasa *sales & distribution* CP, yaitu:

These achievements were the results of team works in a series of processes, Business Processes as well as Support Processes. Within Business Unit CP there are 5 (five) Business Processes, i.e.: Business Development, Principal Retention, Serving Outlet, Service Level and End User Satisfaction. Besides, there are also 5 (five) Support Processes, i.e.: HR Management, Information Technology, Information System, Accounting and Finance. The whole processes worked hand in hand as an integrated team in achieving outputs required by and to satisfy customers of each process, and ultimately the external customers which are principals and outlets.

Business Process 1 Business Development (BD)

The team of Business Process 1 BD actively approached potential principals, provided them with comprehensive and transparent information on competencies and leading quality services CP has acquired, in order to attract the potential principals to engage on sales & distribution services of the Company.

In an effort for acquiring principal through execution of Big Brand Big Sale program in 2014, PA team has successfully acquired 2 (two) new principals for CP sales & distribution service, i.e.:

1. PT Simba Indosnack Makmur: produsen makanan ringan (Simba, Turbo, Risotto).
Area coverage: Nasional - *Modern Trade*, kecuali area Riau, Kalimantan, dan Papua.
Kerjasama dimulai: di bulan April 2014.

Disamping itu juga telah kembali bergabung salah satu prinsipal lama yang tadinya sudah keluar yaitu:

2. PT Yasa Mitra Perdana: produsen produk perawatan pribadi (Caladine, JF Sulfur, Oilum).
Area coverage: Nasional – *Modern Trade*.
Kerjasama dimulai: di bulan Agustus 2014.

Proses Bisnis 1 Principal Retention (PR)

Tim Proses Bisnis 1 PR memberikan kepuasan terhadap kebutuhan dan permintaan para prinsipal yang sudah ada dengan cara mengintegrasikan proses-proses untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan secara bersama dengan para prinsipal, khususnya target *Sales Rolling Forecast* (ROFO). Sepanjang tahun 2014, disamping aktivitas-aktivitas rutin dalam pengintegrasian proses-proses untuk mencapai target ROFO, team PR telah melakukan eksekusi beberapa program, baik yang dilakukan sendiri maupun bersama-sama dengan para prinsipal dan proses lainnya, yaitu:

- *Get Our Incentive*
Membuat *Business Dashboard* untuk memonitor KPI *Incentives* dari *Principals*; Terlaksana dengan baik sebagai alat monitor bagi semua pihak yang terlibat dalam rangka pencapaian KPI *Incentives* 2014. Pencapaian 90% dengan melibatkan semua *stakeholder* menjadikan target yang dibuat sebagai milik mereka sendiri dan merupakan komitmen yang harus dicapai.
- *No Long Queue*
Meminimalkan COPQ (*Cost of Poor Quality*) terkait dengan Usulan Pemusnahan Barang (UPB). Bagian dari *Return Management* untuk memastikan tidak terjadinya “*long queue*” (*pending*) dalam menentukan dan membuat keputusan atas retur produk dari pelanggan. Perbaikan ini dipicu oleh tingginya tingkat retur (>1%) dan tingkat pending UPB yang melampaui standar (>2%).
- *Internal Integration*
Perbaikan proses dibawah arahan *PI Ambassador*; Sebagai titik awal pengintegrasian semua Proses Bisnis dan Proses Support, dengan mendorong semua proses di Cabang saling berkolaborasi dalam rangka mencapai sasaran yang ditetapkan Perusahaan untuk *Revenue Growth, Productivity Improvement and Maximize Asset Utilization*. Dilaksanakan setiap 2 bulan di Jakarta, Bandung and Surabaya dan diteruskan ke Makassar dan Medan di Kwartal 4.

1. *PT Simba Indosnack Makmur: producer of snack food (Simba, Turbo, Risotto).*
Area coverage: National - Modern Trade, except Riau, Kalimantan, and Papua.
Cooperation started in: April 2014.

In addition to those two above, one of principal previously exited in 2013 has rejoined, i.e.:

2. *PT Yasa Mitra Perdana: producer of personal care products (Caladine, JF Sulfur, Oilum).*
Area coverage: National – Modern Trade.
Cooperation started in: August 2014.

Business Process 1 Principal Retention (PR)

The team of Business Process PR is responsible for the role of 'Principal Retention'. PI team endeavours to satisfy the needs and requirements of existing principals by integrating all processes in achieving targets set as agreed with principals, in particular targets of Sales Rolling Forecast (ROFO). During 2014, alongside routine activities in integrating processes for achieving ROFO targets, the PR team conducted several activity programs, by themselves as well as in cooperation with the principals, which were:

- *Get Our Incentive*
Created Business Dashboard for monitoring KPI Incentives from Principals; Well executed as a monitoring tools for all key stakeholder on ensuring the achievement of 2014 KPI Incentives. Resulted in 90% achievement with engaging all related stakeholder made them belonging the numbers as their goal commitment.
- *No Long Queue*
Minimized COPQ (Cost of Poor Quality) related to Product Destroy Proposal (UPB); Part of Return Management, ensuring no "long queue"(pending) in defining and making decision on any returned products from customers. Improvement needed for this program was triggered by high rate of return (>1%) and above standard pending UPB (>2%).
- *Internal Integration*
Process improvements led by PI Ambassador; Starting point for integrating all Business Process and Support Process by compelling Branches to work collaboratively for achieving Company's objectives in Revenue Growth, Productivity Improvement and Maximize Asset Utilization. Conducted bi-monthly in Jakarta, Bandung and Surabaya, then expanded to Makassar and Medan in Q4.

Proses Bisnis 2 Serving Outlet (SO)

Team Proses Bisnis *Serving Outlet* bertanggung-jawab melakukan eksekusi penjualan kepada seluruh outlet dan *trade channels* yang termasuk dalam *coverage*-nya untuk mencapai target-target *Revenue Growth* yang telah ditetapkan dalam *Sales Rolling Forecast* (ROFO), yang disepakati bersama dengan para prinsipal. Strategi yang ditempuh untuk mencapai target-target *Revenue Growth* tersebut adalah berupa *market penetration* dan *market development*.

Sepanjang tahun 2014 team SO telah melakukan eksekusi program-program yang berikut:

- 1. Route to Market**
Mengoptimalkan potensi penjualan & distribusi di Indonesia bagian Timur; Eksekusi program *Route to Market* dilaksanakan melalui ekspansi pengangkatan agen dan subdistributor di Papua dan Denpasar.
- 2. Two is Better**
Dikenal dengan istilah *tandem selling*; Program ini meliputi *training* dan *coaching* penjualan di lapangan kepada salesman. Melalui program ini diharapkan kompetensi dan kinerja *salesman* meningkat sehingga jumlah *salesman* yang *qualified* atau mencapai target juga meningkat.
- 3. Sales Plan Accuracy**
Program ini adalah bagian dari upaya meningkatkan akurasi *sales forecast* dengan melakukan penyesuaian *buffer stock* di semua *selling point* dan subdistributor menjadi 2 SWC (*Stock Week Cover*) di Jawa dan 3 SWC di Non-Jawa. Tujuan dari program ini adalah agar bisa menurunkan CODB.
- 4. Back To Basic**
Program *Back to Basic* ditujukan untuk memastikan agar *Basic Call Procedure* (langkah kunjungan) dilakukan sesuai dengan standar. Sebagai hasilnya, terjadi peningkatan produktivitas *Salesman* di sejumlah toko berikut jumlah SKU yang terjual.

Proses Bisnis 3 Service Level

Proses Bisnis 3 *Service Level* bertanggung-jawab atas perencanaan dan eksekusi dari *Inbound Logistics* (penyediaan barang), *Warehousing* (penyimpanan barang) dan *Outbound Logistics* (pengiriman barang).

Pada tahun 2014 telah dilaksanakan eksekusi dari program-program yang berikut:

- 1. Bring Warehouse Back**
Pergalihan pengelolaan gudang Cabang dari Proses *Support Finance* ke Proses Bisnis *Service Level* dengan sasaran peningkatan: kualitas SDM, infrastruktur, proses kerja dan output yang dihasilkan.
- 2. From Klaten to Sulawesi**
Mengurangi biaya transportasi dan waktu tempuh melalui

Business Process 2 Serving Outlet (SO)

Business Process Serving Outlet team is responsible for the execution of sales to all outlets and trade channels within its coverage in order to achieve targets of Revenue Growth already set in Sales Rolling Forecast (ROFO) which has been mutually agreed with the principals. Strategies executed for achieving the agreed targets set for the Revenue Growth are market penetration and market development.

During 2014 SO team has executed the following programs:

- 1. Route to Market**
Optimizing Sales & distribution potential in East Indonesia; Route to Market program was executed through expansion by appointing new agents and subdistributors' in Papua and Denpasar.
- 2. Two is better**
Known also as tandem selling; This program covers field sales training and coaching for salesmen. It is expected that, through the program, competencies and actual performance of salesmen will improve so that total numbers of qualified or target achiever salesmen will increase.
- 3. Sales Plan Accuracy**
The program is aimed at increasing accuracy of sales forecast through alignment of buffer stock at all selling points and subdistributors to become 2 SWC (Stock Week Cover) in Java and 3 SWC in Outer Island. Ultimate objective of the program is to reduce CODB.
- 4. Back to Basic**
The intention of Back to Basic program is to ensure that Basic Call Procedure (steps of visit) is being implemented according to standard. As a result, the productivity of salesmen in stores is increased including total numbers of SKU sold.

Business Process 3 Service Level

Business Process 3 Service Level is responsible for planning and execution of Inbound Logistics (products supply), Warehousing (products storage), and Outbound Logistics (products delivery).

During 2014 BP3 Logistic conducted the execution of the following programs:

- 1. Bring Warehouse Back**
Shifting of warehouse management from Support Process – Finance to Business Process – Service Level has positively contributed to the improvements of HR quality, infrastructure, and output of the process.
- 2. From Klaten to Sulawesi**
Reducing transportation cost and the lead time of

pengiriman barang langsung dari pabrik SH di Klaten ke Cabang-cabang dan Subdistributor di Pulau Sulawesi.

- 3. Good Warehouse Practice**
Goodangku merupakan tim bentukan Perseroan yang menjalankan *Good Warehouse Practice* yaitu untuk melaksanakan standar-standar gudang yang baik dari segi suhu, kelembaban dan kebersihan di internal area, eksternal area, *site transport*, *quality management* dan *inventory management*. Targetnya kualitas produk-produk tetap terjaga sampai diterima oleh konsumen akhir.

Proses Bisnis 4 Trade Marketing (TM)

Proses Bisnis 4 *Trade Marketing* berperan dalam merancang dan melakukan eksekusi program-program promosi di outlet pelanggan. Eksekusi Program TM yang sudah dilakukan di tahun 2014 adalah sbb:

- 1. Quarterly Promotion Plan**
QPP berhasil disediakan dalam bentuk kumpulan informasi *promotion*, *trade activity* dan *distribution channel* dalam periode waktu tiga bulan ke depan bagi beberapa prinsipal. Informasi ini berguna dalam proses peramalan permintaan di waktu mendatang.
- 2. Max-Vi**
Max-Vi berhasil dilaksanakan di beberapa cabang dan toko guna memaksimalkan tampilan dan ketersediaan produk di rak toko. Tampilan produk yang menarik dan mudah dijangkau konsumen akan menimbulkan dampak kepada perputaran produk yang lebih cepat.

UNIT USAHA MANUFACTURING SERVICES (MS)

Unit Usaha *Manufacturing Services* bergerak dibidang layanan produksi & pengemasan susu bubuk khusus untuk pihak ketiga melalui fasilitas produksi yang dimiliki oleh Perseroan.

Total volume produksi yang dihasilkan selama tahun 2014 oleh unit usaha *Manufacturing Services* melalui fasilitas produksi milik Perseroan di Sleman, Jogjakarta adalah 8.484 ton, kenaikan sebesar 1.504 ton atau 22.03% dari tahun sebelumnya yaitu 6.952 ton di tahun 2013. Kenaikan ini terutama berasal dari peningkatan order oleh prinsipal Fonterra Brand Indonesia.

Jasa Produksi yang diperoleh selama tahun 2014 mencapai Rp 33,90 Milyar atau kenaikan sebesar 18.29% dibandingkan dengan Rp 28,66 Milyar di tahun 2013. Sedangkan Laba Bersih mencapai kenaikan sebesar 41.38% yaitu dari Rp 6,65 Milyar di tahun 2013 menjadi Rp 9,40 Milyar di tahun 2014. Kenaikan Laba Bersih ini, selain karena peningkatan Jasa Produksi, juga karena adanya peningkatan efisiensi didalam proses produksi.

merchandise delivery through direct shipment from SH factory in Klaten to branches and distributors in Sulawesi island.

- 3. Good Warehouse Practice**
Goodangku is established by the Company in practicing Good Warehouse Practice which means practicing good warehouse standards in internal area, external area, site transport, quality management and inventory management. The aim target is to reserve the products quality until received by the end consumer.

Business Process 4 Trade Marketing (TM)

The role of Business Process 4 Trade Marketing is to design and execute promotional programs to support SO team in customers outlets. TM Program execution conducted during 2014 were:

- 1. Quarterly Promotion Plan**
QPP program successfully executed through the collection of information on promotion, trade activity, and distribution channel for the next three months for several principals. The information is important for predicting demand in the future.
- 2. Max-Vi**
Max-Vi program successfully executed in several branches and stores in maximizing products visibility and products availability in stores' displaying racks. Attractive and easy to reach product display will give positive impact to the products turnover in store.

BUSINESS UNIT MANUFACTURING SERVICES (MS)

Business Unit Manufacturing Services (MS) is engaged in production & packing services of powdered milk for third party through a production facility owned by the Company.

Total actual production volume generated during 2014 by Business Unit Manufacturing Services through the Company's production facility in Sleman, Jogjakarta was 8.484 tonnes, an increase of 1.504 tonnes or 22.03% from previously 6.952 tonnes in 2013. This increase was mainly generated from the higher production order from principal Fonterra Brand Indonesia.

Manufacturing Fee Income earned by MS in 2014 was IDR 33,90 Billions or an increase of 18.29% as compared to IDR 28,66 Billions in 2013. While Net Profit also increased from IDR 6,65 Billions in 2013 to IDR 9,40 Billions in 2014 or an increase of 41.38%. Apart from the increase of Manufacturing Fee Income, the increase of Net Profit was also contributed by the efficiency in the production processes.

Selama tahun 2014 MS telah melakukan eksekusi program-program yang berikut:

1. SeX (Scissor for Expenses)

Program ini di jalankan dengan cara tidak berproduksi di setiap hari libur. Terbukti pencapaian volum produksi di tahun 2014 malah meningkat melebihi *budget* dan mampu menurunkan biaya produksi per ton.

2. Utilisasi *Line E*

Line E yang selama ini merupakan *line* khusus untuk produk kemasan kecil, di tahun 2014 digunakan untuk kegiatan *repacking* produk SH sehingga penggunaan kapasitas meningkat.

Kinerja unit usaha *Manufacturing Services* tercermin dalam tabel berikut:

(Rp. Dalam Milyar) (IDR in Billions)	2014	2013	Naik Increase
Volume Produksi (ton) Production Volume (ton)	8,484	6,952	22.04%
Pendapatan Jasa Produksi Manufacturing Fee Income	33.90	28.66	18.29%
Laba Bersih Net Profit	9.40	6.65	41.38%

UNIT USAHA EDUCATIONAL PRODUCTS (EP)

Unit Usaha *Educational Products* (EP) bergerak di bidang penjualan dan distribusi produk-produk edukasi yang dipasarkan langsung (*direct selling*) kepada konsumen pengguna produk dengan menggunakan metode *Direct Selling* melalui tenaga penjual yang disebut *Educational Product Consultant* (EPC).

Unit Usaha EP membukukan Pendapatan Penjualan sebesar Rp 117,67 Milyar di tahun 2014, suatu kenaikan sebesar 11.47% bila dibandingkan dengan Rp 105,56 Milyar di tahun 2013. Kenaikan ini terutama dihasilkan oleh peningkatan penjualan produk-produk *Educational Technologies* (ETL) dan *Al-Qolam*.

Produk-produk ETL meningkat cukup baik di tahun 2014 yaitu mencapai Rp 38,62 Milyar, suatu peningkatan sebesar 24.50% dari Rp 31,02 Milyar di tahun sebelumnya. Kinerja pertumbuhan dan kenaikan penjualan EP yang baik ini mendapat penghargaan dari prinsipal ETL dengan ditetapkan EP sebagai:

1. Pemenang *Asia-Pacific Cup* 2014
2. Pemenang *Highest Sales Growth – Asia Pacific*
3. Pemenang *Highest Sales – Asia Pacific*

During 2014 MS Business Unit has successfully executed the following programs, i.e.:

1. SeX (Scissor for Expenses)

This program is conducted by doing a production off at each public holiday. Proven by its achievement in 2014 in which production volume increased over its budget and was able to decrease production cost per ton.

2. *Line E* Utilization

Line E - which is dedicated for small package products - was used for repacking SH's products to increase the capacity utilization in 2014.

Performances of Business Unit Manufacturing Services were reflected in the following table:

BUSINESS UNIT EDUCATIONAL PRODUCTS (EP)

Business Unit Educational Products (EP) is engaged in the business of sales & distribution of educational products which are directly sold to end-user customers using Direct Selling method through sales persons specifically called Educational Product Consultant (EPC).

Business Unit Educational Products recorded a Sales Revenue of IDR 117,67 Billions in 2014, an increase of 11.47% as compared to IDR 105,56 Billions achievement in 2013. The increase was mainly resulted from the increase of sales of Educational Technologies (ETL) products and Al Qolam products.

ETL products enjoyed a satisfactory increase of 24.50% from IDR 31,02 Billions in the previous year to IDR 38,62 Billions in 2014. The satisfactory increase of growth and sales performance of EP in 2014 has resulted recognitions from ETL principal through awards presentation as follows:

1. *Winner of Asia-Pacific Cup* 2014
2. *Winner of Highest Sales Growth – Asia Pacific*
3. *Winner of Highest Sales – Asia Pacific*

Penghargaan diberikan pada saat *ETL Learning Annual Conference* 2014 di Hongkong bulan Januari 2015.

Produk *Al-Qolam* juga mengalami kenaikan di tahun 2014 ini, yaitu mencapai Rp 77,38 Milyar atau kenaikan sebesar 8.66% dibandingkan Rp 71,21 di tahun 2013.

Selama tahun 2014 EP juga telah meluncurkan produk baru *Maqamat Kids* from *Al-Qolam* dan *Learning Math with Albert* (LMA) dalam bahasa Indonesia.

Seperti tahun lalu, produk-produk *Al-Qolam* tetap menjadi kontributor terbesar terhadap Pendapatan Penjualan EP, komposisi penjualan di tahun 2014 adalah sbb:

Produk Products	2014		2013		Naik Increase
	Rp / IDR	%	Rp / IDR	%	
ETL (Time Life)	35.91	30.52	29.73	28.16	20.79%
CPD	2.71	2.30	1.29	1.22	110.08%
Subtotal	38.62	32.82	31.02	29.39	24.50%
<i>Al-Qolam</i>	77.38	65.76	71.21	67.46	8.66%
Others	4.38	3.72	3.33	3.15	31.61%
Total	117.67	100.00	105.56	100.00	11.47%

Karena menurunnya persentase Laba Kotor terhadap Pendapatan Penjualan dan naiknya persentase Beban Usaha terhadap Pendapatan Penjualan, maka persentase Laba Usaha terhadap Pendapatan Penjualan juga menurun cukup tajam, yaitu dari 12.77% di tahun 2013 menjadi 7.26% di tahun 2014, sehingga Laba Usaha EP mengalami penurunan sebesar (36.6)%, yaitu dari Rp 13,48 Milyar di tahun 2013 menjadi hanya Rp 8,55 Milyar di 2014. Laba Bersih EP juga turun, yaitu dari Rp 10,94 Milyar ditahun 2013 menjadi Rp 7,69 Milyar tahun 2014 atau penurunan sebesar (29.68)%.

Dalam hal maksimalisasi *Asset Utilization*, jumlah hari Persediaan Barang Dagangan meningkat dari 43 hari di tahun 2013 menjadi 67 hari di tahun 2014, sedangkan jumlah hari saldo Piutang Usaha hampir sama dengan tahun sebelumnya yaitu dari 137 hari menjadi 139 hari di tahun 2014.

Ringkasan kinerja finansial Unit Usaha EP dapat dilihat pada tabel berikut:

The awards were presented during ETL Learning Annual Conference 2014 in Hongkong in Januari 2015.

Al-Qolam products also increased in 2014, the sales achievement was IDR 77,38 Billions or an increase of 8.66% as compared to IDR 71,21 in the previous year.

During 2014 EP has also launched new products, i.e.: Maqamat Kids from Al-Qolam and Learning Math with Albert (LMA) in bahasa Indonesia.

Al-Qolam products remained the highest contributor to the Sales Revenue of EP since last year, the sales composition in 2014 was as the following:

Due to the decrease of percentage of Gross Profit towards Sales Revenue and the increase percentage of Operating Expenses towards Sales Revenue, consequently the percentage of Operating Profit towards Sales Revenue decreased, from 12.77% in 2013 to 7.26% in 2014, hence Operating Profit of EP decreased by (36.6)%, from IDR 13,48 Billions in 2013 to only IDR 8,55 Billions in 2014. Net Profit of EP also drastically decreased by (29.68)%, from IDR 10,94 Billions in 2013 to IDR 7,69 Billions in 2014.

From the perspective of Maximization of Assets Utilizations, the total number of days of Merchandise Inventory level increased from 43 days in 2013 to 67 days in 2014, while total number of Trade Receivable almost the same as previous year from 137 days to 139 days in 2014.

Summary of financial performance of Business Unit EP is shown in the following table:

(Rp. Dalam Milyar) (IDR in Billions)	2014	2013	Naik Increase
Pendapatan Penjualan Sales Revenue	117.67	105.56	11.47%
Laba Bruto Gross Profit	71.03	66.16	7.35%
Laba Usaha Operating Profit	8.55	13.48	-36.60%
Laba Bersih Net Profit	7.69	10.94	-29.68%

Selama tahun 2014 Unit Usaha *Educational Product* telah melakukan eksekusi beberapa program, antara lain:

1. *Training dan Product Focus*

Tujuannya adalah meningkatkan jumlah EPC (*Educational Product Consultant*) yang *Qualified*. Selama 2014 telah diberikan training: *Selling Skill, Train the Trainer* dan *Presentation Skill* kepada EPC. Penjualan difokuskan pada *Starter Pack* yang terdiri dari *Widya Wiyata Pratama (WWP)* dan *English Time (ET)* bagi EPC ETL, sedangkan EPC *Al-Qolam* difokuskan kepada *Mushaf Maqamat*.

2. *New Market Expansion*

Selama tahun 2014 telah dibuka 5 Cabang baru: Malang (Februari), Padang (Februari), Pekanbaru (Maret), Tangerang (Maret), Samarinda (Mei).

3. *New Product Development*

Mengembangkan *Al-Qur'an* yang dikhususkan untuk anak-anak, *Maqamat Kids* yang juga dilengkapi dengan pengenalan kisah teladan Rasul dan Nabi-nabi pada boneka *Hafizh*. Mengembangkan pembelajaran matematika yang menyenangkan melalui *Learning Math with Albert (LMA)* dalam bahasa Indonesia.

4. *Auto Debit*

Bekerja sama dengan bank Muamalat, BRI dan BNI.

During 2014 Business Unit *Educational Products* had successfully executed several programs, i.e.:

1. *Training and Product Focus*

The objective is to increase the total numbers of *Qualified EPC (Educational Product Consultant)*. Trainings conducted during 2014 for EPC was: *Selling Skill, Train the Trainer* and *Presentation Skill*. Focus of sales was on *Starter Pack* consisted of: *Widya Wiyata Pratama (WWP)* dan *English Time (ET)* for ETL's EPC, while for *Al-Qolam's EPC* the focus was on *Mushaf Maqamat*.

2. *New Market Expansion*

During 2014 5 more branches were opened, i.e.: Malang (February), Padang (February), Pekanbaru (March), Tangerang (March), Samarinda (May).

3. *New Product Development*

Developed package of *Maqamat Kids*, product of learning *Al-Qur'an* for kids, complemented with exemplary story of *Apostles and Prophets* through *Hafiz puppet*. Developed kits for studying math with fun: *Learning Math with Albert (LMA)* in Bahasa Indonesia.

4. *Auto Debit*

In cooperation with Bank Muamalat, BRI dan BNI.

UNIT USAHA PT BLUE GAS INDONESIA (BGI)

Unit Usaha PT Blue Gas Indonesia (BGI) bergerak dibidang penjualan & distribusi produk peralatan dapur dan pelayanan isi ulang gas rumah tangga dalam tabung silinder.

Pendapatan Penjualan Unit Usaha PT Blue Gas Indonesia (BGI) di tahun 2014 adalah Rp 415,75 Milyar atau turun sebesar (0.12)% dibandingkan dengan Pendapatan Penjualan tahun 2013 sebesar Rp 416,25 Milyar. Sedangkan Laba Bruto tahun 2014 turun sebesar (6.28)% menjadi Rp 88,74 Milyar dari sebelumnya Rp 94,68 Milyar pada tahun 2013. Laba Usaha BGI juga mengalami penurunan dari Rp 8,95 Milyar di tahun 2013 menjadi Rp 6,87 Milyar di tahun

BUSINESS UNIT PT BLUE GAS INDONESIA (BGI)

Business Unit PT Blue Gas Indonesia (BGI) is engaged in sales & distribution of kitchen appliances products and gas refills for households.

Sales Revenue of Business Unit PT Blue Gas Indonesia (BGI) in 2014 achieved IDR 415,75 Billions or a slightly decrease of (0.12)% as compared to IDR 416,25 Billions Sales Revenue in 2013. In the meantime, Gross Profit of 2014 also decreased by (6.28)% in 2014 from previously IDR 94,68 Billions in 2013 to IDR 88,74 Billions in 2014. Operating Profit of BGI also experienced a decrease from IDR 8,95 Billions in 2013 to IDR 6,87 Billions in 2014. Those performances brought the

2014. Sebagai konsekuensinya Laba Bersih Komprehensif BGI ikut menurun menjadi Rp 16,11 Milyar di tahun 2014 dari sebelumnya sebesar Rp 16,42 Milyar di tahun 2013 atau penurunan sebesar (1.90)%.

Penjualan *Direct Selling Gas Appliances* paket turun sebesar (21.60)% dari sebelumnya Rp 25,51 Milyar di tahun 2013 menjadi Rp 20,00 Milyar di tahun 2014. Kali ini *Direct Selling Non-Gas Appliances* Vienta juga mengalami penurunan, dari sebelumnya Rp 60,03 Milyar di tahun 2013 menjadi Rp 57,30 Milyar atau penurunan sebesar (4.55)% di tahun 2014. Penjualan *Gas Refills* mengalami sedikit kenaikan, yaitu sebesar 2,34% dari sebelumnya Rp 330,71 Milyar di tahun 2013 menjadi Rp 338,45 Milyar di tahun 2014.

Komposisi penjualan BGI per jenis produk seperti tersebut diatas adalah sbb:

(Rp. Dalam Milyar) (IDR in Billions)	2014		2013		Naik Increase
	Rp / IDR	%	Rp / IDR	%	
Produk Products					
Gas Appliances	20.00	4.81	25.51	6.13	-21.60%
Non-Gas Appliances	57.30	13.78	60.03	14.42	-4.55%
Total Appliances	77.30	18.59	85.54	20.55	-9.63%
Gas Refills	338.45	81.41	330.71	79.45	2.34%
Total	415.75	100.00	416.25	100.00	-0.12%

Penurunan penjualan produk *Gas Appliances* maupun Vienta terutama disebabkan oleh berkurangnya jumlah sales promotor sebagai akibat dari rendahnya tingkat penjualan di segmen premium sehingga pendapatan komisi menurun, sedangkan jumlah pengganti yang baru direkrut tidak memadai.

Kenaikan nilai penjualan *Gas Refills* sebesar 2.34% terjadi karena adanya kenaikan harga LPG, namun secara volume penjualan *Gas Refill* sebetulnya mengalami penurunan sebesar 16.1%. Penyesuaian harga jual ini harus selalu dilakukan oleh BGI karena sejak bulan Februari 2013 patokan harga beli dari *supplier* berubah mengikuti fluktuasi harga LPG internasional serta fluktuasi kurs USD.

Selain penurunan volume penjualan *Gas Refills*, dampak lain dari kenaikan harga LPG adalah menurunnya penjualan paket *Gas Appliances*. BGI semula menyiasati penurunan penjualan paket *Gas Appliances* dengan melakukan pergeseran segmen pelanggan dari sebelumnya *BC class* ke *AB class* yang diperkirakan lebih mengutamakan keamanan produk daripada harga murah. Namun demikian, kelihatannya

consequence of the decrease of *Comprehensive Net Profit of BGI* from the level of IDR 16,42 Billions in 2013 to IDR 16,11 Billions in 2014 or a decrease of (1.90)%.

Sales Revenue of Direct Selling - Packaged Gas Appliances decreased by (21.60)%, from previously IDR 25,51 Billions in 2013 to only IDR 20,00 Billions in 2014. This time, *Direct Selling - Non Gas Appliances Vienta* also decreased from previously IDR 60,03 Billions in 2013 to IDR 57,30 Billions or a decrease of (4.55)% in 2014. On the other hand, *Sales Revenue of Gas Refills* slightly increased by 2.34% from previously IDR 330,71 Billions in 2013 to IDR 338,45 Billions in 2014.

The sales composition of BGI by product group as explained above are as follows:

The decrease of sales of *Direct Selling Gas Appliances* and *Non-Gas Appliances* were mainly because of decreasing numbers of sales promotors as a consequence of lower sales hence lower sales commission, while the total number of new recruits for replacement was not sufficient.

The increase of *Gas Refills* which was 2.34% did not reveal the actual situation because in term of volume the sales of *Gas Refills* decreased by 16.1%. Price adjustment must always be applied from time to time because since February 2013 the buying price from supplier has to follow the fluctuation of international price of LPG and the fluctuation of USD currency.

Apart from the decrease of sales volume of *Gas Refills*, other impact of the increase of LPG price was the decrease of *Gas Appliances packaged products*. To anticipate further decrease of *Gas Appliances* products, BGI started to change the strategy by moving up the customers segment from previously *BC socio class* to *AB socio class* with higher awareness of products safety than the cheaper price. However it seemed

perubahan segmen ini tidak berhasil sebagaimana diharapkan sehingga pencapaian penjualan paket *Gas Appliances* masih jauh dibawah target .

Persentase margin Laba Bruto BGI terhadap Pendapatan Penjualan di tahun 2014 menurun dibandingkan dengan persentase di tahun 2013, yaitu masing-masing 21.34% dan 22.75%.

Berbagai upaya peningkatan produktivitas dan efisiensi telah dilakukan untuk menekan biaya-biaya operasi mengingat kinerja penjualan yang tidak begitu baik. Upaya ini sedikit membuahkan hasil dengan turunnya Biaya Operasional BGI yang terdiri dari Beban Penjualan & Pemasaran dan Beban Umum & Administrasi sebesar (3.97)% dari Rp 87,23 Milyar di tahun 2013 menjadi Rp 83,77 Milyar di tahun 2014.

Penurunan Laba Bruto yang cukup besar dan dilain pihak terkendalanya Biaya Operasional sedikit berhasil menahan penurunan Laba Usaha. Laba Usaha BGI turun dari Rp 8,95 Milyar di tahun 2013 menjadi Rp 6.87 Milyar di tahun 2014 atau turun sebesar (23.21)%. Perolehan Laba Bersih BGI juga menurun namun tidak sebesar penurunan Laba Usaha. Hal ini disebabkan oleh kenaikan Penghasilan Bunga dan Pendapatan Pembiayaan. Laba Bersih Komprehensif BGI di tahun 2014 mencapai Rp 16,11 Milyar, turun dari sebelumnya Rp 16,42 Milyar di tahun 2013 atau penurunan sebesar hanya (1,90)%.

Kinerja *Assets Utilization* tercermin dalam bentuk membaiknya hari rata-rata Piutang Usaha dari 26 hari di tahun sebelumnya menjadi 21 hari di tahun 2014, dan jumlah hari rata-rata Persediaan Barang 2014 sama dengan tahun sebelumnya yaitu 24 hari.

Gambaran kinerja finansial BGI adalah sbb:

(Rp. Dalam Milyar) (IDR in Billions)	2014	2013	Naik Increase
Pendapatan Penjualan <i>Sales Revenue</i>	415.75	416.25	-0.89%
Laba Bruto <i>Gross Profit</i>	88.74	94.68	-6.32%
Laba Usaha <i>Operating Profit</i>	6.87	8.95	-23.21%
Laba Bersih <i>Net Profit</i>	16.11	16.42	-1.90%

the shifting was not going well according to expectation, hence the sales achievement of Gas Appliances was still far behind.

The percentage of BGI Gross Profit margin towards its Sales Revenue in 2014 was lower than the percentage in 2013 which were 21.34% and 22.75% respectively.

Various programs conducted for improving productivity and efficiency with the aim to properly manage the operating expenses due to unsatisfactory performance of sales. The effort somewhat succeeded with the decrease of BGI Operating Expenses in which consists of Selling & Marketing Expenses and General & Administrative Expenses by (3.97)% from IDR 87,23 Billions in 2013 to IDR 83,77% in 2014.

The significant decrease of Gross Profit, and on the other side the manageable Operating Expenses was able to limit the decrease of Operating Profit from IDR 8,95 Billions in 2013 to IDR 6,87 Billions in 2014 or a decrease of (23.21)%. Net Profit achievement of BGI also decreased but not as big as the decrease of Operating Profit. This was attributable to the increase of Interest Income and Financial Income. Comprehensive Net Profit of BGI in 2014 was IDR 16,11 Billions, lower than the previous year 2013 of IDR 16,42 Billions or a decrease of only (1,90)%.

Maximization of Assets Utilization performance of BGI was revealed through improvement in total number of Trade Receivable days from 26 days in 2013 to 21 days in 2014, and the total number of days of Merchandise Inventory was maintained at 24 days in 2014.

The picture of BGI financial performances are as below:

Beberapa program kerja yang telah dilaksanakan BGI di tahun 2014, sebagai bagian dari upaya untuk memperbaiki kinerjanya, adalah sbb:

1. Restrukturisasi Bisnis
 - a. Peleburan team *Direct Selling Gas Appliance* dan *Non-Gas Appliances* sehingga semua team bisa menjual produk Bluegaz dan Vienta.
 - b. Penggabungan team *Direct Selling* dan *Credit Management* sampai dengan level supervisor di cabang-cabang.
 - c. *Sales Management – Gas Refill* berubah menjadi *Sales & Distribution Management* yang menjual gas refill dan juga kompor beserta aksesorinya.
 - d. Penambahan dan peningkatan kualitas SDM Peningkatan kualitas tenaga *salesman Refill* yang sekarang juga menjual aksesoris dan kompor.
2. Marketing
 - *Launching* produk baru: *Built in Hob* dan *Smart Food Processor*.
 - Memperkuat segmentasi Vienta dan Bluegaz: Setelah diadakan evaluasi perubahan segmentasi ke *socio class A/B* ternyata tidak mudah dan tidak efektif, sehingga fokus segmen dikembalikan lagi ke *socio class B/C*.

Several working programs executed by BGI in 2014 as part of efforts to improve the performance of the business unit were as the following:

1. *Business Restructuring*
 - a. *The merging of Direct Selling Gas Appliance and Non-Gas Appliances team so that the team can know sell both products Bluegaz and Vienta.*
 - b. *The combining of Direct Selling team dan Credit Management all the way down to supervisor level at branches.*
 - c. *Sales Management – Gas Refill was changed to Sales & Distribution Management who sells gas refill and also gas stove plus accessories.*
 - d. *Increasing total number and the quality of HR Improved quality of salesman Gas Refill who also sells gas stove and accessories.*
2. *Marketing*
 - *Launched new products: Built in Hob and Smart Food Processor.*
 - *Strengthened Vienta and Bluegaz segmentation: The shift of segmentation to A/B socio class was proven to be difficult and became ineffective, therefore after thorough evaluation, the segment was returned back to B/C socio class.*



Kinerja Per Unit-Unit Penunjang

Performance of Supporting Units

PROSES SUPPORT MANAJEMEN SDM

Menyadari bahwa sukses organisasi merupakan agregat dari sukses tiap individu, maka praktisi SDM di Perseroan menitik beratkan strategi-nya pada upaya untuk meningkatkan motivasi, kinerja dan kompetensi tiap individu, khususnya yang berada di posisi kunci.

Disamping langkah-langkah berkesinambungan yang secara rutin telah dilakukan untuk meningkatkan motivasi, kinerja dan kompetensi karyawan serta memperkuat kapasitas organisasi sebagaimana telah diuraikan dalam Laporan Tahunan 2013 yang lalu, pada tahun 2014 Proses Support Manajemen SDM telah melakukan eksekusi beberapa program unggulan, diantaranya adalah:

1. Line Manager is HR Manager

Program pembekalan *training* kepada setiap manager dengan tujuan agar setiap *line manager* memiliki *talent mindset* dan secara konsisten terlibat dalam aktivitas terkait SDM di bawahnya, seperti: rekrutmen dan pengembangan SDM. Materi *training* yang diberikan adalah: *recruitment & selection, development/coaching, employee engagement*.

2. Social Links

Salah satu bentuk *retention program* yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif yang membuat karyawan lama merasa kerasan dan karyawan baru merasa diterima. Diharapkan dengan adanya program ini, *turn over* karyawan dapat berkurang.

3. Transform

Migrasi *system payroll* dari SAP ke *Transform* dengan tujuan untuk efisiensi biaya.

Wujud nyata dari keberhasilan dibidang SDM antara lain adalah diperolehnya beberapa penghargaan dari pihak eksternal. Terkait dengan proses SDM, pada tahun 2014 penghargaan-penghargaan yang berhasil diperoleh Perseroan adalah sbb:

- Salah satu pemenang "Indonesia Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Award 2014" dari Dunamis Consulting.
- Pemenang Ketiga "Indonesia HR Excellence Award 2014" untuk kategori *Performance Management System* dari LM FEUI dan Majalah SWA.
- Pemenang Pertama "Indonesia HR Essay Competition 2014" dari Prasetya Mulya Business School dan Citibank.

PROSES SUPPORT TEKNOLOGI INFORMASI

Data dan informasi telah menjadi kebutuhan mutlak dalam proses kerja di Perseroan. Fokus Proses Support Teknologi Infomasi adalah: penyediaan jaringan & infrastruktur,

SUPPORT PROCESS HR MANAGEMENT

Realizing that the success of an organization is an aggregate of success of each individual, therefore HR practitioners focus its strategy on the efforts of improving motivation, performances and competencies of each individual, in particular employees in key positions.

Apart from steps taken which have routinely conducted for ensuring improvements on employees motivations, performances and competencies, and for enhancing organizational capacity as already explained in last 2013 Annual Report of the Company, the Process Support HR Management has executed several leading programs in 2014, among others are:

1. Line Manager is HR Manager

The program of providing training for every managers with the objective for the managers to have talent mindset and consostently involved in the HR related activities for his subordinates, i.e.: recruitment and HR development. Training materials provided are: recruitment & selection, development/coaching, employee engagement.

2. Social Links

This is part of HR retention program with the objective to create conducive working environment so that old employees feels comfortable, and new employees are felt being accepted in the environment. It is expected that with the program the employee turnover can be reduced.

3. Transform

Migration of payroll system from SAP to Transform with the objective of cost efficiency.

One of indicator of success in managing HR is expressed in form of recognitions from external parties. In relation with HRM process, during 2014 the Company has successfully obtained several awards and recognitions, i.e.:

- *One of Winners of "Indonesia Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Award 2014" from Dunamis Consulting.*
- *Third Winner of Indonesia HR Excellence Award 2014" in the category of Performance Management System from LM FEUI and SWA Magazine*
- *First Winner of "Indonesia HR Essay Competition 2014" from Prasetya Mulya Business School and Citibank.*

SUPPORT PROCESS INFORMATION TECHNOLOGY

Data and information is absolutely necessity for all processes within the Company. Focus of Support Process Information Technology are: providing network & infrastructure,

pengembangan sistim aplikasi, dan melakukan *support* terhadap sistem aplikasi yang telah berjalan. Ketiga hal ini merupakan prasyarat bisa dilakukannya proses *data collection*, pengolahan data menjadi informasi, serta distribusi informasi.

Berikut adalah beberapa kegiatan dalam rangka eksekusi program-program perbaikan yang telah dilakukan oleh Proses Support Teknologi Informasi di tahun 2014:

1. Welcome SAP ECC 6.0

Melakukan migrasi dari SAP Business Suite 4.7 ke versi SAP ECC 6.0 on Hana. Versi terbaru dari SAP ini memiliki *processing time* lebih cepat dan kapasitas *storage* lebih besar. Implementasi mulai berjalan di bulan Desember 2014 dan akan selesai di bulan Mei 2015.

2. Rejuvenation

Penggantian peralatan *Network* dan *upgrade server* yang dilakukan dalam rangka peremajaan dan menyongsong diimplementasikannya SAP ECC 6.0.

3. Low Risk Better Performance

Program manajemen risiko dan peningkatan kinerja IT ditandai dengan peluncuran IT Governance Manual di Bulan Desember 2014.

PROSES SUPPORT SISTEM INFORMASI

Proses Support Sistem Informasi berperan dalam merancang format dan memfasilitasi pemberian informasi yang diperlukan oleh proses bisnis dan proses *support* untuk kelancaran pekerjaan dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, proses *support* ini menjadi jembatan antara *process owner* yang merupakan pengguna informasi dan proses *support* Teknologi Informasi yang bertugas membangun sistim aplikasi untuk mengubah data menjadi informasi yang diperlukan oleh *process owner*.

Dalam menjalankan perannya, proses *support* Sistem Informasi telah melakukan eksekusi beberapa program di tahun 2014 sebagai berikut:

1. I'm Watching U

Mendesain *content* dan visualisasi informasi yang dibutuhkan oleh tiap-tiap proses dan di buat dalam bentuk *dashboard*.

2. ROFO 2.1

Perbaikan dari ROFO versi sebelumnya, dimana *fine-tuning target* dibuat berdasarkan *Channel & Area* tanpa SKU.

development of application systems, and application system supports. Those three roles are prerequisite for the process of data collection, processing/converting data into information, and distribution of information.

The following are several activity conducted by Support Process Information Technology in executing improvement programs during 2014:

1. Welcome SAP ECC 6.0

Program of migrating from SAP Business Suite 4.7 to the latest version of SAP ECC 6.0 on Hana. This new version of SAP has a faster processing time, bigger storage capacity and double amount of user licences. Started implementation on December 2014 and will go live on May 2015.

2. Rejuvenation

Replacement of Network equipment, upgrade of server in order to rejuvenation and implementing the SAP ECC 6.0.

3. Low Risk Better Performance

IT risks prevention and performance improvement in form of IT Governance Manual launched in December 2014.

SUPPORT PROCESS INFORMATION SYSTEM

Role of Support Process Information Sytem is designing format and facilitating the delivery of information required by business processes and support processes with the aim to facilitate their daily works, and for decision makings. By doing so, Support Process Information System is bridging between the process owner as user of information and Support Process Information Technology whose role is to develop spplication system in order to convert data into information as required by the process owners.

In carrying out its role, Support Process Information System has executed several program activities in 2014 as follows:

1. I'm Watching U

Designing contents and visualization of information needed by every processes, created in form of dashboard.

2. ROFO 2.1

Revision and improvement from previous version ROFO where target fine-tuning will be made based on Channel & Area without SKU.

PROSES SUPPORT KEUANGAN

Fokus utama Proses Support Keuangan adalah meningkatkan produktivitas dalam pengelolaan Modal Kerja Perseroan. Hal ini terkait dengan pengelolaan yang baik atas *Cost of Fund management* (antara lain: *Equity, Loans, Cash Surplus management*) dan *Cash to Cash Cycle Management* (antara lain: *Trade Payables to principals, Inventory, Outstanding Receivables and Reimbursement from principals*). Disamping itu Proses Support Keuangan juga berperan *assets management* dan pengelolaan *insurance*.

Di tahun 2014, Proses Support Keuangan berhasil menjaga tingkat DER sebesar 50.35% dan menyediakan surplus cash flow positif sebesar Rp 37.04 Milyar.

Dalam menjalankan perannya tersebut, disamping hal-hal rutin, di tahun 2014 proses support Keuangan telah melakukan eksekusi program *Syndicated Loan*. Perseroan mendapatkan kepercayaan untuk memperoleh kredit sindikasi dimana Citigroup Global Markets Singapore Pte, Ltd. menjadi *arranger* dan *participant lenders* adalah: Citibank Jakarta, Bank Commonwealth, Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) Jakarta, PT Bank International Indonesia Tbk, PT. Bank CTBC Indonesia untuk pembiayaan sindikasi sebesar Rp.600.000.000.000 (enam ratus miliar rupiah) kepada Perseroan. Kredit tersebut digunakan untuk *refinancing* hutang bank, pembiayaan capex, kebutuhan modal kerja dan keperluan umum/operasional perusahaan.

PROSES SUPPORT AKUNTANSI

Sasaran proses support Akuntansi dalam menunjang proses bisnis Perseroan dan memenuhi kebutuhan pelaporan bagi Manajemen dan pihak eksternal adalah penyediaan informasi *financial statements* berdasarkan PSAK, *tax reports* dan *monthly ROBU (Rolling Budget)* secara tepat guna dan tepat waktu. Dalam rangka mencapai sasaran tersebut dengan lebih baik, telah dilakukan eksekusi beberapa program unggulan di tahun 2014 sebagai berikut:

1. Tax & Financial Report Automation

- Otomatisasi pembuatan laporan dan rekonsiliasi PPn Masukan *Merchandise item* dan *Non-Merchandise item* untuk menghemat waktu, biaya dan meningkatkan akurasi.
- Otomatisasi *Financial & Management Report* melalui system SAP sehingga mempercepat dan meningkatkan akurasi *financial & management report* sehingga *Accounting Manager/Officer* lebih fokus pada analisa laporan dan *review data*.

SUPPORT PROCESS FINANCE

The main focus of Support Process Finance is to enhance productivity in managing the Company's Working Capital. This is related to the proper management of Cost of Fund (e.g.: Equity, Loans, Cash Surplus management) and Cash to Cash Cycle management (e.g.: Trade Payables to principals, Inventory, Outstanding Receivables and Reimbursements from principals). Beside those, Support Process Finance also plays a role in assets management, and insurance management.

In 2014, Support Process Finance has successfully maintained DER level of 50.35% and generated positive surplus of cash flow in amount of IDR 37.04 Billions.

In performing their roles, Support Process Finance has conducted program Syndicated Loan executed in 2014. Company were granted with syndication loan whereas Citigroup Global Markets Singapore Pte, Ltd. as the arranger and participant lenders are Citibank Jakarta, Bank Commonwealth, Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) Jakarta, PT Bank International Indonesia Tbk, PT. Bank CTBC Indonesia for financing syndication at the amount of Rp. 600.000.000.000,00 (six hundred billion Rupiah) for the Company. The loan shall be used for bank loan refinancing, capex financing, working capital and company's operational.

SUPPORT PROCESS ACCOUNTING

The targets set by support process Accounting in supporting business processes, and in fulfilling reporting requirements for Management as well as external parties, are to provide information on PSAK based financial statements, tax reports, and monthly ROBU (Rolling Budget) in the right format and in the right time. In order to better achieve the targets, several leading programs execution have been conducted in 2014 as follows:

1. Tax & Financial Report Automation

- *Automation of report preparation and reconciliation of PPn Input Merchandise item and Non-Merchandise item for saving time and costs as well as increasing accuracy.*
- *Automation of Financial Reports through SAP system to speed up process and increase accuracy of financial & management report, hence Accounting Manager/Officer can focus on report analysis and data verification.*

2. Documents E-Filing

Melakukan *e-filing document* melalui alat *scanning* dan disimpan di *memory server* sehingga dapat mengurangi ruang *file* dan mempercepat pencarian dokumen.

3. Profitability Analysis

Analisa CODB (*cost of doing business*) per *region* dan *channel* agar *process owner* dapat melakukan *follow up* perbaikan atas biaya-biaya yang diatas standar.

2. Documents E-Filing

E-filing documents through scanning machine and store them in server storage so that reducing filing space and facilitating search of documents.

3. Profitability Analysis

Analyzing CODB (costs of doing business) per region and channel in order for process owners to initiate improvements on costs exceeding standard.

Prospek Usaha Dan Strategi 2015

Business Prospect And Strategy 2015

PROSPEK USAHA

Setelah melewati masa yang sulit pada tahun 2014, ekonomi negara-negara berkembang akan tumbuh lebih tinggi di tahun 2015 a.l.: karena rendahnya harga minyak, menguatnya ekonomi Amerika, rendahnya suku bunga global dan berkurangnya tekanan domestik di sebagian negara. Jatuhnya harga minyak mulai paruh kedua 2014 telah mengurangi tekanan inflasi, memperbaiki transaksi berjalan dan munculnya perimbangan fiskal di negara-negara pengimpor minyak. Ekonomi negara berkembang diperkirakan akan tumbuh sebesar 4.8% di tahun 2015, lebih tinggi dari 4.4% di 2014. Peningkatan pertumbuhan ini akan terus berlanjut sampai beberapa tahun kedepan.

Sesuai asumsi RAPBN 2015 perekonomian Indonesia akan tumbuh sebesar 5.6%, sama dengan proyeksi dari Bank Dunia. Rendahnya harga minyak dan adanya perubahan kebijakan subsidi harga BBM dalam negeri telah menciptakan keleluasaan fiskal bagi pemerintah sehingga pemerintahan yang baru bisa fokus pada pencapaian 4 (empat) program prioritas, yaitu: pembangunan infrastruktur, swasembada pangan, pencapaian ketahanan energi dan pembangunan sektor maritim.

Walaupun nilai tukar Rupiah agak melemah sebagai efek dari penguatan ekonomi Amerika, hal ini mempunyai sisi positif dengan meningkatnya daya saing ekspor dan menurunnya impor barang konsumsi sehingga bisa memperbaiki defisit transaksi berjalan. Inflasi akan tetap terkendali dengan cukupnya pasokan bahan pangan dan turunnya harga BBM dalam negeri. Stabilitas sistem keuangan tetap solid ditopang oleh ketahanan sistem perbankan, terjaganya kinerja pasar keuangan dan membaiknya kondisi likuiditas. Kinerja pasar modal juga membaik dengan adanya tren peningkatan IHSG.

Dengan adanya faktor-faktor yang sangat menunjang sebagaimana dipaparkan diatas, terdapat cukup alasan untuk merasa optimis bahwa perekonomian Indonesia di tahun 2015 pada umumnya dan iklim usaha di dalam negeri pada khususnya akan lebih baik dari tahun sebelumnya.

(disarikan dari: "Global Economic Prospect 2015" – World Bank, Januari 2015 dan "Laporan Kebijakan Moneter Triwulan IV" – Bank Indonesia, Februari 2015)

Mulai berlakunya kawasan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di tahun 2015, maka arus barang, jasa, investasi, modal dan skilled labor akan relatif bebas diantara negara-negara anggota ASEAN. Momen ini bisa dimanfaatkan untuk memperkuat daya saing karena dengan kompetisi yang semakin ketat kita akan terpacu untuk berbenah diri. Pemerintah sudah mencanangkan akan menggandakan

BUSINESS PROSPECT

After suffering from quite a struggling period in 2014, economy of emerging countries is expected to grow higher in 2015 with the following reasons: low crude oil price, US economic recovery, still low global interest rate, and ease of domestic pressure in several countries. The significant drop of crude oil price, started as from mid of 2014, has alleviated the pressure of inflation, improved current accounts, and created fiscal balance particularly in the country of net oil importers. Emerging countries economy is predicted to grow 4.8% in 2015 or higher than only 4.4% in 2014. The trend of economic growth will increase in the coming years ahead.

Referring to Government Budget assumption for 2015, Indonesian economy is forecasted to grow 5.6% which is similar with the prediction of World Bank. Low crude oil price and policy changes on domestic oil price subsidy have created some fiscal space for the government, hence they can focus on effort for achieving 4 (four) priority programs, i.e.: development of infrastructures, food self-sufficiency, energy security, and the development of maritime sectors.

Despite of slightly weakening of Rupiah currency, as a consequence of US economic improvements, to some extent it has positive impacts on Indonesian economy through the increase of exports and the decrease of imports which, in turn, will improve the current accounts. Inflation is still under control with sufficient supply of foods and the decrease of domestic fuel price. Financial system stability remained strong supported with resilient banking system, strong performance of financial market, and improvement on liquidity. Capital market also improves with the increasing trend of IHSG.

With all the supporting factors and economic condition as described above, we have valid reasons that for the whole year 2015 Indonesian economy in general, and the domestic business climate in particular will be improved and better than the previous year.

(excerpted from: "Global Economic Prospect 2015" – World Bank, January 2015 and "Laporan Kebijakan Moneter Triwulan IV" – Bank Indonesia, February 2015)

The ASEAN Economic Community (AEC) will start to integrate in 2015, hence the flow of goods, service, investment, capital and skilled labor will be free among the ASEAN countries. This momentum can be used to strengthen competitive edge as the stiffer competitions will trigger us to make necessary improvements. The Government has stated that it will double the budget for building infrastructures such as: road expansion

anggaran infrastruktur termasuk didalamnya perbaikan & penambahan prasarana jalan, tenaga listrik, bandar udara dan khususnya prasarana & sarana transportasi laut yang dikenal dengan istilah "tol laut". Disamping itu juga pemerintah telah mulai melaksanakan program perbaikan kesejahteraan masyarakat melalui Kartu Indonesia Sehat dan Kartu Indonesia Pintar. Ini artinya akan terdapat banyak investasi, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan daya beli masyarakat sehingga memacu pertumbuhan ekonomi.

Dengan membaiknya perekonomian nasional dan kondusifnya iklim usaha dalam negeri, ditambah dengan terpeliharanya stabilitas politik, Perseroan berkeyakinan bahwa pertumbuhan Pendapatan Penjualan di tahun 2015 akan meningkat lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Penguatan daya saing dengan terus menerus melakukan perbaikan dan inovasi produk & layanan merupakan suatu keharusan karena jika faktor eksternal tidak terlalu bermasalah, maka penguatan faktor internal harus menjadi andalan untuk memacu pertumbuhan penjualan Perseroan kedepan.

Pada tahun-tahun mendatang Perseroan akan tetap mengandalkan bidang usaha distribusi sebagai core business. Prospek usaha bisnis distribusi tetap mempunyai prospek bagus ditengah-tengah kekuatiran dari beberapa kalangan diluar pelaku bisnis ini bahwa peran distributor sebagai penghubung antara produsen dan pengecer akan menyurut dan ada kecenderungan para prinsipal besar akan melakukan sendiri kegiatan distribusinya. Dengan kompetensi yang dimiliki dan akan selalu ditingkatkan, ditambah dengan efisiensi biaya secara terus menerus, unit usaha distribusi yang dimiliki Perseroan menjadi salah satu yang terbaik dari segi layanan dan lebih kompetitif dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain di bidang usaha sejenis. Hal ini terbukti dengan selalu diperpanjangnya perjanjian distribusi oleh para prinsipal yang ada dan makin bertambahnya jumlah prinsipal yang mendistribusikan produknya melalui Perseroan pada tahun-tahun terakhir.

Tantangan tentu akan selalu ada, namun dengan berbekal rasa percaya diri dan optimisme disertai semangat kerja yang tinggi, kerjasasama yang erat dan saling percaya didalam team serta perbaikan sistem dan cara kerja yang tiada henti, target-target yang telah dicanangkan untuk tahun 2015 akan dapat dicapai.

STRATEGI USAHA

Perseroan tetap akan fokus mengembangkan 4 (empat) unit usaha (CP, MS, EP dan BGI) yang telah berjalan dengan baik selama ini. Fokus pengembangan lebih pada memacu pertumbuhan organik dan non-organik dari bisnis

& improvement, power & electricity, airport, and in particular sea port & sea transportation facility which is widely known as "the sea toll". Apart from those, the government has also started to implement social welfare improvement program through Kartu Indonesia Sehat and Kartu Indonesia Pintar. These all will create investments, increasing job availability thus reducing unemployment, and increasing purchasing power that ultimately will speed up economic growths.

With the positive prospect of Indonesian economy and the conducive business climate, we have enough grounds to become optimistic that the Company' Sales Revenue will grow at a higher rate in 2015.

The enhancement of competitive advantage through continuous improvements and innovation on products & services is a must, because if external factors are non detrimental to the Company, we have to completely rely on strong internal factors to expedite the growth of the Company towards the future .

In the following years, the Company will maintain its focus and will still rely on distribution service as the core business. Distribution business will continue to have a sound prospect despite the existing concerns among non-business spheres regarding a receding role of distributors as an intermediary to link producers and retailers, and a tendency that major principals will do their own distribution operations. The combination of current competencies that will always be enhanced and the continuous cost efficiency will lead the Company's distribution business unit to become one of the best in terms of service and be more competitive compared to other companies in a similar business. The Company's excellence in distribution business has been proven by extended distribution agreements and increased number of principals employing the company's distribution service for the last few years.

The challenge will always be there, however, armed with confidence and optimism along with high level of work enthusiasm, close cooperation and mutual trust among the team members, relentless improvement of working system, the Company believes that the higher growth targets set for 2015 will definitely be achieved.

BUSINESS STRATEGY

The Company will persistently focus on developing the 4 (four) business units (CP, MS, EP and BGI) which have been running well in recent years. The focus of development will be more on accelerating organic and non-organic growth of existing

Aspek Pemasaran Per Unit Usaha Marketing Aspects For Individual Business Unit

Agar para manager mampu mengeksekusi program kerjanya dengan baik, mereka diharapkan menjalankan perannya dalam hal:

- Menjamin ketersediaan SDM yang kompeten dengan program *employee retention* dan proses rekrutmen yang lebih cepat.
- Membuat target yang SMART bagi setiap anggota tim yang berada dibawah koordinasinya.
- Mengontrol secara periodik hasil kerja setiap individu di dalam tim dengan membandingkan hasilnya terhadap target yang diberikan.
- Melakukan *on the job training (coaching)* minimal 1 (satu) kali seminggu dan mendokumentasikannya.
- Mengembangkan budaya *learning* di departemen atau proses yang menjadi tanggung-jawabnya.

Dengan Tema Kerja “*Excellent Execution for Great Result*” dan berbekal Program Kerja 2015 yang telah disusun untuk seluruh proses yang ada, serta arahan eksekusi yang kami sampaikan kepada para *manager*, Direksi berkeyakinan bahwa target-target yang telah ditetapkan untuk tahun 2015 dapat dicapai dengan baik dan Perseroan akan selalu menjadi yang terdepan di bidang usahanya.

To facilitate the proper execution of the programs set for 2015, the managers are expected to perform their role as the following:

- *Securing availability of competent human resources through the program of employee retention and speedy recruitment.*
- *Establishing SMART target for every member of the team under his coordination.*
- *Controlling results of individual performance of the team member by comparing actual result against target set in a regular manner.*
- *Conducting on the job training (coaching) at least once a week and documenting it.*
- *Nurturing learning culture in the department or process under his responsibility.*

Pivoting upon the Working Theme “Excellent Execution for Great Result”, armed with Working Programs 2015 provided for all internal processes, and the direction given to all managers for the execution, we are confident that all targets set for 2015 can be successfully achieved and the Company will always be ahead in the industry we are in.

UNIT USAHA CONSUMER PRODUCTS (CP)

Unit Usaha *Consumer Products* (CP) bergerak dibidang layanan jasa penjualan & distribusi produk-produk barang konsumsi yang biasa disebut FMCP (*Fast Moving Consumer Products*).

Customer atau pelanggan dari Unit Usaha CP adalah para prinsipal dan outlet. Di tahun 2014 terdapat 14 prinsipal yang tengah menjalin kerjasama penjualan & distribusi dengan Perseroan melalui Unit Usaha CP. Peran untuk mendapatkan prinsipal baru dilakukan oleh Proses Bisnis *Principal Retention* (PR). Informasi mengenai jasa penjualan & distribusi Perseroan pada umumnya didapatkan oleh para calon prinsipal melalui *website*, referensi (oulet, *existing principal*, bank, asosiasi), eksibisi/pameran dan lain-lain.

Pada saat ini jumlah outlet yang di-cover oleh Unit Usaha CP tercatat sebanyak 173.289 outlet, meliputi baik outlet tradisional maupun modern. Jumlah ini akan dioptimalkan di tahun 2015 dengan mempertimbangkan potensi daerah.

Jenis-jenis layanan jasa penjualan & distribusi yang ditawarkan kepada para prinsipal oleh CP dapat dipilah-pilah sbb:

A. Layanan jasa penjualan:

Outlet coverage, Selling & demand creation, Key account management, Subdistributor/Wholesale /Agent relationship management, Merchandising support.

B. Layanan jasa distribusi:

Warehousing, Transportation, Inventory management, Multi-vendor consolidation, Value added services.

Para pesaing langsung Unit Usaha CP adalah distributor nasional produk-produk FMCP, (a.l.: Enseval Mega Trading, Indomarco, Tempo, Dos Ni Roha, Wicaksana Overseas dll.) dan para distributor lokal. Namun demikian secara tidak langsung *3rd Party Logistics* dan *Distribution Center* yang dikelola oleh peritel besar juga menjadi pesaing Unit Usaha ini.

Diantara para pesaing, boleh dikatakan hanya Dos Ni Roha dan Wicaksana Overseas, seperti halnya Perseroan, yang relatif independen dalam arti tidak memiliki produk sendiri yang dominan dalam *portfolio* barang yang didistribusikan, sedang yang lainnya kebanyakan dimiliki atau menjadi bagian dari perusahaan induk yang sekaligus menjadi prinsipal dari mayoritas barang yang didistribusikan.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan konsultan eksternal di tahun 2009, nilai lebih Unit Usaha CP ini terletak pada 3 (tiga) hal, yaitu: *Integrity, Independence* dan *Innovation*.

BUSINESS UNIT CONSUMER PRODUCTS (CP)

Business Unit Consumer Products (CP) is engaged in sales & distribution service of consumer products specifically called FMCP (*Fast Moving Consumer Products*)

Customers of Business Unit CP are principals and outlets. There are 14 principals in 2014 business portfolio who engaged distribution cooperation with the Company through Business Unit CP. The role for acquiring new principals is handled by Business Process Principal Retention (PR). Potential principals usually obtain information regarding the sales & distribution service offered by the Company through website, references (via: outlets, existing principals, banks, associations), exhibitions etc.

Currently, the total number of outlets covered by CP is 173.289 outlets, consists of traditional outlets as well as modern outlets. The number of outlet will be optimized in 2015 considering local potential.

Type of services offered by the Company for sales & distribution service through CP can be splitted down into the following menu:

A. Sales Service:

Outlet coverage, Selling & demand creation, Key account management, Subdistributor/Wholesale /Agent relationship management, Merchandising support.

B. Distribution Services:

Warehousing, Transportation, Inventory management, Multi-vendor consolidation, Value added services.

Direct competitors of Business Unit CP is nationwide FMCP distributors (e.g.: Enseval Mega Trading, Indomarco, Tempo, Dos Ni Roha, Wicaksana Overseas etc.) and local distributors. On the other hand, 3rd Party Logistics and Distribution Centers -managed by major retailers- can also be considered as indirect competitors of this Business Unit.

Among direct competitors, so to speak, only Dos Ni Roha dan Wicaksana Overseas – like the Company – who are relatively independent. In other words, they do not have own products predominantly in their distribution products portfolio. Other nationwide distributors are mostly owned by or a subsidiary of or a division of a group of companies who also act as principals of majority products they distribute.

Based on a research conducted by Consultant in 2009, CP's competitive advantage lies on its 3 (three) unique values, i.e.: Integrity, Independence dan Innovation.



UNIT USAHA MANUFACTURING SERVICES (MS)

Unit Usaha *Manufacturing Services* (MS) bergerak di bidang layanan jasa produksi & pengemasan susu bubuk untuk pihak ketiga. Seluruh produk yang dihasilkan dimiliki oleh para prinsipal luar yang memasrahkan produksi & pengemasan produk yang dimilikinya kepada Perseroan.

Fasilitas produksi Unit Usaha ini terletak di Sleman – Jogjakarta dengan kapasitas produksi sebesar 8.484 ton per tahun. Fasilitas produksi unit usaha ini sudah menggunakan mesin-mesin dan peralatan laboratorium modern serta telah memenuhi syarat Praktek-praktek Manufaktur yang Baik (GMP), dan juga telah mendapatkan sertifikat ISO 9001, HACCP, ISO 17025 serta sertifikat Sistem Jaminan Halal (SJH) dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Disamping itu, Unit Usaha ini juga memiliki Izin Karantina Hewan Sementara sehingga dapat mengimpor *dairy products*; Nomor Kontrol Veteriner sehingga dapat membuat produk ekspor; dan Angka Pengenal Impor – Umum yang merupakan izin impor.

Di tahun 2014 tercatat 4 prinsipal yang tengah menjalin kerjasama produksi & pengemasan di Unit Usaha MS. Beberapa prinsipal juga mempercayakan proses *procurement, warehousing, product formulation, product registration* dan *raw material importation* kepada Unit Usaha MS. Dengan telah diraihinya sertifikat ISO 17025, Unit Usaha ini telah mengkomersilkan jasa pemeriksaan laboratorium kepada pihak luar yang membutuhkan.

BUSINESS UNIT MANUFACTURING SERVICES (MS)

Business Unit Manufacturing Services (MS) is engaged in powdered milk production & packing services for third parties. All of products produced or manufactured are totally owned by outside principals who trust the production & packing of their products to the Company.

The manufacturing facility of MS is located in Sleman – Jogjakarta and the production capacity of the facility is 8.484 tonnes per year. The production unit of MS has already equipped with modern machineries and laboratory facilities, and met qualification for Good Manufacturing Practice (GMP), and has obtained the following certificates: ISO 9001, HACCP, ISO 17025, and Sistem Jaminan Halal (SJH) from Majelis Ulama Indonesia (MUI). In addition to those, MS has also obtained "Izin Karantina Hewan Sementara" for allowing them to import dairy products; "Nomor Kontrol Veteriner" that permits them to produce exported products; and "Angka Pengenal Impor – Umum", the import licence.

Until 2014 the total number of principal engaged in cooperation with the Company on production & packing services through MS was 4 principals. Some of the principals also trust their procurement process, warehousing, product formulation, product registration and raw material importation to MS. With certificate ISO 17025 is already obtained, MS Unit has commercially offered the laboratory test services to outside parties.

Pesaing langsung Unit Usaha MS dengan bidang bisnis yang sejenis relatif tidak banyak, a.l.: PT Pacific Indo Dairy dan PT Sukses Abadi Farmindo. Namun demikian beberapa pabrikan susu yang memiliki merk sendiri kadangkala masih mau menerima order produksi & pengemasan susu bubuk untuk pihak ketiga dalam rangka pemanfaatan kapasitas yang berlebih.

Dengan kompetensi dan sertifikasi yang dimiliki, kualitas layanan yang diberikan serta harga layanan yang kompetitif, Perseroan berkeyakinan bahwa bidang usaha ini memiliki prospek yang cerah.

Pemasaran jasa produksi & pengemasan juga dilakukan oleh team *Principal Acquisition* (PA) yang melakukan aktivitas pendekatan kepada calon-calon prinsipal yang potensial dan memberikan informasi yang lengkap & transparan tentang kompetensi dan keunggulan yang dimiliki Unit Usaha MS ini.

UNIT USAHA EDUCATIONAL PRODUCTS (EP)

Unit Usaha *Educational Products* (EP) bergerak di bidang layanan penjualan & distribusi produk edukasi dengan metode penjualan *Direct Selling* melalui tenaga penjual yang disebut *Educational Products Consultant* (EPC). Produk yang dijual dan didistribusikan oleh Unit Usaha EP adalah produk pendidikan yang didukung dengan teknologi, yaitu meliputi: buku pendidikan anak yang dapat berbicara dan bernyanyi, dan metode belajar membaca dan memahami Al-Qur'an yang juga dilengkapi dengan pena pintar yang dapat bersuara.

Customer dari Unit Usaha EP adalah para prinsipal (yang memasok produk), para *Educational Products Consultant* (EPC) yang menjual produk, dan *end-user* (pengguna produk). Di tahun 2014 tercatat 3 prinsipal telah menjalin kerjasama penjualan & distribusi produk edukasi dengan Perseroan melalui Unit Usaha EP. Sedangkan jumlah EPC dan *End-user* masing-masing tercatat sebesar 1.000 dan 99.371

Kompleksitas Unit Usaha EP ini terletak pada 3 (tiga) hal, yakni bagaimana menarik minat prinsipal agar mau menjual & mendistribusikan produknya melalui EP, berusaha menarik minat masyarakat untuk menjadi tenaga penjual produk, dan berusaha menarik minat para calon *end-user* untuk membeli dan menggunakan produk-produk yang dijual & didistribusikan tersebut.

Produk-produk pendidikan yang dijual & didistribusikan EP adalah yang terbaik di kategori produk yang sejenis yang dibuktikan dengan perolehan Rekor REBI pada bulan Mei 2013. Beberapa kelebihan dan keunikan yang menjadi andalan bagi EP adalah memperkenalkan program pendidikan yang meliputi: *Knowledge, Skill* dan *Value*, di

Direct competitors of Business Unit MS in the same category of business are not many, one of them is PT Pacific Indo Dairy and PT Sukses Abadi Farmindo. However, several major milk producers who usually produce their own brand products, sometimes also accept order for production & packing services from third party utilizing their spare capacity.

With competencies and certificates it has already obtained, good quality services provided and competitive fee price offered, the Company is confident that the business of MS has a bright prospect towards the future.

The marketing of this production & packing service is also handled by the team of Principal Acquisition (PA) who actively approaches potential principals and provides them with comprehensive and transparent information on the competencies and the leading quality services of Business Unit MS.

BUSINESS UNIT EDUCATIONAL PRODUCTS (EP)

Business Unit Educational Products (EP) is engaged in sales & distribution service of educational products using Direct Selling methos through sales persons who specifically called Educational Products Consultant (EPC). Products sold & distributed by Business Unit EP are Educational Products which are supported by technology, comprises: educational books for children which can talk and sing, and method/ system of learning and understanding Al-Qur'an equipped with smart talking pen inside.

Customer of Business Unit EP are principals (who supply the products), Educational Products Consultant (EPC) who sell the products, dan end-user (who use the products). In 2014 there were 3 principals cooperate with and trust the sales & distribution of their products to the Company through Business Unit EP. While the total numbers of EPC and End-users as per the record were 1.000 and 99.371 respectively.

The complexity of Business Unit EP lies in 3 (three) aspects, i.e.: a. How to attract interests of principals to sell & distribute their products through EP, b. Attempt to attracts interest from people to become sales person for the products, and c. Endeavour to attract interests from potential end-user customers to buy and use the products the Company sells & distributes.

The educational products sold & distributed by EP are the best among the similar products in its category, as proven through achievement of Rekor REBI recognition in May 2013. There are several competitive edges and uniqueness which EP really counts on, i.e.: introducing educational program covering: Knowledge, Skill and Value, at home with direct involvement

rumah melalui keterlibatan langsung orang tua dan anak. Dalam 4 tahun terakhir ini juga diperkenalkan pembelajaran membaca Al-Quran secara mandiri melalui program yang terintegrasi dengan teknologi pena pintar. Seluruh program tersebut dilengkapi dengan konsultasi pemakaian produk dengan *warranty certificate* untuk mengganti produk yang rusak dengan yang baru.

Prospek bidang usaha ini masih tetap baik karena pendidikan adalah salah satu kebutuhan vital rakyat dan akan selalu dibutuhkan. Apalagi saat ini produk yang diperkenalkan oleh EP dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat yang peduli dengan pendidikan. Potensi pertumbuhan produk-produk pendidikan ini sangatlah besar, terlebih lagi dengan masuknya produk-produk pendidikan agama Islam dalam portfolio produk Unit Usaha ini. Bertambahnya kesadaran beragama dan jumlah penduduk beragama Islam yang besar di Indonesia diyakini oleh Perseroan akan memberi andil bagi perkembangan produk pendidikan agama Islam.

UNIT USAHA PT BLUE GAS INDONESIA (BGI)

Unit Usaha PT Blue Gas Indonesia (BGI) bergerak di bidang penjualan & distribusi produk peralatan dapur (*kitchen appliances*) serta layanan pengisian ulang gas rumah tangga (*gas refills*). Berbeda dengan unit usaha lain, BGI menjual & mendistribusikan produk-produk merk sendiri yang sebagian diproduksi di pabrik milik BGI sendiri dan sebagian lagi diimpor. Sedangkan aktivitas *gas refills* dilakukan melalui *refilling station* yang terdapat di Jakarta dan Surabaya.

Produk-produk *kitchen appliances* dijual dengan menggunakan metode penjualan langsung atau *direct selling*. Sedangkan produk *gas refill* dijual & didistribusikan melalui para agen yang tersebar di beberapa kota besar di pulau Jawa.

Customer dari BGI adalah *End-user* dan para Wirausaha. Wirausaha merupakan ujung tombak BGI sejalan dengan pendekatan metode penjualan "*direct selling*" yang digunakannya dalam menjual produk. Di tahun 2014 ini tercatat sebanyak 203 wirausaha yang menjadi mitra bisnis Unit Usaha BGI.

Untuk produk *kitchen appliances* pesaing langsung adalah semua produsen/distributor produk-produk sejenis yang dijual dengan metode *Direct Selling*, sedangkan pesaing tidak langsung adalah semua produsen/distributor yang menjual produk-produk sejenis melalui outlet-outlet baik tradisional maupun modern. Untuk produk *gas refills* pesaing langsung adalah semua perusahaan pemasok *gas refills* LPG, sedangkan pesaing tidak langsung adalah semua perusahaan pemasok bahan bakar rumah-tangga lainnya.

of parents and children. In the last 4 years, EP has also introduced a self study method of reading/learning Al-Qur'an through an integrated program with smart pen technology. All of these are supported with free consultations for the users, and provide them with warranty certificate for replacement of defected product with the new one.

The prospect of this business remains very bright because education is one of the vital needs of the people and will always be needed by them. Furthermore, products introduced by EP can be reached by all socio class of community who cares for education. The growth potential of this educational products is pretty big, especially with the introduction of Islamic educational products in the products portfolio of the Business Unit. The increase of awareness on their religion and the very big amount of Moslem population in Indonesia, convinced the Company that the market for Islamic educational products will be further expanded.

BUSINESS UNIT PT BLUE GAS INDONESIA (BGI)

Business Unit PT Blue Gas Indonesia (BGI) is engaged in sales & distribution of kitchen appliances and gas refill services for households. Different with other business units, BGI sells & distributes their owned brand products which were partly produced by BGI at its own factory and partly were imported from oversea. Whilst gas refills activity is conducted at several refilling stations located in Jakarta and Surabaya.

Products of kitchen appliances are sold by using Direct Selling method. While gas refills products & services is sold & distributed through many sales agents spread over in several big cities in Java Island.

Customers of BGI are End-users and Wirausaha (free-lancer entrepreneurs). These Wirausaha are the front runner team of BGI in line with the direct selling method used for selling the products. In 2014 the total number of Wirausaha as business partners of Business Unit BGI was 203.

For kitchen appliances products, the direct competitors are all producers/distributors engaged in the direct selling of similar products, while the indirect competitors are all producers/distributors of similar products sold through traditional as well as modern outlets. For gas refills products, the direct competitors are all LPG supplier companies, while indirect competitors are all companies supplying other type of fuel for household stoves.

Karena metode penjualan produk-produk BGI adalah *Direct Selling*, maka komunikasi pemasaran lebih banyak melalui aktivitas *below the line*, terutama penyelenggaraan demo-pemakaian produk di komplek-komplek perumahan, perkantoran dan daerah pemukiman lainnya. Ada beberapa keunikan dan nilai lebih yang menjadi andalan dalam melakukan komunikasi pemasaran kepada calon-calon konsumen pengguna produk-produk BGI, a.l.: sistem pembayaran secara angsuran, pelayanan pasca jual yang prima, kualitas produk, dan jaminan keamanan atas semua produk-produk BGI

Dengan postur bisnis yang merupakan kombinasi dari beberapa kompetensi yang unik, BGI memiliki daya saing yang cukup mumpuni asalkan terdapat konsistensi dalam pengelolaannya dan para pimpinannya mampu menangkap perubahan yang terjadi dalam lingkungannya. Perseroan berkeyakinan dan sebagaimana telah dibuktikan, BGI mempunyai potensi yang besar untuk berkembang dan memberikan kontribusi laba yang lebih besar lagi bagi Perseroan. Kondisi tersebut didukung oleh kapasitas pendanaan yang lebih dari cukup dan berasal dari arus kas internal.

The selling method of BGI products are Direct Selling, hence its marketing communications is more through below the line activities, mainly products demo event conducted in housing complex, office premises and other residential area. There are several uniqueness and competitive edge used by BGI in its marketing communication for convincing the potential end-user customers, i.e.: installment sales system, excellent after sales service, high quality of products, and guarantee of safety for all BGI products.

With its current business posture, which is a combination of several unique competencies, BGI qualifies for competitive advantage, given that there is a consistency in managing the business, and the management is capable of addressing change in the business environment. The Company is confident, as has already been proven, that BGI has big potential to grow and to bigger contribute to the profitability of the Company. Moreover, the funding capacity of BGI from internal cash flow is sufficient enough to support the growth of the business.

Kebijakan Dividen Dividend Policy



Sejak saham Perseroan tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) sampai dengan tahun 2005 formulasi perhitungan dividen adalah berdasarkan persentase tertentu dari Laba Bersih seperti yang pada umumnya berlaku. Secara normatif Perseroan menetapkan pembayaran dividen sekurang-kurangnya sebesar 35% dari Laba Bersih Perseroan, kecuali kalau terdapat *corporate action* atau peristiwa luar biasa lainnya.

Namun sejak tahun 2006 formulasi perhitungan tersebut dirubah menjadi berdasarkan besarnya *Cost of Equity* ditambah persentase tertentu dari *Economic Profit*. Walaupun demikian bentuk pembayarannya, apakah dalam bentuk tunai atau dalam bentuk saham, tetap disesuaikan dengan ketersediaan likuiditas dan pertimbangan pendanaan untuk kebutuhan operasional dan kebutuhan investasi Perseroan kedepan.

Kegiatan pembayaran dividen Perseroan sejak dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2014 adalah seperti tabel berikut:

Since listed in Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange) well ahead until 2005 the formulation of dividend calculation was based on a certain percentage of Net Profit After Tax which is common for many other companies. As a norm, the Company determined that the payment of dividends were at least 35% of the Company's Net Profits unless there was corporate actions or other extraordinary circumstances.

However, since 2006 the formula of calculation was changed into a formula based on Cost of Equity plus a certain percentage from Economic Profit. Nevertheless, the form of payment, whether in cash or shares, is always determined by considering the Company's cash availability and funding requirements for future financing needs of the Company's operations and investments.

The activity of the Company's dividend payments since 1992 up to 2014 are presented in the following table:

Kegiatan Pembayaran Dividen untuk Tahun Buku 1992 - 2014

Payments of Dividend for the Financial Period of 1992 - 2014

Tahun Year	Dividen per Saham (Rp.) Dividen per Share (IDR)	Tanggal Pembayaran Date of Payments	Catatan Remarks	Jumlah Dividen Total Dividen
1992	100.00	15-Jul-93	Tunai	4,050,000,000
1993	125.00	19-Aug-94	Tunai	5,062,500,000
1994	150.00	12-Jul-95	Tunai	6,075,000,000
1995	200.00	17-Jul-96	Tunai	9,719,500,000
1996	125.00	25-Mar-97	Tunai	10,935,437,500
1997	700.00	9-Apr-98	Tunai	67,232,850,000
1998	717.00	14-Aug-98	Saham SH	62,702,438,400
1999	100.00	21-Jul-99	Tunai	8,747,550,000
	200.00	20-Apr-00	Tunai	17,495,100,000
2000	350.00	28-May-01	Tunai	30,616,425,000
	250.00	2-Jul-01	Tunai	21,868,875,000
2001	250.00	28-Nov-01	Tunai	21,868,875,000
	100.00	28-Jun-02	Tunai	8,747,550,000
2002	345.00	4-Jul-03	Tunai	30,179,047,500
2003	400.00	28-May-04	Tunai	34,990,200,000
2004	150.00	8-Jul-05	Tunai	13,121,325,000
2005	10.00	10-Jul-06	Tunai	8,747,550,000
	15.00	10-Jul-06	Saham	13,121,325,000
2006	17.50	12-Jun-07	Tunai	15,913,127,055
2007	28.00	11-Jun-08	Tunai	25,717,797,000
2008	40.00	11-Jun-09	Tunai	36,739,710,000
2009	39.00	21-Jun-10	Tunai	35,821,217,250
2010	51.00	13-Jun-11	Tunai	46,843,130,250
2011	63.50	28-May-12	Tunai	58,324,289,625
2012	73.00	30-May-13	Tunai	67,049,970,750
2013	75.50	30-May-14	Tunai	69,346,202,625

**) Dividen berbentuk saham PT Sari Husada Tbk dan dinilai berdasarkan harga perolehan saham
Dividend was paid in form of PT Sari Husada Tbk shares at book value.*

Selama 8 (delapan) tahun terakhir sejak diberlakukannya formulasi perhitungan yang baru, telah terjadi pembayaran dividen tunai kepada para pemegang saham yang besarnya berkisar antara 33% s/d 72% dari Laba Bersih Perseroan atau rata-rata sebesar 52% dari Laba Bersih.

In the last 8 years, since the new dividend formulation was introduced, the Company has paid dividends to shareholders entirely in cash, and the total amount were in the range of 33% to 72% from the Company's Net Profits or an average of 52% from Net Profit.

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Good Corporate Governance



1. PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Tata-kelola Perusahaan yang Baik (GCG) meliputi tujuan yang akan dicapai perusahaan dan aturan yang dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut. Prinsip GCG harus menjadi landasan bagi perusahaan yang ingin mempertahankan kesinambungan usahanya dalam jangka panjang dalam koridor etika bisnis yang berlaku. Pedoman umum GCG bukan merupakan peraturan pemerintah, dan oleh karenanya maka tiap perusahaan diharapkan mempraktekkan GCG atas dasar kesadaran sendiri.

Perseroan sudah menerapkan GCG sejak beberapa tahun yang lalu. GCG mencakup Pengelolaan Risiko Perusahaan, Reputasi dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Standar Perilaku Bisnis yang mendorong keadilan, transparansi dan tanggung jawab juga telah disusun dan diterapkan pada tingkat perusahaan dan kepada setiap individu di Perseroan.

Perseroan berupaya menerapkan dengan sebaik-baiknya prinsip-prinsip GCG yang meliputi :

1. Prinsip Transparansi; keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai Perusahaan.
2. Prinsip Kemandirian; Perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Prinsip Akuntabilitas; adanya kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ Perusahaan sehingga pengelolaan Perusahaan terlaksana secara efektif.
4. Prinsip Pertanggungjawaban; kesesuaian prinsip-prinsip GCG dalam pengelolaan Perusahaan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Prinsip Kewajaran; keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak para Stakeholders berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. KEDUDUKAN & FUNGSI RUPS, DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE AUDIT, SEKRETARIS PERUSAHAAN, AUDITOR INTERNAL DAN AKUNTAN PUBLIK

1. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan forum yang mempertemukan pemegang saham dan manajemen Perseroan dalam suatu rapat. RUPS diselenggarakan oleh Direksi Perseroan dan biasanya dipimpin oleh Presiden Komisaris atau Komisaris Independen. RUPS merupakan lembaga tertinggi tempat membicarakan segala sesuatu

1. GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Good Corporate Governance (GCG) comprises of company's goals & objectives, and a set of regulations that can be used as a guideline in achieving its goals. GCG principles must be used as a guideline for corporations to maintain its long term business in a sustainable manner within the corridor of prevailing business ethics. General Guidelines of GCG is not a government regulation. Therefore every company is expected to practice and implement GCG by its own virtue.

The Company has implemented GCG since a couple of years ago. GCG includes: Enterprise Risks Management, Reputation and Corporate Social Responsibility. A Code of Business Conduct for promoting fairness, transparency and accountability has been established and implemented for all at company level as well as to every individual.

The Company endeavors to properly implement all principles of GCG, including:

1. The principle of Transparency; transparent in the decision making process and the disclosure of material and relevant information about The Company.
2. The principle of Independency; The Company is managed professionally, without any conflict of interest, influence or pressure from any other parties and all is in accordance with the prevailing regulations.
3. The principle of Accountability; the clarity in functionality, practice and accountability of The Company's Officials for effective implementation of the corporate governance.
4. The principle of Responsibility; conformity of the principles of GCG in managing The Company with the prevailing regulations.
5. The principle of Fairness; justice and equality in fulfilling the Stakeholders' rights based on the agreement and prevailing regulations.

2. STATUS & FUNCTION OF GMS, BOARD OF COMMISSIONER, DIRECTORS, AUDIT COMMITTEE, CORPORATE SECRETARY, INTERNAL AUDITOR, AND INDEPENDENT AUDITOR

1. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders (GMS) is a forum that brings together shareholders of The Company in a meeting with the management of The Company. GMS is arranged by Directors of The Company and is usually chaired by President Commissioner or an Independent Commissioner. This is the highest forum for shareholders to discuss about and make

tentang dan mengambil keputusan bagi Perseroan. Forum ini membahas dan mengambil keputusan tentang hal-hal mendasar, termasuk namun tidak terbatas pada: Tata Kelola Perusahaan, Tindakan Korporasi, Kebijakan dan Pembagian Dividen, Pengangkatan dan Pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi, Persetujuan atas laporan Direksi dan Dewan Komisaris serta laporan komite-komite pendukung Dewan Komisaris.

Anggaran Dasar Perseroan menentukan kaidah penyelenggaraan RUPS. Hak pemegang saham minoritas dihormati, dan jumlah minimum saham yang diwakili dalam RUPS atau "quorum" selalu dijaga agar RUPS dapat mengambil keputusan-keputusan yang keabsahannya dapat dipertanggungjawabkan.

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada Tahun 2014

Perseroan melaksanakan satu kali RUPS pada tahun 2014, yaitu RUPS Tahunan 2014 (RUPST 2014) yang telah berlangsung pada tanggal 14 April 2014. RUPST 2014 dihadiri oleh pemegang saham dan wakil pemegang saham dari sejumlah 902.345.889 saham atau 98.242% dari seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perseroan. Dipimpin oleh seorang Komisaris Independen, RUPST 2014 tersebut telah membahas dan mengambil keputusan mengenai agenda-agenda sbb:

- Pengesahan Laporan Tahunan Perseroan 2013, termasuk didalamnya Laporan Keuangan, Laporan Direksi dan Laporan Dewan Komisaris,
- Persetujuan Penggunaan Laba Perseroan,
- Penunjukan Kantor Akuntan Publik Independen,
- Pemberhentian dan pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris
- Penetapan honorarium Dewan Komisaris dan Remunerasi Direksi.
- Persetujuan Pinjaman dan Penjaminan oleh Perseroan
- Perubahan Anggaran Dasar sebagai penyesuaian peraturan yang berlaku
- Penegasan Pemberhentian dan pengangkatan Komite Audit Perseroan.

decisions for The Company. The meetings discuss and make decisions on fundamental and important issues, including but not limited to: Corporate Governance, Corporate Actions, Dividend Policy and its distribution, Release and Appointment of Commissioners and Directors, Approval on Reports from Directors and Board of Commissioners as well as from supporting committees for the Board of Commissioners.

The Articles of Association of The Company regulates the arrangement of the GMS. The right of minority shareholders is taken care of, and the minimum number of shareholders representation in the meeting or "the quorum" is maintained, in order for the GMS to make legitimate decisions for The Company.

Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) 2014

The Company conducted GMS only once in 2014 which was the Annual General Meeting of Shareholder 2014 (AGMS 2014.) The AGMS was held in 14th of April 2014 and was attended by shareholders or shareholders representative representing 902.345.889 shares or 98.242% of the total shares issued by The Company. The AGMS, chaired by one of Independent Commissioners, discussed and made decisions/resolutions on the following agendas:

- Approval on The Company's Annual Report 2013 that includes Financial Report, Report from Directors and Report from Board of Commissioners,*
- Approval on the distribution of Company's Profit,*
- Appointment of Independent Public Accounting Firm,*
- Dismissal and appointment of members of Directors and Board of Commissioners.*
- Determination on Board of Commissioners and Directors' Remunerations.*
- Approval On Company's Loans and Collateral.*
- Article of Association Alteration in compliance to prevailing regulations*
- Affirmation on Dismissal and appointment of Company's Audit Committee.*

2. DEWAN KOMISARIS

Susunan Anggota Dewan Komisaris

Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Term of Office
Meity Tjiptobiantoro	Presiden Komisaris	Apr 2014 - Apr 2017
Shinta Widjaja Kamdani	Komisaris	Apr 2014 - Apr 2017
Chandra Natalie Widjaja	Komisaris	Apr 2014 - Apr 2017
Fauzy	Komisaris Independen	Apr 2014 - Apr 2017
Arifin E. Herwana	Komisaris Independen	Apr 2014 - Okt 2014

Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

Sesuai pasal 17 Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris mempunyai tugas dan wewenang melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan Perseroan oleh Direksi dan memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris berkewajiban mengikuti perkembangan kegiatan perusahaan, memberikan pendapat dan saran kepada Direksi mengenai: pengelolaan Perseroan, pembuatan laporan keuangan tahunan dan hal-hal penting lainnya. Dewan Komisaris juga memiliki kewenangan khusus sebagaimana diatur dalam pasal 14 Anggaran Dasar Perseroan tentang prosedur persetujuan atas tindakan-tindakan tertentu yang diambil oleh Direksi.

Dewan Komisaris diangkat oleh dan bertanggung-jawab penuh kepada Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

Untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas pengawasannya, Perseroan juga mempunyai Komite Audit, suatu badan independen yang anggotanya terdiri dari para profesional di bidang keuangan & akuntansi dan diketuai oleh seorang anggota Komisaris Independen. Komite Audit berada langsung di bawah supervisi Dewan Komisaris.

2. BOARD OF COMMISSIONERS

Composition of Board of Commissioners

Role & Responsibility of Board of Commissioner

In accordance with article 17 of The Company's Article of Association, Board of Commissioner has responsibility and authority to supervise the managing functions of and to give advises to Directors. Board of Commissioner is obliged to monitor the progress of The Company's activity and to give advises, comments and suggestions to Directors on the followings: the managing process of The Company, Yearly Financial Reports, and all other important matters. Board of Commissioner also has specific authorities as stipulated in article 14 of Article of Association regarding approval procedures on certain actions taken by the Directors.

Members of Board of Commissioner are appointed by and fully responsible to General Meeting of Shareholders of The Company.

To assist Board of Commissioners in carrying out their supervising responsibilities, The Company has also set up an Audit Committee, being an independent body whose members are business professionals in finance & accounting. The Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner and under direct supervision of Board of Commissioners

Rapat Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Meeting

Daftar Hadir Rapat Dewan Komisaris selama 2014 <i>Meeting Attendance List of Board of Commissioners' in 2014</i>					
Board of Commissioners Meeting	Meity Tjiptobiantoro	Shinta Widjaja Kamdani	Chandra Natalie Widjaja	Fauzy	Arifin E. Herwana
Monday, 17 Maret 2014	•	•	•	•	•
Thursday, 27 Maret 2014	•	•	•	•	•
Monday, 14 April 2014	•	•	•	•	•
Monday, June 16, 2014	•	•	•	•	•
Wednesday, September 17, 2014	•	•	•	•	-
Thursday, 11 Desember 2014	•	•	•	•	-

Remunerasi Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Remuneration

Berdasarkan pasal 16 Anggaran Dasar Perseroan, remunerasi bagi Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS setelah diajukan oleh Dewan Komisaris. Namun demikian penetapan remunerasi tersebut dapat dilimpahkan kepada Rapat Dewan Komisaris melalui suatu resolusi yang ditetapkan oleh RUPS. Remunerasi yang diberikan berupa paket imbalan jasa yang wajar dan disesuaikan dengan kemampuan Perseroan.

Based on article 16 of Company's Article of Association, remuneration for Board of Commissioners is decided by AGMS. Nevertheless, the decision can be delegated to Board of Commissioners' Meeting through a resolution decided by AGMS. Remuneration for the Commissioners is a package that properly arranged in accordance with financial condition of The Company.

Di tahun 2014 jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris adalah sebagaimana tercantum di dalam Laporan Keuangan 2014 Perseroan yang merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan 2014 Perseroan.

The remuneration paid to the Board of Commissioners in 2014 is indicated in the Company's 2014 Financial Reports which is an integral part of the Company's 2014 Annual Report.

3. DIREKSI

3. DIRECTORS

Susunan Anggota Direksi

Composition of Directors

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Periode Jabatan <i>Term of Office</i>
Lianne Widjaja	Presiden Direktur	Apr 2014 - Apr 2017
Budy Purnawanto	Direktur	Apr 2014 - Apr 2017
Adhi Bertus Supit	Direktur	Apr 2014 - Apr 2017

Tugas dan Wewenang Direksi

Role and Responsibility of Board of Directors

Tugas dan wewenang Direksi, sesuai pasal 14 Anggaran Dasar Perseroan juncto pasal 92 Undang-undang nomor 40 tahun 2007 adalah menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan, mengikat Perseroan dengan pihak lain serta menjalankan tindakan pengurusan maupun kepemilikan dengan batasan-batasan tertentu. Direksi juga

In accordance with article 14 of The Company's Article of Association, in conjunction with article 92 of Company Law # 40 2007, Directors manage the business activities of The Company for the interest of The Company in achieving The Company's goals and its purpose of establishment. Directors are authorized to act on behalf of The Company, be it inside or outside the court, to engage The Company with other parties, to execute the managing function as well as The Company's

bertanggung jawab atas pembuatan laporan keuangan, membentuk dan memantau sistem pengawasan internal dan menjamin kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

ownerships matters within certain limitations. Directors also responsible for the preparation of financial report, developing and controlling internal control system and ensuring compliances with the laws of Indonesia.

Direksi diangkat oleh dan bertanggung-jawab penuh kepada Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Direksi bertanggung-jawab atas pengelolaan Perseroan melalui pengelolaan risiko dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik pada seluruh jenjang organisasi. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh baik secara pribadi maupun bersama-sama atas kerugian Perseroan apabila yang bersangkutan terbukti melakukan pelanggaran hukum.

Directors are appointed by and fully accountable to the General Meeting of Shareholders of The Company. Directors are responsible for managing The Company through proper risk management and good corporate governance implementation at all levels of organization. Every Director are fully responsible, both personally and collectively, for the losses of The Company when it is proven that such losses are due to unlawful act of the Directors.

Sesuai pasal 19 Anggaran Dasar Perseroan, Direksi berkewajiban menyampaikan Rencana Kerja yang memuat juga Anggaran Tahunan Perseroan kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan sebelum tahun buku dimulai. Direksi juga berkewajiban menyusun dan menyediakan serta mengumumkan Laporan Tahunan Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk sebuah perusahaan terbuka.

In accordance with article 19 of Company's Article of Association, Directors are required to submit a Working Program that includes The Company's Annual Budget to the Board of Commissioners for approval, prior to commencing the new accounting year. Directors are also required to prepare, present, and publish The Company's Annual Report, as directed by the prevailing law & regulations applicable for a public company.

Penilaian Kinerja

Performance Evaluation

Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja Direksi secara periodik, dengan tujuan meningkatkan kinerja Direksi secara terus-menerus. Di samping itu juga diadakan program pelatihan khusus bagi anggota Direksi dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi.

The Board of Commissioners evaluates the performance of Directors periodically in order to continuously improve the Director's performance. In addition, special training programs are also arranged for the Directors with the aim to increase their competencies.

Keberhasilan Direksi diukur dari pencapaian target finansial Perseroan dan eksekusi program-program kerja.

The performance of Directors is measured by the achievements of the Company's financial targets and the execution of their working programs.

Remunerasi

Remuneration

Berdasarkan pasal 13 Anggaran Dasar Perseroan, remunerasi Direksi ditetapkan oleh RUPS setelah diajukan oleh Direksi. Namun demikian penetapan remunerasi tersebut dapat dilimpahkan kepada Rapat Dewan Komisaris berdasarkan kuasa dari RUPS. Remunerasi tersebut berupa paket imbalan jasa yang wajar dan kompetitif bagi perusahaan swasta Indonesia, serta disesuaikan dengan perkembangan tahunan Perseroan.

Based on article 13 of Company's Article of Association, remuneration for Board of Directors is decided by AGMS based on proposal submitted by Directors. Nevertheless, the decision can be delegated to Board of Commissioners' Meeting through a resolution decided by AGMS. Remuneration for the Directors is a fair and competitive compensation package that properly arranged in accordance with financial condition of The Company.

Di tahun 2014 jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Direksi adalah sebagaimana tercantum di dalam Laporan Keuangan 2014 Perseroan yang merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan 2014 Perseroan.

The remuneration paid to the Directors in 2014 indicated in the Company's 2014 Financial Report which is an integral part of the Company's 2014 Annual Report.

Rapat Direksi

Direksi menyelenggarakan pertemuan setiap kali diperlukan untuk membahas program-program kerja, mengevaluasi pencapaian Perseroan dan hal-hal lain yang dianggap penting. Direksi juga hadir dalam pertemuan-pertemuan gabungan dengan dan atas permintaan Dewan Komisaris Perseroan.

Selengkapnya mengenai kehadiran Direksi pada pertemuan-pertemuan tersebut adalah sebagaimana dapat dilihat dalam Daftar Hadir Rapat Direksi sebagai berikut :

Board of Directors Meetings

Directors conduct meetings whenever necessary for discussing working programs, evaluating The Company's achievements and other important agendas. Directors also participate in joint meetings with and as per invitation from the Board of Commissioners.

Details of Directors' attendance in these meetings are described in the following Meeting Attendance List of Directors:

Daftar Hadir Rapat Direksi selama 2014 <i>Meeting Attendance List of Board Directors in 2014</i>			
Board of Directors' Meeting	Lianne Widjaja	Budy Purnawanto	Adhi B. Supit
Monday, February 24, 2014	•	•	•
Friday, March 21, 2014	•	•	•
Monday, April 14, 2014	•	•	•
Monday, May 05, 2014	•	•	•
Monday, June 16, 2014	•	•	•
Friday, July 11, 2014	•	•	•
Monday, August 18, 2014	•	•	•
Wednesday, September 17, 2014	•	•	•
Friday, October 31, 2014	•	•	•
Monday, 17 November 2014	•	•	•
Monday, 15 December 2014	•	•	•

Daftar Hadir Rapat Gabungan Dewan Komisaris & Direksi Di Tahun 2014 <i>Joint Meeting Attendance List Of Board Of Commissioners & Directors In 2014</i>								
Board of Commissioners Meeting	Meity Tjiptobiantoro	Shinta Widjaja Kamdani	Chandra Natalie Widjaja	Fauzy	Arifin E. Herwana	Lianne Widjaja	Budy Purnawanto	Adhi B Supit
Wednesday, June 11, 2014	•	•	•	•	•	•	•	•
Thursday, 20 November 2014	•	•	•	•	-	•	•	•

4. KOMITE AUDIT

Susunan Anggota Komite Audit

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Periode Jabatan <i>Term of Office</i>
Fauzy	Ketua	Apr 2014 - Apr 2017
Arifin E Herwana	Anggota	Apr 2014 - Okt 2014
Thomas H. Secokusumo	Anggota	Apr 2014 - Apr 2017

4. AUDIT COMMITTEE

Composition of Audit Committee

Riwayat Hidup Singkat Anggota Komite Audit

Brief Resume of Audit Committee Members:



Fauzy
Ketua
Leader

Fauzy menyelesaikan pendidikan di Akademi Pimpinan Perusahaan (APP) – Departemen Perindustrian pada tahun 1978, dan mengikuti program MBA di Maastricht School of Management dari tahun 2000 - 2002. Memulai karir di PT. Superior Coach Indonesia pada tahun 1974, selanjutnya bergabung dengan PT. Johnson & Johnson Indonesia (1974 - 1986, Finance Controller – Distribution), kemudian di PT. Udemco Otis Indonesia, perusahaan afiliasi Halliburton USA (1986 -1987 Finance & Administration Manager), lalu bergabung dengan Perseroan selama lebih dari 20 tahun (1987 – 2008, Direktur Keuangan). Fauzy diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan pada bulan April 2009.

Fauzy completed his formal education at Academy of Industrial Management (APP) – Ministry of Industry in 1978, and attended an MBA Program at Maastricht School of Management (2000 – 2002). He started his career at PT. Superior Coach Indonesia in 1974, and then joined PT Johnson & Johnson Indonesia (1974-1986, Finance Controller – Distribution), later in PT. Udemco Otis Indonesia, an affiliate company of Halliburton USA (1986 – 1987, Finance & Administration Manager). Fauzy had been with The Company for more than 20 years (1987 – 2008, Finance Director). Fauzy was appointed as Independent Commissioner of The Company in April 2009.



Arifin E. Herwana (RIP)
Anggota
Member

Arifin E. Herwana menyelesaikan pendidikan Sarjana Kedokteran dari Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti pada tahun 1975 dan memperoleh gelar program Master of Business Administration (MBA) dari Institut Pendidikan dan Pengembangan Manajemen (IPPM) pada tahun 1992. Arifin diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan pada bulan April 2011. Sebelumnya, Arifin meniti karir di: PT. Rhone Poulenc Indonesia Pharma (1981 – 1987, Senior Product Manager), PT. Sandoz Biochemie Farma Indonesia (1988 – 1995, Marketing Manager), PT. Wyeth Indonesia (1996 – 2008, President & Managing Director) dan Wyeth Ayerst International (2004 – 2005, Regional Marketing Director untuk India Subcontinent dan Asia Tenggara). Beliau wafat pada tanggal 1 Oktober 2014.

Arifin E. Herwana obtained a degree in medical from Medical Faculty of Trisakti University in 1975, and completed his Master degree in Business Administration (MBA) from Institut Pendidikan dan Pengembangan Manajemen (IPPM) in 1992. Arifin was appointed as Independent Commissioner of The Company in April 2011. Previously he developed his career at PT. Rhone Poulenc Indonesia Pharma (1981 – 1987, Senior Product Manager), PT. Sandoz Biochemie Farma Indonesia (1988 – 1995 Marketing Manager), PT. Wyeth Indonesia (1996 – 2008, President & Managing Director), and Wyeth Ayerst International (2004 – 2005, Regional Marketing Director for India Subcontinent and South East Asia). He passed away on October 1st, 2014.



Thomas H. Secokusumo
Anggota
Member

Thomas H Secokusumo berlatar belakang Akuntansi, Administrasi Bisnis, Keuangan dan Marketing. Dia adalah seorang akademisi dengan pengalaman lebih dari 20 tahun mengajar di beberapa perguruan tinggi negeri terkemuka. Menamatkan pendidikan Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1987. Thomas memperdalam Ilmu Administrasi Bisnis dibidang Keuangan dan Marketing di Universitas Wisconsin, Madison – USA dan meraih 2 gelar sekaligus yakni *Master of Business Administration* di bidang *Finance and Master of Science* di bidang Marketing pada tahun 1990. Selain mengajar, ia juga aktif menjadi pembicara dan *trainer* di beberapa perusahaan maupun lembaga pelatihan.

Mr. Thomas H Secokusumo's has background in Accounting, Business Administration, Finance and Marketing. He is an academician with more than 20 years of lecturing experiences in several prominent state universities. He completed his Bachelor degree in Accounting from University of Indonesia in 1987. Thomas studied Business Administration majoring in Finance and Marketing in University of Wisconsin, Madison – USA, and graduated in 1990 with double degrees, Master of Business Administration in Finance and Master of Science in Marketing. Aside from lecturing, he is also actively engaged as presenter and trainer in several companies and training institutions.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit dibentuk untuk membantu Komisaris dalam mengawasi pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan pemenuhan tanggung jawab Perseroan kepada pihak lain dalam kaitannya dengan Laporan Keuangan Perseroan, proses pembuatan Laporan Keuangan, struktur pengawasan internal, sistem manajemen risiko (keuangan dan non-keuangan) dan proses audit eksternal. Komite Audit bertindak mandiri sesuai dengan Piagam Komite Audit.

Role and Responsibility of Audit Committee

The Audit Committee was established to assist the Board of Commissioners in overseeing the implementation of Corporate Governance and The Company's compliance on responsibilities to other parties, in relation with The Company's Financial Reports and financial reporting process, internal control structure, risk management systems (financial and non-financial) and the external audit process. Audit Committee acts independently in accordance with the Audit Committee Charter.

Seluruh anggota Komite memiliki pengalaman yang relevan dan pemahaman yang memadai tentang akuntansi dan masalah keuangan untuk memungkinkan mereka melakukan pengawasan atas pelaksanaan prosedur audit secara efektif.

All members of the Committee have the relevant experience and adequate knowledge of accounting and financial issues to enable them to effectively oversee audit procedures.

Komite mengadakan pertemuan apabila dianggap penting dan paling sedikit 3 (tiga) kali dalam setahun. Selengkapnya mengenai kehadiran anggota pada rapat Komite Audit dapat dilihat pada daftar hadir di bawah ini :

Committee members meet whenever deemed necessary, and at least 3 times a year. Details of member attendance at the Committee meetings are as follows:

Daftar Hadir Rapat Komite Audit selama 2014 <i>Meeting Attendance List of Audit Committee in 2014</i>			
Audit Committee Meeting	Fauzy	Thomas H. Secokusumo	Arifin E Herwana
Tuesday, 25 Maret 2014	•	-	•
Tuesday, 13 Mei 2014	•	•	•
Tuesday, 18 November 2014	•	•	-
Tuesday, 2 Desember 2014	•	•	-

Laporan Komite Audit

Audit Committee Report

Selama tahun 2014 Komite Audit Perseroan telah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

During 2014 The Company's Audit Committee has performed the following activities:

1. Menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan Pasar Modal dan peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
2. Melakukan pengawasan secara umum atas pelaksanaan kebijakan Pengelolaan Risiko Perusahaan yang telah ditetapkan oleh Perseroan.
3. Memonitor pelaksanaan tugas-tugas audit internal yang dijalankan oleh Departemen Internal Audit (IA).
4. Mendorong lebih diaktifkan dan diperbanyaknya frekuensi dan cakupan pelaksanaan tugas audit di bidang operasional sebagai langkah preventif dan guna meningkatkan kinerja operasional;

1. *Examining The Company's level of compliance towards Capital Market and all other regulations in relation with The Company's business activities.*
2. *General supervision on the implementation of Enterprise Risk Management policy previously set by The Company.*
3. *Monitoring the performance of internal audit tasks carried out by Internal Audit Department;*
4. *Promote increasing of frequency and scope of operational audit for preventive measure as well as for improving performance of operational teams.*

- Melakukan *review* atas kecukupan sistim *internal control* berkaitan dengan aktivitas sehari-hari, khususnya karena peningkatan faktor risiko perusahaan karena perluasan cakupan metode penjualan *direct cover* yang telah berjalan sejak tahun 2007.
- Memberikan rekomendasi perbaikan kepada Manajemen berdasarkan hasil-hasil pelaksanaan audit internal;
- Menelaah Laporan Keuangan Triwulanan dan informasi keuangan lainnya yang dibuat, dilaporkan dan dipublikasikan oleh Perseroan sepanjang tahun 2013.
- Mengadakan pertemuan dengan Akuntan Publik guna mendiskusikan temuan-temuan audit dalam pemeriksaan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2013, termasuk temuan-temuan berdasarkan Sistim Pelaporan Dini dalam pelaksanaan audit interim sebelum berakhirnya tahun buku.
- Melakukan penilaian atas independensi dan objektivitas Akuntan Publik yang ditugaskan melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan.
- Mengadakan pertemuan-pertemuan koordinasi dengan team internal audit guna membahas dan mendiskusikan rencana dan hasil pelaksanaan audit internal sepanjang tahun 2014.

Berdasarkan kegiatan dan hasil kajian yang telah dilakukan diatas, Komite Audit tidak menemukan indikasi yang sifatnya material tentang risiko-risiko yang dihadapi Perseroan dalam menjalankan usahanya, dan dengan ini juga menyatakan bahwa Laporan Keuangan Perseroan tahun 2014 sudah memenuhi ketentuan standar penyajian dan pengungkapan informasi yang disyaratkan oleh aturan otoritas Pasar Modal maupun pihak berwenang lainnya.

5. SEKRETARIS PERUSAHAAN

Perusahaan publik diwajibkan membentuk *Corporate Secretary* dalam rangka meningkatkan pelayanan terhadap investor.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tugas pokok *Corporate Secretary* adalah:

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya aturan-aturan yang berlaku di Pasar Modal.
- Memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat yang berkaitan dengan kondisi emiten atau perusahaan publik.
- Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka mematuhi ketentuan UUPM dan peraturan pelaksanaannya.
- Menjadi penghubung antara perusahaan dengan OJK dan perusahaan dengan masyarakat.

Tugas-tugas lain *Corporate Secretary* menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah:

- Menyiapkan Daftar Khusus yang berkaitan dengan

- Reviewing adequacy of internal control system in relation with daily activities of CP – S&D business units, in particular the increasing risks exposure due to the continuous expansion of Direct Cover sales method which has been deployed since 2007.*
- Giving recommendations for improvements to the management of The Company based on internal audit results.*
- Review of Quarterly Financial Reports and other financial information prepared, reported and published by The Company during 2013.*
- Conduct meetings with Public Accountant discussing audit findings during the course of audit on The Company's 2013 Financial Reports that includes audit findings through Early Warning System based on interim audit performed before the year end.*
- Making evaluations on independency and fairness of the Public Accountant assigned to audit The Company's Financial Reports.*
- Conduct internal meetings with IA team for evaluating and discussing the internal audit plan as well as results of its implementation during the year 2014.*

Based on activities performed as above, Audit Committee did not find any indications of substantial risks for The Company in the course its business, and Audit Committee is herewith stated that The Company's 2014 Financial Reports has fulfilled the standard of presentation and disclosures as stated in the prevailing regulations of Capital Market authority and all other governing bodies.

5. CORPORATE SECRETARY

Public company is obligated to form a Corporate Secretary function in order to improve services to investor.

According to Financial Services Authority (OJK), main tasks of Corporate Secretary are:

- Continuously updates information on Capital Market developments, in particular the prevailing Capital Market regulations.*
- Provides information services in relation with business condition of publicly listed company to the public.*
- Provide advices to Directors of the company in order to comply with regulations set in the Capital Market Law (UUPM).*
- Becomes the company's liaison to OJK and public.*

Other tasks of Corporate Secretary according to Indonesian Capital Market Authority (BEI) are:

- Prepares the Special Records on interests of The*

- Direksi, Komisaris, dan keluarganya dalam perusahaan tersebut yang mencakup kepemilikan saham, hubungan bisnis, dan peranan lainnya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan,
- Membuat daftar pemegang saham termasuk kepemilikan atas 5 % atau lebih saham Perseroan,
- Menghadiri Rapat Direksi dan membuat Berita Acara Rapat,
- Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan RUPS perusahaan.

Peran dan fungsi *Corporate Secretary* di Perseroan pada saat ini dijabat oleh Budy Purnawanto, salah seorang Direktur Perseroan.

6. AUDITOR INTERNAL

Fungsi Auditor Internal di dalam organisasi Perseroan disebut dengan nama Bagian Internal Audit (IA). Kepala IA bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur Perseroan dan melaporkan hasil kegiatannya kepada Presiden Direktur dan juga kepada Dewan Komisaris Perseroan melalui Komite Audit.

Kepala IA diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur. Kepala IA dibantu oleh sejumlah internal auditor, yang memiliki kompetensi cukup di bidang audit.

Company's Directors, Commissioners, and their family in The Company that consist of shareholdings, business relations, and other roles that might occur conflict of interest with The Company .

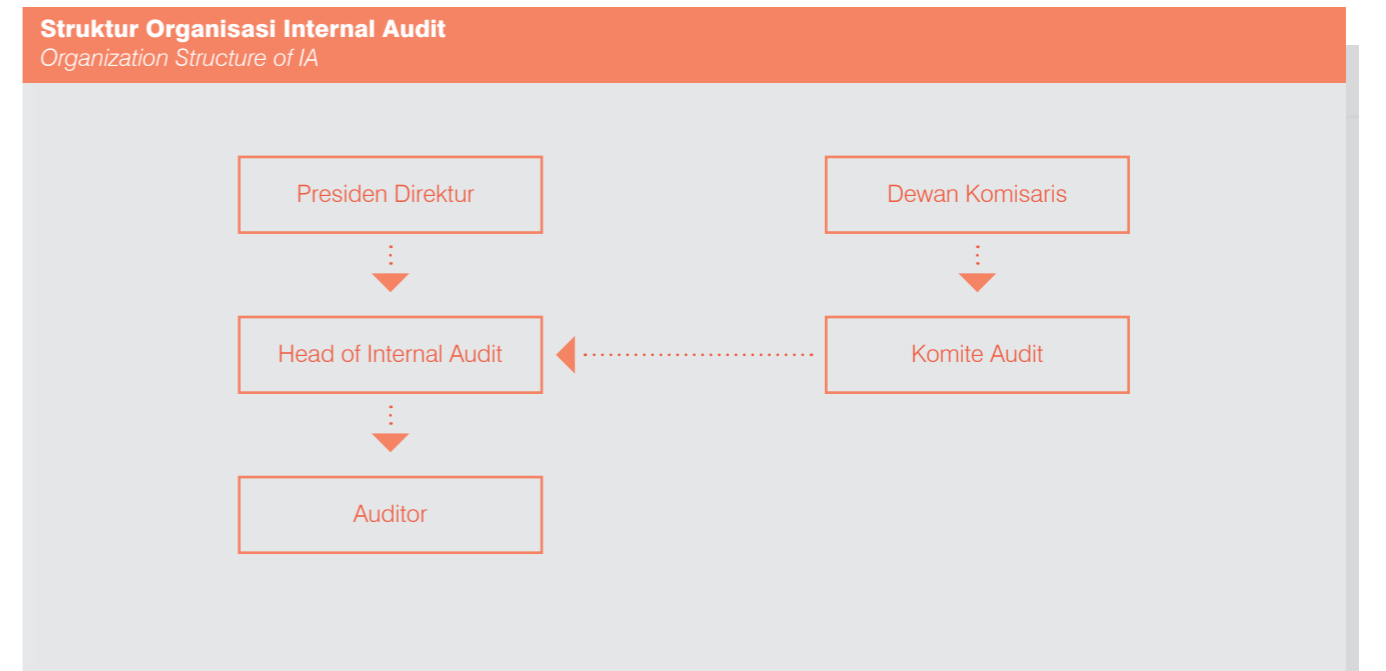
- Provides List of Shareholders that includes shareholdings of 5% or more of Company shares.*
- Attends Directors' meeting and takes the Minutes of Meeting,*
- Responsible for organizing Annual General Meeting of Shareholders.*

The role and function of Corporate Secretary in the Company is now held by Budy Purnawanto, a Director of The Company.

6. INTERNAL AUDITOR

Internal Auditor function in the Company's organization is assumed by Internal Audit Department (IA). Head of IA is directly responsible to President Director of the Company and reports his activities to President Director and also to Board of Commissioners through Audit Committee.

Head of IA is appointed and discharged by the President Director. Head of IA is assisted by several internal auditors whom have sufficient competence in auditing practice.



Piagam Internal Audit

A. Peran IA

1. Menyusun dan melaksanakan Rencana Audit Internal Tahunan.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai kebijakan Perseroan.
3. Melakukan pengawasan ataupun pemeriksaan atas efisiensi dan efektivitas di seluruh proses.
4. Membuat Laporan Hasil Audit dan menyampaikan laporan tersebut secara tertulis kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris (melalui Komite Audit).
5. Memberikan saran perbaikan yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
6. Melakukan koordinasi dengan Komite Audit, dalam hal:
 - Penyampaian Laporan Hasil Audit secara berkala
 - Pembahasan temuan hasil audit dan tindak lanjut temuan hasil audit oleh manajemen
 - Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
 - Melakukan evaluasi berkala atas realisasi kegiatan audit internal yang dilakukannya.

B. Ruang Lingkup Kegiatan IA

1. Audit Operasional

- Audit operasional ini dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang disusun dalam Rencana Audit Tahunan.
- Tujuan utama dari audit adalah untuk membantu Manajemen melakukan *process improvement* yang berdampak langsung pada peningkatan efisiensi dan efektivitas proses-proses bisnis Perseroan.
- Tujuan lain audit adalah untuk memberi masukan kepada Manajemen tentang:
 - » Ketaatan pada kebijakan yang telah ditetapkan
 - » Masukan mengenai kelemahan kontrol internal perlu segera diperbaiki
 - » Indikasi-indikasi penyalahgunaan wewenang yang berpotensi merugikan perusahaan.

2. Audit Khusus

Penugasan audit ini bersifat audit khusus dan terbatas pada suatu aktivitas tertentu atas permintaan Manajemen, yaitu apabila terdapat hal-hal sebagai berikut:

- Ditemukan adanya indikasi awal terjadinya penyalahgunaan wewenang

Internal Audit Charter

A. Role of IA

1. *Prepare and execute Annual Internal Audit Plan.*
2. *Test & evaluate implementation of internal control and risk management system in conjunction with The Company's policy.*
3. *Conduct control and audit on effectiveness and efficiency of all processes in The Company.*
4. *Prepare reports of audit results, and submit the written report to President Director and Board of Commissioners (through Audit Committee).*
5. *Recommend improvements independently on every audit objects to all level of Management involved.*
6. *Coordinate with Audit Committee on the following:*
 - *Submission of periodic reports on Audit Results*
 - *Discussion on audit findings and follow-up actions of the findings by management*
 - *Monitor, analyze and report the implementation of recommendation on improvements.*
 - *Periodic evaluation on the realization and progress of internal audit activities.*

B. Scope of IA

1. Operational Audit

- *Operational audit is routinely conducted in accordance with the audit schedule as per Annual Audit Plan.*
- *Main objective of this audit is to assist the Management in improving processes which have direct impact for increasing effectiveness and efficiency of the business processes*
- *Other objective of the audits is to give inputs to the Management on:*
 - » *Level of adherence to the prevailing policy & procedures*
 - » *Point of weaknesses on internal control system due for immediate corrections*
 - » *Indicative abuse of power which may cause potential loss to The Company.*

2. Special Audit

This type of audit is specially assigned by the Management to the audit team for a specific case, and limited only to a certain activity as triggered by the following:

- *Early indications on possibility of abuse of power.*

- Dibutuhkan pendapat lain bagi Manajemen atas suatu permasalahan yang ada di lapangan.

C. Independensi IA

Dalam menjalankan fungsi dan tugas, IA menyatakan diri mandiri dan senantiasa mempertahankan kemandirian terhadap semua tingkatan manajemen yang menjadi subyek (*auditee*) dan obyek audit.

D. Wewenang IA

1. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perseroan terkait dengan tugas dan fungsinya.
2. Melakukan verifikasi dan pengujian terhadap kebenaran/akurasi informasi yang diperolehnya dalam kaitan dengan penilaian efektivitas sistem yang diaudit.
3. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris atau Komite Audit.
4. Mengadakan rapat secara berkala ataupun insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris atau Komite Audit.
5. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan Auditor Eksternal.

Hubungan IA dengan Komite Audit

Untuk Tercapainya efektifitas pelaksanaan kegiatan, IA dapat melakukan komunikasi dengan Komite Audit dengan cara sebagai berikut:

1. Menyampaikan Program Kerja Audit Tahunan yang telah disetujui oleh Presiden Direktur.
2. Menyampaikan laporan hasil audit
3. Melakukan rapat koordinasi secara periodik.
4. Melaporkan setiap usaha yang menghambat akses kepada sumber daya Perseroan.

Pelaksanaan Kegiatan IA

Realisasi pelaksanaan kegiatan IA selama tahun 2014 yang ditetapkan dalam Rencana Audit Internal Tahunan secara garis besar sebagai berikut:

Kegiatan <i>Activity</i>	Satuan <i>Unit</i>	Target <i>Target</i>	Realisasi <i>Realization</i>	%
Audit Operasional/ Operational Audit	80	53	80	150.94
Audit Khusus/ Special Audit	0	0	0	0
	80	53	80	

- *The Management needs a second opinion on certain case or specific problems in the field.*

C. Independency of IA

In carrying out its duty and audit functions, IA declared itself as independent, and will always keep itself independent towards all level of management of the "auditee" or audit objects.

D. Authority of IA

1. *To get access to all relevant information in relation with its duty and functions.*
2. *To verify and test the accurateness of information it obtained in conjunction with assessment of the effectiveness of the system audited.*
3. *To directly communicate with Directors, Board of Commissioners or Audit Committee.*
4. *To conduct regular or accidental meetings with Directors, Board of Commissioners or Audit Committee.*
5. *To coordinate its audit activities with the activities of External Auditors.*

Relations of IA with Audit Committee

In order to effectively conduct its audit activities, IA communicate with Audit Committee through the following manner:

1. *Submit Annual Audit Plan formerly approved by President Director.*
2. *Present and submit reports on audit results.*
3. *Participate in a periodic coordination meeting.*
4. *Report every problem or difficulty in obtaining access to The Company's resources.*

IA Activity

Accomplishment of IA activities conducted as per Annual Audit Plan during 2014 is briefly described as follows:

7. AUDITOR INDEPENDEN

Audit atas Laporan Keuangan Perseroan setiap tahun dilakukan oleh Akuntan Publik yang bertindak sebagai Auditor Independen. Dalam melakukan audit, Auditor Independen berpedoman kepada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI).

Tahun Buku <i>Book Year</i>	Kantor Akuntan Publik <i>Public Accountant</i>	Biaya (IDR) <i>Fee (IDR)t</i>
2014	Purwantono, Suherman & Surja	950,000,000.00
2013	Purwantono, Suherman & Surja	900,000,000.00
2012	Purwantono, Suherman & Surja	850,000,000.00
2011	Purwantono, Suherman & Surja	810,000,000.00
2010	Purwantono, Suherman & Surja	735,000,000.00

Hasil akhir pemeriksaan oleh Akuntan Publik adalah berupa Laporan Keuangan yang telah diaudit disertai dengan Laporan Auditor Independen yang memberikan pendapat atas kewajaran Laporan Keuangan yang disajikan oleh manajemen.

8. DANA PENSIUN

A. Gambaran Umum

Perseroan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk karyawan tetapnya. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Tigaraksa Satria (DPTRS) yang Akta Pendirian-nya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Kep-430/KM.17/1996 tanggal 6 November 1996.

Pendiri DPTRS adalah Perseroan dan PT. Blue Gas Indonesia, anak perusahaan Perseroan, yang merupakan mitra pendiri.

Perubahan peraturan Dana Pensiun dari DPTRS dilakukan terakhir kali pada tahun 2005 dan telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan keputusan No. Kep-032/KM.12/2008.

Posisi kualitas pendanaan DPTRS berdasarkan hasil valuasi aktuarial per tanggal 23 Mei 2014 mencapai kualitas pendanaan tingkat 1, yaitu jumlah kekayaan bersih lebih besar daripada jumlah kewajiban solvabilitas atau kewajiban aktuarial.

7. INDEPENDENT AUDITOR

Every year The Company's Financial Report is audited by Public Accounting Firm acting as Independent Auditor. In performing the audit the Public Accountant is guided or directed by Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) issued by Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI).

The end-result of the yearly audit is the Audited Financial Reports and accompanied by Report of Independent Auditor with an opinion on the fairness of the Financial Report as presented by the Management.

8. PENSION FUND

A. General Overview

The Company set up a Defined Benefit Pension Plan for its permanent employees. The pension plan is administered by Dana Pensiun Tigaraksa Satria (DPTRS) of which its Deed of Establishment was approved by the Minister of Finance Republic of Indonesia through decree No. Kep-430/KM.17/1996 dated 6 November 1996.

The founders of DPTRS was the Company and PT. Blue Gas Indonesia, the Company's subsidiary which had become the co-founder.

DPTRS regulations on Pension Fund had been rectified and the last rectification was in 2005 and got approval from Minister of Finance Republic Indonesia through decree No. Kep-032/KM.12/2008.

The Funding Quality of DPTRS based on actuarial valuation dated 23 May 2014 achieved the rank # 1 position, which means the total net worth of DPTRS is bigger than its solvency liabilities or actuarial liabilities.

Jumlah peserta aktif DPTRS per 31 Desember 2014 adalah 305 orang. Sedangkan peserta pensiunan DPTRS adalah sebesar 163 orang.

Susunan Dewan Pengawas dan Pengurus DPTRS pada saat ini adalah sebagai berikut:

Jabatan <i>Position</i>	Nama <i>Name</i>
Dewan Pengawas Supervisory Board	
Ketua <i>Chairman</i>	Lianne Widjaja
Anggota <i>Members</i>	Budy Purnawanto
	Adhi Bertus Supit
	Kusno Suhayat
	Alfian D. Purwoko
	Sachrul Moelyadi
Susunan Pengurus Executive Management	
Ketua <i>Chairman</i>	Mardi Wibowo
Anggota <i>Members</i>	Aris Munardi
	Yunus Oktaviano

The number of active member of DPTRS as per 31 December 2014 is 305 people. Meanwhile the retired member of DPTRS is 163 people.

The composition of Supervisory Board and Executive Management of DPTRS are as follows:

B. Kebijakan Pendanaan

1. Iuran

Iuran Dana Pensiun merupakan kewajiban pemberi kerja. Besarnya iuran dana pensiun pemberi kerja ditetapkan berdasarkan perhitungan aktuarial.

2. Manfaat Pensiun

Jenis dan tata cara pembayaran manfaat pensiun didasarkan pada rumus manfaat pensiun sebagaimana diatur dalam peraturan dana pensiun dari DPTRS.

3. Valuasi Aktuaris

Jumlah kewajiban aktuarial berdasarkan valuasi aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen, Milliman Indonesia adalah sebagai berikut:

B. Funding Policy

1. Contribution

Pension Fund contribution is the obligation of the employer. The amount of employer contribution to Pension Fund is determined based on actuarial calculation.

2. Pension Benefit

The type of pension benefit and the payment of those Pension Benefits are based on Pension Benefit formula as stipulated in pension fund regulation of DPTRS.

3. Actuarial Valuation

The total amount of actuarial liabilities is calculated based on actuarial valuation conducted by independent actuary Milliman Indonesia as follows:

Rincian Beban Pensiun per 31 Desember 2014
Details of Pension Expenses – 31 December 2014

Keterangan Description	Nilai Amount
Beban Jasa Kini Awal Current Expense - Beginning	7.325.261.000
Amortisasi beban Jasa tahun lalu Amortization of Expenses – Prior Year	57.549.000
Amortisasi koreksi dan Bunga Beban Jasa Kini Amortization of Correction & Interests on Current Exp	
Jumlah Kewajiban Aktuarial Total Actuarial Liabilities	7.382.810.000

Asumsi dan metode aktuarial yang digunakan oleh Aktuaris tersebut adalah:

- Tabel Mortalita Indonesia 1999 (TMI "II")
- Umur Pensiun Normal : 55 tahun
- Tingkat Kenaikan Penghasilan Dasar Pensiun : 0%
- Tingkat Bunga Teknis : 8%

Hasil valuasi aktuarial terakhir per 23 Mei 2014 oleh Aktuaris Milliman Indonesia yang dilakukan setiap 3 (tiga) tahun.

3. MANAJEMEN RISIKO, KODE ETIK, PENGUNGKAPAN INFORMASI BAGI PEMEGANG SAHAM & PEMANGKU KEPENTINGAN, TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

1. MANAJEMEN RISIKO

Latar Belakang

Penerapan Pengelolaan Risiko Perusahaan sekarang sudah merupakan keharusan. Dalam situasi ekonomi seperti saat ini, setiap perusahaan harus siap menghadapi risiko pada berbagai tingkatan terkait dengan bisnis dan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap perusahaan. Risiko yang tidak dikelola dengan baik merupakan sumber utama pemborosan dan dapat berdampak buruk terhadap ekonomi pada umumnya, perusahaan, karyawan dan masyarakat. Pemikiran-pemikiran terkini tentang pengelolaan risiko harus ditampilkan, termasuk juga cara bagaimana menggunakannya untuk dapat memenuhi aturan-aturan yang paling ketat sekalipun.

Tidak ada resep atau pola pengelolaan risiko yang tepat bagi setiap perusahaan. Direksi dan para eksekutif perusahaan harus dapat mendesain sendiri kerangka pengelolaan risiko

Assumptions and actuarial method used by the Actuary are:

- Indonesian Mortality Table 1999 (TMI "II")
- Normal Retirements Age : 55 years old
- Percentage of Basic Pension Salary Increase : 0%
- Technical Interest Rate: 8%

Latest actuarial valuation dated 23 May 2014 by Aktuaris Milliman Indonesia, which was conducted in every 3 (three) year.

RISK MANAGEMENT, KODE OF CONDUCT, INFORMATION DISCLOSURE FOR SHAREHOLDERS & STOCKHOLDERS, AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

1. RISK MANAGEMENT

Background

Implementing Enterprise Risk Management (ERM) is no longer a choice. In the current economic climate, every organisations must be ready to response to risk at all levels relating to business and changes in business environment that may have influential impact to the company. Unmanaged risk is the greatest source of waste and can have a damaging effect on economy in general, to the companies, employees and communities. The best parctices on risk management must be presented, and also how they may be used to satisfy the most stringent regulations.

There is, however, no easy template for good risk management. Boards and executives must develop the 'framework' that is most appropriate for their business model and then to put in

yang paling cocok untuk model bisnisnya, dan membingkainya dengan aturan dan struktur yang diperlukan untuk bisa menanamkan dan mendorong praktek-praktek pengelolaan risiko yang baik disetiap bagian dalam perusahaan.

Risiko Strategis

Perubahan kondisi ekonomi, sosial dan politik yang signifikan tentu akan menimbulkan dampak risiko bagi sebuah perusahaan yang berada didalam ruang lingkupnya. Dalam situasi ini risiko yang dihadapi tentu berbeda-beda bagi setiap perusahaan, banyak faktor eksternal yang relevan maupun faktor internal perusahaan yang mempengaruhi tingkat risiko yang dihadapi.

Bagi Perseroan yang kegiatan utamanya adalah mendistribusikan produk-produk dari prinsipal luar, ada beberapa faktor yang secara strategis bisa langsung berpengaruh terhadap kinerja Perseroan bila terjadi perubahan, yaitu:

1. Penurunan Margin Distribusi

Faktor Risiko:

Prinsipal dengan alasan tertentu dapat meminta penurunan margin distribusi. Penurunan margin distribusi akan otomatis menurunkan margin Laba Kotor Perseroan dan dengan dengan sendirinya akan mengurangi perolehan Laba Bersih Perseroan.

Antisipasi Risiko:

Perseroan secara terus menerus berusaha meningkatkan layanan yang diberikan sehingga selalu dapat memberikan nilai tambah kepada prinsipal dalam bentuk perluasan jaringan distribusi, penetrasi pasar, *trade marketing*, *merchandising* dan sistem informasi yang berguna untuk merancang strategi dan mengambil keputusan dibidang pemasaran. Pada saat yang bersamaan Perseroan juga senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi pengeluaran biaya-biaya operasional melalui upaya pengelolaan biaya (*cost management*) dengan alat bantu *Activity Based Cost Management* (ABCM) dan upaya perbaikan proses bisnis maupun proses support.

2. Pembatalan Perjanjian Distribusi

Faktor Risiko:

Pembatalan perjanjian distribusi dengan alasan apapun akan serta merta menurunkan volum dan nilai Pendapatan Penjualan Perseroan dan akan berpengaruh terhadap pencapaian Laba Bersih Perseroan.

place the governance and organisation structures needed to embed good risk management practices in all parts of their firm.

Strategic Risks

Significant changes in economic, social and politics will definitely cause certain impacts to the risks of companies within their scope of environments. In this situation, risks exposures for each company could be difference, there are many relevant external factors and The Company's internal factors as wel,l which could influence the level of risks they are facing.

As a company whose main activity is distributing products from outside principals, there are several factors which could strategically have direct influence on the performance of the Company if any significant changes occur, i.e.:

1. Distribution Margin Reduction

Risk Factor:

With certain reasons, principal may demand for a decrease in the distribution margin. The reduction of distribution margin will automatically decrease Gross Profit margin of The Company, and in turn will decrease Net Profit of The Company.

Risks Anticipation:

The Company has put efforts to continuously improve services provided to the principal so that the principal will always get added value from The Company through: distribution network expansion, market penetration, trade marketing services, merchandising, and information system that suit the need of principal for strategy design and decision making in marketing. Parallel with that, The Company also put extra efforts in increasing efficiency in operational costs through cost management by using Activity Based Cost Management system, and continuously improving business as well as support processes.

2. Cancellation of Distribution Agreement

Risk Factor:

The cancellation of distribution agreement, for whatever reason, will automatically reduce volume and value of The Company's Sales Revenue thus affecting The Company's Net Profit achievement.

Antisipasi Risiko:

- Meningkatkan jenis dan kualitas layanan sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan permintaan prinsipal secara memuaskan.
- Terus menerus melakukan upaya efisiensi biaya di setiap aktivitas yang dilakukan sehingga Perseroan menjadi lebih kompetitif dibandingkan dengan perusahaan distribusi lain atau bahkan jika seandainya prinsipal melakukan distribusi sendiri.
- Meningkatkan upaya mencari prinsipal baru yang jenis produknya sesuai dengan kompetensi dan infrastruktur yang telah dimiliki Perseroan.

Risk Anticipation:

- *Increasing type and quality of services provided to principals so that they can satisfy the needs and requirements of the principals.*
- *Continuously seek for costs efficiency in every activity we are doing so that The Company can be more competitive as compared to other distribution companies or even if the principals do the distribution themselves.*
- *Increasing efforts in promoting The Company and acquiring new principals with products suitable to The Company's distribution infrastructures.*

Risiko Operasionil

Pada ruang lingkup aktivitas operasionil, Perseroan telah merancang skema Pengelolaan Risiko Perusahaan (ERM) yang diwujudkan dalam bentuk: sistem & prosedur yang memadai, pengujian sistim kontrol internal dan rencana serta pelaksanaan audit secara terjadwal oleh Bagian Internal Audit (IA).

Operational Risks

Within the scope of operational activity, The Company has already had a scheme of Enterprise Risks Management (ERM) which has been translated into: adequate system & procedures, internal control system assessment, and regular audit plan & execution by Internal Audit (IA) Department.

Berikut adalah status penerapan Pengelolaan Risiko Perusahaan di Perseroan pada tataran operasional yang telah berjalan sampai dengan akhir tahun 2014:

The following is the status of Enterprise Risk Manangement implementation at level of operational that has been conducted until end of 2014:

A. Tujuan

Memberikan jaminan yang wajar atas risiko bisnis sesuai dengan strategi PT. Tigaraksa Satria Tbk. melalui lingkungan pengendalian (*control environment*) dan identifikasi (*assessment*) risiko serta pencegahan atas aktifitas-aktifitas yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

A. Objective

To ensure adequate protection on business risks in conformity with the strategy of PT Tigaraksa Satria Tbk through control environment and risks assesment as well as preventive actions needed on potential risks of activities which could cause negative impacts on targets achievement of The Company.

B. Lingkungan Pengendalian

Telah ada struktur organisasi vertikal maupun horisontal yang mapan beserta peran, wewenang dan tanggung jawab yang jelas. Sistim Manajemen Kinerja telah dipersiapkan dengan baik dan dilaksanakan sejak tahap penentuan *Key Performance Indicators* (KPI) dan target, memonitor eksekusinya, melakukan pengukuran dan perbaikan, hingga ke tahap penilaian kinerja secara keseluruhan. Panduan integritas dan nilai etika karyawan telah dirangkum dalam sebuah Standar Perilaku Bisnis (SPB) dan telah dipraktekkan dalam aktifitas sehari-hari.

B. Control Environment

Vertical as well as horizontal structure of arganizations have been well established with a clear authority and responsibility. Performance Management System has been well prepared and properly implemented since determinating Key Performance Indicator (KPI) phase, monitoring the execution, measuring and improving, up to performance evaluation phase. Guidance on employees integrity and ethical values has been documented into a Code of Business Conduct (CBC), and has become in practice for quite sometime in daily activity.

C. Identifikasi Aktifitas

Identifikasi aktifitas dari proses bisnis maupun proses penunjang telah dibuat dan didokumentasikan dalam bentuk format SIPOC (*Supplier Input Process Output Customer*) per proses dan sub-proses. Dengan demikian menjadi jelas bagi setiap pelaku proses tentang:

C. Identification of Activities

Identification of activities in the business processes as well as supporting processes has been prepared and documented in the format of SIPOC (Supplier Input Process Output Customer) per each process and sub-processes. Therefore every process owner and executor knows exactly about:

- Siapa *customer*-nya

- *Who is his customer*

D. PENILAIAN RISIKO	E. TANGGAP RISIKO	F. KONTROL AKTIFITAS	G. MONITORING
Risiko pemberian kredit kepada Subdistributor dan Outlet	Telah dibuat Standard Operating Procedure (SOP) utk pemberian kredit kepada Sudist dan Outlet yang harus dipatuhi oleh semua pelaku proses yang terlibat dalam rangkaian proses tsb	Melakukan Order Verification, yaitu verifikasi atas order dari outlet sesuai limit kredit yang telah ditetapkan dan faktur outlet yang masih terhutang.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan Laporan Monitoring Batas Kredit (CPMS) • Pembuatan Laporan & Analisa Faktur Outstanding.
	Telah dilakukan penetapan limit kredit per outlet secara sistem sesuai SOP.		
	Ketentuan Bank Garansi bagi Subdist sebagai jaminan Piutang Dagang.		
Risiko penggelapan oleh karyawan perusahaan	Telah dibuat kebijakan penanganan pengaduan (whistle blower)	Melakukan konfirmasi faktur dan pengiriman barang ke outlet	Laporan hasil konfirmasi faktur dan pengiriman ke outlet
	Mutasi karyawan lapangan setiap 6 bulan sekali.	Melakukan opname faktur, opname stock, opname kas, opname aktiva tetap.	Laporan hasil opname faktur, opname stock, opname kas
	Pemisahan tanggung-jawab antara beberapa fungsi untuk mengurangi risikopenggelapan dan tindakan penipuan.	Melakukan rekonsiliasi bank dan rekonsiliasi aktiva tetap.	Laporan rekonsiliasi bank.
Risiko karyawan yang tidak kompeten	Telah dilakukan Training bagi semua karyawan.	Telah dibuat check list pekerjaan per karyawan	Telah dilakukan monitoring atas hasil kerja semua karyawan
	Telah dilakukan Sertifikasi bagi semua karyawan.		
Risiko kerugian akibat proses internal yang tidak memadai	Telah dibuat SOP atas semua proses bisnis dan proses support	Telah dibuat check list kontrol pekerjaan.	Laporan hasil kunjungan Regional Controller
	Telah dilakukan test kepatuhan dan review atas proses.	Telah dibuat audit program untuk melakukan review atas proses.	Laporan hasil audit oleh Internal Process Control
			Laporan Stock dan usulan Penghapusan Barang
			Laporan Klaim ke Prinsipal
Risiko kerugian akibat berjalannya sistem	Telah dibuat tanggap darurat (contingency plan) jika sistem aplikasi termasuk database gagal atau tidak berjalan dengan semestinya.	Telah dibuat check list kontrol server	Laporan penggunaan/log server tiap hari
	Telah dibuat tanggap darurat jika jaringan (network) gagal atau tidak berjalan.	Telah dibuat check list kontrol network	Laporan penggunaan/log network tiap hari
	Telah dibuat tanggap darurat jika terjadi banjir.	Telah dibuat check list kontrol ruang server	Laporan monitoring ruang server
	Telah dibuat tanggap darurat jika terjadi listrik padam.		Laporan monitoring backup power (genset)
	Telah dibuat tanggap darurat jika terjadi Server atau Hardware lainnya tidak berfungsi.		

- *Output* apa yang diharapkan oleh *Customer* darinya,
- *Input* apa yang diperlukan olehnya, dan dari *Supplier* mana diperolehnya agar dia bisa menjalankan Proses untuk menghasilkan *Output*.

D. Informasi Dan Komunikasi

Atas aktifitas kontrol dan pengawasan telah dilakukan proses informasi dan komunikasi dengan:

1. Melakukan rapat koordinasi bulanan di setiap cabang antara *team sales* dengan *team support*.
2. Melakukan *meeting* bulanan *Regional Controller* dan *Head of Finance*.
3. Melakukan rapat koordinasi antara *team sales operation* di Kantor Pusat dengan *team finance* setiap bulan.
4. Melaporkan setiap ada kejadian yang berdampak negatif pada pencapaian tujuan perusahaan.

2. AKSES INFORMASI

Perseroan memperhatikan kebutuhan informasi semua pemangku kepentingan. Penyediaan informasi ditangani oleh beberapa unit kerja tersendiri, sesuai dengan pemangku kepentingan yang di hadapinya. Akses informasi kepada pemegang saham diberikan sesuai dengan peraturan pasar modal yang berlaku untuk perusahaan terbuka dan berdasarkan prinsip keseimbangan diantara para pemegang saham.

3. PERKARA PENTING

Sepanjang tahun 2014 Perseroan, anggota Dewan Komisaris, serta anggota Direksi tidak pernah dan pada saat ini tidak sedang terlibat dalam perkara penting yang dapat mempengaruhi kinerja Perseroan.

4. KODE ETIK

Perseroan telah mempunyai reputasi baik sebagai perusahaan yang dapat dipercaya oleh para pemegang sahamnya. Salah satu upaya untuk mempertahankan integritas dan menjaga reputasi baik yang telah dimilikinya, Perseroan telah menerbitkan dan menerapkan Standar Perilaku Bisnis (SPB) yang berlaku untuk semua kalangan didalam Perseroan.

SPB yang dibuat dan diterbitkan oleh Perseroan sejak tahun 2006 dan yang telah diperbaharui di tahun 2014 ini menjadi panduan bagi seluruh karyawan dan pimpinannya dalam menjalankan tugas dan aktifitas didalam Perseroan agar selalu sesuai dengan perilaku usaha dan ketentuan hukum yang berlaku.

SPB berlaku bagi seluruh Direksi, manager, karyawan, dan siapapun yang bertindak untuk dan atas nama Perseroan.

- *What output is his Customer expected from him,*
- *What sort of Input is required, and from whose Supplier can he get it, so that he can execute Process to transform Input to become an Output*

D. INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Results of control and monitoring have been regularly informed and communicated to related parties through:

1. *Monthly meetings in all branches between sales team and supporting team.*
2. *Monthly meeting between Regional Controller and Head of Finance.*
3. *Coordination meeting between Sales Operation team and Finance team in Head Office.*
4. *Immediately report indicative occurrences that can negatively impact performance achievements of The Company.*

2. INFORMATION ACCESS

The Company is aware about the importance of information for all stakeholders. The delivery of information is managed by several working units, each with the emphasis on the stakeholders that are closest to them. Access of information for shareholders is arranged in accordance with prevailing capital market regulation applicable for public companies, and made equal to all shareholders.

3. IMPORTANT CASE

In 2014 The Company, members of Board of Commissioners, and members of the Board of Directors are not involved in any lawsuits that may influence the performance of The Company

4. CODE OF CONDUCT

The Company has had good reputation as a reliable company to its shareholder. Hence The Company has to maintain and further develop its good reputation. One of The Company's effort in maintaining its integrity and good reputation is by launching and implementing Code of Business Conduct (CBC) applicable to all level of employees in The Company.

CBC that was launched since 2006 and renewed in 2014 has become a standard guideline to all employees and the management in running their daily activities and tasks. The implementation of CBC is aimed at practicing appropriate business conduct and in conformity with prevailing law and regulations.

CBC applies to all Directors, Managers, employees, and all other parties who act on behalf of The Company. CBC

SPB memberikan panduan dasar yang dibagi menjadi 7 bagian, yakni :

1. **Tanggungjawab Terhadap Karyawan.**
Perseroan mendorong karyawan untuk memperlakukan sesama dengan rasa hormat dan adil serta senantiasa menjaga hubungan baik diantara mereka. Setiap karyawan bertanggung-jawab untuk menunjukkan integritas pribadinya melalui perilaku baik dalam setiap tindakannya.
2. **Tanggungjawab Terhadap dan Mitra Usaha.**
Perseroan senantiasa berorientasi untuk memberikan kepuasan kepada para pelanggan melalui pemberian pelayanan yang terbaik. Merupakan komitmen Perseroan untuk memenuhi apa yang telah dijanjikan. Perusahaan juga menjaga dan membina hubungan erat dengan para mitra usaha semata-mata hanya untuk kepentingan bisnis kedua-belah pihak, bukan untuk maksud-maksud lainnya.
3. **Tanggungjawab Terhadap Pelanggan.**
Perseroan senantiasa berorientasi untuk memberikan kepuasan kepada para pelanggan melalui pemberian pelayanan yang terbaik. Merupakan komitmen Perseroan untuk memenuhi apa yang telah dijanjikan.
4. **Tanggungjawab Terhadap Masyarakat Dan Pemerintah**
Perseroan berupaya untuk ikut memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui berbagai bentuk tindak-kepedulian dan aktivitas sosial.
5. **Tanggungjawab Terhadap Informasi Perseroan.**
Data/Informasi merupakan salah satu asset terpenting Perseroan. Oleh karena itu, Karyawan harus ikut memelihara dan melindungi asset tersebut.

5. SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP) merupakan suatu mekanisme pengungkapan atas tindakan pelanggaran, yang dilakukan secara rahasia. Yang dimaksud dengan pelanggaran dapat meliputi perbuatan melawan hukum, perbuatan tidak etis atau tidak bermoral atau perbuatan lainnya yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan perusahaan. Pelaporan ditujukan kepada pimpinan perusahaan atau kelembagaan lainnya yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut.

Komitmen Direksi Perseroan untuk mendukung pelaksanaan SPP ditunjukkan dalam SK Direksi No. 001/LGL/SK-DIR/IV/2010 tanggal 1 April 2010 tentang Kebijakan Penanganan Pengaduan Karyawan. Komite Audit bertugas sebagai administrator SPP dan bertugas menangani berbagai keluhan/laporan mengenai penyimpangan dan kecurangan

provides fundamental guidelines that divided into 7 elements, which are:

1. *Responsibility towards Employee.*
The Company encourages employees to treat others with respect and righteous way as well as maintaining good relationship one to another. Every individual employee is responsible for expressing personal integrity through practicing good behavior in every activities he is engaged.
2. *Responsibility towards Colleagues.*
The Company should always strive for customer satisfaction by delivering best services through fulfillment of their needs and requirements as promised by The Company. Company also kept and maintained close relationship with the business partner for the sake of business interests of both parties, not for other purposes.
3. *Responsibility Toward The Customers*
The Company should always strive for customer satisfaction by delivering best services through fulfillment of their needs and requirements as promised by The Company.
4. *Responsibility towards Public and Government.*
The Company attempts to deliver significant contribution to societies through many aspects of social awareness and activities.
5. *Responsibility towards Company's Information*
Data/ Information is he Company's one of most valuable assets therefore the Employee shall keep and protect those asset.

5. WHISTLE BLOWER SYSTEM

A Whistle Blower System (WBS) is a disclosure mechanism for any indicative infringement or offensive action that is delivered in a confidential manner. The definition of the action includes any offense or breach of the law, unethical or immoral actions or any other acts detrimental to The Company and/ or stakeholders, committed by the employee or management. The report or disclosure should be delivered to management or other organizational leader or institution who can take action on such infringement.

Commitment of The Company's Directors to support the implementation of WBS is reflected in the Directors' decree No. 001/LGL/SK-DIR/IV/2010 dated 1 April 2010 on the Whistleblower Policy. Audit Committee acts as WBS Administrator and is in charge of handling various grievances/ reports on abuse and dishonest conducts associated with

terkait etika bisnis, Pedoman Perilaku, Peraturan Perusahaan, kepatuhan hukum, Anggaran Dasar, perjanjian/ kontrak, kerahasiaan perusahaan, benturan kepentingan dan kejadian penting lainnya yang relevan.

Pelapor menyampaikan laporan dalam bentuk surat tertulis dengan disertai dokumen pendukung yang diperlukan.

6. TRANSPARANSI DAN PENGUNGKAPAN

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi setiap awal tahun membuat Surat Pernyataan Kepemilikan Saham. Surat tersebut menyatakan jumlah lembar saham yang dimiliki anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.

Berikut ini adalah daftar kepemilikan saham oleh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan per 31 Desember 2014

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Saham (%) Total Shares (%)
Meity Tijptobiantoro	Presiden Komisaris	80,850
Shinta Widjaja Kamdani	Komisaris	---
Chandra Natalie Widjaja	Komisaris	2,000
Fauzy	Komisaris Independen	---
Arifin E. Herwana	Komisaris Independen	---
Lianne Widjaja	Direktur Utama	---
Budy Purnawanto	Direktur	---
Adhi Bertus Supit	Direktur	10,250

Transaksi Benturan Kepentingan

Selama tahun 2014 Perseroan tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana yang ditetapkan dalam ketentuan Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep.412/BL/2009 tanggal 25 November 2009.

Transaksi Afiliasi

Selama tahun 2014 Perseroan tidak melakukan transaksi afiliasi, sebagaimana yang ditetapkan dalam ketentuan Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep.412/BL/2009 tanggal 25 November 2009.

business ethics, the Code of Conduct, Company Regulation, legal compliance, Article of Association, agreements/ contracts, corporate confidentiality, conflict of interest policy and other major relevant events.

The informants should submit reports in form of a written letter completed with necessary supporting documents.

6. TRANSPARENCY AND DISCLOSURE

Shareholding of Board of Commissioner members and Directors

In the beginning of each year, the Board of Commissioners and Directors prepared a Statement of Share Ownership. The affidavit states the number of shares owned by the members of the Board of Commissioners and Directors.

The following is the list of stock ownership by members of the Company's Board of Commissioners and Directors per 31 December 2014

Conflict of Interest Transactions

Throughout 2014 The Company did not conduct any conflict of interest transactions, as defined under the provision of Bapepam-LK Regulation No. IX.E.1 Attachment of Bapepam-LK Chairman Decree No. Kep-412/BL/2009 dated 25 November 2009

Affiliated Transactions

Throughout 2014 The Company did not conduct any affiliated transactions as defined under the provision of Bapepam-LK Regulation No. IX.E.1 Attachment of Bapepam-LK Chairman Decree No. Kep-412/BL/2009 dated 25 November 2009.

Transaksi Material

Selama tahun 2014 Perseroan tidak melakukan transaksi material, sesuai ketentuan peraturan Bapepam No. IX.E.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011.

7. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sebagai anggota Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB), Indonesia adalah salah satu dari 192 negara yang bersepakat untuk bersama-sama berusaha mencapai 8 (delapan) goal atau obyektif pada tahun 2015 yang dikenal sebagai Millenium Development Goals (MDGs).

Delapan obyektif MDGs tersebut meliputi:

- Menghapuskan kemiskinan yang ekstrim dan kelaparan;
- Memenuhi kebutuhan pendidikan dasar;
- Mempromosikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan;
- Mengurangi angka kematian anak;
- Meningkatkan kualitas kesehatan ibu;
- Memberantas HIV/AIDS, malaria, dan beragam penyakit lainnya;
- Menjamin keberlanjutan lingkungan hidup; dan
- Mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan.

Tujuan utama dari pencapaian kedelapan obyektif tersebut adalah untuk memperbaiki kualitas ekonomi dan sosial dari masyarakat miskin yang masih sangat banyak jumlahnya.

Perseroan menggunakan kedelapan Obyektif MDGs tersebut sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan Tanggung Jawab Sosial-nya. Bentuk kegiatan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan oleh Perseroan di tahun 2014 ini adalah:

Material Transactions

In 2014 the Company did not conduct any material transaction, as defined in Bapepam-LK Regulation No. IX.E.2. Attachment Of Bapepam-LK Chairman Decree No. Kep-614/BL/2011 dated 25 November 2011.

7. CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

As a member of United Nations (UN), Indonesia as one of among 192 countries has made commitment, together with other countries, for achieving 8 (eight) goals or objectives towards 2015 widely known as Millenium Development Goals (MDGs).

The eight objective of MDGs are as follows:






- Eliminate extreme poverty and starvation;*
- Fulfil needs for basic education;*
- Promote equality of gender and women empowerment;*
- Reduce childrens mortality rate;*
- Increase health quality of mothers;*
- Eradicate HIV/AIDS, malaria, and all other endemic diseases;*
- Guarantee sustainability of life environment; and*
- Foster global partnership for development.*

The ultimate goal for achieving the eight MDGs objectives is to improve the quality of economic and social status of poor community which amount is still very significant.

The Company makes use the eight MDGs objectives as guidance in implementing its Corporate Social Responsibility activities. The type of activities conducted under Corporate Social Responsibility program of The Company during 2014 are:

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

 <p>1 ERADICATE EXTREME POVERTY AND HUNGER</p>		<p>2-3 Juni TRS Academy : Finance Administration Training & Certification Program di LP3I Blok M</p>		<p>18 Juli Pembagian Sembako di Pabrik Kalasan</p>		
 <p>2 ACHIEVE UNIVERSAL PRIMARY EDUCATION</p>		<p>9 Maret OTA I, 2014</p>		<p>15 November TRS Berbagi Kasih Special Ananda, Donasi susu dan Perlengkapan sekolah untuk anak-anak di Guci Baru</p>		
 <p>3 PROMOTE GENDER EQUALITY AND EMPOWER WOMEN</p>		<p>8 Februari Virus womenpreneur, Batch I Pembuatan Dimsum & Mpek-mpek</p>		<p>18 Desember Virus womenpreneur pembuatan bakpao</p>		
 <p>4 REDUCE CHILD MORTALITY</p>		<p>10 November TRS Berbagi Kasih Special Ananda, Pembagian susu untuk anak-anak di Pedongkelan</p>		<p>15 November TRS Berbagi Kasih Special Ananda, Donasi susu dan Perlengkapan sekolah untuk anak-anak di Guci Baru</p>		
 <p>5 IMPROVE MATERNAL HEALTH</p>		<p>20 Oktober TRS Berbagi Kasih Special Bunda di Tanah Merah Jakarta Utara u/ Ibu-ibu Hamil dan ibu-ibu Menyusui</p>				
 <p>6 COMBAT DISEASES, INJURIES AND OTHER HAZARDS</p>		<p>28 Juni Donasi ke Klinik Tuberkulosis milik Yayasan HOPE</p>				
 <p>7 ENSURE ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY</p>		<p>4 Agustus Kegiatan Paper Get Paper Batch II, Akomodir Pondok Ungu dan PGB</p>		<p>30 Agustus Keg. Dempul Warrior (Bersih-bersih Kampung bersama Volunteer Tigaraksa)</p>		<p>13 - 22 Agustus Pembangunan MCK Umum di Kampung Neglasari Tangerang</p>
		<p>8 Mei 2014 Donor Darah di Cangkringan</p>				<p>27 Februari Donor Darah di Head Office</p>
		<p>19 Mei Donor Darah di Head Office</p>				

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan
This Page Has Been Intentionally Left Blank

PT Tigaraksa Satria Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements
as of December 31, 2014 and
for the year then ended
with independent auditors' report



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
PT. TIGARAKSA SATRIA, Tbk DAN ENTITAS ANAK**

PT. TIGARAKSA SATRIA, Tbk

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT AS OF DECEMBER 31, 2014 AND
2013 OF PT. TIGARAKSA SATRIA TBK ("THE COMPANY")
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned :

1. Nama / Name	:	Lianne Widjaja
Alamat Kantor / Office Address	:	Graha Sucofindo Lantai 13 Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34, Jakarta 12780
Alamat Domisili/ Domiciled at	:	Jl. Pulau Sebaru IX Blok L-8/22, RT/RW 011/009 Kembangan Utara, Jakarta Barat
No. Telepon / Phone Number	:	021 – 79180050
Jabatan / Title	:	Presiden Direktur
2. Nama / Name	:	Budy Purnawanto
Alamat Kantor / Office Address	:	Graha Sucofindo Lantai 13 Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34, Jakarta 12780
Alamat Domisili/ Domiciled at	:	Legenda Wisata Blok B.12/17, RT.04/RW013, Kelurahan Wanaherang, Kecamatan Gunungputri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat
No. Telepon / Phone Number	:	021 – 79180050
Jabatan / Title	:	Direktur

menyatakan bahwa:

Certify that :

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Tigaraksa Satria Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak. | 1. We take the responsibility for the compilation and presentation of Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akutansi Keuangan di Indonesia. | 2. The Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information in the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries has been completely and properly disclosed |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. The Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries do not contain any improper material information or fact, and do not omit any material information or fact, |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak. | 4. We are responsible for the internal control system of the Company and Subsidiaries |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is made truthfully

Atas nama dan mewakili Direksi
For and on behalf of Board of Directors

Jakarta, 24 Maret 2015 / March 24, 2015




Lianne Widjaja
Presiden Direktur / President Director

Budy Purnawanto
Direktur / Director

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2014
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-2	<i>..... Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba - Rugi Komprehensif Konsolidasian	3	<i>.... Consolidated Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>..... Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5-6	<i>..... Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7-85	<i>..... Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Lampiran - Informasi Keuangan Induk Perusahaan		<i>Attachment - Parent Company Financial Information</i>



Purwantono, Suherman & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel: +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-7135/PSS/2015

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Tigaraksa Satria Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Tigaraksa Satria Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba - rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-7135/PSS/2015

***The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Tigaraksa Satria Tbk***

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Tigaraksa Satria Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-7135/PSS/2015 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Tigaraksa Satria Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-7135/PSS/2015 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Tigaraksa Satria Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-7135/PSS/2015 (lanjutan)

Report No. RPC-7135/PSS/2015 (continued)

Hal lain

Other matter

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Tigaraksa Satria Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Tigaraksa Satria Tbk (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba - rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Tigaraksa Satria Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Tigaraksa Satria Tbk which comprises the statement of financial position as of December 31, 2014 and the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended (collectively referred to as the "Parent Company Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Company Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Company Financial information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Company Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Purwanto, Suherman & Surja



Deden Riyadi

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0692/Public Accountant Registration No. AP.0692

24 Maret 2015/March 24, 2015

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	37.042.570.821	2c,2f,4	68.655.293.829	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	1.232.479.376	2g,2t,5,14	10.300.000.000	Short-term investments
Piutang usaha - neto	1.085.604.913.193	2t,6,14	1.079.434.620.482	Trade receivables - net
Piutang lain-lain		2t,7,32		Other receivables
Pihak berelasi	37.612.468.375	2e,30	29.618.637.944	Related parties
Pihak ketiga	168.334.571.662		249.280.367.221	Third parties
Persediaan - neto	896.461.769.145	2h,8,14	784.448.370.204	Inventories - net
Pajak dibayar di muka	10.915.658.478	9a	2.375.293.808	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka dan uang muka	39.261.136.647	2i,10	38.113.625.106	Prepaid expenses and advances
Biaya yang ditangguhkan	378.705.390		-	Deferred cost
Jumlah Aset Lancar	2.276.844.273.087		2.262.226.208.594	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	519.955.024	2e,2t,30	1.164.219.202	Due from related parties
Aset pajak tangguhan - neto	11.780.329.909	2n,17	10.424.113.399	Deferred tax assets - net
Tagihan dan banding atas hasil pemeriksaan pajak	4.456.780.625	9a,9b	4.456.780.625	Claims for tax refunds and tax assessment under tax appeal
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp288.892.432.822 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp265.999.775.731 pada tanggal 31 Desember 2013	154.932.031.455	2j,2m,2p 11,14	172.824.275.751	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp288,892,432,822 as of December 31, 2014 and Rp265,999,775,731 as of December 31, 2013
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp20.014.986.200 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp19.041.937.206 pada tanggal 31 Desember 2013	3.467.455.719	2k,2m,12	3.221.582.233	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp20,014,986,200 as of December 31, 2014 and Rp19,041,937,206 as of December 31, 2013
Uang jaminan	2.001.052.750	2t	1.861.762.133	Security deposits
Pensiun dibayar di muka	15.260.696.000	2o,29	13.988.750.000	Prepaid pension
Aset lain-lain	2.321.384.255	2l,2t,13	1.830.388.329	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	194.739.685.737		209.771.871.672	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	2.471.583.958.824		2.471.998.080.266	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION (continued)
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2014	Catatan/ Notes	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank dan cerukan	742.729.657.053	2t,5,6,8,11,14	794.146.779.143	<i>Bank loans and overdraft</i>
Hutang usaha		2c,2t,15		<i>Trade payables</i>
Pihak berelasi	139.975.726.536	2e,30	154.596.909.244	<i>Related party</i>
Pihak ketiga	446.455.308.549		435.556.959.058	<i>Third parties</i>
Hutang lain-lain	48.417.787.656	2c,2t,16	85.485.874.410	<i>Other payables</i>
Hutang pajak	13.506.323.103	2n,17	30.816.231.943	<i>Taxes payable</i>
Pendapatan ditangguhkan	3.959.486.889	2d	3.194.223.780	<i>Deferred income</i>
Beban akrual	49.701.837.090	2d,2t,18	42.163.492.866	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	21.013.503.611	2d,19	19.799.153.512	<i>Obligation for employee service entitlements - current</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.465.759.630.487		1.565.759.623.956	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Uang jaminan	213.804.126.596	2t,20	213.879.923.527	<i>Security deposits</i>
Liabilitas pajak tangguhan - neto	4.416.059.971	2n,17	4.802.778.932	<i>Deferred tax liabilities - net</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	51.636.883.510	2o,29	42.751.217.153	<i>Obligation for employee service entitlements - non-current</i>
Liabilitas jangka panjang lainnya	3.562.500.009	2t	3.812.500.000	<i>Other non-current liabilities</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	273.419.570.086		265.246.419.612	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	1.739.179.200.573		1.831.006.043.568	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO THE EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				<i>Capital stock - Rp100 par value per share</i>
Modal dasar - 2.000.000.000 saham				<i>Authorized - 2,000,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 918.492.750 saham	91.849.275.000	22	91.849.275.000	<i>Issued and fully paid - 918,492,750 shares</i>
Tambahan modal disetor	9.056.550.000	23	9.056.550.000	<i>Additional paid-in capital</i>
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	(3.023.998.349)	1c	(3.023.998.349)	<i>Difference due to changes in the equity of a subsidiary</i>
Saldo laba		24		<i>Retained earnings</i>
Ditentukan penggunaannya	18.369.855.000		18.369.855.000	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	607.305.813.842		515.322.790.786	<i>Unappropriated</i>
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	723.557.495.493		631.574.472.437	Total equity attributable to the equity holders of the parent company
Kepentingan nonpengendali	8.847.262.758	21	9.417.564.261	<i>Non-controlling interests</i>
JUMLAH EKUITAS	732.404.758.251		640.992.036.698	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2.471.583.958.824		2.471.998.080.266	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA - RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME**

Year Ended December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
PENDAPATAN	9.463.005.564.156	2d,25	8.198.125.734.406	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(8.494.622.085.818)	2d,2e,26,30	(7.327.111.072.766)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	968.383.478.338		871.014.661.640	GROSS PROFIT
Pendapatan pembiayaan dari penjualan angsuran	11.829.848.674		12.491.577.191	Financing income from installment sales
Penghasilan bunga	3.920.303.351	28	2.136.903.270	Interest income
Beban penjualan	(514.951.319.977)	2d,27a	(437.124.896.502)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(161.299.440.317)	2d,27b	(155.514.114.043)	General and administrative expenses
Beban bunga dan provisi bank	(88.152.501.751)		(65.005.438.029)	Interest expense and related bank charges
Pendapatan (beban) operasi lainnya	6.011.392.891	2d,27c	(31.525.977.930)	Other operating income (expense)
	(742.641.717.129)		(674.541.946.043)	
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	225.741.761.209		196.472.715.597	PROFIT BEFORE TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	(60.532.750.131)	2n, 17	(62.608.768.156)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	165.209.011.078		133.863.947.441	PROFIT FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lainnya	-		-	Other comprehensive income
JUMLAH PENDAPATAN KOMPRESIF TAHUN BERJALAN	165.209.011.078		133.863.947.441	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	161.329.225.681		129.759.577.471	Equity holders of the parent company
Kepentingan nonpengendali	3.879.785.397	21	4.104.369.970	Non-controlling interests
JUMLAH	165.209.011.078		133.863.947.441	TOTAL
JUMLAH PENDAPATAN KOMPRESIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	161.329.225.681		129.759.577.471	Equity holders of the parent company
Kepentingan nonpengendali	3.879.785.397	21	4.104.369.970	Non-controlling interests
JUMLAH	165.209.011.078		133.863.947.441	TOTAL
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	175,65	2q	141,27	EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
Year Ended December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to the Equity Holders of the Parent Company									
Catatan/ Note	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Transaksi Dengan Pihak Nonpengendali/ Difference Due to Changes in the Equity of a Subsidiary	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas Pemilik Entitas Induk/ Total Equity of the Equity Holders of the Parent Company	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Ditentukan Pergunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Pergunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 31 Desember 2012	91.849.275.000	9.056.550.000	(3.023.998.349)	18.369.855.000	452.613.184.065	568.864.865.716	9.950.146.591	578.815.012.307	Balance as of December 31, 2012
Jumlah pendapatan komprehensif tahun 2013	-	-	-	-	129.759.577.471	129.759.577.471	4.104.369.970	133.863.947.441	Total comprehensive income for 2013
Dividen kas	24	-	-	-	(67.049.970.750)	(67.049.970.750)	-	(67.049.970.750)	Cash dividends
Setoran modal pemegang saham kepentingan nonpengendali kepada Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	2.500.000	2.500.000	Non-controlling shareholder's capital contribution to a Subsidiary
Pembagian dividen kas oleh Entitas Anak kepada kepentingan nonpengendali	24	-	-	-	-	-	(4.639.452.300)	(4.639.452.300)	Payment of cash dividends by a Subsidiary to its non-controlling shareholder
Saldo per 31 Desember 2013	91.849.275.000	9.056.550.000	(3.023.998.349)	18.369.855.000	515.322.790.786	631.574.472.437	9.417.564.261	640.992.036.698	Balance as of December 31, 2013
Jumlah pendapatan komprehensif tahun 2014	-	-	-	-	161.329.225.681	161.329.225.681	3.879.785.397	165.209.011.078	Total comprehensive income for 2014
Dividen kas	24	-	-	-	(69.346.202.625)	(69.346.202.625)	-	(69.346.202.625)	Cash dividends
Pembagian dividen kas oleh Entitas Anak kepada kepentingan nonpengendali	24	-	-	-	-	-	(4.450.086.900)	(4.450.086.900)	Payment of cash dividends by a Subsidiary to its non-controlling shareholder
Saldo per 31 Desember 2014	91.849.275.000	9.056.550.000	(3.023.998.349)	18.369.855.000	607.305.813.842	723.557.495.493	8.847.262.758	732.404.758.251	Balance as of December 31, 2014

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
Year Ended December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2014	Catatan/ Notes	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	9.487.438.563.999		8.902.949.736.038	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(9.177.253.249.368)		(8.765.142.295.406)	Cash paid to suppliers and employees
Kas diperoleh dari operasi	310.185.314.631		137.807.440.632	Cash provided by operations
Pembayaran pajak penghasilan	(134.097.372.571)		(45.866.742.653)	Income tax paid
Penerimaan (pembayaran) uang jaminan	(103.451.208)		5.411.628.041	Security deposits received (paid)
Pengembalian pajak penghasilan	1.723.175.323	9b	-	Refund of income tax
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	177.707.666.175		97.352.326.020	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penurunan investasi jangka pendek	9.067.520.624		2.000.000.000	Decrease in short-term investments
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	4.168.549.151	11	22.931.132.319	Proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan dari penjualan hak merek dagang	-		4.650.000.000	Proceeds from sale of brand name
Penerimaan bunga	3.916.609.490		2.298.388.698	Interest received
Perolehan aset tetap	(12.376.244.730)	11	(25.201.782.545)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan aset takberwujud	(1.218.922.480)	12	(524.400.839)	Acquisition of intangible assets
Kas neto diperoleh dari aktivitas investasi	3.557.512.055		6.153.337.633	Net cash provided by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan hutang bank	3.092.562.740.013		4.762.263.328.999	Proceeds from bank loans
Pembayaran hutang bank	(3.143.979.862.103)		(4.750.253.067.470)	Payment of bank loans
Pembayaran bunga dan provisi	(89.323.142.548)		(65.247.072.862)	Payment of interest and related bank charges
Pembayaran dividen kas oleh Perusahaan	(69.346.202.625)	24	(67.049.970.750)	Cash dividends paid by the Company
Pembayaran dividen kas oleh entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	(4.450.086.900)	24	(4.639.452.300)	Cash dividends paid by a subsidiary to its non-controlling shareholder
Penerimaan dari penerbitan modal saham dari kepentingan nonpengendali	-		2.500.000	Proceeds of additional capital contribution by the non-controlling shareholders
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(214.536.554.163)		(124.923.734.383)	Net cash used in financing activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(33.271.375.933)		(21.418.070.730)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	65.834.289.929		87.252.360.659	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	32.562.913.996		65.834.289.929	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(continued)**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2014	Catatan/ Notes	2013	
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN				CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Terdiri dari:				Consist of:
Kas dan setara kas	37.042.570.821	4	68.655.293.829	Cash and cash equivalents
Cerukan	(4.479.656.825)	14	(2.821.003.900)	Bank overdrafts
JUMLAH	32.562.913.996		65.834.289.929	TOTAL

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Tigaraksa Satria Tbk ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan akta No. 35 dari notaris M.M.I. Wiardi, S.H., tanggal 17 November 1986. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3127.HT.01.01.Th.87 tanggal 21 April 1987 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 19 Desember 1989, Tambahan No. 3682. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah dengan akta No. 38 dari notaris Handi Putranto Wilamarta, S.H., tanggal 14 April 2014, mengenai perubahan dalam Anggaran Dasar Perusahaan guna menyesuaikan dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"), Nomor IX.J.1 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU.02579.40.20.2014 tanggal 12 Mei 2014. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menerima pengumuman dalam Berita Negara atas perubahan tersebut di atas.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, percetakan, pertambangan, pengangkutan, pembangunan, pertanian, administrasi dan agen. Saat ini kegiatan utama Perusahaan meliputi bidang distribusi produk-produk beberapa prinsipal. Selain itu, Perusahaan melakukan investasi pada beberapa perusahaan. Perusahaan memiliki hak atas merek dagang Crystal Dentiss, Blue Gaz, Always Ahead, dan Tira S&D System.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan Kantor Pusat di Graha Sucofindo Lantai 13, Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34, Jakarta Selatan, dengan kantor cabang di kota-kota besar lainnya di Indonesia.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Tigaraksa Satria Tbk (the "Company") was established in Jakarta based on notarial deed No. 35 of M.M.I. Wiardi, S.H., dated November 17, 1986. This deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-3127.HT.01.01.Th.87 dated April 21, 1987, and was published in State Gazette No. 101 dated December 19, 1989, Addendum No. 3682. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest by notarial deed No. 38 of Handi Putranto Wilamarta, S.H., dated April 14, 2014, regarding the changes in its Articles of Association in compliance with BAPEPAM and LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan), Regulation No. IX.J.1, Addendum of the Decision of the Chairman of BAPEPAM and LK No. Kep-179/BL/2008 dated May 14, 2008 regarding the Main Provisions of the Articles of Association of a Company Conducting a Public Offering of Equity Securities and a Public Company. The changes in the Articles of Association were approved by the Ministry of Law and Human Rights through its Decision Letter No. AHU.02579.40.20.2014 dated May 12, 2014. As of the date of the completion of these consolidated financial statements, the Company has not received the announcement in the State Gazette relating to the above changes.

Based on article 3 of the Articles of Association, the scope of the Company's activities are trading, industrial, printing, mining, transportation, construction, agricultural, administration and agency. Currently, the Company is mainly engaged in the distribution of products of some principals. In addition, the Company invests in several companies. The Company owns the trademarks Crystal Dentiss, Blue Gaz, Always Ahead and Tira S&D System.

The Company is domiciled in Jakarta with Head Office in Graha Sucofindo 13th floor, Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34, South Jakarta, with several branches located in other major cities in Indonesia.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988.

Perusahaan tidak memiliki Entitas Induk tunggal dan Entitas Induk terakhir.

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 24 Maret 2015.

b. Penawaran Efek Perusahaan Kepada Publik

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 918.492.750 saham, dengan rincian sebagai berikut:

- Penawaran umum kepada masyarakat sebesar 2.500.000 saham dengan harga penawaran Rp5.750 per saham, sesuai dengan Surat Izin Menteri Keuangan Republik Indonesia No. SI-104/SHM/MK.10/1990 tanggal 21 April 1990.
- Pencatatan sebesar 2.420.000 saham pendiri (*partial listing*), sesuai dengan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. S-626/PM/1990 tanggal 6 Juni 1990.
- Pencatatan sebesar 1.580.000 saham pendiri (*partial listing*), sesuai dengan Surat Ketua BAPEPAM No. S-460/PM/1991 tanggal 13 April 1991.
- Pencatatan sebesar 7.000.000 saham (*company listing*), sesuai dengan Surat Ketua BAPEPAM No. S-881/PM/1991 tanggal 17 Juni 1991.
- Penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham sebesar 27.000.000 saham setelah memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari BAPEPAM No. S-1265/PM/1991 tanggal 14 Agustus 1991.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

The Company started its commercial operations in 1988.

The Company does not have penultimate parent company and ultimate parent company.

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the accompanying consolidated financial statements that were completed and approved for issue by the Company's Board of Directors on March 24, 2015.

b. The Company's Public Offering

As of December 31, 2014 and 2013, all the Company's shares are listed at the Indonesia Stock Exchange totaling 918,492,750 shares, which originated from:

- General public offering of 2,500,000 shares at Rp5,750 per share, in accordance with the license from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. SI-104/SHM/MK.10/1990 dated April 21, 1990.
- Partial listing of 2,420,000 founders' shares, in accordance with the Letter of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) [currently the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)] No. S-626/PM/1990 dated June 6, 1990.
- Partial listing of 1,580,000 founders' shares, in accordance with the Letter of the Chairman of BAPEPAM No. S-460/PM/1991 dated April 13, 1991.
- Company listing of 7,000,000 shares, in accordance with the Letter of the Chairman of BAPEPAM No. S-881/PM/1991 dated June 17, 1991.
- Limited public offering of 27,000,000 shares to stockholders after receipt of the Letter of the Chairman of BAPEPAM No. S-1265/PM/1991 dated August 14, 1991.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Efek Perusahaan Kepada Publik (lanjutan)

- Konversi saham dari obligasi konversi sebesar 8.097.500 saham (*pre listing*) sesuai dengan Surat Persetujuan Pencatatan Saham dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-205/BEJ.1.2/VIII/1995 tanggal 14 Agustus 1995 dan PT Bursa Efek Surabaya No. 48/EMT/LIST/BES/VIII/95 tanggal 23 Agustus 1995.
- Pembagian saham bonus sebesar 38.878.000 saham yang berasal dari agio saham hasil penawaran umum saham, sesuai dengan Surat Persetujuan Pencatatan Saham dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-280/BEJ.1-2/0796 tanggal 15 Juli 1996 dan PT Bursa Efek Surabaya No. 43/EMT/LIST/BES/VII/1996 tanggal 11 Juli 1996.
- Pencatatan Saham Tambahan Hasil Pemecahan Nilai Nominal Saham (*Stock Split*) dari Rp1.000 menjadi Rp100, sesuai dengan surat Pengumuman dari PT Bursa Efek Jakarta No. PENG-821/BEJ.PSJ/P/08-2005 tertanggal 25 Agustus 2005 dan PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-372/LIST-PENG/BES/VIII/2005 tertanggal 29 Agustus 2005, di mana pencatatan saham tambahan tersebut berlaku efektif sejak tanggal 30 Agustus 2005. Jumlah saham yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya bertambah pada tahun 2005 dari 87.475.500 saham menjadi 874.755.000 saham.
- Pencatatan saham tambahan sejumlah 43.737.750 saham yang berasal dari dividen saham sesuai dengan Surat Persetujuan Pencatatan Saham dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-0651/BEJ-PSJ/6/2006 tertanggal 16 Juni 2006 dan PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-093/LIST-EMITEN/BES/VII/2006 tertanggal 7 Juli 2006. Pencatatan saham tambahan tersebut berlaku efektif sejak tanggal 10 Juli 2006.

1. GENERAL (continued)

b. The Company's Public Offering (continued)

- *Conversion of convertible bonds into 8,097,500 shares (pre-listing) in accordance with the Letters of Stock Listing Approval from Jakarta Stock Exchange No. S-205/BEJ.1.2/VIII/1995 dated August 14, 1995, and Surabaya Stock Exchange No. 48/EMT/LIST/BES/VIII/95 dated August 23, 1995.*
- *Distribution of 38,878,000 bonus shares which originated from the additional paid-in capital from public offering of shares, in accordance with the Letters of Stock Listing Approval from Jakarta Stock Exchange No. S-280/BEJ.1-2/0796 dated July 15, 1996, and Surabaya Stock Exchange No. 43/EMT/LIST/BES/VII/1996 dated July 11, 1996.*
- *Listing of additional shares from stock split from Rp1,000 to Rp100, in accordance with the letters of notification from Jakarta Stock Exchange No. PENG-821/BEJ.PSJ/P/08-2005 dated August 25, 2005, and Surabaya Stock Exchange No. JKT-372/LIST-PENG/BES/VIII/2005 dated August 29, 2005, making the listing of such additional shares effective on August 30, 2005. Total shares listed in the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange increased in 2005 from 87,475,500 shares to 874,755,000 shares.*
- *Listing of additional 43,737,750 shares from stock dividend, in accordance with the Letters of Stock Listing Approval from Jakarta Stock Exchange No. S-0651/BEJ-PSJ/6/2006 dated June 16, 2006, and Surabaya Stock Exchange No. JKT-093/LIST-EMITEN/BES/VII/2006 dated July 7, 2006. The foregoing listing has been effective since July 10, 2006.*

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, struktur Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership		Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Business Activities	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operation	Jumlah aset	Jumlah aset
	2014	2013				31 Desember 2014 (dalam ribuan Rupiah) * Total Assets December 31, 2014 (in Thousands of Rupiah) *	31 Desember 2013 (dalam ribuan Rupiah) Total Assets December 31, 2013 (in Thousands of Rupiah)
Entitas Anak yang dimiliki secara langsung/ Subsidiary held directly by the Company:							
PT Blue Gas Indonesia (BGI)	75,00%	75,00%	Jakarta	Industri alat-alat dapur dari logam dan jasa perawatan dan pengisian gas LPG./ Kitchen appliances and LPG gas filling and maintenance	1991	281.544.933	285.756.902
PT Tira Satria Properti (TSP)	99,89%	99,89%	Jakarta	Pembangunan dan menyewakan gudang, Entitas Anak belum beroperasi./ Construction and warehouse rental, Subsidiary has not commenced commercial operation	-	2.300	2.300
Entitas Anak yang dimiliki secara tidak langsung/ Subsidiary held indirectly by the Company:							
PT Gazenta Niaga **	99,99%	99,99%	Jakarta	Industri alat – alat dapur dari logam/ Kitchen appliances	2013	5.964.169	6.460.524

* Total aset sebelum konsolidasi dan eliminasi
** Entitas Anak PT Blue Gas Indonesia

BGI beberapa kali membagikan dividen yang berbeda kepada para pemegang saham; dividen kas kepada PT Tigaraksa, Perusahaan afiliasi, dan dividen saham kepada Perusahaan. Sebagai akibatnya, persentase kepemilikan saham Perusahaan di BGI meningkat hingga saat ini menjadi 75%. Dampak perubahan atas struktur modal BGI pada Perusahaan disajikan sebagai bagian ekuitas pada akun "Selisih Transaksi dengan Pihak Nonpengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

1. GENERAL (continued)

c. Structure of the Company and its Subsidiaries

As of December 31, 2014 and 2013, the structure of the Company and its Subsidiaries is as follows:

Entitas Anak/ Subsidiary	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership		Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Business Activities	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operation	Jumlah aset	Jumlah aset
	2014	2013				31 Desember 2014 (dalam ribuan Rupiah) * Total Assets December 31, 2014 (in Thousands of Rupiah) *	31 Desember 2013 (dalam ribuan Rupiah) Total Assets December 31, 2013 (in Thousands of Rupiah)
Entitas Anak yang dimiliki secara langsung/ Subsidiary held directly by the Company:							
PT Blue Gas Indonesia (BGI)	75,00%	75,00%	Jakarta	Industri alat-alat dapur dari logam dan jasa perawatan dan pengisian gas LPG./ Kitchen appliances and LPG gas filling and maintenance	1991	281.544.933	285.756.902
PT Tira Satria Properti (TSP)	99,89%	99,89%	Jakarta	Pembangunan dan menyewakan gudang, Entitas Anak belum beroperasi./ Construction and warehouse rental, Subsidiary has not commenced commercial operation	-	2.300	2.300
Entitas Anak yang dimiliki secara tidak langsung/ Subsidiary held indirectly by the Company:							
PT Gazenta Niaga **	99,99%	99,99%	Jakarta	Industri alat – alat dapur dari logam/ Kitchen appliances	2013	5.964.169	6.460.524

* Total assets before consolidation and eliminations
** Subsidiary of PT Blue Gas Indonesia

BGI distributed dividends to its shareholders in different forms several times; cash dividends to PT Tigaraksa and share dividends to the Company. As a result, the Company's percentage of ownership in BGI increased to 75%. The effect to the Company of the changes in BGI's capital structure is presented as "Difference Due To Changes in the Equity of a Subsidiary" under the equity section in the consolidated statements of financial position.

**PT TIGARAKSA SATTRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATTRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 14 April 2014, yang dinyatakan dalam akta No. 38 dari Notaris Handi Putranto Wilamarta, S.H., dengan tanggal yang sama, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris Komisaris Komisaris	Meity Tjiptobiantoro Shinta Widjaja Kamdani Chandra Natalie Widjaja
Komisaris Independen	Fauzy Ruskam Arifin Ekayanto Herwana (*)

Direksi

Presiden Direktur Direktur Direktur	Lianne Widjaja Budy Purnawanto Adhi Bertus Supit
---	--

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

**31 Desember / December 31,
2014**

Ketua	Fauzy Ruskam	Chairman
Anggota	Thomas H. Secokusumo, MBA, M.Sc	Members
Anggota	Arifin Ekayanto Herwana (*)	Members

**31 Desember / December 31,
2013**

Ketua	Fauzy Ruskam	Chairman
Anggota	Arifin Ekayanto Herwana	Members
Anggota	Prawira Atmadja	Members

(*) Arifin Ekayanto sebagai komisaris independen wafat pada bulan Oktober 2014. Untuk menggantikan posisinya, Perusahaan akan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) setelah laporan keuangan konsolidasian tahun 2014 terbit. Saat ini posisi tersebut kosong.

1. GENERAL (continued)

d. Employees, Boards of Commissioners and Directors

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2014 and 2013 based on the resolution of the Stockholders' Annual General Meeting on April 14, 2014, as covered by notarial deed No. 38 of Handi Putranto Wilamarta, Notary, S.H., with the same date, is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner

Independent Commissioners

Board of Directors

President Director
Director
Director

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2014 and 2013 is as follows:

(*) In October 2014, Arifin Ekayanto as an independent commissioner passed away. To replace his position, the Company will conduct General Shareholders' Meeting after the 2014 consolidated financial statements are issued. Currently, the position is vacant.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Imbalan kerja jangka pendek Dewan Komisaris	990.000.000	1.330.000.000
Direksi dan manajemen kunci lainnya	10.434.513.273	11.443.334.896
Imbalan kerja jangka panjang Manajemen kunci lainnya	2.182.873.233	3.491.040.000
Imbalan kerja jangka panjang lainnya		
Direksi dan manajemen kunci lainnya	18.110.000.000	22.145.000.000
Jumlah	31.717.386.506	38.409.374.896

Jumlah karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebanyak 2.318 dan 2.166 karyawan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi utama yang telah diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan ("PSAK") dan Interpretasi ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

1. GENERAL (continued)

d. Employees, Boards of Commissioners and Directors (continued)

For the years ended December 31, 2014 and 2013, the amount of gross compensation for the key management (including Boards of Commissioners and Directors) is as follows:

	2014	2013
Short-term employee benefits Board of Commissioners Board of Directors and other key management	990.000.000	1.330.000.000
Long-term employee benefits Other key management	10.434.513.273	11.443.334.896
Other long-term employee benefits Board of Directors and other key management	2.182.873.233	3.491.040.000
Direksi dan manajemen kunci lainnya	18.110.000.000	22.145.000.000
Total	31.717.386.506	38.409.374.896

The Company and Subsidiaries have 2,318 and 2,166 employees as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

a. Basis of consolidated financial statements

Statement of compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements ("PSAK") and Interpretations ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) ("OJK").

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Pernyataan kepatuhan (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun atas dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan di kebijakan akuntansi dari masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas-entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas Anak, lebih dari setengah hak suara entitas.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of consolidated financial statements (continued)

Statement of compliance (continued)

The consolidated financial statements have been prepared under the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, using the historical cost concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as stated in the accounting policies in the respective accounts.

The consolidated statements of cash flows present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

The currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah which is the Company's functional currency.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its Subsidiaries mentioned in Note 1c, in which the Company has (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company and Subsidiaries obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than half of the voting rights of an entity.

All comprehensive profit or loss is attributed to equity holders of the parent company and to non-controlling interests (NCI) even if that results in a deficit balance for the NCI.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas Anak:

- i) menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- ii) menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- iii) menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- iv) mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- v) mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- vi) mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba - rugi komprehensif; dan
- vii) mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba - rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, bila diperlukan.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas-entitas Anak yang diatribusikan pada kepentingan ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba - rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba - rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Kurs mata uang asing yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah Rp12.440 untuk AS\$1 dan Rp12.189 untuk AS\$1 pada tanggal 31 Desember 2013.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and Subsidiaries:

- i) derecognize the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- ii) derecognize the carrying amount of any NCI;*
- iii) derecognize the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- iv) recognize the fair value of the consideration received;*
- v) recognize the fair value of any investment retained;*
- vi) recognize any surplus or deficit in profit or loss in the statement of comprehensive income; and*
- vii) reclassify the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to statement of comprehensive income or directly to retained earnings, as appropriate.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented respectively in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, separate from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

c. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions occurred. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the middle exchange rates of Bank Indonesia at that date. The resulting net foreign exchange gains or losses are credited or charged to the current year consolidated statement of comprehensive income.

The exchange rates used as of December 31, 2014 and 2013 were Rp12,440/US\$1 and Rp12,189/US\$1, respectively.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan Entitas Anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan Entitas Anak tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan jasa manufaktur diakui pada saat barang selesai diproduksi dan diinspeksi oleh prinsipal.

Penjualan secara angsuran diakui sebesar nilai wajar dari barang tersebut; perbedaan antara nilai wajar dan jumlah nominal dari imbalan tersebut diakui sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dan diamortisasi selama periode angsuran dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi tersebut disajikan sebagai "Pendapatan Pembiayaan dari Penjualan Angsuran" dalam laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian.

Pendapatan dari sewa ruang perkantoran dan fasilitas lain yang terkait diakui secara berkala sesuai dengan masa kontrak sewa yang berlaku. Pendapatan diterima di muka, jika ada, dari sewa ruang perkantoran dan fasilitas lain dicatat sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dan diakui sebagai pendapatan secara proporsional dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Revenue and expense recognition

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- *The Company and Subsidiaries have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *The Company and Subsidiaries retain neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
- *The amount of revenue can be measured reliably;*
- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company and Subsidiaries; and*
- *The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.*

Manufacturing services revenue is recognized when finished goods are produced and inspected by the principal.

Installment sales are recognized at fair value of the goods; the difference between the fair value and the nominal amount is recognized as "Deferred Income" and is amortized over the installment period using effective interest (EIR) method. The amortization is presented as "Financing Income from Installment Sales" in the consolidated statements of comprehensive income.

Revenue from rental of office space and other related facilities is recognized in accordance with the terms of the lease contracts. Revenue received in advance, if any, from the rental of office space and other facilities is recorded as "Unearned Income" and recognized as revenue proportionally using straight-line method over the lease period.

Expenses are recognized when these are incurred.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan dan Entitas Anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- b. suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan Entitas Anak sebagai *venturer*;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil dari manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk pihak yang memiliki hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, yaitu individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e);
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang disepakati oleh kedua belah pihak dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with related parties

A party is considered to be related party to the Company and Subsidiaries, if:

- a. *Directly or indirectly through one or more intermediaries, a party (i) controls, or is controlled by, or is under common control with the Company and Subsidiaries; (ii) has interest in the Company and Subsidiaries that gives significant influence over the Company and Subsidiaries; or, (iii) has joint control with the Company and Subsidiaries.*
- b. *The party is related with the Company and Subsidiaries;*
- c. *The party is a joint venture where the Company and Subsidiaries are venturers;*
- d. *The party is a member of key management personnel of the Company and Subsidiaries;*
- e. *A party is a close member of the family of the individual described in point (a) or (d);*
- f. *The party is an entity which is controlled, is under common control, or is influenced significantly by or for the party which has significant voting rights in several entities, either direct or indirect, as the individual who had been described in point (d) or (e);*
- g. *A party is a post-employment benefit program for employee benefits from the Company and Subsidiaries or entity related with the Company and Subsidiaries.*

All transactions with related parties are made at terms and conditions as agreed by both parties, whereby the terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 30 to the consolidated financial statements.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Kas dan setara kas

Deposito dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya, diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

g. Investasi jangka pendek

Rekening koran, deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijaminakan untuk hutang dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan, disajikan sebagai investasi jangka pendek dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan biaya perolehan dengan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun yang bersangkutan.

i. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

j. Aset tetap

(1) Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, dan penurunan nilai jika ada, kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Cash and cash equivalents

Time deposits with maturity period of 3 (three) months or less at the time of placement and are not pledged as collateral or restricted as to use, are classified as "Cash Equivalents".

g. Short-term investments

Current account, time deposits with maturity period of three months or less which are pledged as security for loans and time deposits with maturity period of more than three months are presented as short-term investments and are stated at nominal values.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

The Company and Subsidiaries determine the cost using the weighted average method.

Provision for stock obsolescence is determined based on a review of the status of the inventories at the end of the year.

i. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

j. Property, plant and equipment

(1) Property, plant and equipment

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation, and impairment if any, except landrights which are stated at cost and are not depreciated. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

(1) Aset tetap (lanjutan)

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin dan peralatan pabrik	10
Tabung gas	10
Peralatan dan perabot kantor	4 - 10
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	4 - 5
Kendaraan	4 - 5

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba - rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya; biaya pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang tidak dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dilaporkan pada laporan laba - rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

(2) Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akun ini akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dikerjakan dan siap digunakan.

k. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari:

(a) Lisensi perangkat lunak komputer

Biaya perolehan untuk lisensi penggunaan perangkat lunak komputer SAP dikapitalisasi sebagai aset takberwujud dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Property, plant and equipment (continued)

(1) Property, plant and equipment (continued)

Buildings and improvements
Machinery and factory equipment
Gas cylinders
Office furniture and equipment
Dies, tools and other equipment
Vehicles

The residual values, estimated useful lives and method of depreciation of property, plant and equipment are reviewed annually and adjusted prospectively, if appropriate.

The cost of maintenance and repairs is expensed in the consolidated statements of comprehensive income as incurred; significant renewals or betterments that extend the asset's useful life or give future economic benefit are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their cost and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statement of comprehensive income when the asset is derecognized.

(2) Construction in progress

Construction in progress is stated at cost. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate property, plant and equipment accounts when construction is completed and the asset is ready for use.

k. Intangible assets

Intangible assets consist of:

(a) Computer software license

The acquisition cost of the SAP computer software license is capitalized as intangible asset and is being amortized using the straight-line method over 5 (five) years.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud terdiri dari: (lanjutan)

(b) Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

l. Aset lain-lain

Aset-aset yang tidak digunakan dalam usaha dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Aset tersebut tidak disusutkan dan disajikan dalam akun Aset lain-lain pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

m. Penurunan nilai aset

Setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui rugi penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pemulihan atas penurunan nilai diakui sebagai laba pada tahun terjadinya pemulihan.

n. Pajak penghasilan

Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak tahun yang bersangkutan atau dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Intangible assets (continued)

Intangible assets consist of: (continued)

(b) Goodwill

Goodwill is tested for impairment annually and recognized at cost less any accumulated impairment losses. Such impairment losses cannot be reversed. Gains and losses from the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill pertaining to the entity sold.

l. Other assets

Assets not used in operations are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Such assets are not depreciated, and are presented as Other assets in the consolidated statements of financial position.

m. Impairment of asset

At the statement of financial position date, the Company and Subsidiaries conduct a review to determine whether there are indications of impairment in asset value. The Company and Subsidiaries recognize loss from decline in asset value when the recoverable amount of an asset is lower than its carrying value. Reversal of an impairment loss is recognized as income at the time of recovery.

n. Income tax

Current Income Tax

Current income tax expense is provided based on the taxable income for the current year measured at applicable tax rates.

Taxable profit is different from profit as reported in the profit or loss because it excluded items of income or expenses that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui berdasarkan beda temporer yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan akibat perubahan tarif pajak diakui dalam operasi tahun berjalan, kecuali bila berhubungan dengan hal-hal yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Perusahaan dan Entitas Anak bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

o. Imbalan kerja

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Income tax (continued)

Deferred Income Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the carrying amounts in the consolidated financial statements and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are recognized in current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if an objection or appeal is filed, when the result of the objection or appeal is determined.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax asset and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company and Subsidiaries intend to settle their current assets and liabilities on a net basis.

o. Employee benefits

The Company and Subsidiaries adopt PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Imbalan kerja (lanjutan)

Pensiun

Perusahaan dan Entitas Anak menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat.

Aset dari program pensiun manfaat pasti Perusahaan dan Entitas Anak dikelola oleh Dana Pensiun Tigaraksa Satria (DPTRS) yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-430/KM.17/1996 tanggal 6 November 1996. Program tersebut didanai melalui kontribusi dari karyawan Perusahaan dan Entitas Anak. Sejak tahun 2006, Perusahaan dan Entitas Anak serta karyawan peserta DPTRS tidak memberikan kontribusi kepada DPTRS karena status pendanaannya sudah berlebih.

Perusahaan dan Entitas Anak membayar manfaat pensiun berdasarkan ketentuan Dana Pensiun dan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 (UUTK), mana yang lebih tinggi. Beban pensiun yang diakui telah dihitung secara aktuarial sesuai dengan UUTK atau ketentuan Dana Pensiun, mana yang lebih tinggi.

Perhitungan imbalan pasca-kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial neto yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Employee benefits (continued)

Pension

The Company and its Subsidiary administer a defined benefit pension plan for their qualifying employees.

The assets of the Company and Subsidiary's defined benefit pension plan are being managed by Dana Pensiun Tigaraksa Satria (DPTRS), the establishment of which was approved by the Ministry of Finance based on the Decision Letter of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-430/KM.17/1996 dated November 6, 1996. The plan is funded through contributions from the Company, the Subsidiary and their employees. Since 2006, the Company, the Subsidiary and the employees who are members of DPTRS have not made any contributions to the DPTRS since the plan is overfunded.

The Company and Subsidiary pay employee benefits based on the pension plan's policy or the Labor Law No. 13 year 2003 (UUTK), whichever is higher. The pension costs are actuarially computed based on UUTK or the pension plan's policy, whichever is higher.

The computation of post-employment benefit costs uses the *Projected Unit Credit* method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligation are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Imbalan kerja (lanjutan)

Pensiun (lanjutan)

Suatu aset diakui ketika nilai wajar aset program melebihi jumlah liabilitas manfaat pasti. Aset diakui pada nilai yang lebih rendah dari kelebihan dan jumlah akumulasi kerugian aktuarial neto dan biaya jasa lalu yang tidak diakui dan nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan.

Imbalan pasca-kerja

Perusahaan dan Entitas Anak juga membukukan imbalan pasca-kerja manfaat pasti untuk karyawan yang bukan merupakan anggota DPTRS sesuai dengan UUTK. Perusahaan membentuk pendanaan yang ditempatkan atau diinvestasikan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini, namun tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Entitas Anak.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

p. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Employee benefits (continued)

Pension (continued)

An asset is recognized when the fair value of the plan assets exceeds the amount of defined benefit obligation. The asset is recognized at the lower of the excess and the total of any cumulative unrecognized net actuarial losses and past service cost and the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plan or reductions in future contributions to the plan.

Post-employments benefits

The Company and Subsidiary also provide post-employment defined benefits to their employees who are not members of DPTRS in accordance with UUTK. The Company provided funding for such defined benefits through funds invested, but no funding has been provided by the Subsidiary.

The defined benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

p. Leases

The Company and Subsidiaries classify leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at the time of initial recognition.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dan pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba atau rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

If there is reasonable certainty that ownership of the capitalized leased asset will be obtained by the end of the lease term, the capitalized leased asset is depreciated over the period of asset use which is based on its estimated useful life. If there is no reasonable certainty that ownership will be obtained by the end of the lease term, the capitalized leased asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term. Gain or loss in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Sewa Operasi - sebagai Lessor

Sewa di mana Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

q. Laba per saham

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada tahun yang bersangkutan.

r. Informasi segmen

Informasi segmen disusun dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Segmen usaha adalah komponen Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

Operating Lease - as Lessor

Leases where the Company and Subsidiaries do not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are classified as operating leases.

q. Earnings per share

The Company has no outstanding potentially dilutive ordinary shares as of December 31, 2014 and 2013. Basic earnings per share is computed by dividing residual net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

r. Segment information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for the preparation and presentation of the consolidated financial statements. A business segment is a distinguishable component of the Company and Subsidiaries that is engaged in providing products or services (either an individual product or service or a group of related products or services) and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of the Company and Subsidiaries that is engaged in providing products or services within a particular economic environment (region) and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments (region).

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Informasi segmen (lanjutan)

Aset dan liabilitas yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

s. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi yang dilaporkan pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

t. Instrumen keuangan

(i) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba - rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal aset keuangan tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba - rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Segment information (continued)

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments if, and only if, their related revenues and expenses are also allocated to those segments.

s. Use of estimates

The preparation of consolidated financial statements in accordance with financial accounting standards in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from these estimates.

t. Financial instruments

(i) Financial assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, and available-for-sale financial assets. The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial assets at initial recognition, and if allowed and appropriate, re-evaluate the designation of such assets at each financial year-end.

Financial assets are recognized initially at fair value. In case the financial assets are not classified as at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs are added to the fair value.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan maupun kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal dimana perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak mencakup kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, uang jaminan, dan aset keuangan tidak lancar lain-lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba - rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

(ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba - rugi dan liabilitas keuangan lain yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau tidak ditetapkan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba - rugi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Initial recognition (continued)

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the entities commit to purchase or sell the assets.

The Company and Subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, short-term investments, trade and other receivables, due from related parties security deposits, and other non-current financial assets which are classified as loans and receivables.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

(ii) Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, and other financial liabilities which are held not for trading or not designated as financial liabilities measured at fair value through profit and loss. The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal hutang dan pinjaman, dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak mencakup hutang bank dan cerukan, hutang usaha dan hutang lain-lain, beban akrual, uang jaminan, dan liabilitas jangka panjang lainnya.

(iii) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

(iv) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

(ii) Financial liabilities (continued)

Initial recognition (continued)

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company and Subsidiaries' financial liabilities include bank loans and overdraft, trade and other payables, accrued expenses, security deposits and other non-current liabilities.

(iii) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(iv) Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by referring to quoted market prices prevailing at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments that are traded not in an active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

(v) Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(vi) Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

(v) Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and commissions that are an integral part of the effective interest rate.

(vi) Impairment of financial assets

The Company and Subsidiaries assess at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

(vi) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba - rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan dan Entitas Anak. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

(vi) Impairment of financial assets (continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and Subsidiaries. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If in the future a write-off is recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

Adjustment of credit risk

The Company and Subsidiaries adjust prices in a market which is more profitable to reflect the difference in credit risk of the transacting parties between traded instruments in that market with the instruments assessed for financial asset position. In determining the fair value of financial liabilities position, the credit risk of the Company and Subsidiaries in relation to the financial instruments is taken into account.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

(vii) Penghentian pengakuan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

(vii) Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and Subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from the financial asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and Subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of ownership of the asset, or (b) the Company and Subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of ownership of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or has expired.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya namun belum berlaku efektif pada tahun 2014:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri". PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65.
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK ini memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Accounting standards already issued but not yet effective

The Accounting Standards issued by the Indonesian Accounting Standards Board (DSAK), which are relevant to the Company and Subsidiaries but not yet effective in 2014 are as follows:

Effective on or after January 1, 2015:

- PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements". This PSAK changes the grouping of items presented in other comprehensive income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.
- PSAK No. 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements". This PSAK prescribes only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in PSAK No. 65.
- PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". This PSAK, among others, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.
- PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". This PSAK now provides additional provision for deferred tax asset or deferred tax liability arising from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and those arising from investment property that is measured using the fair value model.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset". PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian". PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kedaluwarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.
- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi". PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Accounting standards already issued but not yet effective (continued)

- *PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets". This PSAK provides additional disclosure terms for each individual asset (including goodwill) or a cash-generating unit, for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period.*
- *PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation". This PSAK provides more comprehensive criteria about legally enforceable right to set off the recognized amounts and criteria to settle on a net basis.*
- *PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". This PSAK, among other, provides additional criteria for hedging instrument not considered as expired or terminated, and provision for the accounting of financial instruments at the measurement date and after initial recognition.*
- *PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures". This PSAK, among other, provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on transfers of financial instruments.*
- *PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements". This PSAK replaces the portion of PSAK No. 4 (Revised 2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.*

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

• Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan sesuai dengan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011). Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2t.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Company and Subsidiaries' consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and Subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

• Classification of financial assets and liabilities

The Company and Subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and Subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2t.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud

Perusahaan dan Entitas Anak mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset takberwujudnya berdasarkan utilisasi dari aset yang didukung oleh rencana dan strategi usaha dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan dan Entitas Anak secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi terdapat kemungkinan bahwa hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

- Realisasi dari aset pajak tangguhan

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

- Estimation of useful lives of property, plant and equipment and intangible assets

The Company and Subsidiaries estimate the useful lives of their property, plant and equipment and intangible assets based on the expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of property, plant and equipment is based on the Company and Subsidiaries' collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least every financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results from operations could be materially affected by changes in the estimates resulting from changes in the factors mentioned above.

The amounts and timing of recorded expenses for any period will be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Company and Subsidiaries' property, plant and equipment will increase the recorded operating expenses and decrease recorded non-current assets.

- Realizability of deferred income tax assets

The Company and Subsidiaries review the carrying amounts of deferred income tax assets at the end of each reporting period and reduce these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred income tax assets to be utilized.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

• Realisasi dari aset pajak tangguhan (lanjutan)

Penelaahan Perusahaan dan Entitas Anak atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan dan Entitas Anak di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dan Entitas Anak dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

• Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja lainnya

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang terdiri dari, antara lain, tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dan Entitas Anak diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi laba atau rugi aktuarial neto pada akhir masa periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari mana yang lebih tinggi antara nilai kini dari kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar dari aset dana pensiun pada tanggal tersebut. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi. Perusahaan dan Entitas Anak percaya bahwa asumsi mereka telah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan dan Entitas Anak atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan kewajiban pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi dievaluasi pada setiap tanggal pelaporan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

• Realizability of deferred income tax assets (continued)

The Company and Subsidiaries' assessment on the recognition of deferred income tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Company and Subsidiaries' past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Company and Subsidiaries will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred income tax assets to be utilized.

• Estimation of pension cost and other employee benefits

The cost of defined benefit plan and present value of the pension obligation are determined using projected-unit-credit method. Actuarial valuation includes making various assumptions which consists of among other things, discount rate, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. Actual results that differ from the Company and Subsidiaries' assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the higher of the present value of defined benefit obligation and the fair value of plan assets at that date. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and their long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions. While the Company and Subsidiaries believe that their assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and Subsidiaries' actual experience or significant changes in their assumptions may materially affect pension costs and obligations and other long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

• Ketidakpastian kewajiban perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan dan Entitas Anak tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau validasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perusahaan dan Entitas Anak membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika terdapat liabilitas.

Pada tanggal 31 Desember 2014, terdapat beberapa permohonan banding yang diajukan Perusahaan ke pengadilan pajak sehubungan dengan hasil pemeriksaan pajak tahun pajak 2008, yang telah mendapatkan putusan dari pengadilan pajak dengan hasil ada yang diterima dan ada yang ditolak. Terhadap permohonan banding yang putusannya ditolak oleh pengadilan pajak, Perusahaan mengajukan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung yang hasilnya belum dapat ditentukan saat ini. Perusahaan dan Entitas Anak mencatat bunga dan denda untuk kekurangan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai penghasilan (beban) lain-lain dalam laporan laba - rugi komprehensif konsolidasian.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

• Uncertain tax position

In certain circumstances, the Company and Subsidiaries may not be able to determine the exact amount of their current or future tax liabilities due to ongoing examinations or validations by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount of, and when to recognize an uncertain tax liability. The Company and Subsidiaries apply similar considerations as they would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company and Subsidiaries make an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax expense should be recognized.

As of December 31, 2014, there were appeals filed with the Tax Court by the Company relating to the results of the tax audit for fiscal year 2008, whereby one appeal was rejected and the other accepted based on the decision of the Tax Court. The Company has submitted a request for judicial review to the Supreme Court for the appeal rejected by the Tax Court, the outcome of which cannot be currently determined. The Company recognizes tax underpayment, interest and penalty, as part of other income (expense) in the consolidated statement of comprehensive income.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
Kas	393.400.000	468.108.612
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.692.553.725	7.365.453.086
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.503.047.799	4.389.823.044
PT Bank Central Asia Tbk	3.159.357.623	34.077.011.530
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.703.234.579	426.189.771
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1.395.501.355	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Cabang Jakarta	715.717.579	1.257.855.802
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	258.931.315	1.984.634.379
Citibank N.A., Cabang Jakarta	105.512.069	5.492.354.911
PT Bank OCBC NISP Tbk	102.994.645	2.548.006.967
PT Bank Chinatrust Indonesia	86.178.383	169.394.038
PT Bank Commonwealth Indonesia	28.126.888	27.922.100
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd, Cabang Jakarta	20.948.671	10.063.887
PT Bank Pembangunan Daerah Bali	13.354.239	553.498.008
PT Bank Syariah Mandiri	5.171.621	-
PT Bank ANZ Indonesia	3.861.096	650.895.591
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2.762.807	-
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	-	814.684.518
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.562.587.156	29.156.332
PT Bank CIMB Niaga Tbk	289.329.271	3.381.943.068
Euro		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	8.298.185
Sub-jumlah	21.649.170.821	63.187.185.217
Deposito berjangka Rupiah pada bank pihak ketiga:		
PT Bank Central Asia Tbk	10.000.000.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.000.000.000	3.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.000.000.000	2.000.000.000
Sub-jumlah	15.000.000.000	5.000.000.000
Jumlah	37.042.570.821	68.655.293.829

Tingkat bunga deposito berjangka Rupiah per tahun:

7,50 - 10,00%

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh deposito berjangka memiliki jangka waktu kurang dari tiga bulan dan tidak dijaminkan.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	2014	2013
Kas	393.400.000	468.108.612
Cash on hand		
Cash in banks - third parties		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.692.553.725	7.365.453.086
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.503.047.799	4.389.823.044
PT Bank Central Asia Tbk	3.159.357.623	34.077.011.530
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.703.234.579	426.189.771
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1.395.501.355	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Jakarta Branch	715.717.579	1.257.855.802
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	258.931.315	1.984.634.379
Citibank N.A., Jakarta Branch	105.512.069	5.492.354.911
PT Bank OCBC NISP Tbk	102.994.645	2.548.006.967
PT Bank Chinatrust Indonesia	86.178.383	169.394.038
PT Bank Commonwealth Indonesia	28.126.888	27.922.100
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd, Jakarta Branch	20.948.671	10.063.887
PT Bank Pembangunan Daerah Bali	13.354.239	553.498.008
PT Bank Syariah Mandiri	5.171.621	-
PT Bank ANZ Indonesia	3.861.096	650.895.591
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2.762.807	-
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	-	814.684.518
United States Dollar		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.562.587.156	29.156.332
PT Bank CIMB Niaga Tbk	289.329.271	3.381.943.068
Euro		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	8.298.185
Sub-total	21.649.170.821	63.187.185.217
Rupiah time deposits in third party banks:		
PT Bank Central Asia Tbk	10.000.000.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.000.000.000	3.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.000.000.000	2.000.000.000
Sub-total	15.000.000.000	5.000.000.000
Total	37.042.570.821	68.655.293.829

Rupiah time deposit interest rates per annum:

5,25- 8,37%

As of December 31, 2014 and 2013, all time deposits are placed for less than three months and are not pledged as collateral.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
Rekening koran Rupiah pada bank pihak ketiga: Citibank N.A., Cabang Jakarta	1.232.479.376	-
Deposito berjangka Rupiah pada bank pihak ketiga: PT Bank Central Asia Tbk	-	10.000.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	300.000.000
Jumlah	1.232.479.376	10.300.000.000

Tingkat bunga deposito berjangka Rupiah per tahun: - 3,25% - 7,25%

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rekening koran dan deposito berjangka Rupiah di atas memiliki jangka waktu berkisar antara satu (1) bulan sampai dua belas (12) bulan dan digunakan sebagai jaminan atas hutang bank Perusahaan (Catatan 14).

6. PIUTANG USAHA

a. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh piutang usaha berasal dari pihak ketiga.

	2014	2013
Pihak ketiga: Rupiah	1.109.061.889.062	1.098.537.644.995
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23.456.975.869)	(19.103.024.513)
Neto	1.085.604.913.193	1.079.434.620.482

b. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Belum jatuh tempo	728.314.403.732	967.312.014.529
Lewat jatuh tempo 1 s/d 30 hari	251.316.154.115	91.636.397.194
Lewat jatuh tempo 31 s/d 60 hari	49.693.046.131	28.055.844.157
Lewat jatuh tempo 61 s/d 90 hari	48.963.602.374	2.256.252.020
Lewat jatuh tempo 91 s/d 120 hari	16.942.446.299	2.612.397.410
Lewat jatuh tempo 121 s/d 365 hari	11.543.961.367	5.175.720.702
Lewat jatuh tempo > 365 hari	2.288.275.044	1.489.018.983
Jumlah	1.109.061.889.062	1.098.537.644.995
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23.456.975.869)	(19.103.024.513)
Neto	1.085.604.913.193	1.079.434.620.482

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

This account consists of:

	2014	2013
Rupiah current account in third party bank: Citibank N.A., Jakarta Branch	-	-
Rupiah time deposits in third party banks: PT Bank Central Asia Tbk	10.000.000.000	10.000.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	300.000.000	300.000.000
Total	10.300.000.000	10.300.000.000

Rupiah time deposit interest rates per annum: 3,25% - 7,25%

As of December 31, 2014 and 2013, the above Rupiah current account and time deposits are placed for periods ranging from one (1) month to twelve (12) months and are pledged as collateral to the Company's bank loans (Note 14).

6. TRADE RECEIVABLES

a. As of December 31, 2014 and 2013, all trade receivables are generated from third parties.

	2014	2013
Third parties: Rupiah	1.109.061.889.062	1.098.537.644.995
Allowance for impairment loss	(23.456.975.869)	(19.103.024.513)
Net	1.085.604.913.193	1.079.434.620.482

b. Trade receivables based on aging schedule (in days) are as follows:

	2014	2013
Not yet due	728.314.403.732	967.312.014.529
1 - 30 days overdue	251.316.154.115	91.636.397.194
31 - 60 days overdue	49.693.046.131	28.055.844.157
61 - 90 days overdue	48.963.602.374	2.256.252.020
91 - 120 days overdue	16.942.446.299	2.612.397.410
121 - 365 days overdue	11.543.961.367	5.175.720.702
More than 365 days overdue	2.288.275.044	1.489.018.983
Total	1.109.061.889.062	1.098.537.644.995
Allowance for impairment loss	(23.456.975.869)	(19.103.024.513)
Net	1.085.604.913.193	1.079.434.620.482

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi saldo penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	2014
Saldo awal tahun	19.103.024.513
Penyisihan (Catatan 27a)	8.356.923.733
Penghapusan	(4.002.972.377)
Saldo akhir tahun	23.456.975.869

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan (Catatan 14).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha telah memadai untuk menutupi kerugian penurunan nilai.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2014
Pihak-pihak berelasi (Catatan 30)	
PT Wyeth Indonesia	37.140.982.372
Karyawan manajerial	471.486.003
Jumlah	37.612.468.375

Prinsipal (Catatan 32a) - pihak ketiga	
PT Sari Husada	86.853.772.028
PT Nutricia Indonesia Sejahtera	18.234.780.534
PT DSG Surya Mas Indonesia	12.659.546.773
PT Mars Symbioscience Indonesia	9.467.391.334
PT Simba Indosnack	5.421.378.360
PT Colgate Palmolive Indonesia	4.968.505.410
PT Kimberly Clark Indonesia	4.538.717.163
PT Galenium Pharmasia	3.836.243.407
PT Yupi Indo Jelly Gum	2.253.102.496
PT Djembatan Dua	2.227.599.661
PT Danone Dairy	1.953.227.572
PT Natural Nutrisi Global	1.737.629.064
PT Ekatama Cipta Lestari	1.492.250.000
PT Suryajaya Abadiperkasa	-
PT Phillips Indonesia	1.486.155.784
PT AB Food & BV	1.413.316.060
PT Greshindo Aroma	1.169.378.881
PT Multi Bintang Indonesia	866.144.873
PT Blambangan Raya	398.283.859

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

The movements in the balance of allowance for impairment loss are as follows:

	2014	2013	
Saldo awal tahun	19.103.024.513	18.623.564.942	Balance at beginning of year
Penyisihan (Catatan 27a)	8.356.923.733	9.951.958.626	Provision (Note 27a)
Penghapusan	(4.002.972.377)	(9.472.499.055)	Write-off
Saldo akhir tahun	23.456.975.869	19.103.024.513	Balance at end of year

Trade receivables are pledged as collateral to the Company's bank loans (Note 14).

Management believes that the above allowance for impairment loss of trade receivables is sufficient to cover losses from impairment.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in third party receivables.

7. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	2014	2013	
Pihak-pihak berelasi (Catatan 30)			Related parties (Note 30)
PT Wyeth Indonesia	37.140.982.372	29.051.822.499	PT Wyeth Indonesia
Karyawan manajerial	471.486.003	566.815.445	Managerial employees
Jumlah	37.612.468.375	29.618.637.944	Total

Prinsipal (Catatan 32a) - pihak ketiga			Principals (Note 32a) - third parties
PT Sari Husada	86.853.772.028	121.608.569.425	PT Sari Husada
PT Nutricia Indonesia Sejahtera	18.234.780.534	35.966.061.998	PT Nutricia Indonesia Sejahtera
PT DSG Surya Mas Indonesia	12.659.546.773	9.328.474.445	PT DSG Surya Mas Indonesia
PT Mars Symbioscience Indonesia	9.467.391.334	11.609.846.649	PT Mars Symbioscience Indonesia
PT Simba Indosnack	5.421.378.360	-	PT Simba Indosnack
PT Colgate Palmolive Indonesia	4.968.505.410	5.340.984.820	PT Colgate Palmolive Indonesia
PT Kimberly Clark Indonesia	4.538.717.163	8.900.187.129	PT Kimberly Clark Indonesia
PT Galenium Pharmasia	3.836.243.407	1.559.590.104	PT Galenium Pharmasia
PT Yupi Indo Jelly Gum	2.253.102.496	4.948.593.425	PT Yupi Indo Jelly Gum
PT Djembatan Dua	2.227.599.661	5.034.213.819	PT Djembatan Dua
PT Danone Dairy	1.953.227.572	-	PT Danone Dairy
PT Natural Nutrisi Global	1.737.629.064	27.574.364	PT Natural Nutrisi Global
PT Ekatama Cipta Lestari	1.492.250.000	-	PT Ekatama Cipta Lestari
PT Suryajaya Abadiperkasa	-	3.428.417.777	PT Suryajaya Abadiperkasa
PT Phillips Indonesia	1.486.155.784	-	PT Phillips Indonesia
PT AB Food & BV	1.413.316.060	10.290.327.667	PT AB Food & BV
PT Greshindo Aroma	1.169.378.881	196.329.359	PT Greshindo Aroma
PT Multi Bintang Indonesia	866.144.873	5.347.534.588	PT Multi Bintang Indonesia
PT Blambangan Raya	398.283.859	927.455.757	PT Blambangan Raya

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	2014
Prinsipal (Catatan 32a) - pihak ketiga	
PT 3M Indonesia	14.154.746
PT Longhai Goodscour	620.837
PT Jump Indonesia	-
PT Indomo Mulia	-
PT GE Lighting Indonesia	-
PT Splash Indonesia	-
Piutang pembelian bahan baku	4.676.893.327
Pinjaman karyawan non manajerial	1.201.392.833
Sewa gedung	267.393.339
Piutang bunga	4.756.156
Piutang transporter	-
Lain-lain	1.191.937.165
Jumlah	<u>168.334.571.662</u>

Piutang lain-lain kepada prinsipal merupakan insentif dari prinsipal serta beban promosi dan operasional yang dibebankan kepada prinsipal sesuai dengan perjanjian.

Seluruh piutang lain-lain adalah dalam mata uang Rupiah. Manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain dapat tertagih seluruhnya, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2014
Barang dagangan/jadi	920.627.472.402
Bahan baku dan pembungkus	1.499.421.058
Jumlah	922.126.893.460
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	(25.665.124.315)
Neto	<u>896.461.769.145</u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo awal	24.087.495.710	22.586.666.658
Penyisihan (Catatan 26)	9.142.696.661	17.565.929.930
Penghapusan	(7.565.068.056)	(16.065.100.878)
Saldo akhir	<u>25.665.124.315</u>	<u>24.087.495.710</u>

7. OTHER RECEIVABLES (continued)

This account consists of: (continued)

	2013	
Prinsipal (Note 32a) - third parties		
PT 3M Indonesia	1.453.500	
PT Longhai Goodscour	1.960.823	
PT Jump Indonesia	5.059.741.438	
PT Indomo Mulia	21.004.487	
PT GE Lighting Indonesia	5.759.762	
PT Splash Indonesia	518.000	
Receivables from purchase of raw materials	15.830.586.700	
Receivables from non-managerial employees	1.186.365.551	
Building rental	350.594.429	
Interest receivable	1.062.295	
Receivables from transporter	999.510.315	
Others	1.307.648.595	
Total	<u>249.280.367.221</u>	

Other receivables from principals represent promotion and operating expenses charged to the principals in accordance with the agreements.

Other receivables are all denominated in Rupiah. Management believes that other receivables are fully collectible, therefore, no allowance for impairment loss is provided.

8. INVENTORIES

This account consists of:

	2013	
Merchandise inventory/finished goods	806.833.823.138	
Raw materials and packaging	1.702.042.776	
Total	808.535.865.914	
Allowance for decline in value of inventories	(24.087.495.710)	
Net	<u>784.448.370.204</u>	

The movements of allowance for decline in value of inventories are as follows:

	2013	
Balance at beginning of year	22.586.666.658	
Provision (Note 26)	17.565.929.930	
Write-off	(16.065.100.878)	
Balance at end of year	<u>24.087.495.710</u>	

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas hutang bank Perusahaan (Catatan 14).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan tersebut telah memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2014, persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Indrapura Tbk, PT Asuransi Permata Nipponkoa Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi QBE Pool Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp820.651.156.289. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, persediaan diasuransikan kepada PT Asuransi Indrapura Tbk, PT Asuransi Permata Nipponkoa Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Wahana Tata terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp806.071.103.232. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

a) Akun ini merupakan kelebihan pembayaran pajak dari:

	2014	2013
Perusahaan:		
Pajak pertambahan nilai (PPN) - neto	8.626.338.053	-
Pajak penghasilan badan tahun 2008	4.456.780.625	4.456.780.625
Entitas Anak:		
PT Blue Gas Indonesia		
Pajak penghasilan badan 2012 (Catatan 17)	-	1.728.981.342
PT Gazenta Niaga		
Pajak penghasilan badan 2014	1.436.125.936	-
Pajak penghasilan badan 2013 (Catatan 17)	391.170.715	356.674.368
Pajak pertambahan nilai - neto	459.723.774	287.338.098
PT Tira Satria Properti		
Pajak pertambahan nilai - neto	2.300.000	2.300.000
Jumlah	15.372.439.103	6.832.074.433
Bagian tidak lancar	(4.456.780.625)	(4.456.780.625)
Bagian lancar	10.915.658.478	2.375.293.808

8. INVENTORIES (continued)

Inventories are pledged as collateral to the Company's bank loans (Note 14).

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

As of December 31, 2014, inventories are insured mainly with PT Asuransi Indrapura Tbk, PT Asuransi Permata Nipponkoa Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi QBE Pool Indonesia against fire, theft and other risks with sum insured of Rp820,651,156,289. As of December 31, 2013, inventories are insured mainly with PT Asuransi Indrapura Tbk, PT Asuransi Permata Nipponkoa Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Wahana Tata against fire, theft and other risks with sum insured of Rp806,071,103,232. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

9. PREPAID TAXES

a) This account represents overpayment of the following current taxes:

	2014	2013
Company:		
Value added tax (VAT) - net	-	-
Corporate income tax - fiscal year 2008	4.456.780.625	4.456.780.625
Subsidiaries:		
PT Blue Gas Indonesia		
Corporate income tax - 2012 (Note 17)	-	1.728.981.342
PT Gazenta Niaga		
Corporate income tax - 2014	1.436.125.936	-
Corporate income tax - 2013 (Note 17)	391.170.715	356.674.368
Value added tax -net	459.723.774	287.338.098
PT Tira Satria Properti		
Value added tax - net	2.300.000	2.300.000
Total	15.372.439.103	6.832.074.433
Non-current portion	(4.456.780.625)	(4.456.780.625)
Current portion	10.915.658.478	2.375.293.808

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

- b) Tagihan dan banding atas hasil pemeriksaan pajak

Perusahaan mengajukan klaim lebih bayar PPh Badan untuk tahun pajak 2008, sebesar Rp4.456.780.625. Pada tahun 2010, setelah dilakukan pemeriksaan pajak, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh badan sebesar Rp31.403.491.341.

Perusahaan sudah melakukan pembayaran atas SKPKB tersebut sebagian sebesar Rp615.590.607 sesuai dengan jumlah yang telah disepakati pada saat pembahasan akhir hasil pemeriksaan pajak. Atas SKPKB PPh badan tersebut Perusahaan mengajukan permohonan keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 25 November 2010. Pada tanggal 8 November 2011, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan keputusan yang menolak keberatan yang diajukan Perusahaan. Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 1 Februari 2012. Pada tanggal 28 November 2013, Pengadilan Pajak memutuskan untuk menolak permohonan banding Perusahaan. Selanjutnya, Perusahaan mengajukan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 5 Maret 2014. Perusahaan masih menunggu keputusan Mahkamah Agung atas Peninjauan Kembali tersebut pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini. Atas kekurangan pembayaran SKPKB PPh badan yang ditolak oleh Pengadilan Pajak, Perusahaan telah membayar seluruhnya pada tanggal 7 Februari 2014 sebesar Rp23.843.047.704 setelah dikurangi kompensasi dari pengembalian pajak penghasilan pasal 23 tahun 2008 sebesar Rp6.944.853.030. Akibat penolakan oleh Pengadilan Pajak atas SKPKB PPh Badan, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak atas denda pajak sebesar Rp30.787.900.734 dan telah membayar seluruhnya dengan cara diangsur mulai bulan April 2014 sampai dengan Oktober 2014. Perusahaan telah membebaskan atas kekurangan PPh badan dan denda pajaknya ke laporan laba - rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013.

9. PREPAID TAXES (continued)

- b) *Claims and appeals on the results of tax examination*

The Company filed a claim for the refund of Rp4,456,780,625 for the overpayment of corporate income tax for fiscal year 2008. After the tax examination in 2010, the Director General of Taxation issued a tax assessment letter for underpayment of corporate income tax (SKPKB) amounting to Rp31,403,491,341.

The Company has already paid the amount of Rp615,590,607 based on the agreed amount during the discussion of the result of the tax examination. The Company filed an objection to the Director General of Taxation (DGT) on November 25, 2010. On November 8, 2011, the DGT rejected the Company's objection. The Company then filed an appeal to the Tax Court on February 1, 2012. The Tax Court rejected the Company's appeal on November 28, 2013. The Company filed a request for judicial review to the Supreme Court on March 5, 2014. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company is awaiting for the decision from the Supreme Court on such judicial review. In regard to the corporate income tax SKPKB appeal which was rejected by the Tax Court, the Company paid on February 7, 2014 the amount of Rp23,843,047,704 after offsetting with the refund of income tax article 23 for fiscal year 2008 amounting to Rp6,944,853,030. Due to the Tax Court's rejection of the Company's appeal, the Company received tax collection letter for tax penalty amounting to Rp30,787,900,734 which has been paid in installments from April 2014 until October 2014. The Company had previously charged the corporate income tax assessment and tax penalty to the consolidated statement of comprehensive income in 2013.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

- b) Tagihan dan banding atas hasil pemeriksaan pajak (lanjutan)

Pada tahun 2010, sebagai hasil pemeriksaan pajak, Direktorat Jenderal Pajak juga menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh Pasal 23 sebesar Rp7.483.657.408. Perusahaan menyetujui koreksi dari Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp193.521.501 yang dicatat sebagai beban denda pajak pada tahun buku 2010 dan Perusahaan mengajukan keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak atas sisanya yang juga sudah dibayar kepada kantor pajak sebesar Rp7.290.135.907. Pada tanggal 28 November 2011, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan keputusan yang menolak sebagian besar keberatan yang diajukan Perusahaan dan hanya mengurangi jumlah yang masih harus dibayar sebesar Rp5.663.641. Perusahaan mengajukan banding atas keputusan tersebut ke Pengadilan Pajak pada tanggal 27 Desember 2011.

Pada tanggal 28 November 2013, Pengadilan Pajak memutuskan untuk mengabulkan permohonan banding yang diajukan Perusahaan sebesar Rp6.944.853.030 dan Perusahaan menerima hasil keputusan tersebut serta mengkompensasi dengan kekurangan pajak penghasilan badan tahun 2008. Perusahaan membebaskan selisihnya sebesar Rp339.619.236 pada beban operasi tahun 2013.

Pada tahun 2013, Perusahaan menerima sejumlah Surat Tagihan Pajak (STP) PPN dari Direktorat Jenderal Pajak dengan jumlah seluruhnya sebesar Rp1.219.461.290 akibat pembetulan SPT Masa PPN yang dilakukan Perusahaan. Perusahaan mencatat STP tersebut sebesar Rp1.100.762.028 sebagai denda pajak, sisanya sebesar Rp118.699.262 ditagihkan kepada pihak ketiga karena merupakan kekeliruan pihak ketiga tersebut.

9. PREPAID TAXES (continued)

- b) *Claims and appeals on the results of tax examination (continued)*

In 2010, as a result of the tax examination, the DGT also issued a tax assessment letter for underpayments (SKPKB) of withholding tax article 23 amounting to Rp7,483,657,408. The Company agreed with the tax assessment from the DGT in the amount of Rp193,521,501 which was directly charged to tax penalty expense in 2010, and filed an objection to the DGT for the remaining assessment of Rp7,290,135,907. On November 28, 2011, the DGT rejected the Company's objection substantially and agreed to accept only a minor amount of Rp5,663,641. The Company filed an appeal to the Tax Court on December 27, 2011.

On November 28, 2013, the Tax Court ruled in favor of the Company's appeal but only for the amount of Rp6,944,853,030 which was offset against the underpayment of corporate income tax for fiscal year 2008. The Company charged the difference of Rp339,619,236 to operating expenses in 2013.

In 2013, the Company received various tax collection letters (STP) for value added tax (VAT) from the DGT with a total amount of Rp1,219,461,290 due to corrections on the monthly VAT returns. The Company recorded the additional tax billings amounting to Rp1,100,762,028 as tax penalty expense, and charged the amount of Rp118,699,262 to third parties since the additional billings were attributable to their fault.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

- b) Tagihan dan banding atas hasil pemeriksaan pajak (lanjutan)

Pada tanggal 22 April 2014, BGI, Entitas Anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") atas pajak penghasilan badan tahun 2012 sebesar Rp1.723.175.323 atau berbeda dengan klaim lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2012 sebesar Rp5.806.019. Perusahaan menerima hasil ketetapan tersebut, dan telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tersebut pada tanggal 30 Mei 2014. BGI membebaskan selisih klaim lebih bayar pajak penghasilan badan tersebut ke laporan laba - rugi komprehensif konsolidasian tahun 2014 sebagai denda pajak.

Pada tahun 2014, BGI, Entitas Anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") atas pajak penghasilan pasal 21 dan 4(2) dan PPN untuk tahun 2012. Pada tanggal 30 Mei 2014, BGI menerima hasil ketetapan tersebut, dan telah membayar kurang bayar pajak penghasilan pasal 21 dan 4(2) dan PPN untuk tahun 2012 dan denda masing-masing sebesar Rp3.824.358, Rp3.828.000, Rp157.936.094 dan Rp40.257.823. BGI membebaskan denda untuk pajak penghasilan pasal 21 dan 4(2) dan PPN untuk tahun 2012 ke laporan laba - rugi komprehensif konsolidasian tahun 2014.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
Sewa gedung dan gudang	20.437.476.097	20.924.706.765
Uang muka pembelian	12.567.999.106	10.970.251.084
Operasi	1.288.818.061	2.225.436.252
Perjalanan dinas	526.279.855	255.361.591
Asuransi	90.996.398	101.662.082
Lain-lain	4.349.567.130	3.636.207.332
Jumlah	39.261.136.647	38.113.625.106

9. PREPAID TAXES (continued)

- b) Claims and appeals on the results of tax examination (continued)

On April 22, 2014, BGI, a Subsidiary, received a tax assessment letter for overpayments of corporate income tax for fiscal year 2012 (SKPLB) from the Director General of Taxation (DGT) amounting to Rp1,723,175,323 or difference of Rp5,806,019 from claims of corporate income tax for fiscal year 2012. The Company agreed with the assessment and such refund had been received on May 30, 2014. BGI charged such difference from claims of corporate income tax to the 2014 consolidated statement of comprehensive income as tax penalty.

In 2014, BGI, a Subsidiary, received a tax assessment letter from the DGT for underpayments of income tax articles 21 and 4 (2) and VAT for the year 2012. On May 30, 2014, the Company received a result of the tax examination, and has been received the underpayment of income tax article 21, 4(2), and VAT for the year 2012 and tax penalty amounting to Rp3,824,358, Rp3,828,000, Rp157,936,094, and Rp40,257,823, respectively. BGI charged the tax penalty on income tax article 21, 4(2), and VAT for the year 2012 to the 2014 consolidated statement of comprehensive income.

10. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

This account consists of:

Building and warehouse rental
Advances for purchases
Operational
Travel
Insurance
Others
Total

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

The details of property, plant and equipment are as follows:

		2014						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance			
Biaya perolehan						Acquisition cost		
Tanah	28.478.838.945	-	603.855.000	-	27.874.983.945	Land		
Bangunan dan prasarana	52.333.218.352	2.786.552.048	804.542.650	-	54.315.227.750	Buildings and improvements		
Mesin dan peralatan pabrik	81.681.338.078	2.349.413.798	1.182.051.924	(2.423.052)	82.846.276.900	Machinery and factory equipment		
Tabung gas	236.383.519.947	2.741.636.995	148.366.692	-	238.976.790.250	Gas cylinders		
Peralatan dan perabot kantor	7.177.255.140	71.676.790	8.367.000	2.423.052	7.242.987.982	Office furniture and equipment		
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	11.231.808.973	1.432.325.919	4.729.480	-	12.659.405.412	Dies, tools and other equipment		
Kendaraan	16.504.379.547	2.994.639.180	4.590.226.689	-	14.908.792.038	Vehicles		
Aset dalam penyelesaian	33.692.500	-	33.692.500	-	-	Construction in progress		
Sub-jumlah	433.824.051.482	12.376.244.730	7.375.831.935	-	438.824.464.277	Sub-total		
Aset sewa pembiayaan	5.000.000.000	-	-	-	5.000.000.000	Assets under finance leases		
Jumlah biaya perolehan	438.824.051.482	12.376.244.730	7.375.831.935	-	443.824.464.277	Total acquisition cost		
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation		
Bangunan dan prasarana	22.775.071.445	5.109.724.512	641.601.604	-	27.243.194.353	Buildings and improvements		
Mesin dan peralatan pabrik	57.989.646.829	5.718.738.334	1.132.898.454	(2.423.052)	62.573.063.657	Machinery and factory equipment		
Tabung gas	157.056.240.117	14.833.135.627	148.366.680	-	171.741.009.064	Gas cylinders		
Peralatan dan perabot kantor	5.842.423.135	474.514.717	8.367.000	2.423.052	6.310.993.904	Office furniture and equipment		
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	7.553.145.938	1.340.406.112	4.098.883	-	8.889.453.167	Dies, tools and other equipment		
Kendaraan	13.595.748.267	1.599.347.327	4.497.876.917	-	10.697.218.677	Vehicles		
Sub-jumlah	264.812.275.731	29.075.866.629	6.433.209.538	-	287.454.932.822	Sub-total		
Aset sewa pembiayaan	1.187.500.000	250.000.000	-	-	1.437.500.000	Assets under finance leases		
Jumlah akumulasi penyusutan	265.999.775.731	29.325.866.629	6.433.209.538	-	288.892.432.822	Total accumulated depreciation		
Nilai Buku	172.824.275.751				154.932.031.455	Net Book Value		
		2013						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance			
Biaya perolehan						Acquisition cost		
Tanah	26.118.311.445	-	1.114.472.500	3.475.000.000	28.478.838.945	Land		
Bangunan dan prasarana	39.133.179.783	5.800.940.088	4.358.578.280	11.757.676.761	52.333.218.352	Buildings and improvements		
Mesin dan peralatan pabrik	72.901.378.564	4.727.683.273	3.429.989.080	7.482.265.321	81.681.338.078	Machinery and factory equipment		
Tabung gas	236.477.352.385	182.241.938	276.074.376	-	236.383.519.947	Gas cylinders		
Peralatan dan perabot kantor	7.009.467.405	186.017.100	11.584.365	(6.645.000)	7.177.255.140	Office furniture and equipment		
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	9.177.556.176	1.328.057.085	60.217.705	786.413.417	11.231.808.973	Dies, tools and other equipment		
Kendaraan	19.587.125.947	366.000.001	3.448.746.401	-	16.504.379.547	Vehicles		
Aset dalam penyelesaian	10.917.559.939	12.610.843.060	-	(23.494.710.499)	33.692.500	Construction in progress		
Sub-jumlah	421.321.931.644	25.201.782.545	12.699.662.707	-	433.824.051.482	Sub-total		
Aset sewa pembiayaan	5.000.000.000	-	-	-	5.000.000.000	Assets under finance leases		
Jumlah biaya perolehan	426.321.931.644	25.201.782.545	12.699.662.707	-	438.824.051.482	Total acquisition cost		
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation		
Bangunan dan prasarana	22.006.818.330	4.344.400.792	3.576.147.677	-	22.775.071.445	Buildings and improvements		
Mesin dan peralatan pabrik	55.955.621.539	5.436.259.845	3.407.468.138	5.233.583	57.989.646.829	Machinery and factory equipment		
Tabung gas	141.789.558.565	15.542.755.928	276.074.376	-	157.056.240.117	Gas cylinders		
Peralatan dan perabot kantor	5.316.062.861	543.178.222	11.584.365	(5.233.583)	5.842.423.135	Office furniture and equipment		
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	6.365.055.199	1.248.308.444	60.217.705	-	7.553.145.938	Dies, tools and other equipment		
Kendaraan	15.317.595.456	1.726.899.212	3.448.746.401	-	13.595.748.267	Vehicles		
Sub-jumlah	246.750.711.950	28.841.802.443	10.780.238.662	-	264.812.275.731	Sub-total		
Aset sewa pembiayaan	937.500.000	250.000.000	-	-	1.187.500.000	Assets under finance leases		
Jumlah akumulasi penyusutan	247.688.211.950	29.091.802.443	10.780.238.662	-	265.999.775.731	Total accumulated depreciation		
Nilai Buku	178.633.719.694				172.824.275.751	Net Book Value		

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

	2014
Beban pokok penjualan (Catatan 26)	20.981.101.410
Beban usaha (Catatan 27):	
- Beban penjualan	4.479.534.230
- Beban umum dan administrasi	3.865.230.989
Jumlah	29.325.866.629

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa kota dengan hak berupa Hak Guna Bangunan ("HGB") yang berjangka waktu antara 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2017 sampai 2040. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Per 31 Desember 2014 dan 2013, Hak Guna Bangunan ("HGB") seluas 5.529 m² yang berlokasi di Margomulyo Surabaya dan Jl. Gatot Subroto Makassar belum tercatat atas nama Perusahaan.

Pada 31 Desember 2014, tidak ada tanah dan bangunan yang digunakan sebagai jaminan atas hutang yang diperoleh Perusahaan. Sedangkan, pada 31 Desember 2013, terdapat tanah dan bangunan seluas 22.813 m² yang terletak di beberapa kota besar di Indonesia digunakan sebagai jaminan atas hutang yang diperoleh Perusahaan dari Bank (Catatan 14).

Pada tahun 2014 dan 2013, keuntungan penjualan aset tetap terutama merupakan laba dari penjualan tanah, bangunan, kendaraan dan perabotan milik Perusahaan dan Entitas Anak, adalah sebagai berikut (Catatan 27c):

	2014
Hasil penjualan	4.168.549.151
Nilai buku	(942.622.397)
Laba penjualan	3.225.926.754

**11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

Depreciation expense is allocated as follows:

	2013	
20.465.852.351	20.465.852.351	<i>Cost of goods sold (Note 26)</i>
4.505.230.354	4.505.230.354	<i>Operating expenses (Note 27):</i>
4.120.719.738	4.120.719.738	<i>- Selling expenses</i>
		<i>- General and administrative expenses</i>
Jumlah	29.091.802.443	Total

The Company and Subsidiaries own several parcels of land located in several cities with titles in the form of land use rights ("HGB") which are valid for 20 to 30 years upon their expiration ranging from 2017 to 2040. Management believes that upon expiration, the landrights can be extended since the rights were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

As of December 31, 2014 and 2013, land use rights ("HGB") covering 5,529 m² located in Margomulyo Surabaya and Jl. Gatot Subroto Makassar have not yet been transferred to the Company's name.

As of December 31, 2014, there is no land and building used as collateral to the bank loan; whereas, as of December 31, 2013, there is land and building covering 22,813 m² located in several big cities in Indonesia pledged as collateral to the bank loan obtained by the Company (Note 14).

In 2014 and 2013, the gain on sale of property and equipment arose mainly from the sale of land, building, vehicles and equipment of the Company and its Subsidiaries as follows (Note 27c):

	2013	
22.931.132.319	22.931.132.319	<i>Proceeds from sale</i>
(1.919.424.045)	(1.919.424.045)	<i>Net book value</i>
Laba penjualan	21.011.708.274	Gain on sale

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Indrapura Tbk, PT Asuransi Permata Nipponkoa Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa dan PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi QBE Pool Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sejumlah Rp182.461.262.463. Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan kepada PT Asuransi Indrapura Tbk, PT Asuransi Permata Nipponkoa Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Wahana Tata terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sejumlah Rp162.137.687.463, AS\$2.801.228 dan EUR285.901. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Aset tetap yang tidak digunakan sementara pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp651.491.927 dengan nilai buku Rp101.028.580 dan pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp1.517.749.949 dengan nilai buku Rp145.556.136. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat aset tetap baik tanah maupun bangunan yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp104.530.670.333 dan Rp142.341.143.574.

Nilai wajar aset tetap untuk tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp204.182.168.151 (2013: Rp170.361.200.000).

**11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

As of December 31, 2014, property, plant and equipment, except land, have been insured with PT Asuransi Indrapura Tbk, PT Asuransi Permata Nipponkoa Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi QBE Pool Indonesia against fire, theft and other risks with sum insured of Rp182,461,262,463. As of December 31, 2013, those assets had been insured with PT Asuransi Indrapura Tbk, PT Asuransi Permata Nipponkoa Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Wahana Tata for fire, theft, and other risks with sum insured of Rp162,137,687,463, US\$2,801,228 and EUR285,901. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

As of December 31, 2014, cost of property, plant and equipment that are temporarily unused amounted to Rp651,491,927 with net book value of Rp101,028,580 and as of December 31, 2013, cost amounted to Rp1,517,749,949 with net book value of Rp145,556,136. As of December 31, 2014 and 2013, no property, plant and equipment, either land or building, are permanently discontinued from active use and none are classified as held for sale.

As of December 31, 2014 and 2013, cost of property, plant and equipment that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp104,530,670,333 and Rp142,341,143,574.

The fair value of the land and buildings as of December 31, 2014 was Rp204,182,168,151 (2013: Rp170,361,200,000).

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

12. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

2014					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
Biaya perolehan					
<i>Goodwill</i>	955.204.487	-	-	-	955.204.487
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000
Piranti perangkat lunak	13.219.486.992	1.218.922.480	-	-	14.438.409.472
Lisensi	6.488.827.960	-	-	-	6.488.827.960
Jumlah biaya perolehan	22.263.519.439	1.218.922.480	-	-	23.482.441.919
Akumulasi amortisasi					
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000
Piranti perangkat lunak	11.414.462.873	695.383.301	-	-	12.109.846.174
Lisensi	6.027.474.333	277.665.693	-	-	6.305.140.026
Jumlah akumulasi penyusutan	19.041.937.206	973.048.994	-	-	20.014.986.200
Nilai Buku	3.221.582.233				3.467.455.719

2013					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
Biaya perolehan					
<i>Goodwill</i>	955.204.487	-	-	-	955.204.487
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000
Piranti perangkat lunak	12.695.086.153	524.400.839	-	-	13.219.486.992
Lisensi	6.488.827.960	-	-	-	6.488.827.960
Jumlah biaya perolehan	21.739.118.600	524.400.839	-	-	22.263.519.439
Akumulasi amortisasi					
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000
Piranti perangkat lunak	10.278.367.635	1.136.095.238	-	-	11.414.462.873
Lisensi	5.464.895.963	562.578.370	-	-	6.027.474.333
Jumlah akumulasi penyusutan	17.343.263.598	1.698.673.608	-	-	19.041.937.206
Nilai Buku	4.395.855.002				3.221.582.233

Sisa masa umur manfaat aset takberwujud untuk piranti perangkat lunak dan lisensi berkisar antara 1 - 4 tahun dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus.

Goodwill timbul dari akuisisi PT Blue Gas Indonesia, Entitas Anak.

Tidak terdapat penurunan nilai atas *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Beban amortisasi lisensi dan piranti perangkat lunak komputer berjumlah Rp973.048.994 untuk tahun 2014 (2013: Rp1.698.673.608). Seluruh beban amortisasi disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi dalam laporan laba - rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 27).

12. INTANGIBLE ASSETS

This account represents:

2014					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
Acquisition cost					
<i>Goodwill</i>	955.204.487	-	-	-	955.204.487
Patent	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000
Computer software	13.219.486.992	1.218.922.480	-	-	14.438.409.472
License	6.488.827.960	-	-	-	6.488.827.960
Total acquisition cost	22.263.519.439	1.218.922.480	-	-	23.482.441.919
Accumulated amortization					
Patent	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000
Computer software	11.414.462.873	695.383.301	-	-	12.109.846.174
License	6.027.474.333	277.665.693	-	-	6.305.140.026
Total accumulated amortization	19.041.937.206	973.048.994	-	-	20.014.986.200
Net Book Value	3.221.582.233				3.467.455.719

2013					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
Acquisition cost					
<i>Goodwill</i>	955.204.487	-	-	-	955.204.487
Patent	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000
Computer software	12.695.086.153	524.400.839	-	-	13.219.486.992
License	6.488.827.960	-	-	-	6.488.827.960
Total acquisition cost	21.739.118.600	524.400.839	-	-	22.263.519.439
Accumulated amortization					
Patent	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000
Computer software	10.278.367.635	1.136.095.238	-	-	11.414.462.873
License	5.464.895.963	562.578.370	-	-	6.027.474.333
Total accumulated amortization	17.343.263.598	1.698.673.608	-	-	19.041.937.206
Net Book Value	4.395.855.002				3.221.582.233

The remaining useful life of computer software and license ranges from 1 - 4 years and is amortized using the straight-line method.

Goodwill arose from the acquisition of PT Blue Gas Indonesia, a Subsidiary.

As of December 31, 2014 and 2013, there is no impairment of goodwill.

Amortization of license and computer software amounted to Rp973,048,994 for 2014 (2013: Rp1,698,673,608). All amortization expenses are presented as part of general and administrative expenses in the consolidated statements of comprehensive income (Note 27).

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

13. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terutama merupakan bagian jangka panjang dari piutang karyawan non manajerial.

14. HUTANG BANK DAN CERUKAN

Akun ini terdiri dari:

	2014
<u>Hutang Bank</u>	
Pinjaman sindikasi	
dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp6.750.000.000	503.250.000.228
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Cabang Jakarta	195.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	40.000.000.000
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	-
Citibank N.A., Cabang Jakarta	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	-
PT Bank Chinatrust Indonesia	-
PT Bank Commonwealth Indonesia	-
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	-
Sub-jumlah	738.250.000.228
<u>Cerukan</u>	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.479.656.825
PT Bank OCBC NISP Tbk	-
Jumlah	742.729.657.053

Pinjaman Sindikasi Bank

Pada tanggal 28 Maret 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman bank sindikasi dengan plafon maksimum sebesar Rp600.000.000.000. Bank pemberi pinjaman terdiri dari Citibank N.A., Cabang Jakarta, PT Bank Commonwealth, PT Bank CTBC Indonesia, PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, dan The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Cabang Jakarta, dengan porsi pinjaman masing-masing sebesar Rp100.000.000.000. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar JIBOR + 2,75% atau berkisar antara 9,35% - 10,69% per tahun di tahun 2014, dan dijamin dengan piutang dagang Perusahaan senilai 110% dari plafon kredit.

Fasilitas tersebut berlaku selama 3 (tiga) tahun yang akan berakhir pada tanggal 27 Maret 2017.

13. OTHER ASSETS

This account represents non-current receivables from non-managerial employees.

14. BANK LOANS AND OVERDRAFT

This account represents:

	2013	
<u>Bank Loans</u>		
		<u>Syndicated loan</u>
		less unamortized transaction costs of Rp6,750,000,000
		The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Jakarta Branch
	196.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch
	150.000.000.000	Citibank N.A., Jakarta Branch
	150.000.000.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
	120.000.000.000	PT Bank Chinatrust Indonesia
	100.000.000.000	PT Bank Commonwealth Indonesia
	50.000.000.000	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
	25.325.775.243	
	791.325.775.243	<u>Sub-total</u>
		<u>Overdraft</u>
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
	2.821.003.900	PT Bank OCBC NISP Tbk
	794.146.779.143	Total

Syndicated Bank Loan

On March 28, 2014, the Company obtained a syndicated loan with maximum credit facility amount of Rp600,000,000,000. The lenders consist of Citibank N.A., Jakarta Branch, PT Bank Commonwealth, PT Bank CTBC Indonesia, PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, and The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Jakarta Branch with each having a participation of Rp100,000,000,000. This facility bears floating interest rate at JIBOR + 2.75% or ranging from 9.35% - 10.69% per annum in 2014, and is secured by the Company's receivables up to 110% of the credit facility.

This facility is valid for 3 (three) years which will expire on March 27, 2017.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

14. HUTANG BANK DAN CERUKAN (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi Bank (lanjutan)

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *Current Ratio* minimum 1,2x, *Debt to EBITDA Ratio* maksimum 3,9x, dan *Debt Service Coverage Ratio* minimum 1,2x.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

Pada bulan Juni 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp150.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai pembelian produk-produk susu dari supplier yang telah disetujui oleh bank, yaitu PT Sari Husada, PT Nutricia Indonesia Sejahtera, PT Wyeth Indonesia, dan Kimberly Clark.

Pada bulan April 2012, jumlah fasilitas dinaikkan menjadi Rp200.000.000.000 dengan fasilitas limit gabungan antara sub limit fasilitas *Receivable Financing* sebesar Rp100.000.000.000 dengan tingkat bunga diskonto sebesar 3,00% per tahun dibawah suku bunga kredit dari HSBC dan fasilitas *Supplier Financing* sebesar Rp100.000.000.000 dengan tingkat bunga diskonto sebesar 2,75% per tahun dibawah suku bunga kredit dari HSBC. Fasilitas ini berakhir pada tanggal 30 April 2014 dan diperpanjang sampai 30 April 2015. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp100.000.000.000 (Catatan 6) dan persediaan sebesar Rp100.000.000.000 (Catatan 8) yang diikat secara fidusia.

Pada bulan Juni 2014, jumlah fasilitas kredit dinaikkan menjadi Rp500.000.000.000 dengan beban bunga 3,95% per tahun di bawah *Best Lending Rate* (yang saat ini sebesar 13,85% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank) atau berkisar antara 8,40% - 10,50% per tahun pada tahun 2014 (2013: berkisar antara 8,40% - 8,70% per tahun). Fasilitas ini dijamin dengan persediaan barang sebesar Rp500.000.000.000 yang diikat secara fidusia. Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *Current Ratio* minimum 1,1x, *Interest Coverage Ratio* minimum 2,0x, *Gearing Ratio* maksimal 1,5x, *Dividend Payout Ratio* maksimum 50% dari laba ditahan. Selain itu, Perusahaan diharuskan untuk melakukan penerimaan atas 10% piutang usaha melalui rekening bank HSBC.

14. BANK LOANS AND OVERDRAFT (continued)

Syndicated Bank Loan (continued)

This facility requires the Company to maintain Current Ratio at a minimum of 1.2x, Debt to EBITDA Ratio at a maximum of 3.9x, and Debt Service Coverage Ratio at a minimum of 1.2x.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

In June 2011, the Company obtained a credit facility amounting to Rp150,000,000,000 which was used to finance the purchases of milk products from suppliers which have been approved by the bank, namely, PT Sari Husada, PT Nutricia Indonesia Sejahtera, PT Wyeth Indonesia and Kimberly Clark.

In April 2012, the credit facility was increased to a total amount of Rp200,000,000,000 with combined credit limit for Receivable Financing facility amounting to Rp100,000,000,000 with interest at 3.00% per annum below the Term Lending Rate from HSBC and Supplier Financing facility amounting to Rp100,000,000,000 with interest at 2.75% per annum below the Term Lending Rate from HSBC. The facility expired on April 30, 2014 and is extended up to April 30, 2015. The loan is secured by the Company's trade receivables of Rp100,000,000,000 (Note 6) and inventories of Rp100,000,000,000 (Note 8) which are covered by fiduciary agreement.

In June 2014, the credit facility was increased to a total amount of Rp500,000,000,000 with interest rate at 3.95% per annum below the Best Lending Rate (which is currently at 13.85% per annum, and will fluctuate according to the Bank Policy) or ranging between 8.40% - 10.50% per annum in 2014 (2013: ranging from 8.40% - 8.70% per annum). This facility is secured by the Company's inventories of Rp500,000,000,000 which are covered by fiduciary agreement. This facility requires the Company to maintain Current Ratio at a minimum of 1.1x, Interest Coverage Ratio at a minimum of 2.0x, Gearing Ratio at a maximum of 1.5x, and Dividend Payout Ratio at a maximum of 50% of the retained earnings. In addition, the Company is required to receive 10% collections of the trade receivables through the HSBC bank account.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

14. HUTANG BANK DAN CERUKAN (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 26 Mei 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja (KMK) sebesar Rp100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 11,00% per tahun. Perusahaan juga memperoleh fasilitas *Invoice Financing* dan fasilitas Bank Garansi masing-masing sebesar Rp25.000.000.000 dan Rp10.000.000.000. Seluruh fasilitas ini dijamin dengan persediaan Perusahaan sebesar Rp135.000.000.000 yang diikat secara bersama-sama.

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *Current Ratio* minimum 1,2x, *Debt to EBITDA Ratio* maksimum 3,9x, dan *Debt Service Coverage Ratio* minimum 1,2x.

Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 26 Mei 2015.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit cerukan sebesar Rp50.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 10,75% per tahun. Fasilitas kredit tersebut akan berakhir pada tanggal 24 September 2015.

Fasilitas kredit tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *Leverage Ratio (Debt to Equity)* maksimum 3,5x, *Interest Service Coverage Ratio* minimum 2,0x, dan menjaga nilai piutang dan persediaan supaya lebih besar dari nilai hutang bank jangka pendek dan hutang usaha.

The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit rekening koran sebesar Rp150.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar *cost of fund* ditambah margin sebesar 2,00% per tahun atau berkisar antara 10,20% - 10,30% per tahun pada tahun 2014 (2013: 8,75% per tahun). Fasilitas ini dijamin dengan persediaan Perusahaan sebesar Rp150.000.000.000 yang diikat secara fidusia.

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *Current Ratio* minimum 1,1x; *Gearing Ratio* maksimum 1,5x; dan *Interest Service Coverage Ratio* minimum 2,0x.

Fasilitas ini berakhir pada tanggal 20 September 2014.

14. BANK LOANS AND OVERDRAFT (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

In May 26, 2014, the Company obtained working capital loan facility (KMK) amounting to Rp100,000,000,000 with interest at 11.00% per annum. The Company also obtained Invoice Financing facility and Bank Guarantee facility in the amount of Rp25,000,000,000 and Rp10,000,000,000, respectively. These facilities are secured jointly by the Company's inventories amounting to Rp135,000,000,000.

This loan requires the Company to maintain *Current Ratio* at a minimum of 1.2x; *Debt to EBITDA Ratio* at a maximum of 3.9x; and *Debt Service Coverage Ratio* at a minimum of 1.2x.

This facility will expire on May 26, 2015.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

The Company obtained overdraft credit facility with a total amount of Rp50,000,000,000 with interest at 10.75% per annum. This facility will expire on September 24, 2015.

This loan requires the Company to maintain *Leverage Ratio (Debt to Equity)* at a maximum of 3.5x, *Interest Service Coverage Ratio* at a minimum of 2.0x, and to maintain the balance of accounts receivable and inventory to be greater than the balance of short-term bank loan and trade payables.

The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch

The Company obtained an overdraft credit facility amounting to Rp150,000,000,000 which bears interest rate at cost of fund plus margin of 2.00% per annum or ranging between 10.20% - 10.30% per annum in 2014 (2013: 8.75% per annum). The facility is secured by the Company's inventories in the amount of Rp150,000,000,000 which is covered by fiduciary agreement.

This facility requires the Company to maintain *Current Ratio* at a minimum of 1.1x; *Gearing Ratio* at a maximum of 1.5x; and *Interest Service Coverage Ratio* at a minimum of 2.0x.

This facility expired on September 20, 2014.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

14. HUTANG BANK DAN CERUKAN (lanjutan)

Citibank N.A., Cabang Jakarta

Pada 11 Juni 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit jangka pendek sebesar AS\$10.000.000 dengan tingkat suku bunga mengambang sebesar BI rate + 1,55% per tahun. Pada tanggal 23 Agustus 2013, plafond pinjaman ini direvisi menjadi sebesar Rp150.000.000.000 dengan tingkat bunga pada tahun 2014 berkisar antara 9,50% - 11,00% per tahun (2013: berkisar antara 7,25% - 9,50% per tahun).

Fasilitas kredit tersebut tidak dijamin dengan jaminan dan hanya dapat digunakan untuk pembelian barang dari prinsipal atau pemasok yang sudah disetujui oleh bank, yaitu PT Sari Husada, PT Nutricia Indonesia Sejahtera, dan PT Wyeth Indonesia. Fasilitas tersebut telah berakhir pada tanggal 11 Juni 2014.

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *Debt Service Coverage Ratio* minimum 1,2x, *Current Ratio* minimum 1,1x, dan *Debt to EBITDA Ratio* maksimum 3,9x. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 24 April 2014.

PT Bank OCBC NISP Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit yang dapat diperpanjang berupa kredit cerukan sebesar Rp15.000.000.000, *Letter of Credit* (LC) sebesar AS\$500.000, Bank Garansi (BG) sebesar Rp5.000.000.000, *Committed Demand Loan Facility* (DL-1) sebesar Rp120.000.000.000 dan *Uncommitted Demand Loan Facility* (DL-2) sebesar Rp60.000.000.000 dengan tingkat suku bunga mengambang yang berkisar antara 11,00% - 11,25% per tahun selama tahun 2014 (2013: berkisar antara 9,00% - 9,30% per tahun).

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *Leverage Ratio* dan *Adjusted Leverage Ratio* maksimal 3,0x.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan beberapa bidang tanah Perusahaan yang terletak di Bandung (HGB No. 1901), Semarang (HGB No. 19, HGB No. 20, HGB No. 21, HGB No. 2), dan Yogyakarta (HGB No. 00124, HGB No. 02443) yang seluruhnya atas nama Perusahaan dengan total seluas 22.813 m² (Catatan 11), piutang usaha sebesar Rp100.000.000.000 (Catatan 6), persediaan sebesar Rp65.000.000.000 (Catatan 8) dan *cash margin* 10% terhadap pembukaan *Letter of Credit* yang diikat secara fidusia. Perusahaan telah melunasi pinjaman ini pada tanggal 28 Februari 2014.

14. BANK LOANS AND OVERDRAFT (continued)

Citibank N.A., Jakarta Branch

In June 11, 2013, the Company obtained a short-term credit facility amounting to US\$10,000,000 with floating interest at BI plus 1.55% per annum. On August 23, 2013, the loan facility amount is revised to Rp150,000,000,000 with interest rates ranging from 9.50% - 11.00% per annum in 2014 (2013: ranging from 7.25% - 9.50% per annum).

The credit facility is not secured by collateral and may be used only for purchasing goods from principal or supplier which has already been approved by the bank, namely, PT Sari Husada, PT Nutricia Indonesia Sejahtera, and PT Wyeth Indonesia. The facility has expired on June 11, 2014.

This facility requires the Company to maintain *Debt Service Coverage Ratio* at a minimum of 1.2x, *Current Ratio* at a minimum of 1.1x, *Debt to EBITDA Ratio* at a maximum of 3.9x. This facility was fully paid on April 24, 2014.

PT Bank OCBC NISP Tbk

The Company obtained revolving credit facilities in the form of overdraft amounting to Rp15,000,000,000, *Letter of Credit* (LC) amounting to US\$500,000, Bank Guarantee (BG) amounting to Rp5,000,000,000, *Committed Demand Loan Facility* (DL-1) amounting to Rp120,000,000,000 and *Uncommitted Demand Loan Facility* (DL-2) amounting to Rp60,000,000,000 with floating interest ranging from 11.00% - 11.25% per annum in 2014 (2013: ranging from 9.00% - 9.30% per annum).

This facility requires the Company to maintain *Leverage Ratio* and *Adjusted Leverage Ratio* at a maximum of 3.0x.

These facilities are secured with landrights in Bandung (HGB No. 1901), Semarang (HGB No. 19, HGB No. 20, HGB No. 21, HGB No. 2), and Yogyakarta (HGB No. 00124, HGB No. 02443) under the Company's name with total area of 22,813 m² (Note 11), trade receivables amounting to Rp100,000,000,000 (Note 6), inventories amounting to Rp65,000,000,000 (Note 8) and 10% cash margin on the opening of *Letter of Credit* which are covered by fiduciary agreement. The Company has fully paid this loan on February 28, 2014.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

14. HUTANG BANK DAN CERUKAN (lanjutan)

PT Bank Chinatrust Indonesia

Pada bulan Desember 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit jangka pendek sebesar Rp100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 8,5% per tahun. Fasilitas tersebut telah jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2013, dan telah diperpanjang untuk periode satu tahun ke depan. Pinjaman ini dijamin dengan persediaan Perusahaan sebesar Rp70.000.000.000 dan piutang usaha sebesar Rp30.000.000.000 yang diikat secara fidusia. Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *Current Ratio* minimum 1,1x, *Interest Coverage Ratio* minimum 2,0x dan *Debt to Equity Ratio* maksimum 2,5x. Pinjaman ini telah berakhir pada tanggal 18 Maret 2014.

PT Bank Commonwealth Indonesia

Pada bulan Juni 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit (*Demand Loan*) sebesar Rp50.000.000.000 dengan tingkat suku bunga mengambang berkisar antara 10,50% - 11,25% per tahun selama tahun 2014 (2013: berkisar antara 8,50% - 11,00%). Fasilitas tersebut telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 7 Juni 2015. Pinjaman ini dijamin dengan persediaan Perusahaan sebesar Rp50.000.000.000 yang diikat secara fidusia.

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *Gearing Ratio (Debt to Networth)* maksimum 1,5x dan *Interest Coverage Ratio* minimum 1,5x.

Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit pembiayaan piutang sebesar Rp100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 2,00% di atas biaya pinjaman bank per tahun.

Pada bulan Juni 2011, fasilitas kredit diturunkan menjadi sebesar Rp50.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 12,25% per tahun pada tahun 2014 (2013 : 8,40% - 12,25% per tahun). Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp50.000.000.000 yang diikat secara fidusia. Fasilitas tersebut telah berakhir pada tanggal 28 Februari 2014 dan pinjaman telah dilunasi oleh Perusahaan.

14. BANK LOANS AND OVERDRAFT (continued)

PT Bank Chinatrust Indonesia

In December 2012, the Company obtained short-term loan credit facility amounting to Rp100,000,000,000 with interest at 8.5% per annum. The loan matured on December 17, 2013, and was extended for one year. The loan was secured with the Company's inventories amounting to Rp70,000,000,000 and trade receivables amounting to Rp30,000,000,000 which is covered by fiduciary agreement. This facility requires the Company to maintain Current Ratio at a minimum of 1.1x, Interest Coverage Ratio at a minimum of 2.0x, and Debt to Equity Ratio at a maximum of 2.5x. This facility has been expired on March 18, 2014.

PT Bank Commonwealth Indonesia

In June 2011, the Company obtained a credit facility (Demand Loan) amounting to Rp50,000,000,000 with floating interest ranging from 10.50% - 11.25% per annum in 2014 (2013: ranging from 8.50% - 11.00%). This facility has been extended and will mature on June 7, 2015. The loan is secured with the Company's inventories amounting to Rp50,000,000,000 which is covered by fiduciary agreement.

This facility requires the Company to maintain Gearing Ratio (Debt to Networth) at a maximum of 1.5x and Interest Coverage Ratio at a minimum of 1.5x.

Standard Chartered Bank, Jakarta Branch

The Company obtained a credit facility for receivables financing amounting to Rp100,000,000,000 with interest at 2.00% above the bank's cost of funds per annum.

In June 2011, the credit facility was decreased to a total amount of Rp50,000,000,000 with interest at 12.25% per annum in 2014 (2013: ranging from 8.40% - 12.25% per annum). This facility is secured with trade receivables amounting to Rp50,000,000,000 which is covered by a fiduciary agreement. The facility has expired on February 28, 2014 and the loan was fully repaid by the Company.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

14. HUTANG BANK DAN CERUKAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

15. HUTANG USAHA

Hutang usaha merupakan hutang kepada pemasok terutama untuk pembelian bahan baku dan barang jadi:

- a. Jumlah hutang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Pihak berelasi (Catatan 30) PT Wyeth Indonesia	139.975.726.536	154.596.909.244
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	412.515.395.935	418.698.696.892
Pemasok luar negeri	33.939.912.614	16.858.262.166
Sub-jumlah	446.455.308.549	435.556.959.058
Jumlah	586.431.035.085	590.153.868.302

- b. Jumlah hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Rupiah	579.862.155.285	576.002.695.271
Dolar Amerika Serikat	6.568.879.800	14.151.173.031
Jumlah	586.431.035.085	590.153.868.302

- c. Jumlah hutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Belum jatuh tempo	498.727.617.223	566.947.469.416
Lewat jatuh tempo 1 s/d 30 hari	63.416.475.661	18.870.189.094
Lewat jatuh tempo 31 s/d 60 hari	13.263.623.516	2.153.908.638
Lewat jatuh tempo 61 s/d 90 hari	4.304.276.681	2.137.407.514
Lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari	6.719.042.004	44.893.640
Jumlah	586.431.035.085	590.153.868.302

Jangka waktu kredit baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 7 hari sampai dengan 90 hari.

14. BANK LOANS AND OVERDRAFT (continued)

As of December 31, 2014, the Company has complied with all required financial ratios.

15. TRADE PAYABLES

Trade payables are owed to suppliers mainly for purchases of raw materials and merchandise inventory:

- a. Trade payables by supplier are as follows:

	2014	2013	
Pihak berelasi (Catatan 30) PT Wyeth Indonesia	139.975.726.536	154.596.909.244	Related party (Note 30) PT Wyeth Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	412.515.395.935	418.698.696.892	Local suppliers
Pemasok luar negeri	33.939.912.614	16.858.262.166	Foreign suppliers
Sub-jumlah	446.455.308.549	435.556.959.058	Sub-total
Jumlah	586.431.035.085	590.153.868.302	Total

- b. Trade payables by currency are as follows:

	2014	2013	
Rupiah	579.862.155.285	576.002.695.271	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	6.568.879.800	14.151.173.031	US Dollar
Jumlah	586.431.035.085	590.153.868.302	Total

- c. Trade payables by age (days) are as follows:

	2014	2013	
Belum jatuh tempo	498.727.617.223	566.947.469.416	Current
Lewat jatuh tempo 1 s/d 30 hari	63.416.475.661	18.870.189.094	1 - 30 days overdue
Lewat jatuh tempo 31 s/d 60 hari	13.263.623.516	2.153.908.638	31 - 60 days overdue
Lewat jatuh tempo 61 s/d 90 hari	4.304.276.681	2.137.407.514	61 - 90 days overdue
Lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari	6.719.042.004	44.893.640	More than 90 days overdue
Jumlah	586.431.035.085	590.153.868.302	Total

The credit terms with local and foreign suppliers ranged from 7 days to 90 days.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

16. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari hutang kepada pihak ketiga atas:

	2014	2013
Titipan pembayaran	36.077.748.255	19.317.735.016
Hutang kepada transporter	3.794.926.865	3.987.567.166
Hutang non usaha	2.912.464.049	58.931.380.131
Royalti	548.960.905	227.556.408
Hutang Jamsostek	406.971.063	298.231.070
Pendapatan ditangguhkan	178.965.000	170.821.000
Lain-lain	4.497.751.519	2.552.583.619
Jumlah	48.417.787.656	85.485.874.410

16. OTHER PAYABLES

This account consists of payables owed to third parties:

*Deposit payments
Payables to transporter
Non-trade payables
Royalty
Payables to Jamsostek
Unearned revenue
Others*

Total

17. HUTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
Taksiran hutang pajak penghasilan, setelah dikurangi pembayaran pajak di muka sejumlah Rp59.880.511.843 pada tahun 2014 (2013: Rp40.789.925.346)		
Perusahaan	2.342.572.352	22.117.125.844
Entitas Anak	52.601.407	106.109.845
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	128.896.152	210.332.148
Pasal 21	5.651.961.425	2.961.332.024
Pasal 22	-	1.817.589
Pasal 23	694.307.216	1.122.107.896
Pasal 25	4.253.287.636	2.683.943.849
Pasal 26	78.544.580	32.652.743
Pajak pertambahan nilai	304.152.335	1.580.810.005
Jumlah	13.506.323.103	30.816.231.943

17. TAXES PAYABLE

This account consists of:

*Estimated corporate income tax payable, net of prepaid taxes of Rp59,880,511,843 in 2014 (2013: Rp40,789,925,346)
Company
Subsidiaries
Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 22
Article 23
Article 25
Article 26
Value added tax*

Total

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari:

Income tax expense (benefit) of the Company and Subsidiaries consists of:

	2014	2013
Pajak kini	62.275.685.602	62.656.486.667
Pajak tangguhan	(1.742.935.471)	(47.718.511)
Jumlah	60.532.750.131	62.608.768.156

*Current tax
Deferred tax*

Total

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

17. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba - rugi komprehensif konsolidasian dengan penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba - rugi komprehensif konsolidasian	225.741.761.209	196.472.715.597
Laba sebelum beban pajak Entitas Anak dan eliminasi	(7.543.705.922)	(8.805.395.762)
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	218.198.055.287	187.667.319.835
Beda temporer:		
Beban penyisihan dan lain-lain	8.592.120.249	1.369.277.178
Penyusutan dan amortisasi	3.415.500.295	3.278.921.886
Keuntungan penjualan aset tetap	(6.587.713.036)	(1.368.433.447)
Jumlah	5.419.907.508	3.279.765.617
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan dalam penentuan penghasilan kena pajak:		
Beban kenikmatan karyawan	5.228.034.390	2.487.561.184
Beban bunga	1.296.494.200	919.584.133
Beban gedung	169.494.196	246.997.867
Beban sumbangan dan representasi	118.667.686	197.377.455
Penghasilan sewa	(3.494.495.454)	(7.161.661.818)
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	(2.728.757.428)	(739.778.769)
Lain-lain - neto	1.880.347.654	41.586.442.257
Jumlah	2.469.785.244	37.536.522.309
Penghasilan kena pajak Perusahaan	226.087.748.039	228.483.607.761
Dibulatkan	226.087.748.000	228.483.607.000

Perhitungan beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Pajak kini Perusahaan	56.521.937.000	57.120.901.750
Pajak kini Entitas Anak	5.753.748.602	5.535.584.917
Jumlah	62.275.685.602	62.656.486.667
Pajak penghasilan dibayar di muka Perusahaan		
Pasal 22	(2.696.647.000)	(3.071.082.007)
Pasal 23	(8.442.149.792)	(5.503.794.920)
Pasal 25	(43.040.567.856)	(26.428.898.979)
Jumlah	(54.179.364.648)	(35.003.775.906)
Entitas Anak	(7.137.273.131)	(5.786.149.440)

17. TAXES PAYABLE (continued)

Current Tax

Reconciliation between profit before tax expense per consolidated statements of comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

	2014	2013
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba - rugi komprehensif konsolidasian	225.741.761.209	196.472.715.597
Laba sebelum beban pajak Entitas Anak dan eliminasi	(7.543.705.922)	(8.805.395.762)
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	218.198.055.287	187.667.319.835
Beda temporer:		
Beban penyisihan dan lain-lain	8.592.120.249	1.369.277.178
Penyusutan dan amortisasi	3.415.500.295	3.278.921.886
Keuntungan penjualan aset tetap	(6.587.713.036)	(1.368.433.447)
Jumlah	5.419.907.508	3.279.765.617
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan dalam penentuan penghasilan kena pajak:		
Beban kenikmatan karyawan	5.228.034.390	2.487.561.184
Beban bunga	1.296.494.200	919.584.133
Beban gedung	169.494.196	246.997.867
Beban sumbangan dan representasi	118.667.686	197.377.455
Penghasilan sewa	(3.494.495.454)	(7.161.661.818)
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	(2.728.757.428)	(739.778.769)
Lain-lain - neto	1.880.347.654	41.586.442.257
Jumlah	2.469.785.244	37.536.522.309
Penghasilan kena pajak Perusahaan	226.087.748.039	228.483.607.761
Dibulatkan	226.087.748.000	228.483.607.000

The computation of current income tax expense and taxes payable is as follows:

	2014	2013
Pajak kini Perusahaan	56.521.937.000	57.120.901.750
Pajak kini Entitas Anak	5.753.748.602	5.535.584.917
Jumlah	62.275.685.602	62.656.486.667
Pajak penghasilan dibayar di muka Perusahaan		
Pasal 22	(2.696.647.000)	(3.071.082.007)
Pasal 23	(8.442.149.792)	(5.503.794.920)
Pasal 25	(43.040.567.856)	(26.428.898.979)
Jumlah	(54.179.364.648)	(35.003.775.906)
Entitas Anak	(7.137.273.131)	(5.786.149.440)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

17. HUTANG PAJAK (lanjutan)

	2014
Taksiran hutang (kelebihan pembayaran) pajak penghasilan:	
Perusahaan	2.342.572.352
Entitas Anak PT Blue Gas Indonesia	52.601.407
PT Gazenta Niaga (Catatan 9a)	(1.436.125.936)

Perusahaan akan melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan tahun berjalan untuk tahun 2014, sebagaimana disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan ("SPT PPh Badan") ke Kantor Pajak. Untuk tahun 2013, Perusahaan telah melaporkan dalam penghasilan kena pajak SPT PPh Badan sesuai dengan jumlah tersebut di atas.

Rekonsiliasi Tarif Pajak Efektif

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak 25% yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba - rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba - rugi komprehensif konsolidasian	225.741.761.209	196.472.715.597
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	56.435.440.302	49.118.178.899
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	5.800.581.941	19.277.985.435
Dampak penurunan tarif pajak	31.694.250	-
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(1.712.970.015)	(6.197.908.306)
Penyesuaian saldo awal pajak tangguhan	-	410.512.128
Penyesuaian beban pajak penghasilan tahun sebelumnya	(21.996.347)	-
Beban pajak penghasilan per laporan laba - rugi komprehensif konsolidasian	60.532.750.131	62.608.768.156

17. TAXES PAYABLE (continued)

	2013	
<i>Estimated corporate income tax payable (claims for tax refund):</i>		
Company	22.117.125.844	
Subsidiaries PT Blue Gas Indonesia	106.109.845	
PT Gazenta Niaga (Note 9a)	(356.674.368)	

The Company will report taxable income and current income tax expense for the year 2014, as presented above, in its annual corporate income tax return ("SPT PPh Badan") to the Tax Office. For the year 2013, the Company has reported its taxable income in SPT PPh Badan in accordance with the above amounts.

Reconciliation of Effective Tax Rate

The reconciliation between income tax expense, calculated by applying the statutory tax rate of 25% to the profit before tax expense and income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income is as follows:

Profit before tax expense per consolidated statements of comprehensive income	196.472.715.597
Income tax expense at the applicable tax rate	49.118.178.899
Tax effects of permanent differences:	
Non-deductible expenses	19.277.985.435
Effect reduce of rate tax	-
Income already subjected to final income tax	(6.197.908.306)
Adjustment in respect of deferred income tax of the previous year	410.512.128
Adjustment in respect of previous year	-
Income tax expense per consolidated statements of comprehensive income	62.608.768.156

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

17. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Perusahaan menyerahkan SPT Tahunan berdasarkan perhitungan sendiri (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan terakhir atas Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan pada tahun 2007, Otoritas Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam waktu lima tahun sejak tanggal terutang pajak. Peraturan peralihan atas Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa kewajiban pajak untuk tahun pajak 2007 dan tahun sebelumnya dapat ditetapkan oleh Otoritas Pajak paling lambat pada akhir tahun 2013.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan selisih dari beda temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba - rugi komprehensif konsolidasian/ Credited (charged) to consolidated statement of comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba - rugi komprehensif konsolidasian Credited (charged) to consolidated statement of comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2014
Perusahaan					
Aset pajak tangguhan:					
Liabilitas imbalan kerja	3.335.454.094	1.493.694.329	4.829.148.423	1.384.586.205	6.213.734.628
Penyisihan beban lain-lain	4.629.501.593	(757.634.990)	3.871.866.603	407.573.723	4.279.440.326
Penyisihan beban pemasaran	1.102.860.596	(314.631.302)	788.229.294	123.307.592	911.536.886
Pendapatan ditangguhkan	444.074.418	(79.108.743)	364.965.675	232.562.542	597.528.217
Liabilitas pajak tangguhan:					
Penyusutan dan amortisasi	70.532.677	477.622.110	548.154.787	(793.053.185)	(244.898.398)
Sub-jumlah	<u>9.582.423.378</u>	<u>819.941.404</u>	<u>10.402.364.782</u>	<u>1.354.976.877</u>	<u>11.757.341.659</u>
Entitas Anak PT Blue Gas Indonesia					
Aset pajak tangguhan:					
Beban penyisihan	2.175.822.498	(512.695.909)	1.663.126.589	(422.168.548)	1.240.958.041
Pendapatan ditangguhkan	453.474.398	(19.884.128)	433.590.270	(41.246.764)	392.343.506
Kesejahteraan karyawan	1.960.460.250	386.085.000	2.346.545.250	519.528.750	2.866.074.000
Liabilitas pajak tangguhan:					
Penyusutan aset tetap	(8.598.564.568)	(647.476.473)	(9.246.041.041)	330.605.523	(8.915.435.518)
Sub-jumlah	<u>(4.008.807.422)</u>	<u>(793.971.510)</u>	<u>(4.802.778.932)</u>	<u>386.718.961</u>	<u>(4.416.059.971)</u>
Entitas Anak PT Gazenta Niaga					
Aset pajak tangguhan:					
Liabilitas imbalan kerja	-	13.628.616	13.628.616	609.634	14.238.250
Penyisihan beban lain-lain	-	8.120.001	8.120.001	629.999	8.750.000
Sub-jumlah	<u>-</u>	<u>21.748.617</u>	<u>21.748.617</u>	<u>1.239.633</u>	<u>22.988.250</u>
Jumlah		<u>47.718.511</u>		<u>1.742.935.471</u>	

17. TAXES PAYABLE (continued)

The Company submits its tax returns on the basis of self-assessment. In accordance with the latest amendments to the General Provisions of the 2007 Taxation Law, the Tax Authority may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax became payable. The transitional rules of the Law state that tax liability for tax year 2007 and prior years can be amended by the Tax Authority no later than the end of 2013.

Deferred Tax

Deferred tax is computed based on the temporary differences between the carrying amounts of the assets and liabilities stated in the financial statements and the tax bases of assets and liabilities. The details of the Company's and Subsidiaries' deferred tax assets and liabilities are as follows:

Company
Deferred tax assets:
Employee benefits
Provisions
Marketing expenses
Deferred tax liability:
Depreciation and amortization
Sub-total
Subsidiary
PT Blue Gas Indonesia
Deferred tax assets:
Provisions
Deferred income
Employee benefits
Deferred tax liability:
Depreciation of property and equipment
Sub-total
Subsidiary
PT Gazenta Niaga
Deferred tax assets:
Employee benefit liability
Provisions
Sub-total
Total

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

17. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

18. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013	
Komisi	30.027.507.928	24.898.972.529	Commission
Promosi	7.539.820.757	6.846.904.900	Promotion
Perjalanan	3.062.817.980	431.653.111	Travelling
Bunga	1.622.534.644	3.461.543.900	Interest
Rapat	1.287.616.034	912.493.800	Meetings
Asuransi	756.760.380	85.323.558	Insurance
Pelatihan	443.050.000	454.200.000	Training
Listrik, telepon dan faksimili	328.734.533	53.191.724	Electricity, telephone and facsimile
Konsultan	304.000.000	906.053.707	Consultants' fees
Lain-lain	4.328.994.834	4.113.155.637	Others
Jumlah	49.701.837.090	42.163.492.866	Total

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari akrual atas gaji, tunjangan dan bonus karyawan.

20. UANG JAMINAN

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013	
Uang jaminan konsumen atas tabung gas	213.337.781.818	213.396.934.749	Deposits from customers for gas cylinders
Lainnya	466.344.778	482.988.778	Others
Jumlah	213.804.126.596	213.879.923.527	Total

17. TAXES PAYABLE (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets are recognized only to the extent that sufficient taxable income will be available in the future against which deductible temporary differences may be utilized. The management of the Company and Subsidiaries believes that the deferred tax assets are recoverable in the future.

18. ACCRUED EXPENSES

This account represents:

19. OBLIGATION FOR EMPLOYEE SERVICE ENTITLEMENTS - CURRENT

This account represents accrued employee salaries, allowances and bonus.

20. SECURITY DEPOSITS

This account represents:

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI ATAS ASET NETO DAN LABA BERSIH ENTITAS ANAK

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
Kepentingan non-pengendali atas aset neto Entitas Anak PT Blue Gas Indonesia	8.847.262.758	9.417.564.261
Kepentingan non-pengendali atas laba bersih Entitas Anak PT Blue Gas Indonesia	3.879.785.397	4.104.369.970

Pada tahun 2014, TSP masih mengalami defisit modal sehingga tidak terdapat kepentingan nonpengendali atas aset neto TSP.

22. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan masing-masing kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

21. NON-CONTROLLING INTERESTS IN NET ASSETS AND NET INCOME OF SUBSIDIARIES

This account represents:

	2014	2013
Non-controlling interest in net assets of the Subsidiary PT Blue Gas Indonesia	8.847.262.758	9.417.564.261
Non-controlling interest in net income of the Subsidiary PT Blue Gas Indonesia	3.879.785.397	4.104.369.970

In 2014, TSP has capital deficiency, therefore non-controlling interest on its net assets is nil.

22. CAPITAL STOCK

The details of shareholders and their respective share ownership as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

2014				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Subscribed and Fully Paid	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total	Name of Shareholders
PT Penta Widjaja Investindo	342.688.350	37,310	34.268.835.000	PT Penta Widjaja Investindo
PT Sarana Ledaun	280.747.950	30,566	28.074.795.000	PT Sarana Ledaun
PT Widjajatunggal Sejahtera	232.707.300	25,336	23.270.730.000	PT Widjajatunggal Sejahtera
PT Ekatriadi Kusuma	42.854.700	4,666	4.285.470.000	PT Ekatriadi Kusuma
The Bank of Singapore Limited	7.000.000	0,762	700.000.000	The Bank of Singapore Limited
Robert Budiarto Widjaja	3.335.500	0,363	333.550.000	Robert Budiarto Widjaja
Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria	2.996.070	0,326	299.607.000	Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	6.162.880	0,671	616.288.000	Public (each below 5%)
Jumlah	918.492.750	100,000	91.849.275.000	Total

2013				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Subscribed and Fully Paid	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total	Name of Shareholders
PT Penta Widjaja Investindo	342.688.350	37,310	34.268.835.000	PT Penta Widjaja Investindo
PT Sarana Ledaun	280.747.950	30,566	28.074.795.000	PT Sarana Ledaun
PT Widjajatunggal Sejahtera	232.707.300	25,336	23.270.730.000	PT Widjajatunggal Sejahtera
PT Ekatriadi Kusuma	42.854.700	4,666	4.285.470.000	PT Ekatriadi Kusuma
The Bank of Singapore Limited	7.000.000	0,762	700.000.000	The Bank of Singapore Limited
Robert Budiarto Widjaja	3.325.400	0,362	332.540.000	Robert Budiarto Widjaja
Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria	2.996.070	0,326	299.607.000	Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	6.172.980	0,672	617.298.000	Public (each below 5%)
Jumlah	918.492.750	100,000	91.849.275.000	Total

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, akun ini merupakan agio saham yang timbul dari transaksi-transaksi berikut ini:

Penerbitan 780.000 saham melalui penjualan saham Perusahaan kepada pemegang saham tahun 1990	1.400.000.000
Penerbitan 2.500.000 saham melalui penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1990	11.875.000.000
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham pada tahun 1995	2.952.320.000
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham pada tahun 1996	22.959.680.000
Pembagian saham bonus pada tahun 1996	(38.878.000.000)
Pembagian dividen saham pada tahun 2006	8.747.550.000
Jumlah	9.056.550.000

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

As of December 31, 2014 and 2013, this account represents additional paid-in capital arising from the following transactions:

Issuance of 780,000 shares through sale of the Company's shares to shareholders in 1990
Issuance of 2,500,000 shares from the sale of the Company's shares through public offering in 1990
Conversion of convertible bonds into shares in 1995
Conversion of convertible bonds into shares in 1996
Distribution of bonus shares in 1996
Distribution of stock dividends in 2006
Total

24. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Perusahaan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam akta No.37 tanggal 14 April 2014 dari Handi Putranto Wilamarta, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun buku 2013 kepada para pemegang saham sebesar Rp69.346.202.625 atau Rp75,50 per saham. Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh dividen telah dibayarkan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam akta No. 88 tanggal 18 April 2013 dari Dr. Misahardi Wilamarta, S.H., M.H., M.Kn., L.L.M., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun buku 2012 kepada para pemegang saham sebesar Rp67.049.970.750 atau Rp73 per saham. Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh dividen telah dibayarkan.

24. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

The Company

Based on the Annual General Meeting of Shareholders as covered by Notarial Deed No. 37 dated April 14, 2014 of Handi Putranto Wilamarta, S.H., notary in Jakarta, the shareholders approved the distribution of cash dividends for the year 2013 to the shareholders amounting to Rp69,346,202,625 or Rp75.50 per share. As of December 31, 2014, all dividends have been paid.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders as covered by Notarial Deed No. 88 dated April 18, 2013 of Dr. Misahardi Wilamarta, S.H., M.H., M.Kn., L.L.M., notary in Jakarta, the shareholders approved the distribution of cash dividends for the year 2012 to the shareholders amounting to Rp67,049,970,750 or Rp73 per share. As of December 31, 2013, all dividends have been paid.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

24. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM (lanjutan)

Entitas Anak

Berdasarkan Keputusan Direksi BGI, Entitas Anak, tanggal 24 November 2014, Direksi BGI memutuskan untuk membagikan dividen interim tahun buku 2014 kepada pemegang saham sejumlah Rp15.149.232.000 (bagian Kepentingan Nonpengendali adalah sebesar Rp3.787.308.000). Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh dividen interim telah dibayarkan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham BGI sebagaimana tercantum dalam akta No. 49 tanggal 29 April 2014 dari Ny. Djumini Setyoadi, S.H., MKn., notaris di Jakarta, para pemegang saham BGI menyetujui pembagian dividen kas final untuk tahun buku 2013 sejumlah Rp16.285.424.400 atau Rp2.150 per saham dengan memperhitungkan dividen interim untuk tahun buku 2013 sebesar Rp13.634.308.800 yang telah dibayarkan pada bulan Desember 2013. Berdasarkan keputusan pembagian dividen final tersebut, tambahan dividen kas yang dibayarkan kepada Kepentingan Nonpengendali sejumlah Rp662.778.900. Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh dividen telah dibayarkan.

Berdasarkan Keputusan Direksi BGI tanggal 19 November 2013, Direksi memutuskan untuk membagikan dividen interim tahun buku 2013 kepada pemegang saham sejumlah Rp13.634.308.800 (bagian Kepentingan Nonpengendali adalah sebesar Rp3.408.577.200). Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh dividen interim telah dibayarkan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham BGI sebagaimana tercantum dalam akta No. 04 tanggal 1 Mei 2013 dari Ny. Djumini Setyoadi, S.H., MKn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas final untuk tahun buku 2012 sejumlah Rp20.072.732.400 atau Rp2.650 per saham dengan memperhitungkan dividen interim untuk tahun buku 2012 sebesar Rp15.149.232.000 yang telah dibayarkan pada bulan Desember 2012. Berdasarkan keputusan pembagian dividen final tersebut, tambahan dividen kas kepada Kepentingan Nonpengendali adalah sebesar Rp1.230.875.100. Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh dividen telah dibayarkan.

**24. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES
(continued)**

Subsidiary

Based on the decision of the Board of Directors of BGI, Subsidiary, on November 24, 2014, the Board of Directors decided to distribute interim dividend for fiscal year 2014 to shareholders amounting to Rp15,149,232,000 (of which Rp3,787,308,000 pertains to Non-controlling Interests). As of December 31, 2014, the entire interim dividend has been paid.

Based on the General Meeting of BGI Shareholders as stated in the deed No. 04 dated April 29, 2014 of Ny. Djumini Setyoadi, S.H., Mkn., notary in Jakarta, the shareholders agreed to distribute a final cash dividend for the year 2013 amounting to Rp16,285,424,400 or Rp2,150 per share taking into account the interim dividend for the year 2013 amounting to Rp13,634,308,800 which was paid in December 2013. Based on this decision to distribute final dividend, additional cash dividends to Non-controlling Interests were distributed amounting to Rp662,778,900. As of December 31, 2014, all dividends have been paid.

Based on the decision of the BGI Board of Directors on November 19, 2013, the Board of Directors decided to distribute interim dividend for fiscal year 2013 to shareholders amounting to Rp13,634,308,800 (of which Rp3,408,577,200 pertains to Non-controlling Interests). As of December 31, 2013, the entire interim dividend had been paid.

Based on the General Meeting of BGI Shareholders as stated in the deed No. 04 dated May 1, 2013 of Ny. Djumini Setyoadi, S.H., Mkn., notary in Jakarta, the shareholders agreed to distribute a final cash dividend for the year 2012 amounting to Rp20,072,732,400 or Rp2,650 per share taking into account the interim dividend for the year 2012 amounting to Rp15,149,232,000 which was paid in December 2012. Based on this decision to distribute final dividend, additional cash dividends were distributed to Non-controlling Interests amounting to Rp1,230,875,100. As of December 31, 2013, all dividends had been paid.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

25. PENDAPATAN

Akun ini merupakan pendapatan neto setelah dikurangi potongan harga dan retur penjualan dengan rincian sebagai berikut (Catatan 31):

	2014
Susu, makanan ringan dan kebutuhan rumah tangga	8.929.584.221.352
Gas (LPG), kompor dan blender	415.748.472.373
Buku pendidikan	117.672.870.431
Jumlah	9.463.005.564.156

Tidak terdapat pembeli dengan nilai penjualan neto yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto pada tahun 2014 dan 2013.

25. REVENUES

This account represents net sales after deducting discounts and sales returns with details as follows (Note 31):

	2013	
	7.676.311.584.576	<i>Milk, snacks and consumer products</i>
	416.254.060.991	<i>Gas (LPG), stove and blender</i>
	105.560.088.839	<i>Educational books</i>
Total	8.198.125.734.406	

There are no sales to any party the total amount of which exceeded 10% of the net sales in 2014 and 2013.

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2014
Perubahan dalam persediaan - setelah dikurangi penyisihan	
Barang dagangan	(112.216.020.660)
Bahan baku dan pembungkus	202.621.718
Pembelian	
Barang dagangan	8.446.505.568.448
Bahan baku dan pembungkus	285.977.103.628
Biaya tenaga kerja	18.602.999.695
Biaya pabrikasi:	
Beban penyusutan (Catatan 11)	20.981.101.410
Perbaikan dan pemeliharaan	9.004.608.485
Beban sewa	1.473.785.132
Lain-lain	15.205.753.602
Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 8)	9.142.696.661
Diskon prinsipal	(200.258.132.301)
Beban pokok penjualan	8.494.622.085.818

Pembelian barang dagangan dari pihak berelasi sebesar 7,55% dari jumlah pembelian pada tahun 2014 (2013: 7,08%) (Catatan 30).

Berikut ini adalah rincian pembelian barang dagangan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto:

26. COST OF GOODS SOLD

This account consists of:

	2013	
	60.321.480.635	<i>Changes in inventories - net of allowance Merchandise inventory/finished goods</i>
	(1.135.857.353)	<i>Raw and packaging materials</i>
	7.066.653.130.971	<i>Purchases Merchandise inventory/finished goods</i>
	273.278.006.318	<i>Raw and packaging materials</i>
	17.929.672.978	<i>Direct labor</i>
	20.465.852.351	<i>Manufacturing costs:</i>
	9.979.933.204	<i>Depreciation (Note 11)</i>
	1.150.329.711	<i>Repairs and maintenance</i>
	15.355.328.160	<i>Rental</i>
	17.565.929.930	<i>Others</i>
	(154.452.734.139)	<i>Provision for decline in value of inventories (Note 8)</i>
	(154.452.734.139)	<i>Discount from principals</i>
Cost of goods sold	7.327.111.072.766	

Purchases of inventories from related parties represent 7.55% of total purchases in 2014 (2013: 7.08%) (Note 30).

The details of purchases of inventories from each supplier exceeding 10% of the net sales are as follows:

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

26. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

	2014
PT Sari Husada	5.839.044.427.482
PT Nutricia Indonesia Sejahtera	1.080.201.436.014
Jumlah	6.919.245.863.496

26. COST OF GOODS SOLD (continued)

	2013	
	4.780.851.368.769	PT Sari Husada
	1.060.999.560.333	PT Nutricia Indonesia Sejahtera
Jumlah	5.841.850.929.102	Total

27. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

a. Beban penjualan

	2014
Pengiriman barang dan distribusi	154.595.234.269
Gaji dan upah	149.325.478.230
Komisi	93.827.350.655
Sewa	52.719.544.917
Promosi	14.359.304.979
Kendaraan	12.623.393.793
Administrasi kantor dan rapat	6.349.211.718
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 6)	8.356.923.733
Utilitas dan sumbangan	4.648.259.451
Penyusutan (Catatan 11)	4.479.534.230
Asuransi	4.208.405.554
Komunikasi dan benda pos	2.602.951.834
Perbaikan dan pemeliharaan	2.303.252.080
Denda	533.981.473
Perizinan	307.986.376
Jasa profesional dan hukum	257.994.057
Lain-lain	3.452.512.628
Jumlah	514.951.319.977

27. OPERATING EXPENSES

This account consists of:

a. Selling expenses

	2013	
	126.724.271.960	Delivery of goods and distribution
	133.238.367.355	Salaries and wages
	70.999.494.124	Commission
	46.159.714.543	Rental
	14.060.701.364	Promotion
	10.075.372.057	Vehicle expense
	4.763.537.582	Office administration and meetings
	9.951.958.626	Provision for impairment of receivables (Note 6)
	3.674.754.479	Utilities and donations
	4.505.230.354	Depreciation (Note 11)
	4.349.490.686	Insurance
	2.463.020.475	Communications and postage
	3.649.375.545	Repairs and maintenance
	77.873.621	Penalty
	314.729.325	Licenses
	1.057.976.462	Professional and legal fees
	1.059.027.944	Others
Jumlah	437.124.896.502	Total

b. Beban umum dan administrasi

	2014
Gaji dan upah	117.235.922.426
Sewa gudang	9.834.476.564
Administrasi	8.989.443.740
Komunikasi	5.565.421.478
Penyusutan (Catatan 11)	3.865.230.989
Perbaikan dan pemeliharaan	3.649.392.163
Jasa profesional dan hukum	3.044.353.535
Utilitas	1.590.048.389
Kendaraan	1.559.264.523
Biaya bank	1.090.891.654
Amortisasi (Catatan 12)	973.048.994
Sumbangan	844.878.641
Asuransi	584.227.066
Hubungan masyarakat	532.739.983
Pajak	507.356.956
Lain-lain	1.432.743.216
Jumlah	161.299.440.317

b. General and administrative expenses

	2013	
	116.622.448.263	Salaries and wages
	9.880.868.908	Warehouse rental
	6.372.648.968	Administration
	4.818.116.188	Communication
	4.120.719.738	Depreciation (Note 11)
	2.533.170.979	Repairs and maintenance
	3.790.489.310	Professional and legal fees
	1.346.025.054	Utilities
	1.529.976.017	Vehicle expense
	676.109.044	Bank charges
	1.698.673.608	Amortization (Note 12)
	476.701.777	Donation
	542.127.818	Insurance
	474.884.364	Public relations
	410.885.282	Tax
	220.268.725	Others
Jumlah	155.514.114.043	Total

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

27. BEBAN USAHA (lanjutan)

c. Pendapatan (beban) operasi lain

	2014
Keuntungan dari penjualan barang usang	4.541.066.873
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 11)	3.225.926.754
Penghasilan sewa	2.634.508.689
Pendapatan jasa manajemen	1.040.804.887
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto	830.830.077
Pendapatan pengembalian pajak	-
Beban pemutusan hubungan kerja	(7.177.358.178)
Denda pajak	(44.677.823)
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	960.291.612
Jumlah	6.011.392.891

28. PENGHASILAN BUNGA

Akun ini terutama merupakan penghasilan bunga atas deposito berjangka dan jasa giro.

29. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang terdiri dari:

	2014
Liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan BGI	62.370.882.000
Liabilitas imbalan kerja PT Gazenta Niaga	56.953.000
Aset program asuransi	(10.790.951.490)
Liabilitas imbalan kerja - neto	51.636.883.510

a. Dana Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Tigaraksa Satria (DPTRS) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Kep-430/KM.17/1996 tanggal 6 November 1996. Pendiri DPTRS adalah Perusahaan, dan BGI, Entitas Anak, merupakan salah satu mitra pendiri sejak tahun 2002.

27. OPERATING EXPENSES (continued)

c. Other operating income (expense)

	2013	
	862.609.592	<i>Gain on sales of obsolete goods</i>
	21.011.708.274	<i>Gain on sale of fixed assets (Note 11)</i>
	6.150.924.381	<i>Rental income</i>
	52.232.500	<i>Management fee</i>
	(378.552.895)	<i>Foreign exchange gain (loss) - net</i>
	2.637.283	<i>Tax refund</i>
	(7.891.064.064)	<i>Severance pay</i>
	(1.441.389.039)	<i>Tax penalty</i>
	(49.895.083.962)	<i>Other income (expense) - net</i>
Jumlah	(31.525.977.930)	Total

28. INTEREST INCOME

This account mainly represents interest income on time deposits and current accounts.

29. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS PROGRAM

Obligation for non-current employee service entitlements consists of:

	2013	
	53.986.379.000	<i>Employee benefits obligation of the Company and BGI</i>
	54.513.463	<i>Employee benefits obligation of PT Gazenta Niaga</i>
	(11.289.675.310)	<i>Insurance program assets</i>
Liabilitas imbalan kerja - neto	42.751.217.153	Employee benefits obligation - net

a. Pension Plan

The Company has a defined benefit pension plan covering all of its permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Tigaraksa Satria (DPTRS) whose deed of establishment was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its decision letter No. Kep-430/KM.17/1996 dated November 6, 1996. The founder of DPTRS is the Company, with BGI, Subsidiary, as one of the founding partners since 2002.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**29. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

a. Dana Pensiun (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaris atas biaya pensiun dengan metode *Projected Unit Credit* berdasarkan pada laporan aktuaris independen, PT Milliman Indonesia masing-masing tertanggal 4 Maret 2015 dan 12 Maret 2014 sebagai berikut:

	2014	2013	
Tabel mortalita	Tabel Mortalita Indonesia III/ <i>Indonesia Mortality Table III</i>	Tabel Mortalita Indonesia III/ <i>Indonesia Mortality Table III</i>	Mortality table
Umur pensiun normal	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years	Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji	Nihil/Nil	Nihil/Nil	Salary increase rate
Tingkat diskonto	8,0% per tahun/ 8.0% per annum	8,5% per tahun/ 8.5% per annum	Discount rate
Perhitungan manfaat pensiun	1,15 x masa kerja x penghasilan dasar pensiun/ $1.15 \times \text{service period} \times \text{pension salary base}$	1,15 x masa kerja x penghasilan dasar pensiun/ $1.15 \times \text{service period} \times \text{pension salary base}$	Pension benefits formula
Tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun	0%	0%	Defined pension benefits incremental rate
Tingkat hasil yang diharapkan dari aset dana pensiun	7,5%	7,3%	Expected rate of return on plan assets

Rata-rata sisa masa kerja di masa mendatang yang diharapkan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah 9,17 tahun untuk Perusahaan dan 10,54 tahun untuk BGI.

The principal assumptions applied in the actuarial calculation of pension costs using the *Projected Unit Credit* method based on the independent actuarial reports from PT Milliman Indonesia dated March 4, 2015 and March 12, 2014, respectively, are as follows:

The expected average remaining service period of the employees as of December 31, 2014 is 9.17 years for the Company and 10.54 years for BGI.

Status pendanaan dari DPTRS pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan laporan aktuaris adalah sebagai berikut:

The funded status of DPTRS as of December 31, 2014 and 2013 based on the actuarial reports is as follows:

	2014	2013	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	7.372.176.000	6.750.758.000	Actuarial obligation
Nilai wajar aset DPTRS	(27.864.001.000)	(26.294.497.000)	Fair value of DPTRS assets
Kelebihan nilai wajar aset atas liabilitas aktuarial	(20.491.825.000)	(19.543.739.000)	Excess of fair value of assets over actuarial obligation
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	5.231.129.000	5.554.989.000	Unrecognized actuarial gain
Aset manfaat pensiun per laporan posisi keuangan konsolidasian	(15.260.696.000)	(13.988.750.000)	Pension benefit asset per consolidated statements of financial position

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**29. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

a. Dana Pensiun (lanjutan)

Aset dana pensiun terutama terdiri dari deposito berjangka, reksadana, saham dan obligasi.

Kategori utama aset program sebagai persentase dari total aset program adalah sebagai berikut:

	2014
Deposito	92%
Obligasi	5%
Saham	3%
Reksadana	-

Pada tahun 2005, Perusahaan dan BGI, Entitas Anak, menghentikan tingkat kenaikan gaji karyawan dimana dasar perhitungan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan pada saat pensiun adalah berdasarkan gaji karyawan pada tanggal 31 Agustus 2005. Akibatnya, untuk tujuan perhitungan beban (keuntungan) pensiun, gaji karyawan diasumsikan tidak mengalami peningkatan setelah 31 Agustus 2005. Perubahan kebijakan Dana Pensiun tersebut telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-032/KM.12/2006 tanggal 26 Juli 2006.

Beban (keuntungan) pensiun yang dibebankan (diakui) pada laporan laba - rugi komprehensif konsolidasian, serta disajikan dalam akun beban usaha, adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Tingkat pengembalian yang diharapkan	(1.901.665.000)	(1.779.624.000)
Beban bunga	556.525.000	448.677.000
Beban jasa kini	388.395.000	496.887.000
Amortisasi laba yang belum diakui	(315.201.000)	(260.039.000)
Jumlah keuntungan manfaat pensiun	(1.271.946.000)	(1.094.099.000)

**29. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS
PROGRAM (continued)**

a. Pension Plan (continued)

The assets of the pension plan consist mainly of time deposits, mutual fund units, shares and bonds.

The primary category of the assets of the pension plan as a percentage of total assets of the pension plan is as follows:

	2014	2013
Deposito	92%	80%
Obligasi	5%	6%
Saham	3%	3%
Reksadana	-	11%

In 2005, the Company and BGI, Subsidiary, froze the pensionable salaries of employees whereby the basis of the pension benefit calculation to be paid to the employees upon retirement will be their salaries as of August 31, 2005. Consequently, when calculating pension costs (income), the employee's salary is assumed to have no increase after August 31, 2005. The foregoing amendment had been approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-032/KM.12/2006 dated July 26, 2006.

The pension costs (income) charged (recognized) in the consolidated statements of comprehensive income, and presented under operating expenses, are as follows:

Expected return on investments
Interest expense
Current service cost
Amortization of unrecognized income
Total pension income

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**29. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

a. Dana Pensiun (lanjutan)

Keuntungan manfaat pensiun di atas merupakan dampak dari pembekuan dana pensiun atas gaji para anggota Dana Pensiun per tanggal 31 Agustus 2005 yang menjadi dasar perhitungan manfaat masa datang yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, dan kelebihan pendanaan dari liabilitas pensiun.

Mutasi aset manfaat pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Aset awal tahun	13.988.750.000	12.894.651.000	Assets at beginning of year
Keuntungan manfaat pensiun	1.271.946.000	1.094.099.000	Pension income
Aset akhir tahun	15.260.696.000	13.988.750.000	Assets at end of year

Status pendanaan pensiun sesuai penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

Pension funding status based on actuarial valuation is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Nilai kini liabilitas	(7.372.176.000)	(6.750.758.000)	(7.764.462.000)	(6.830.875.717)	(6.575.653.000)	Defined benefit obligations
Nilai wajar aset DPTRS	27.864.001.000	26.294.497.000	25.709.691.000	24.403.027.818	23.856.531.000	Fair value of DPTRS plan assets
Surplus	20.491.825.000	19.543.739.000	17.945.229.000	17.572.152.101	17.280.878.000	Surplus
Penyesuaian liabilitas program	50.482.000	131.368.000	6.811.000	1.170.951.000	(574.642.000)	Experience adjustments on defined benefit obligations
Penyesuaian aset program	156.413.000	(621.840.000)	(341.594.000)	(1.178.550.000)	243.317.000	Experience adjustments on plan assets

Analisa sensitivitas untuk risiko tingkat diskonto

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika tingkat diskonto meningkat sebesar satu poin persentase dengan semua variabel konstan, maka nilai kini kewajiban imbalan pasti (PVBO) lebih rendah sebesar Rp464.999.000, sedangkan jika tingkat diskonto menurun satu poin persentase, maka nilai kini kewajiban imbalan pasti (PVBO) lebih tinggi sebesar Rp299.780.000.

Sensitivity Analysis for Discount Rate Risk

As of December 31, 2014, if the discount rate increased by one percentage point with all other variables held constant, the present value of defined benefit obligation will be lower by Rp464,999,000, meanwhile, if the discount rate decreased by one percentage point, the present value of defined benefit obligation (PVBO) will be higher by Rp299,780,000.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**29. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

b. Program Imbalan Kerja

Perusahaan dan Entitas Anak juga menghitung dan mencatat taksiran biaya pensiun karyawan yang merupakan selisih lebih manfaat pensiun sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tentang penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian atas manfaat yang disediakan oleh DPTRS. Perusahaan membentuk pendanaan untuk program imbalan kerja tersebut dengan menyisihkan dana sebesar Rp10 milyar yang ditempatkan atau diinvestasikan pada program asuransi Allianz Life (Catatan 29c). Status dari program ini pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, berdasarkan laporan PT Milliman Indonesia masing-masing tertanggal 4 Maret 2015 dan 12 Maret 2014 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	59.425.899.000	46.450.360.000	<i>Present value of defined benefits obligation</i>
Biaya jasa lalu yang belum diakui - belum menjadi hak	(1.069.698.000)	(1.343.111.000)	<i>Unrecognized past service cost - non vested</i>
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	4.014.681.000	8.879.130.000	<i>Unrecognized actuarial gain</i>
Liabilitas imbalan kerja	62.370.882.000	53.986.379.000	<i>Employee benefits obligation</i>

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in the determination of pension costs are as follows:

	2014	2013	
Tabel mortalita	Tabel Mortalita Indonesia III/ <i>Indonesia Mortality Table III</i>	Tabel Mortalita Indonesia III/ <i>Indonesia Mortality Table III</i>	<i>Mortality table</i>
Umur pensiun normal	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years	<i>Normal pension age</i>
Tingkat kenaikan gaji	8,0% per tahun/ <i>per annum</i>	8,0% per tahun/ <i>per annum</i>	<i>Salary increase rate</i>
Tingkat diskonto	8,5% per tahun/ <i>per annum</i>	9,5% per tahun/ <i>per annum</i>	<i>Discount rate</i>

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

29. DANA Pensiun dan Program Imbalan Kerja (lanjutan)

b. Program Imbalan Kerja (lanjutan)

Beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba - rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Beban jasa kini	6.565.778.000	6.775.061.000
Beban bunga	4.311.517.000	3.105.353.000
Amortisasi biaya jasa lalu dan kerugian aktuarial - neto	273.415.000	390.874.000
Amortisasi keuntungan aktuarial - neto	(468.104.000)	-
Biaya jasa lalu - vested	45.335.000	-
Keuntungan dari kurtailmen	-	(431.955.000)
Keuntungan dari penyelesaian	-	34.212.000
Jumlah	10.727.941.000	9.873.545.000

Mutasi liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Liabilitas awal tahun	53.986.379.000	45.786.310.000
Beban imbalan kerja	10.727.941.000	9.873.545.000
Pembayaran imbalan	(2.343.438.000)	(1.673.476.000)
Liabilitas akhir tahun	62.370.882.000	53.986.379.000

Status program imbalan kerja sesuai penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
<u>Imbalan Kerja</u>					
Nilai kini liabilitas	(62.427.835.000)	(46.450.360.000)	(48.405.722.000)	(38.729.790.781)	(29.385.072.000)
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-
Defisit	(62.427.835.000)	(46.450.360.000)	(48.405.722.000)	(38.729.790.781)	(29.385.072.000)
Penyesuaian liabilitas program	1.203.733.000	(4.019.731.000)	2.111.961.000	(1.012.355.000)	(307.814.000)
Penyesuaian aset program	-	-	-	-	-

Analisa Sensitivitas untuk Risiko Tingkat Diskonto

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika tingkat diskonto meningkat sebesar satu poin persentase dengan semua variabel konstan, maka nilai kini kewajiban imbalan pasti (PVBO) lebih rendah sebesar Rp6.480.894.000, sedangkan jika tingkat diskonto menurun satu poin persentase, maka nilai kini kewajiban imbalan pasti lebih tinggi sebesar Rp5.605.861.000.

29. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS PROGRAM (continued)

b. Employee Benefits Program (continued)

The employee benefit costs recognized in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

	2014	2013	
Beban jasa kini	6.565.778.000	6.775.061.000	Current service cost
Beban bunga	4.311.517.000	3.105.353.000	Interest expense
Amortisasi biaya jasa lalu dan kerugian aktuarial - neto	273.415.000	390.874.000	Amortization of past service cost and actuarial loss - net
Amortisasi keuntungan aktuarial - neto	(468.104.000)	-	Amortization of actuarial gain - net
Biaya jasa lalu - vested	45.335.000	-	Past service cost - vested
Keuntungan dari kurtailmen	-	(431.955.000)	Curtailment gain
Keuntungan dari penyelesaian	-	34.212.000	Settlement gain
Jumlah	10.727.941.000	9.873.545.000	Total

The movements of employee benefits obligation for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Liabilitas awal tahun	53.986.379.000	45.786.310.000	Balance at beginning of year
Beban imbalan kerja	10.727.941.000	9.873.545.000	Benefits expense
Pembayaran imbalan	(2.343.438.000)	(1.673.476.000)	Benefits payments
Liabilitas akhir tahun	62.370.882.000	53.986.379.000	Balance at end of year

The status of employee benefits program based on actuarial valuation is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
<u>Employee Benefits</u>					
Defined benefit obligation	(62.427.835.000)	(46.450.360.000)	(48.405.722.000)	(38.729.790.781)	(29.385.072.000)
Fair value of plan assets	-	-	-	-	-
Deficit	(62.427.835.000)	(46.450.360.000)	(48.405.722.000)	(38.729.790.781)	(29.385.072.000)
Experience adjustments on defined benefit obligation	1.203.733.000	(4.019.731.000)	2.111.961.000	(1.012.355.000)	(307.814.000)
Experience adjustments on plan assets	-	-	-	-	-

Sensitivity Analysis for Discount Rate Risk

As of December 31, 2014, if the discount rate increased by one percentage point with all other variables held constant, the present value of defined benefit obligation (PVBO) will be lower by Rp6,480,894,000, meanwhile, if discount rate decreased by one percentage point, the present value of defined benefit obligation will be higher by Rp5,605,861,000.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**29. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

b. Program Imbalan Kerja (lanjutan)

PT Gazenta Niaga, Entitas Anak, mencatat biaya pensiun karyawan sebesar Rp56.953.000 dan Rp54.513.463 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

c. Program Asuransi

Pada tanggal 21 Desember 2010, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia sehubungan dengan Program Asuransi Jiwa Kumpulan Jangka Waktu Sejahtera sebagai program asuransi untuk penghargaan atas pengabdian karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan akan membayarkan premi investasi kepada Allianz Life untuk kemudian diinvestasikan oleh Allianz Life. Program ini hanya dapat dipergunakan untuk keperluan pembayaran liabilitas Perusahaan yang timbul sebagai akibat pemutusan hubungan kerja terhadap karyawannya yang terdaftar sebagai peserta dalam program ini ("Tertanggung").

Perjanjian ini berlaku untuk masa yang tidak ditentukan, dan apabila perjanjian ini diakhiri oleh Perusahaan maka seluruh nilai polis dari Polis untuk Tertanggung sampai dengan tanggal pengakhiran hanya akan dibayarkan oleh Allianz Life kepada penyedia program sejenis yang ditunjuk oleh Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah premi investasi yang telah dibayarkan oleh Perusahaan sebesar Rp10.790.951.490 (2013: Rp11.289.675.310) dan dibukukan sebagai akun pengurang liabilitas imbalan kerja.

**30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI**

Perusahaan dan Entitas Anak, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi dan saldo signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**29. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS
PROGRAM (continued)**

b. Employee Benefits Program (continued)

PT Gazenta Niaga, Subsidiary, recorded employee pension costs of Rp56,953,000 and Rp54,513,463 as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

c. Insurance Program

On December 21, 2010, the Company entered into an agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia in relation with "Asuransi Jiwa Kumpulan Jangka Waktu Sejahtera" Program as an insurance program concerning employees' service reward in accordance with the prevailing Labor Law. Based on the agreement, the Company will pay investment premium to Allianz Life to be invested by Allianz Life. This program can be used only to pay the Company's obligation arising from termination of registered employees ("Insured").

This agreement is valid for an indefinite period, and if this agreement is terminated by the Company, the entire value of the Policy for the Insured until the date of the termination should be paid by Allianz Life only to a similar program provider appointed by the Company. As of December 31, 2014, the investment premium paid by the Company amounted to Rp10,790,951,490 (2013: Rp11,289,675,310) and was recorded as a reduction of the employee benefits obligation.

**30. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES**

In the normal course of business, the Company and Subsidiaries enter into transactions with their related parties. The significant transactions and accounts with related parties are as follows:

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Piutang Lain-lain

	Jumlah/Total	
	2014	2013
<u>Perusahaan</u>		
Piutang lancar PT Wyeth Indonesia	37.140.982.372	29.051.822.499
<u>Entitas Anak</u>		
Piutang lancar Karyawan manajerial	471.486.003	566.815.445
Jumlah	37.612.468.375	29.618.637.944

30. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

a. Other Receivables

	Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets	
	2014	2013
	1,503%	1,175%
	0,019%	0,023%
Jumlah	1,522%	1,198%

Company
Current receivables
PT Wyeth Indonesia

Subsidiaries
Current receivables
Managerial employees

Total

	Jumlah/Total	
	2014	2013
<u>Entitas Anak</u>		
Piutang tidak lancar Piutang manajemen kunci lainnya	519.955.024	1.164.219.202

	Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets	
	2014	2013
	0,021%	0,047%

Subsidiaries
Non-current receivables
Other key management

Piutang karyawan merupakan pinjaman yang diberikan kepada karyawan manajerial Perusahaan dan Entitas Anak antara lain untuk memiliki kendaraan bermotor dan dikenakan bunga.

Employee loans represent loans granted to the managers of the Company and Subsidiaries for, among others, the acquisition of vehicles and are interest-bearing.

Piutang tersebut di atas yang berasal dari transaksi usaha normal dilakukan tanpa bunga.

The above receivables arising from normal business transactions are non-interest bearing.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak-pihak berelasi, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat tertagih sehingga tidak dibentuk cadangan penurunan nilai piutang.

Based on a review of the financial condition of the related parties, management believes that such receivables are fully collectible, accordingly, no allowance for impairment has been provided.

b. Hutang Usaha

	Jumlah/Total	
	2014	2013
PT Wyeth Indonesia	139.975.726.536	154.596.909.244

b. Trade Payables

	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ Percentage to total liabilities	
	2014	2013
	8,048%	8,443%

PT Wyeth Indonesia

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Manajemen Kunci

	Jumlah/Total	
	2014	2013
<u>Perusahaan</u>		
Imbalan kerja jangka pendek	8.335.620.728	9.232.564.861
Imbalan kerja jangka panjang	1.803.159.233	3.111.326.000
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	18.110.000.000	22.145.000.000
<u>Entitas Anak</u>		
Imbalan kerja jangka pendek	3.088.892.545	3.540.770.035
Imbalan kerja jangka panjang	379.714.000	379.714.000

d. Tidak terdapat penjualan dan piutang usaha dari pihak-pihak berelasi pada tahun 2014 dan 2013.

e. Perusahaan menandatangani perjanjian penyaluran produk-produk PT Wyeth Indonesia melalui sejumlah tertentu outlet-outlet kunci ("key accounts") di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan menerima margin sebesar persentase tertentu. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir telah diperpanjang hingga 14 April 2015.

f. Pembelian dari PT Wyeth Indonesia sebesar 7,55% dari jumlah pembelian pada tahun 2014 (2013: 7,08%), yang dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat yang telah disepakati. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, hutang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari hutang usaha, yang meliputi 23,87% dari jumlah hutang usaha pada tanggal 31 Desember 2014 (2013: 26,20%).

g. Perusahaan mempunyai perjanjian merek dagang dengan BGI, Entitas Anak, dimana Perusahaan memberikan lisensi (hak) kepada BGI untuk memproduksi produk dengan merek "Blue Gaz". Atas penggunaan merek dagang tersebut, BGI membayar royalti sebesar 3% dari harga jual produk yang menggunakan merek tersebut. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir telah diperpanjang hingga 1 Mei 2016. Bila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut maka harus memberitahukan secara tertulis 3 bulan sebelum perjanjian berakhir.

30. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Key Management

	Persentase terhadap jumlah beban bersangkutan/ Percentage to total related expense		
	2014	2013	
			<u>Company</u>
	1,233%	1,558%	Short-term employee benefits
	0,266%	0,525%	Long-term employee benefits
	2,678%	3,737%	Other long-term employee benefits
			<u>Subsidiaries</u>
	0,457%	0,597%	Short-term employee benefits
	0,056%	0,064%	Long-term employee benefits

d. There were no sales to related parties and no outstanding trade receivables from related parties in 2014 and 2013.

e. The Company signed an agreement for the distribution of PT Wyeth Indonesia products through a number of outlets ("key accounts") in Indonesia. Based on the agreement, the Company shall be granted a certain percentage of margin. This agreement has been extended several times, the latest of which is until April 14, 2015.

f. Purchases from PT Wyeth Indonesia represent 7.55% of the total purchases in 2014 (2013: 7.08%), which were made at prices and terms already agreed upon. At the statement of financial position date, the payables from those purchases were recorded as part of trade payables which covered 23.87% of trade payables as of December 31, 2014 (2013: 26.20%).

g. The Company has a trademark agreement with BGI, a subsidiary, whereby the Company gives the right to BGI to manufacture products under the brand name of "Blue Gaz". For using such trademark, BGI shall pay royalty at 3% of the selling price of the product using such brand. This agreement has been extended several times, the latest of which is until May 1, 2016. If one party decides to terminate the agreement, the termination should be communicated through a written notice 3 months prior to the expiry date.

**PT TIGARAKSA SATTRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATTRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

- h. Pada tahun 2014, BGI, Entitas Anak, melakukan pembelian dari PT Gazenta Niaga, pihak berelasi Entitas Anak.
- i. Sifat hubungan dengan PT Wyeth Indonesia adalah memiliki pemegang saham yang sama dengan Perusahaan.

31. INFORMASI SEGMENT

a. Segmen Operasi

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dan Entitas Anak dibagi dalam divisi operasi yaitu distribusi makanan dan kebutuhan rumah tangga, pengisian ulang gas (LPG), buku dan lainnya. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan dan Entitas Anak. Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

Makanan dan kebutuhan rumah tangga

- Distribusi makanan dan kebutuhan rumah tangga

Gas (LPG) dan alat dapur lainnya

- Produksi dan distribusi kompor gas dan jasa pengisian ulang gas, distribusi *blender* dan *rice cooker*

Buku

- Distribusi buku pendidikan dan ilmu pengetahuan

30. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

- h. In 2014, BGI, Subsidiary, made purchases from PT Gazenta Niaga, BGI's subsidiary.
- i. The relationship with PT Wyeth Indonesia is having the same shareholders as those of the Company.

31. SEGMENT INFORMATION

a. Business Segment

For management reporting purposes, the Company and Subsidiaries are currently organized into the following operating divisions: food and consumer products, gas refill (LPG), books, and others. These divisions become the basis of reporting primary segment information of the Company and Subsidiaries. The main activities of these divisions consist of:

Food and consumer products

- Food and consumer products distribution

Gas (LPG) and other kitchen appliances

- Manufacturing and distribution of gas stove, gas refill service, blender and rice cooker distribution

Books

- Distribution of educational and science books

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

a. Segmen Operasi (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan operasi:

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Business Segment (continued)

The following table presents business segment information:

	2014 (dalam jutaan Rupiah) / (in million Rupiah)					
	Makanan dan kebutuhan rumah tangga/ <i>Food and consumer products</i>	Gas (LPG) dan alat dapur lainnya/ <i>Gas (LPG) and other kitchen appliances</i>	Buku/ <i>Books</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	
PENDAPATAN						REVENUES
Penjualan ekstern	8.929.584	415.748	117.673	-	9.463.005	<i>External sales</i>
HASIL						RESULTS
Hasil segmen	299.099	6.282	6.101	(13.338)	298.144	<i>Segment results</i>
Penghasilan bunga	2.718	14.600	5.539	(7.107)	15.750	<i>Interest income</i>
Beban bunga dan provisi bank	(95.259)	-	-	7.107	(88.152)	<i>Interest expense and related bank charges</i>
Laba sebelum beban pajak	206.558	20.882	11.640	(13.338)	225.742	<i>Profit before tax expense</i>
Beban pajak					(60.533)	<i>Income tax expense</i>
Laba sebelum kepentingan nonpengendali					165.209	<i>Income before non-controlling interests</i>
Kepentingan nonpengendali					(3.880)	<i>Non-controlling interests</i>
Laba neto					161.329	Net income
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Aset segmen	2.235.497	281.545	71.130	(116.588)	2.471.584	<i>Segment assets</i>
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.571.114	246.156	13.890	(91.981)	1.739.179	<i>Segment liabilities</i>
Pengeluaran modal	4.980	7.396	-	-	12.376	<i>Capital expenditures</i>
Penyusutan dan amortisasi	10.398	19.518	384	-	30.300	<i>Depreciation and amortization</i>
Arus kas dari aktivitas operasi	158.049	28.848	(2.946)	(6.243)	177.708	<i>Cash flows from operating activities</i>
Arus kas dari aktivitas investasi	8.604	(13.939)	-	8.893	3.558	<i>Cash flows from investing activities</i>
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(194.087)	(17.800)	-	(2.650)	(214.537)	<i>Cash flows from financing activities</i>

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

31. INFORMASI SEGMENT lanjutan)

a. Segmen Operasi (lanjutan)

	2013 (dalam jutaan Rupiah)/ (in million Rupiah)					
	Makanan dan kebutuhan rumah tangga/ <i>Food and consumer products</i>	Gas (LPG) dan alat dapur lainnya/ <i>Gas (LPG) and other kitchen appliances</i>	Buku/ <i>Books</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	
PENDAPATAN						REVENUES
Penjualan ekstern	7.676.312	416.254	105.560	-	8.198.126	<i>External sales</i>
HASIL						RESULTS
Hasil segmen	240.354	8.953	11.461	(13.918)	246.850	<i>Segment results</i>
Penghasilan bunga	728	13.771	5.256	(5.127)	14.628	<i>Interest income</i>
Beban keuangan	(70.132)	-	-	5.127	(65.005)	<i>Interest expense and related bank charges</i>
Laba sebelum beban pajak	170.950	22.724	16.717	(13.918)	196.473	<i>Profit before tax expense</i>
Beban pajak					(62.609)	<i>Income tax expense</i>
Laba sebelum kepentingan nonpengendali					133.864	<i>Income before non-controlling interests</i>
Kepentingan nonpengendali					(4.104)	<i>Non-controlling interests</i>
Laba neto					129.760	Net income
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Aset segmen	2.227.773	285.757	60.377	(101.909)	2.471.998	<i>Segment assets</i>
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.646.890	248.096	13.321	(77.301)	1.831.006	<i>Segment liabilities</i>
Pengeluaran modal	9.104	15.156	942	-	25.202	<i>Capital expenditures</i>
Penyusutan dan amortisasi	11.033	19.398	359	-	30.790	<i>Depreciation and amortization</i>
Arus kas dari aktivitas operasi	59.311	33.862	4.179	-	97.352	<i>Cash flows from operating activities</i>
Arus kas dari aktivitas investasi	34.294	(8.228)	(868)	(19.045)	6.153	<i>Cash flows from investing activities</i>
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(53.414)	(90.555)	-	19.045	(124.924)	<i>Cash flows from financing activities</i>

b. Segmen Geografis

Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi di tiga wilayah geografis utama yaitu Jawa, Sumatera, dan pulau-pulau lainnya di Indonesia.

Penjualan berdasarkan pasar

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Business Segment (continued)

b. Geographical Segment

The Company and Subsidiaries operate in three main geographical areas namely, Java, Sumatera, and other islands in Indonesia.

Sales by market

The following table presents total sales of the Company and Subsidiaries by geographical market regardless of where the goods were produced:

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

b. Segmen Geografis (lanjutan)

<u>Pasar Geografis</u>	<u>2014</u>
Jawa	5.638.351.549.082
Sumatera	1.891.661.968.684
Wilayah Indonesia lainnya	1.932.992.046.390
Jumlah	<u>9.463.005.564.156</u>

Seluruh aset tidak lancar Perusahaan dan Entitas Anak berada di Indonesia.

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Geographical Segment (continued)

<u>2013</u>	<u>Geographical Market</u>
4.897.392.371.664	Java
1.644.032.314.196	Sumatera
1.656.701.048.546	Other Indonesian Regions
8.198.125.734.406	Total

All non-current assets of the Company and Subsidiaries are located in Indonesia.

32. PERIKATAN

a. Perusahaan mempunyai beberapa perjanjian distribusi dengan para prinsipal untuk mendistribusikan produk-produk milik prinsipal pada beberapa wilayah geografis di Indonesia. Perjanjian-perjanjian tersebut akan jatuh tempo bervariasi hingga tahun 2014. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, disepakati ketentuan-ketentuan umum, antara lain, sebagai berikut:

- Harga jual Perusahaan kepada retailer akan direkomendasikan oleh prinsipal.
- Perusahaan menerima margin sebesar persentase tertentu yang ditetapkan dalam perjanjian.
- Prinsipal memberikan kelonggaran pembayaran kepada Perusahaan dengan jangka waktu kredit tertentu dan setiap keterlambatan pembayaran dikenakan bunga.
- Atas pencapaian target penjualan setahun yang ditetapkan, Perusahaan akan menerima insentif (bonus) sebesar persentase tertentu dari jumlah nilai penjualan setahun.
- Prinsipal menanggung beban pemasaran dan promosi produk.
- Prinsipal memberikan penggantian produk rusak dan kadaluarsa dengan nilai maksimum tertentu.
- Prinsipal memberikan bantuan dan dukungan secara profesional.

32. COMMITMENTS

a. The Company has several distribution agreements with principals to distribute their products in several geographical areas in Indonesia. The agreements will expire on various dates until 2014. Based on the agreements, the agreed general provisions, among others, are as follows:

- The sales price to retailers shall be recommended by the principals.
- The Company shall receive a margin equivalent to a certain percentage as determined in the agreements.
- Credit terms shall be granted to the Company with flexibility of payment; any late payment shall be subject to interest.
- Incentive bonus based on certain percentage of total annual sales shall be given to the Company if the Company achieves its annual sales target.
- Marketing and promotional expenses shall be borne by the principals.
- Obsolete and expired products shall be replaced by the principals to a certain limit.
- Professional assistance and support shall be provided by the principals.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

32. PERIKATAN (lanjutan)

- Perusahaan harus menjaga tingkat persediaan minimum produk antara 2 minggu hingga 3 bulan penjualan.
- b. Pada bulan Juni 2007, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama manufaktur dengan PT Soho Pharmasi Industri ("Soho") untuk memproduksi susu produk Soho. Perjanjian ini berlaku untuk periode 5 tahun yang berakhir pada tanggal 6 Juni 2013 dan telah diperpanjang tanggal 10 Oktober 2014, kecuali bilamana salah satu pihak menyatakan kehendaknya untuk tidak memperpanjang perjanjian ini selambat-lambatnya 6 bulan sebelum tanggal berakhirnya perjanjian. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diakui Perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp4.809.398.040 (2013: Rp5.615.564.700) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- c. Pada bulan September 2007, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama manufaktur dengan PT Sari Husada ("SH") untuk memproduksi susu produk SH. Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 28 September 2013. Perjanjian ini telah diperpanjang tanggal 1 Juli 2014 dan akan berakhir pada 1 Juni 2016. Bila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut maka harus memberitahukan secara tertulis 1 bulan sebelum perjanjian berakhir. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diakui Perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp1.695.303.468 (2013: Rp1.380.406.843) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- d. Pada 15 November 2010, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama manufaktur dengan PT Fonterra Brands Indonesia untuk memproduksi susu dengan merek dagang Anlene dan Boneto. Perjanjian ini telah beberapa kali dan terakhir diperpanjang untuk masa 3 (tiga) tahun berikutnya yang akan berakhir pada tanggal 1 Januari 2017. Bila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut maka harus memberitahukan secara tertulis 1 bulan sebelum perjanjian berakhir. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diakui Perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp25.608.421.260 (2013: Rp20.072.611.344) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.

32. COMMITMENTS (continued)

- A minimum stock level equivalent to 2 weeks to 3 months sales volume shall be maintained by the Company.
- b. In June 2007, the Company entered into manufacturing agreement with PT Soho Pharmasi Industri ("Soho") to produce Soho's milk product. The agreement is valid for 5 years until June 6, 2013 and already renewed on October 10, 2014, except if one party decides to terminate the agreement with a written notice 6 months prior to the expiry date. Total manufacturing fees earned by the Company in 2014 amounted to Rp4,809,398,040 (2013: Rp5,615,564,700) and were recorded in revenue account.
- c. In September 2007, the Company entered into a manufacturing agreement with PT Sari Husada ("SH") to produce SH milk products. This agreement expired on September 28, 2013. This agreement was already renewed on July 1, 2014 and will be effective until June 1, 2016. If one party decides to terminate the agreement, the termination should be communicated through a written notice 1 month prior to the expiry date. Total manufacturing fees earned by the Company in 2014 amounted to Rp1,695,303,468 (2013: Rp1,380,406,843) and were recorded in revenue account.
- d. On November 15, 2010, the Company entered into a cooperation agreement with PT Fonterra Brands Indonesia to produce Anlene and Boneto milk products. This agreement has been extended several times with the latest extension for another 3 (three) years until January 1, 2017. If one party decides to terminate the agreement, the termination should be communicated through a written notice 1 month prior to the expiry date. Total manufacturing fees earned by the Company in 2014 amounted to Rp25,608,421,260 (2013: Rp20,072,611,344) and were recorded in revenue account.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

32. PERIKATAN (lanjutan)

- e. Pada bulan Juni 2011, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama manufaktur dengan PT Djembatan Dua untuk memproduksi susu dengan merek dagang Produgen. Perjanjian ini berlaku efektif untuk selama 2 tahun. Kemudian pada tanggal 20 Agustus 2014 diperpanjang dan akan berlaku efektif hingga 1 Juni 2016. Apabila tidak ada pemberitahuan dari salah satu pihak secara tertulis untuk mengakhiri perjanjian ini, maka secara otomatis diperpanjang untuk 2 tahun berikutnya. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diakui Perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp1.349.673.684 (2013: Rp1.287.222.106) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- f. Pada bulan Juni 2008, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria Tbk (KOPKARA) untuk membangun dan mengelola gudang di atas tanah milik Perusahaan dengan sepenuhnya atas biaya KOPKARA. Sebagai kompensasinya, KOPKARA memperoleh hak kelola dalam bentuk hak menyewakan gudang untuk jangka waktu 20 tahun. Setelah 20 tahun, KOPKARA akan menyerahkan kembali gudang kepada Perusahaan. Pembangunan gudang telah selesai pada bulan April 2009. Pada bulan Maret 2009, Perusahaan menyewa area gudang dari KOPKARA dengan nilai sewa Rp14 milyar untuk 20 tahun. Perjanjian sewa berlaku sampai dengan 1 April 2029. Pada tanggal 10 Juli 2013, Perusahaan dan KOPKARA merubah perjanjian sewa guna usaha mengenai jumlah pembayaran sewa guna usaha sampai dengan 1 April 2029.
- g. Pada tanggal 31 Desember 2014, fasilitas-fasilitas kredit pinjaman yang diperoleh Perusahaan namun belum digunakan antara lain, sebagai berikut:
- Fasilitas pinjaman bank sindikasi dari 6 (enam) bank sebesar Rp90 milyar dari jumlah maksimum kredit pinjaman Rp600 milyar.
 - Fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp60 milyar dari jumlah maksimum kredit pinjaman Rp100 milyar berupa Fasilitas Modal Kerja Transaksional.

32. COMMITMENTS (continued)

- e. In June 2011, the Company entered into a cooperation agreement with PT Djembatan Dua to produce Produgen milk products. This agreement has been renewed on August 20, 2014 and will be valid until June 1, 2016. The agreement shall be automatically renewed for another 2 years, except if one party decides to terminate the agreement with a written notice. Total manufacturing fees earned by the Company in 2014 amounted to Rp1,349,673,684 (2013: Rp1,287,222,106) and were recorded in revenue account.
- f. In June 2008, the Company entered into an agreement with Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria Tbk (KOPKARA) for the construction and operation of a warehouse on the land owned by the Company, whereby the construction cost will be entirely funded by KOPKARA. As compensation, KOPKARA obtains the right to operate the warehouse for a period of 20 years. After 20 years, KOPKARA will transfer the rights to operate the warehouse back to the Company. The construction of the warehouse was completed in April 2009. In March 2009, the Company leased warehouse space from KOPKARA with rental expense of Rp14 billion for 20 years. The lease agreement is valid until April 1, 2029. On July 10, 2013, the Company and KOPKARA modified the lease agreement related to the payment of the lease until April 1, 2029.
- g. As of December 31, 2014, credit loan facilities obtained by the Company but have not been utilized yet are as follows:
- Loan facility from a syndication of 6 (six) banks amounting to Rp90 billion from a total maximum credit facility of Rp600 billion.
 - Loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp60 billion from a total maximum credit facility of Rp100 billion in the form of Transactional Working Capital Facility.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

32. PERIKATAN (lanjutan)

- Fasilitas kredit lokal cerukan dari PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar Rp45 milyar dari jumlah maksimum fasilitas pinjaman Rp50 milyar.

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan dan Entitas Anak mengimpor tabung gas, barang jadi, komponen dan bahan baku untuk digunakan dalam proses manufaktur produk-produknya. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2014	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp
Aset		
Kas dan setara kas	AS\$148.868	1.851.917.920
Piutang	AS\$248.621	3.092.844.245
Uang muka	AS\$291.527	3.626.595.880
		<u>8.571.358.045</u>
Liabilitas		
Hutang bank	AS\$7.830.125	97.257.990.699
Hutang usaha	AS\$528.045	6.568.879.800
Hutang lain-lain	AS\$18.365	228.460.600
	SG\$6.500	61.243.715
		<u>104.116.574.814</u>
Liabilitas - neto		<u>(95.545.216.769)</u>

Pengaruh penyajian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, yang sebagian besar adalah Dolar Amerika Serikat, berdasarkan kurs Rp12.972 per AS\$1 dan Rp9.479,71 per SGD yang berlaku pada tanggal 24 Maret 2015 adalah tidak signifikan.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014:

32. COMMITMENTS (continued)

- *Overdraft credit facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk amounting to Rp45 billion from a total maximum loan facility of Rp50 billion.*

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Company and a Subsidiary import gas cylinders, merchandise, spare parts and raw materials to be used in the manufacture of their products. As of December 31, 2014 and 2013, the Company and Subsidiary have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	2014		2013		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	AS\$148.868	1.851.917.920	AS\$279.850	3.411.099.400	Cash and cash equivalents
			EUR493	8.298.185	
Piutang	AS\$248.621	3.092.844.245	-	-	Receivables
Uang muka	AS\$291.527	3.626.595.880	-	-	Advances
		<u>8.571.358.045</u>		<u>3.419.397.585</u>	
Liabilitas					Liabilities
Hutang bank	AS\$7.830.125	97.257.990.699	-	-	Bank loan
Hutang usaha	AS\$528.045	6.568.879.800	AS\$1.160.979	14.151.173.031	Trade payables
Hutang lain-lain	AS\$18.365	228.460.600	AS\$ 42.825	521.994.020	Other payables
	SG\$6.500	61.243.715	-	-	
		<u>104.116.574.814</u>		<u>14.673.167.051</u>	
Liabilitas - neto		<u>(95.545.216.769)</u>		<u>(11.253.769.466)</u>	Liabilities - net

The impact of presenting the Company's and Subsidiary's foreign currency denominated assets and liabilities, which are substantially in United States Dollar, using the exchange rate prevailing as of March 24, 2015 of Rp12,972 per US\$1 and Rp9,479.71 per SGD, is not material.

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of the financial instruments of the Company and Subsidiaries as of December 31, 2014:

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

34. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

	Nilai tercatat/ Carrying values	Nilai wajar/ Fair values
Aset Keuangan		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	37.042.570.821	37.042.570.821
Investasi jangka pendek	1.232.479.376	1.232.479.376
Piutang usaha	1.085.604.913.193	1.085.604.913.193
Piutang lain-lain	205.947.040.037	205.947.040.037
Aset Tidak Lancar		
Piutang pihak berelasi	519.955.024	519.955.024
Uang jaminan	2.001.052.750	2.001.052.750
Aset lain-lain - piutang karyawan non-manajerial	2.321.384.255	2.321.384.255
Jumlah	1.334.669.395.456	1.334.669.395.456
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas Jangka Pendek		
Hutang bank dan cerukan	742.729.657.053	742.729.657.053
Hutang usaha	586.431.035.085	586.431.035.085
Hutang lain-lain	48.417.787.656	48.417.787.656
Beban akrual	49.701.837.090	49.701.837.090
Liabilitas Jangka Panjang		
Uang jaminan	213.804.126.596	213.804.126.596
Jumlah	1.641.084.443.480	1.641.084.443.480

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Fair values
Financial Assets	
Current Assets	
Cash and cash equivalents	37.042.570.821
Short-term investments	1.232.479.376
Trade receivables	1.085.604.913.193
Other receivables	205.947.040.037
Non-current Assets	
Due from related parties	519.955.024
Security deposits	2.001.052.750
Other asset - loans to non-managerial employees	2.321.384.255
Total	1.334.669.395.456
Financial Liabilities	
Current Liabilities	
Bank loans and overdraft	742.729.657.053
Trade payables	586.431.035.085
Other payables	48.417.787.656
Accrued expenses	49.701.837.090
Non-current Liabilities	
Security deposits	213.804.126.596
Total	1.641.084.443.480

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penilaian lainnya.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain, hutang bank dan cerukan, hutang usaha dan hutang lain-lain, dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Piutang pihak berelasi dan piutang karyawan non-manajerial dikenakan bunga pasar sehingga memiliki nilai wajar yang mendekati nilai tercatatnya.

BGI, Entitas Anak, memiliki liabilitas uang jaminan jangka panjang untuk tabung gas yang tidak dikenakan bunga. Nilai wajar uang jaminan, dalam aset jangka panjang dan liabilitas jangka panjang, adalah sama dengan nilai tercatatnya karena nilai wajar tidak dapat diukur secara andal.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between parties who are willing and have an adequate knowledge through a fair transaction (arm's length transaction), other than in a forced or liquidation sale. Fair value is obtained from quoted market price, discounted cash flow model, and other valuation models.

Fair values of cash and cash equivalents, short-term investments, trade and other receivables, bank loans and overdraft, trade and other payables, and accrued expenses approximate their carrying amounts due to their short-term nature.

Due from related parties and receivables from non-managerial employees are subject to market interest rates, therefore, the fair values approximate their carrying amounts.

BGI, Subsidiary, has long-term security deposit liabilities for gas cylinders which are non-interest bearing. The fair values of security deposits, both non-current asset and non-current liability, presented above are the same as the carrying amounts as the fair values cannot be reliably estimated.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam menjalankan aktivitasnya, Perusahaan dan Entitas Anak terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan, terutama terhadap risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara umum, kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terfokus pada adanya ketidakpastian pasar keuangan dan untuk meminimalisasi potensi kerugian yang akan berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan dan Entitas Anak. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengizinkan adanya transaksi derivatif yang bertujuan untuk spekulasi.

Manajemen Risiko

i. Risiko pasar

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Mata uang pelaporan Perusahaan dan Entitas Anak adalah Rupiah. Perusahaan dan Entitas Anak dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena pembelian beberapa produk dan bahan baku dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat atau pada harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) seperti yang dikutip dari pasar internasional. Perusahaan dan Entitas Anak akan terekspos pada risiko nilai tukar mata uang asing apabila pembelian produk dan bahan baku dalam mata uang selain Rupiah tidak seimbang dalam hal jumlah dan/atau pemilihan waktu.

Risiko Perusahaan dan Entitas Anak tidak terkonsentrasi pada risiko nilai tukar mata uang asing karena volume pembelian dalam mata uang asing tidak signifikan. Eksposur mata uang asing Perusahaan dan Entitas Anak disajikan pada Catatan 33 atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2014, berdasarkan simulasi sederhana yang dilakukan, jika Dolar AS menguat atau melemah sebesar 5% terhadap Rupiah dengan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba sebelum pajak untuk periode yang bersangkutan akan lebih rendah atau tinggi sekitar Rp4.781.637.272, terutama sebagai akibat dari keuntungan atau kerugian kurs translasi atas liabilitas moneter neto dalam mata uang Rupiah.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In conducting day-to-day activities, the Company and Subsidiaries are exposed to various financial risks, mainly market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk, and liquidity risk. In general, the Company and Subsidiaries' financial risk management policy focuses on uncertainties in the financial market and aims to minimize the potential losses that could impact the financial performance of the Company and Subsidiaries. The Company and Subsidiaries' policy prohibits derivative transactions for speculative purposes.

Risk Management

i. Market risk

a. Foreign exchange risk

The reporting currency of the Company and Subsidiaries is Rupiah. The Company and Subsidiaries are exposed to foreign exchange risk because the costs of certain products and raw materials are denominated in United States Dollar or the price is significantly influenced by the changes in foreign currency (mainly US Dollar) as quoted in the international market. The Company and Subsidiaries will be exposed to foreign exchange risk if the purchases of products and raw materials denominated in currency other than Rupiah are not aligned in terms of amount and/or timing.

The Company and Subsidiaries are not significantly exposed to foreign exchange risk due to the immaterial volume of purchases denominated in foreign currency. The Company and Subsidiaries' foreign currency exposures are disclosed in Note 33 to the consolidated financial statements.

As of December 31, 2014, based on simple simulation, if US Dollar strengthens or weakens by 5% vis-a-vis the Rupiah with all other variables held constant, the profit before tax for the current period will be lower or higher by about Rp4,781,637,272, mainly as the impact of gain or loss on foreign exchange arising from the translation of the foreign currency net monetary liabilities into Rupiah currency.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

i. Risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko tingkat bunga

Paparan pada risiko suku bunga timbul dari pinjaman Perusahaan untuk modal kerja dan investasi, serta deposito berjangka Perusahaan dan Entitas Anak. Tingkat bunga pinjaman dan deposito berjangka yang didasarkan pada tingkat bunga mengambang menyebabkan Perusahaan dan Entitas Anak tidak terekspos secara signifikan terhadap nilai wajar risiko tingkat suku bunga namun mereka terekspos pada risiko arus kas.

Pada tanggal 31 Desember 2014, berdasarkan simulasi sederhana yang dilakukan, jika suku bunga menurun atau meningkat sebesar 0,25% dengan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba sebelum pajak untuk periode yang berjalan akan lebih tinggi atau rendah sekitar Rp1.532.311.503 sebagai akibat dari lebih tinggi atau rendah suku bunga deposito dan pinjaman.

ii. Risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak terekspos pada risiko kredit terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meminimalisasi risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Perusahaan juga memiliki kebijakan yang mengharuskan sub-distributor untuk memberikan jaminan bank. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan *monitoring* portofolio kredit secara berkesinambungan, *monitoring* umur piutang, dan melakukan pengelolaan penagihan atas piutang.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management (continued)

i. Market risk (continued)

b. Interest rate risk

The exposure to interest rate risk arises from the Company's working capital and investment loans, and time deposits of the Company and a Subsidiary. The floating interest rates of loans and time deposits do not expose significantly the Company and Subsidiary to fair value interest rate risk but they are exposed to cash flow risk.

As of December 31, 2014, based on simple simulation, if interest rate decreases or increases by 0.25% with all other variables held constant, the profit before tax for the current period will be higher or lower by about Rp1,532,311,503 as the impact from the higher or lower interest rate of time deposits or loans.

ii. Credit risk

The Company and Subsidiaries are exposed to credit risk mainly from credits granted to their customers. To minimize this risk, the Company and Subsidiaries set a policy to ensure the sales of their products are made only to reliable customers with good credit history. Based on the Company and Subsidiaries' policy, all customers who will purchase on credit should pass the credit verification procedures.

The Company also requires the sub-distributors to provide bank guarantees. In addition, the Company and Subsidiaries continuously monitor their credit portfolio and aging of receivables, and manage the collection of receivables.

The maximum credit risk exposure is reflected in the carrying amount of each financial asset after deducting the allowance for impairment in the consolidated statements of financial position.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

ii. Risiko kredit (lanjutan)

31 Desember 2014/December 31, 2014

	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not impaired</i>	Lewat jatuh tempo tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	37.042.570.821	-	-	37.042.570.821	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	1.232.479.376	-	-	1.232.479.376	Short-term investments
Piutang usaha	740.022.814.719	345.582.098.474	23.456.975.869	1.109.061.889.062	Trade receivables
Piutang lain-lain	205.947.040.037	-	-	205.947.040.037	Other receivables
Piutang pihak berelasi	519.955.024	-	-	519.955.024	Due from related parties
Aset lain-lain	2.321.384.255	-	-	2.321.384.255	Other assets

31 Desember 2013/December 31, 2013

	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not impaired</i>	Lewat jatuh tempo tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	68.655.293.829	-	-	68.655.293.829	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	10.300.000.000	-	-	10.300.000.000	Short-term investments
Piutang usaha	967.312.014.529	112.122.605.953	19.103.024.513	1.098.537.644.995	Trade receivables
Piutang lain-lain	278.899.005.165	-	-	278.899.005.165	Other receivables
Piutang pihak berelasi	1.164.219.202	-	-	1.164.219.202	Due from related parties
Aset lain-lain	1.830.388.329	-	-	1.830.388.329	Other assets

Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit karena Perusahaan dan Entitas Anak memiliki banyak pelanggan tanpa adanya pelanggan individu yang signifikan.

There is no concentration of credit risk because the Company and Subsidiaries have many customers with no individually significant customer.

iii. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Perusahaan dan Entitas Anak mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola pinjaman yang jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas.

iii. Liquidity risk

Liquidity risk arises if the Company and Subsidiaries have difficulty in getting financial resources to finance their capital expenditures and to manage loans that are maturing. Liquidity risk management means maintaining adequate cash and cash equivalents.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko likuiditas dengan secara rutin mengawasi proyeksi dan arus kas aktual, serta memonitor tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak menginvestasikan kelebihan kas pada deposito berjangka dengan periode jatuh tempo yang sesuai atas liabilitas keuangannya.

The Company and Subsidiaries manage liquidity risk by continuously monitoring the actual cash flows against the cash flow projections, and monitoring the maturity dates of the financial assets and liabilities. In addition, the Company and Subsidiaries invest the excess cash in time deposits with maturity periods aligned to their financial liabilities.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2014
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas yang terdiri dari hutang bank dan cerukan, hutang usaha, hutang lain-lain, serta beban akrual dengan profil jangka waktu pembayaran kurang dari satu tahun.

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham, atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses atas manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management (continued)

The Company and Subsidiaries have liabilities consisting of bank loans and overdraft, trade payables, other payables, and accrued expenses with payment term of less than 1 year.

Capital Management

The primary objective of the Company and Subsidiaries' capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize the shareholder value.

The Company is required under its loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with as of December 31, 2014 and 2013.

The Company and Subsidiaries manage their capital structure and make adjustments to it, if necessary, based on changes in economic conditions. To maintain or adjust their capital structure, the Company and Subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for capital management for the years ended December 31, 2014 and 2013.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2014	2013	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	25.257.510.877	53.978.586.044	<i>Cash and cash equivalents</i>
Investasi jangka pendek	1.232.479.376	10.300.000.000	<i>Short-term investments</i>
Piutang usaha - neto	1.056.042.650.650	1.045.919.731.250	<i>Trade receivables - net</i>
Piutang lain-lain			<i>Other receivables</i>
Pihak berelasi	37.140.982.372	29.051.822.499	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	166.993.310.267	248.059.418.348	<i>Third parties</i>
Persediaan - neto	875.331.937.185	763.291.383.485	<i>Inventories - net</i>
Biaya dibayar di muka dan uang muka	32.636.503.063	30.391.765.844	<i>Prepaid expenses and advances</i>
Pajak dibayar di muka	8.626.338.053	-	<i>Prepaid taxes</i>
Jumlah Aset Lancar	2.203.261.711.843	2.180.992.707.470	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	3.980.649.002	5.301.325.511	<i>Due from related parties</i>
Aset pajak tangguhan - neto	11.757.341.659	10.402.364.782	<i>Deferred tax assets - net</i>
Penyertaan saham pada Entitas Anak ¹⁾	23.437.462.500	23.437.462.500	<i>Investments in shares of stock of subsidiaries¹⁾</i>
Tagihan dan banding atas hasil pemeriksaan pajak	4.456.780.625	4.456.780.625	<i>Claims for tax refunds and tax assessment under tax appeal</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp87.348.038.715 pada tanggal 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: Rp83.231.098.491)	39.923.050.395	45.608.467.809	<i>Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp87,348,038,715 as of December 31, 2014 (December 31, 2013: Rp83,231,098,491)</i>
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp20.014.986.200 pada tanggal 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: Rp19.041.937.206)	2.512.251.232	2.266.377.746	<i>Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp20,014,986,200 as of December 31, 2014 (December 31, 2013: Rp19,041,937,206)</i>
Uang jaminan	2.001.052.750	1.861.762.133	<i>Security deposits</i>
Pensiun dibayar di muka	14.654.760.000	13.351.579.000	<i>Prepaid pension</i>
Aset lain-lain	639.974.315	469.036.234	<i>Other assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	103.363.322.478	107.155.156.340	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	2.306.625.034.321	2.288.147.863.810	TOTAL ASSETS

¹⁾ Dicatat menggunakan metode biaya.

¹⁾ Recorded using cost method.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Hutang bank dan cerukan	742.729.657.053	794.146.779.143	<i>Bank loans and overdraft</i>
Hutang usaha			<i>Trade payables</i>
Pihak berelasi	139.975.726.536	154.596.909.244	<i>Related party</i>
Pihak ketiga	445.842.110.720	434.818.898.507	<i>Third parties</i>
Pinjaman pihak berelasi	88.000.000.000	72.000.000.000	<i>Intercompany loans</i>
Hutang lain-lain	48.102.126.102	85.200.378.574	<i>Other payables</i>
Hutang pajak	12.287.853.392	29.002.694.449	<i>Taxes payable</i>
Pendapatan ditangguhkan	2.390.112.868	1.459.862.701	<i>Deferred income</i>
Beban akrual	44.062.089.223	36.200.676.498	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	15.303.324.335	13.044.226.961	<i>Obligation for employee service entitlements - current</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.538.693.000.229	1.620.470.426.077	<i>Total Current Liabilities</i>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Uang jaminan	466.344.778	482.988.778	<i>Security deposits</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	39.509.698.510	32.673.350.690	<i>Obligation for employee service entitlements - non-current</i>
Liabilitas jangka panjang lainnya	3.562.500.000	3.812.500.000	<i>Other non-current liabilities</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	43.538.543.288	36.968.839.468	<i>Total Non-Current Liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS	1.582.231.543.517	1.657.439.265.545	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham			<i>Capital stock - Rp100 par value per share</i>
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			<i>Authorized - 2,000,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 918.492.750 saham	91.849.275.000	91.849.275.000	<i>Issued and fully paid - 918,492,750 shares</i>
Tambahan modal disetor	9.056.550.000	9.056.550.000	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo laba			<i>Retained earnings</i>
Ditentukan penggunaannya	18.369.855.000	18.369.855.000	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	605.117.810.804	511.432.918.265	<i>Unappropriated</i>
JUMLAH EKUITAS	724.393.490.804	630.708.598.265	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2.306.625.034.321	2.288.147.863.810	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN LABA - RUGI KOMPREHENSIF
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
Year Ended December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	2013	
PENDAPATAN	9.047.257.091.783	7.781.871.673.416	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	8.167.022.924.435	7.005.539.784.837	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	880.234.167.348	776.331.888.579	GROSS PROFIT
Pendapatan pembiayaan dari penjualan angsuran	5.518.105.803	5.229.929.068	<i>Financing income from installment sales</i>
Penghasilan bunga	2.738.914.104	754.500.288	<i>Interest income</i>
Beban penjualan	(462.996.876.145)	(381.573.569.439)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(141.340.487.546)	(135.643.008.295)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban bunga dan provisi bank	(88.152.501.751)	(70.131.992.824)	<i>Interest expense and related bank charges</i>
Beban bunga atas pinjaman afiliasi	(7.106.842.466)	-	<i>Interest expense on related party loan</i>
Pendapatan (beban) operasi lainnya	29.303.575.940	(7.300.427.542)	<i>Other operating income (expense)</i>
	(662.036.112.061)	(588.664.568.744)	
LABA SEBELUM PAJAK	218.198.055.287	187.667.319.835	PROFIT BEFORE TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	(55.166.960.123)	(56.300.960.346)	<i>Income tax expense</i>
LABA TAHUN BERJALAN	163.031.095.164	131.366.359.489	PROFIT FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	<i>Other comprehensive income</i>
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	163.031.095.164	131.366.359.489	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
Year Ended December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Saldo Laba/ Retained Earnings					
	Modal Saham/ Capital Stock	Agio Saham/ Paid-in Capital	Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 31 Desember 2012	91.849.275.000	9.056.550.000	18.369.855.000	447.116.529.526	566.392.209.526	Balance as of December 31, 2012
Jumlah pendapatan komprehensif tahun 2013	-	-	-	131.366.359.489	131.366.359.489	Total comprehensive income for 2013
Dividen kas	-	-	-	(67.049.970.750)	(67.049.970.750)	Cash dividends
Saldo per 31 Desember 2013	91.849.275.000	9.056.550.000	18.369.855.000	511.432.918.265	630.708.598.265	Balance as of December 31, 2013
Jumlah pendapatan komprehensif tahun 2014	-	-	-	163.031.095.164	163.031.095.164	Total comprehensive income for 2014
Dividen kas	-	-	-	(69.346.202.625)	(69.346.202.625)	Cash dividends
Saldo per 31 Desember 2014	91.849.275.000	9.056.550.000	18.369.855.000	605.117.810.804	724.393.490.804	Balance as of December 31, 2014

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF CASH FLOWS
Year Ended December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	9.062.560.784.619	8.413.591.474.911	<i>Cash receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(8.780.494.408.133)	(8.310.150.124.227)	<i>Cash paid to suppliers and employees</i>
Kas diperoleh dari operasi	282.066.376.486	103.441.350.684	<i>Cash provided by operations</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(126.979.869.132)	(39.951.370.571)	<i>Income tax paid</i>
Penerimaan uang jaminan	16.644.000	-	<i>Security deposits received</i>
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	155.103.151.354	63.489.980.113	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penurunan investasi jangka pendek	9.067.520.624	2.000.000.000	<i>Proceeds from sale of property and</i>
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	3.003.956.638	22.673.502.691	<i>Decrease in short-term investments</i>
Penerimaan bunga	2.731.526.381	754.500.288	<i>equipment</i>
Penerimaan dividen kas	-	13.918.356.900	<i>Interest received</i>
Penerimaan dari penjualan hak merek dagang	-	4.650.000.000	<i>Cash dividends received</i>
Perolehan aset tetap	(4.980.493.346)	(10.045.879.822)	<i>Proceeds from sale of brand name</i>
Perolehan aset takberwujud	(1.218.922.480)	(524.400.839)	<i>Acquisitions of property and equipment</i>
Kas neto diperoleh dari aktivitas investasi	8.603.587.817	33.426.079.218	Net cash provided by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan hutang bank	3.092.562.740.012	4.762.263.328.999	<i>Proceeds from bank loans</i>
Pembayaran hutang bank	(3.143.979.862.102)	(4.750.253.067.470)	<i>Payment of bank loans</i>
Hasil dari pinjaman pihak berelasi	16.000.000.000	72.000.000.000	<i>Proceeds from intercompany loans</i>
Pembayaran bunga dan provisi	(89.323.142.548)	(70.373.627.657)	<i>Payment of interest and related bank</i>
Pembayaran dividen kas oleh Perusahaan	(69.346.202.625)	(67.049.970.750)	<i>charges</i>
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(194.086.467.263)	(53.413.336.878)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(30.379.728.092)	43.502.722.453	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	51.157.582.144	7.654.859.691	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	20.777.854.052	51.157.582.144	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Terdiri dari:			<i>Consist of:</i>
Kas dan setara kas	25.257.510.877	53.978.586.044	<i>Cash and cash equivalents</i>
Cerukan	(4.479.656.825)	(2.821.003.900)	<i>Bank overdrafts</i>
JUMLAH	20.777.854.052	51.157.582.144	TOTAL

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(PARENT COMPANY)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended December 31, 2014
(Expressed in Rupiah)**

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan informasi keuangan Perusahaan adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan saham pada Entitas Anak yang disajikan berdasarkan harga perolehan.

2. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ANAK

Informasi mengenai Entitas Anak yang dimiliki Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 1c atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memiliki penyertaan saham pada Entitas Anak sebagai berikut:

Nama entitas/ <i>Entity name</i>	2014		2013	
	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>
Langsung				
PT Blue Gas Indonesia (BGI)	75,00%	5.680.962.000	75,00%	5.680.962.000
PT Tira Satria Properti (TSP)	99,89%	2.496.972.500	99,89%	2.496.972.500
Tidak langsung				
PT Gazenta Niaga	99,99% (melalui BGI)/ (through BGI)	2.497.500.000	99,99% (melalui BGI)/ (through BGI)	2.497.500.000

1. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Accounting policies adopted in the preparation of the Company financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in shares of stock of subsidiaries, which have been presented at cost.

2. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK OF SUBSIDIARIES

Information pertaining to Subsidiaries of the Company is disclosed in Note 1c to the consolidated financial statements.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company has the following investments in shares of stock of Subsidiaries:



TIGARAKSA SATRIA

ALWAYS AHEAD

PT Tigaraksa Satria Tbk

Graha Sucofindo
Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34 Pancoran
Jakarta 12780
corporate@tigaraksa.co.id
P : +6221 798 1000 - 7918 0050 (Hunting)
F : +6221 7918 1873